A Novel Written By:
Shinta Apriliani

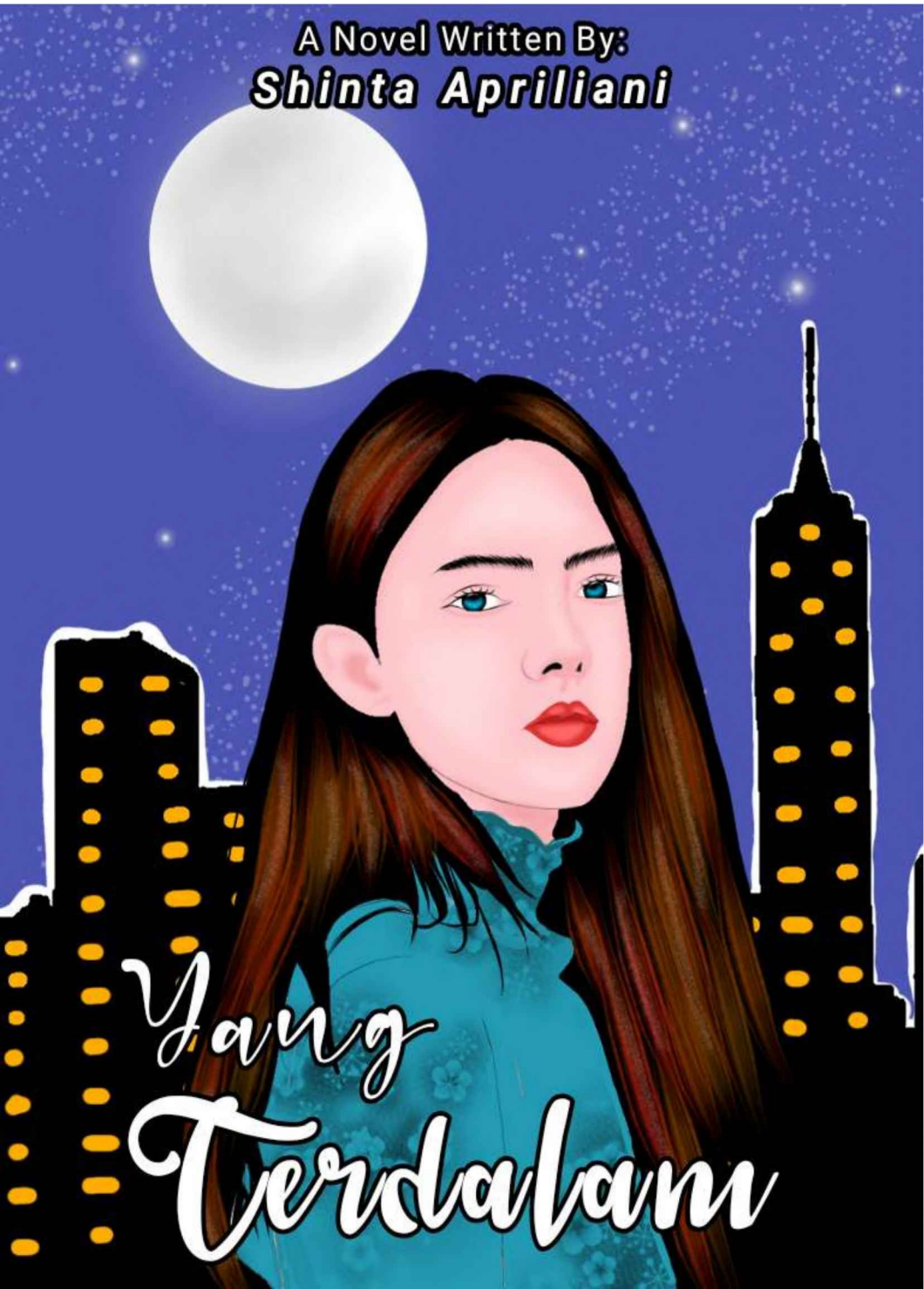

Yang Terdalam

Shinta Apriliani

Yang Terdalam

KARINA KREATIF

Yang Terdalam

Penulis : Shinta Apriliani
Editor : Karina Kreatif
Penata Letak : Karina Kreatif
Sampul : Shinta Apriliani

Diterbitkan pertama kali oleh:
Karina Kreatif
Telp./ Whatsapp : 081362088033
Email : karinakreatif@gmail.com
Instagram : @karinakreatif
Wattpad : @karinakreatif

Agiustus 2021
448 Halaman; 20 cm

Hak Cipta di lindungi Undang-undang.

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Kata Pembuka

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Allah yang maha esa dan juga Readres tercinta yang sudah mendukung saya dan membaca cerita saya ini. Terima kasih kepada keluarga saya yang sudah mendukung saya. Saya harap cerita ini menemani waktu kalian yang berada di rumah agar tidak bosen disaat kondisi seperti ini. Sekali lagi saya ucapkan Terima kasih.

Shinta Apriliani.

Chapter 1

Seorang wanita bersama ketiga sahabat nya berjalan dengan angkuh seiring langkah kaki mereka menuju koridor. Semua mahasiswa terutama kaum pria menatap takjub dengan kecantikan mereka semua saat berjalan melewati mereka. Bahkan tak jarang pria yang sudah memiliki kekasih mencuri-curi pandang kearah mereka terutama kepada ketua mereka yang begitu cantik dan mempesona yaitu Maura Aldavino incaran dan dambaan pria satu sekolah.

Maura hanya tersenyum angkuh saat para pria menatap kearah mereka bertiga terutama kepadanya yang selalu cantik dan mampu memikat para pria. Tak ketinggalan ketiga sahabatnya Aline, Zara dan Vela selalu berada di samping queen di sekolah mereka.

Mereka berempat sampai di kantin dan berhasil mencuri semua pasang mata tetapi tidak dengan lelaki yang saat ini sedang duduk seraya menyantap makan siangnya tak mempedulikan keadaan sekitar selain melahap makanan yang disiapkan ibunya.

Senyum cerah Maura tampilkan saat melihat pria yang saat ini sibuk menyantap makan siangnya yang ia yakini cukup sederhana. Maura bergegas mendekati pria yang seakan tak mempedulikan riuh orang orang kepada wanita yang sudah berdiri di depan nya. Sedangkan ketiga sahabatnya hanya menggelengkan kepalanya tanda sudah biasa melihat tingkah agresif sahabatnya sekaligus ketua dari mereka.

"Hai Arka." sapa Maura manis saat sudah berdiri di depa Arkatama Javiero pria yang Maura sukai sejak ia masuk ke SMA berarti sudah 3 tahun Maura menyukai Arka pria dingin cuek dan satu satu nya pria yang tak mempedulikan Maura Queen di sekolah ini.

Arka masih tak mempedulikan kedatangan dan sapaan dari wanita yang Arka sangat tidak sukai karena wanita yang didepan nya itu sungguh wanita tak memiliki hati.

"Arka kau dengar tidak?" Maura mengibaskan lengan nya karna pria itu tidak terusik sedikit pun malah tetap makan seakan Maura tidak ada. Maura berdecak kesal karena pria yang ia sukai dari lama selalu tidak mempedulikan nya.

Menyebalkan. Huft..

Maura menghembuskan nafasnya lelah lalu memanggil salah satu siswi berkacama menatap takut takut kearah

Maura."Belikan makanan seperti biasa." ucap Maura dengan arogan kepada siswi itu yang langsung menganggukkan kepalanya dan bergegas memesan makanan yang Maura inginkan.

Maura duduk di depan Arka seraya tersenyum penuh cinta kearah Arka yang benar benar tidak melirik nya sama sekali."Makin tampan." puji Maura seraya tersenyum tak peduli banyak orang meliriknya dengan menggelengkan kepalanya karena mereka sudah tau seberapa cintanya Maura kepada Arka dan setiap hari ada saja tingkah agresif dan memalukan hanya untuk Arka seperti saat ini.

Maura tersenyum seperti orang bodoh menatap penuh cinta kearah Arka yang bahkan tak bersuara, melirik saja tidak karena mereka juga tahu jutaan kali Arka menolak dan menghindar dari Maura tetapi wanita itu seakan tidak tahu malu terus menempel dan memberi perhatian kepada Arka meski pria itu selalu mengabaikan nya dan berkata sinis kepada Maura.

Arka membereskan bekal makanan nya ia benar benar tidak nyaman didekat Maura. Arka akui bahwa Maura cantik dan menarik tetapi Arka tidak terlena dengan kecantikan nya saja karena sifat wanita itu arogan sombong dan selalu me-

mamerkan kekayaannya. Arka tak mau mengeluarkan energinya untuk berkata apapun bahkan berkata sinis kepada Maura karena itu hanya membuang waktu nya saja maka lebih baik Arka tetap dia dan mengabaikan Maura.

"Sudah selesai makan nya?" tanya Maura menatap Arka yang bersiap pergi. Seperti biasa tak ada jawaban dari mulut Arka karena pria itu malas berurusan dengan Maura."Padahal aku ingin makan siang bersama." ucapnya kecewa. Mungkin orang yabg tidak tahu sifat Maura akan berpikir Maura wanita lemah lembut dan baik hati terlebih tingkahnya saat bersama Arka selalu mengemaskan meski tak mengurasi ada sikap arogan di setiap kata kata nya.

"Hmm." hanya itu balasan yang Arka berikan kepada Maura lalu pergi meninggalkan Maura seorang diri. Para siswa dan siswi melirik kearah Maura dengan pandangan kasian dan ada juga yang tersenyum saat Arka mengabaikan Maura wanita yang selalu berpikir setiap pria tunduk di bawah kakinya dengan kecantikan dan kekayaan nya.

"Apa yang kalian lihat heh!" bentak Maura dengan nyalang kepada semua orang yang berada di kantin mereka langsung menunduk dan berbisik bisik membicarakan Maura yang terus saja ditolak Arka. Sedangkan Aline Zara dan Vela

menarik nafasnya lelah karena lagi lagi Maura menjatuhkan harga dirinya demi pria yang menurut mereka tidak ada bagus bagusnya sama sekali bahkan Maura bisa mendapatkan pria 100x lipat lebih baik dari Arka.

Mungkin wajah Arka lumayan tampan tetapi banyak pria yang jauh lebih tampan yang mengejar ngejar Maura terlebih mereka kaya raya tidak seperti Arka yang keluarga miskin dan bersekolah disini hanya karena beasiswanya yang pria itu dapat. Banyak perbedaan yang mereka miliki. Pertama Maura dari keluarga yang kaya raya sedangkan Arka hanya pria miskin yang keluarga nya hanya memiliki warung makan kecil.

Kedua, sifat Maura yang suka glamour dan menjadi perhatikan orang dan tak mau kalah dengan orang lain selalu menyelesaikan semuanya dengan uang dan uang. Sedangkan Arka, mereka tahu bahwa pria itu tidak banyak bicara tetapi sekalinya bicara hanya kata kata pedas yang keluar dari bibirnya untuk Maura yang terus menempel seperti lintah semenjak mereka masuk SMA. Terlebih mereka berpikir Arka menyukai kesederhanaan dan tidak suka menjadi pusat perhatian maka dari itu Arka lebih banyak menyendiri dibanding berkumpul bersama teman teman sekelasnya.

"Semakin hari Maura semakin menjadi saja." ujar Zara melihat Maura yang mengambil makanan yang dibawa siswa berkacamata dengan kasar dan membentaknya karena terlalu lama membawa makanan nya.

Vela dan Aline menatap Zara dan menganggukkan kepalanya tanda membenarkan perkataan Zara. Sudah hampir 3 tahun Maura setia mengejar Arka yang tidak memperdulikan Maura tetapi tahun ini mereka merasa Maura semakin agresif dan menjadi bahkan wanita itu berani datang ke rumah Arka dan memperkenalkan dirinya adalah calon kekasih dan calon istri Arka putra mereka.

Saat Mereka tahu Maura datang ke rumah Arka yang pasti mereka tebak jelek dan kumuh membuat mereka menggelengkan kepalanya saat Maura bercerita kepada mereka bahwa Arka langsung mengusirnya dan mengatainya gila tetapi Maura tak marah malah wanita itu dengan gembira menceritakan itu semua kepada mereka dan berkata dirinya sudah lama ingin berkunjung ke rumah Arka tetapi saat itu Maura masih belum berani tetapi tahun ini tepatnya beberapa bulan yang lalu Maura nekat datang ke rumah Arka membuat teman teman nya memijat pelipisnya karena Maura memang sudah benar benar gila dan tak waras!

Mereka bertiga akhirnya menghampiri Maura yang terlihat kesal karena tidak sempat makan siang bersama Arka."Sudahlah Ra. Jangan mengejar Arka lagi. Dia tidak menyukaimu. Kalian banyak perbedaan" desah Zara lelah karena sudah jutaan kali ia mengatakan hal ini kepada Maura tetapi balasan nya?

"Belum Zar. Arka bukan tidak menyukaiku tapi lebih tepatnya belum. Arka belum mau menjalin hubungan karena dia harus fokus belajar. Maka nya aku rela menunggu kita lulus SMA." lagi lagi itulah yang Maura katakan saat membalas ucapan Zara yang menyuruhnya berhenti mengejar Arka yang sedikitpun tidak tertarik kepada teman nya itu.

"Aku tidak habis pikir dengan jalan pikiranmu Ra. Banyak pria yang mengantri dan rela memberikan segalanya tetapi kau?" Vela menggelengkan kepalanya tak percaya.

"Kau malah takluk di bawah kaki pria miskin itu dan mempermalukan dirimu sendiri karena mengejar nya selama bertahun-tahun." Sambung nya dengan cuek meski mendapat lirikan tajam dari Maura. Mereka tahu Maura akan marah kalau ada orang yang menghina Arka meski itu teman nya sendiri. Vela mengendik kan bahunya tanda tak peduli sorot mata tajam teman nya itu.

"Tapi aku beritahu kepadamu Ra. Sepertinya Arka bukan tidak mau menjalin hubungan karena fokus belajar tetapi dia memang tidak tertarik kepadamu Maura karena kau bukan tipenya. terlebih kemarin aku lihat dia mengobrol dengan junior kita." kata Aline tiba tiba berhasil membuat kedua mata Maura terbelalak.

Apa? Arka dekat dengan junior nya? Tidak bisa di biarkan! Maura harus mencari siapa wanita itu dan memberi perhitungan kepadanya agar jangan mendekati Arka nya lagi karena Arka hanya miliknya saja!

Chapter 2

Maura berjalan tergesa seraya membawa Aline yang baru saja memberitahu nya bahwa ada seorang siswa junior yang terlihat berbicara dengan Arka. Tak butuh waktu lama Maura langsung menyeret Aline untuk menunjukkan wajah wanita yang berani beraninya mendekati pria nya. Aline yang di seret secara paksa hanya bisa pasrah melihat Maura yang saat ini tak sabaran karena ingin melihat wanita itu.

Sebenarnya Aline tidak ingin membicarakan ini entah kenapa tiba tiba saja ia mengatakan itu dan memberitahu hal yang harusnya ia rahasiakan karena Aline tahu akan berakhir seperti ini kalau Maura tahu."Pelan-pelan Maura!" pekik Aline terseok-seok karena Maura berjalan dengan langkah lebar dan tergesa berbeda dengan nya yang santai.

"Untuk masalah Arka. Aku tidak bisa santai Aline." tekan Maura penuh amarah saat mereka sampai di kelas junior mereka."Mana orang yang berani mendekati Arka." kata Maura tak sabaran membuat Aline menarik nafasnya dalam.

"Sabar Ra." Zara dan Vela datang dari arah belakang karena mereka berdua memang sengaja mengikuti mereka karena Vela dan Zara yakin akan ada keributan kalau sudah menyangkut wanita yang dekat dengan Arka, karena Maura akan langsung bertindak dan mengancam wanita wanita yang berani mendekati Arka maka dari itu Arka jarang berbicara dengan wanita kalaupun berbicara hanya membahas pelajaran meski terkadang wanita wanita itu mendapat sindiran pedas dari Maura menuduh mereka mencoba menarik perhatian Arka.

"Cepat! Mana Aline." pekik Maura tak mendengarkan nasehat teman teman nya. Wanita itu tak sabar melihat junior yang berbicara dengan Arka karena sudah lama tak ada wanita yang berbicara dengan Arka karena mereka takut terkena masalah dengan nya berani berani mendekati Arka. Kalau mereka nekat mereka akan mendapat masalah atau yang lebih parahnya membawa pekerjaan orang tua mereka kalau Maura merasa wanita benar benar mendekati Arka.

Aline segera mendengarkan pandangannya mencari sosok wanita yang kemarin ia lihat mengobrol dengan Arka."Itu! Di sana." seru Aline menemukan wanita itu yang

duduk di kursi nomor 3. Tak perlu waktu lama Maura langsung mendatangi meja wanita itu.

"Hei! Kau yang kemarin menggoda Arka kan." tuduh Maura tiba tiba membuat seluruh kelas yang berisi juniornya merasa bingung dan heran tiba tiba kakak kelas mereka datang dan marah marah.

"Maaf? Kau siapa?" tanya wanita itu dengan bingung. Wanita itu bahkan melirik wanita di depan nya dengan heran karena tiba tiba menuduhnya yang bukan bukan.

"Jangan pura pura bodoh! Kau mau menarik perhatian Arka bukan. Jangan mimpi Arka tidak akan tertarik." hardik Maura kesal karena wanita yang berbicara dengan Arka adalah wanita yang cukup cantik dan elegan. Hatinya terbakar cemburu meski ia tidak melihat secara langsung mereka berduaan tetapi Maura membayangkan bagaimana mereka berbicara.

"Maaf aku tidak bermaksud menarik perhatian Arka. Kemarin aku hanya bertanya soal sekolah ini. Maaf membuat mu tak nyaman." sesal wanita itu membuat Maura mengambil buku yang ada di meja lalu melemparkannya kearah wanita itu.

"Aw.." wanita itu meringis sakit karena lemparan buku yang Maura berikan. Wajah Maura tak menunjukkan rasa bersalah atau sesal karena melempar buku kearah wanita itu karena Maura berpikir dia pantas mendapatkan nya karena berani menarik perhatian Arka.

"Lain kali jangan dekati Arka. Kalau aku lihat kau mendekati atau menggodanya kau berurusan denganku." ancam Maura membuat semua orang bergidik ngeri sedangkan wanita itu terdiam menatap seniornya mulai meninggalkan kelasnya.

Zara memijat pelipisnya karena tingkah Maura tadi. Aline dan Vela pun tak kalah pusing nya karena lagi lagi kecemburuan Maura membuat masalah. Zara Aline dan Vela bukan tak mau menganggu wanita itu tetapi permasalahan nya lagi lagi Arka pria miskin yang membuat mereka bertiga muak karena Maura begitu mengejarnya tanpa tahu malu.

Mereka akan senang hati mengerjai atau menganggu orang orang kalau masalahnya bukan tentang Arka tetapi pria itu lagi membuat mereka muak! Awalnya mereka dengan senang hati ikut menganggu para wanita yang mendekati Arka tetapi semua wanita Maura cemburui dan mengakibatkan

mereka setiap hari memberi ancaman kepada mereka agar tidak mendekati Arka.

Menurut mereka sikap Maura benar benar berlebihan kalau sudah menyangkut segala sesuatu tentang Arka.

Mereka sebenarnya sudah berusaha membuat rencana mengenalkan pria yang menurut mereka cocok tetapi dengan sikap menjengkelkan nya Maura menolak dan berkata akan setia kepada Arka sampai hari dimana hubungan mereka resmi berkencan. Mendengar itu semua mampu membuat ketiga nya pusing dan cemas Maura bisa gila karena berpikir akan bersama dengan Arka setelah mereka lulus nanti.

Sedangkan sikap dan perilaku Arka tidak ada tanda tanda suka kepada Maura bahkan terlihat jelas sekali Arka tidak nyaman berada di dekat Maura yang selalu berisik agresif dan terlalu terbuka mendekati pria itu.

"Dia masih beruntung aku tidak menjambak nya." gumam Maura dengan santai sambil memakan cemilan nya, tak peduli wajah teman teman nya yang menatap kesal dan jengkel kepada nya. Selain mendapat siap dingin Arka Maura juga terbiasa dengan sikap teman teman nya yang jutek dan kesal saat membahas Arka nya.

Sudah makanan sehari harinya.

"Apa yang kalian lakukan dengan Tiara? Terutama kau Maura!" suara bariton itu berhasil membuat Maura meremang karena jarang sekali ia mendengarnya. Maura menoleh kearah suara itu dan memekik senang karena Arka datang menghampirinya.

"Arka. Ada apa datang ke sini? Apa kau merindukan ku?" tanya Maura segera berdiri lalu merapikan penampilan nya yang kusut. Sorot mata Arka tajam melihat senyum Maura yang terlihat manis.

"Kenapa kau menyakiti Tiara? Salah apa dia sampai kau melemparinya buku dan mempermalukan nya." Arka berkata dengan mata penuh amarahnya karena lagi lagi Maura membuat ulah dan lebih mengesalkan nya lagi wanita iblis ini tidak merasa bersalah sama sekali malah dengan santai memakan cemilan bersama teman teman nya.

Memang dari dulu tidak akan bisa berubah sama sekali.

"Aku? Memangnya apa? Dia duluan yang merayu mu." sahut Maura polos membuat Arka menggeleng kepalanya menghadapi sikap Maura yang semakin menjadi jadi setiap harinya dan membuat Arka yang ingin belajar dengan rajin terganggu karena kemunculan Maura.

Andai saja dulu ia tidak menabrak Maura saat mereka baru masuk sekolah mungkin saja hari harinya akan tenang dan damai sampai ia lulus.

"Aku tidak habis pikir kepadamu Maura. Kau selalu menggangu orang orang dengan kekuasaan dan ke cantikan mu itu hanya demi kepuasan mu. Kau menganggu Tiara karena aku berbicara dengan nya bukan? Kau selalu seperti ini Maura menganggu orang yang dekat denganku padahal kau dan aku tidak memiliki hubungan apapun." tekan Arka berkata panjang lebar seraya memijat pelipisnya.

Entah harus apa lagi ia sekarang. Ia sudah muak menghadapi tingkah kekanak-kanakan Maura!

"Jangan merasa besar kepala karena Maura mengejar-ngejar mu heh!" hardik Zara tak terima Maura di marahi terlebih di depan seluruh siswa lain, meski ini bukan pertama kalinya tetapi tetap saja ia tak terima teman nya dihina dan di permalukan.

"Kau datang kesini hanya memarahi Maura? Dasar pria tak tahu diri. Harusnya kau merasa beruntung dicintai oleh Maura." timpal Vela mendapat delikkan tajam dari Arka.

"Vela!" seru Maura kepada Vela karena mendengar hinaannya kepada Arka. Arka yang awalnya melirik Vela beralih menatap Maura kembali yang hanya diam saja.

"Kenapa kau menghentikan nya. Dia benar aku hanya pria tak tahu diri yang tidak memiliki apapun jadi berhenti membuat masalah di hidupku Maura karena aku sudah muak! Jangan menganggu Tiara lagi." teriak Arka kepada Maura seraya meninggalkan wanita itu yang mematung. Meski Arka sering berkata kasar dan sinis tetapi ini kali pertamanya pria itu berteriak kencang bahkan ia yakin siswa lain yang berada di luar mendengar teriakkan Arka yang mengema itu.

Kali ini berbeda. Perasaan Maura kali ini berbeda. Entah kenapa ia merasa Arka benar benar peduli di banding wanita wanita yang dulu ia gangu. Dan untuk pertama kalinya Maura merasa takut..

Chapter 3

Sepeninggalnya Arka, suasana didalam kelas menjadi hening karena ke terdiaman Maura saat pria itu memarahinya dan berteriak kepadanya. Zara menyenggol lengan Aline dan juga Vela merasa kasian dengan Maura. Bagaimana bisa ada pria seperti Arka yang tak menyukai Maura? Apa yang kurang di dalam diri teman nya ini sampai Arka bener bener tidak menyukai nya.

"Pria seperti itu? pria yang kau kejar kejar selama bertahun tahun heh?" sindir Vela jengah kepada Maura yang kembali memakan cemilan nya seakan hal tadi tidak terjadi apapun. Mereka semua kesal dan kasian secara bersamaan karena perilaku pria itu yang menurut nya tak ada bagus bagusnya, mempermalukan Maura terlebih mereka adalah gadis yang dipuja puja para kaum pria dan pastinya mereka akan bertekuk lutut dihadapan nya.

"Dia sudah di buta kan oleh cinta yang semu." timpal Zara kepada Maura yang berpura pura tak mendengarkan perkataan pedas mereka semua. Maura tidak marah kepada

sahabatnya karena Maura tahu mereka berkata seperti itu karena peduli kepadanya. Orang yang patut disalahkan itu adalah gadis yang mencoba merayu Arka.

Lihat saja nanti kalau sampai ia melihat wanita itu merayu Arka Maura akan bertindak hal yang membuat wanita jera.

Meski Arka memarahinya Maura, dirinya benar benar tidak bisa marah terlalu lama kepada pria itu. Terkadang dirinya bertanya-tanya kenapa hanya dengan Arka sikapnya berbeda. Selain dengan Arka sikap Maura tak memperdulikan perasaan orang lain bahkan ia sering berkata kasar dan pedas kepada orang terutama kepada orang orang yang tidak memiliki uang padahal kenyataan nya Arka sendiri termasuk orang yang tak memiliki uang.

Meski jutaan kali pria itu menolaknya tetapi Maura akan bersikap seolah olah tidak terjadi dan tetap mengejar akan Arka tanpa rasa malu. Sungguh otak dan hati Maura bener bener sudah terisi dengan Arka dan Arka dan tak ada hal lain selain hal yang berkaitan dengan pria itu.

Ditempat lain Arka kembali mendatangi Tiara yang sedang duduk di taman sekolah. Pria itu bener bener merasa tak enak karena dirinya Tiara terkena masalah bersama para iblis

wanita di sekolah ini."Lain kali kalau mereka mengganggumu, tolong beritahu aku karena itu pasti berkaitan denganku." ucap Arka tiba tiba duduk di samping Tiara yang terkejut dengan kedatangan Arka.

"Dia hanya cemburu jadi aku memaklumi nya." balas Tiara tersenyum lembut. Arka semakin tidak enak karena wanita selembut Tiara di perlakukan jahat oleh mereka terutama Maura yang tak henti nya terus mengejarnya meski sudah ia tolak.

"Jadi kau akan menjauhiku juga?" tanya Arka tiba tiba membuat Tiara menggelengkan kepala nya.

"Aku tidak akan menjauhi mu meski mereka mengangguku asal kau ada di samping ku." tiba tiba saja Tiara berbicara hal yang membuat Arka terkejut. Tentu saja terkejut karena ucapan nya itu seakan penuh arti dan makna.

"Eh maaf." Tiara langsung menyadari ucapan nya yang terkesan dalam dan membuat canggung keduanya dan mereka tak menyadari bahwa seseorang memotret mereka berdua.

Bel sudah berbunyi dan itu artinya waktunya untuk pulang. Lagi lagi Maura mencari cari Arka karena besok adalah hari minggu jadi Maura berpikir melihat pria itu sebelum ia pulang karena besok ia tak bisa melihat wajah Arka."Kemana

dia?" gumam Maura terus mencari Arka dan meninggalkan teman teman nya yang mengajaknya pulang bersama.

Beberapa menit berlalu tetapi Maura tidak menemukan keberadaan Arka dan itu membuat suasana hatinya memburuk karena tidak bisa melihat wajah Arka. Meski ia bisa menatap gambar pria itu tetapi tetap saja ia ingin melihat wajah prianya secara langsung. Kesal tak menemukan orang yang dicari Maura memutuskan untuk pulang dengan supir yang sudah menunggunya sejak tadi.

Besoknya suasana hati Maura masih memburuk karena ia merindukan Arka. Seperti inilah di saat libur sekolah ia akan selalu merindukan pria itu meski hanya sekedar menatap pria itu dari jauh."Arghhh. Rindu Arka.." pekik Maura menatap bantal bergambar Arka yang ia ambil secara diam diam disaat pria itu berolahraga.

"Dari semua pria yang mengejar ku kenapa kau tidak termasuk." cebik Maura kesal karena hubungannya dengan Arka masih begini saja meski mereka tidak pacaran tetapi setidaknya Arka baik kepadanya bukan nya memarahinya demi wanita genit itu.

"Awas saja kalau dia masih mendekati Arka. Akan aku buat dia menyesal." gumam Maura penuh tekat karena untuk

pertama kalinya dirinya merasa terancam karena kehadiran seseorang. Meski dirinya lebih cantik dan lebih segala nya dari junior itu tetapi entah kenapa dirinya merasa terancam dan Maura tidak akan membiarkan hal itu terjadi. Maura mengambil ponselnya dan akan mengirim pesan kepada Arka tetapi sebelum itu tiba tiba ada pesan misterius membuat Maura heran.

"Nomor tidak dikenal? Siapa ini?" gumamnya lalu membuka pesan itu dan kedua matanya terbelalak melihat isi pesan itu.

Gambar Arka dengan wanita yang ia datangi tadi siang!

Benar benar tidak bisa dibiarkan. Gadis itu tidak menganggap ancaman nya serius maka dari itu Maura akan membuktikan kepada junior nya bahwa perkataan nya tadi siang tidak main main. Ia akan buat hidupnya tidak tenang berada di sekolah dan memilih untuk menjauh atau lebih buruknya dia pindah dari sekolah ini.

Maura menelpon seseorang dan menyuruh orang itu untuk mencari tahu siapa wanita itu karena Maura harus tahu dengan siapa lawan nya nanti agar ia tidak salah langkah.

Aku pasti kan kau akan menyesal..

"Maura, ayo makan." teriak Elen Maminya menyuruh Maura untuk segera makan. Maura bergegas keluar dari kamarnya untuk bersiap makan di meja makan Maura langsung melahap makanan itu dengan cepat dan dengan porsi yang cukup banyak membuat sang Papi dan Mami nya heran karena tak biasanya putri mereka makan makanan yang banyak. Mereka berdua tahu bahwa Maura selalu makan dengan porsi kecil dan berkata dietnya tetapi hari ini bahkan mereka berdua melihat putrinya seakan tidak makan selama dua hari.

"Sekarang anak Papi mulai makan banyak hm." ujar Tommy Papi Maura."Bagus, sekali sekali jangan membatasi makanan mu Nak. Lihat tubuhmu semakin kurus saja."

"Ini bukan kurus tapi langsing dan sekarang Maura makan banyak itu karena Maura harus punya banyak tenaga untuk besok." sahut Maura menggebu seraya memakan ayam yang jarang sekali putrinya sentuh karena lagi lagi saat itu Maura beralasan tidak mau gemuk makanya memilih makan sayur sayuran.

Tommy dan Elen mengernyit heran setelah mendengar perkataan putrinya."Besok ada Ujian?" tebak Elen. Maura menggeleng kepalanya membuat kedua paruh baya itu se-

makin heran dengan tingkah putrinya yang semakin aneh setiap hari nya.

Acara makan bersama itu diiringi cerita pekerjaan Papi nya yang akan membangun sebuah Apartemen dan akan menguntungkan mereka.

Bersiap siaplah untuk besok, kau akan terima akibat nya karena telah berani melawan Maura Aldavino..

Chapter 4

Maura sudah bersiap siap untuk berangkat menuju sekolah bahkan biasanya ia cukup susah bangun pagi tetapi hari ini ia bangun lebih awal karena dirinya ingin segera bertemu dan memberi Tiara pelajaran karena sudah berhasil memancing emosi nya. Setelah pamit kepada kedua orang tua nya Maura langsung menuju mobil yang akan mengantar nya menuju sekolah.

"Lebih cepat Pak, jalan nya." ucap Maura kepada sang supir. Mobil mewah Maura langsung pergi meninggalkan area rumah nya. Didalam mobil Maura tak henti hentinya meminta agar kecepatan mobilnya dinaikkan karena dirinya merasa kecepatan nya seperti siput terlalu lambat.

Sesampai nya di parkiran sekolah tanpa kata Maura langsung bergegas menuju tempat sahabat nya yang menunggunya di taman sekolah. Memang Maura meminta mereka berkumpul di sana untuk membicarakan sesuatu yang penting. Vela Zara dan Aline menarik nafasnya saat mendengar perkataan yang keluar dari mulut Maura.

Apalagi kalau bukan tentang Arka dan junior nya yang baru mereka tahu bernama Tiara yang juga masuk dengan jalur beasiswa seperti Arka."Aku kira dia anak orang kaya maka dari itu berani melawanku." ejek Maura sesudah menjelaskan maksud dan tujuan nya pertemuannya hari ini.

"Jadi? Kau akan melakukan apa?" tanya Aline melihat seringai di wajah Maura. Zara dan Vela menyipitkan matanya karena ia tahu senyuman itu memiliki arti yang cukup menyeramkan. Mereka tahu tabiat Maura yang tidak mau dilawan terlebih lawan nya sangat beda jauh dengan nya.

Maura akhirnya menjelaskan semua rencana nya untuk membuat Tiara kapok dan tidak akan mau mendekati Arka. Setelah mendengar semua rencana Maura mereka menarik nafasnya dalam terutama Aline yang merasakan perasaan bahwa kali ini rencana mereka tidak akan berhasil seperti sebelum sebelumnya saat menindas orang yang mendekati Arka karena tadi pagi saat dirinya sampai karena ajakan Maura yang memintanya bertemu pagi pagi sekali dan bertepatan ia turun daru mobilnya ia melihat Tiara turun dari motor butut Arka dengan tersenyum malu malu.

Entah kenapa Aline akan tetap diam dan tak memberitahu Maura.

Jam istirahat akhirnya datang juga. Tiara membereskan buku nya dan bergegas menuju kantin karena perutnya yang lapar. Hatinya dalam suasana baik karena tadi pagi ia berangkat bersama Arka. Entah takdir atau bagaimana karena rumahnya tidak jauh dari rumah Arka.

"Tiara?" tanya seseorang yang datang dengan tiba menghadang Tiara. Tiara menatap wanita itu dengan pandangan bingung karena ia tidak kenal dengan orang itu.

"Siapa?" tanya balik Tiara kepada orang itu.

"Kepala sekolah memanggil mu. Entah apa yang akan di bicarakan. Aku kesini hanya ingin memberitahumu ini saja." ujar wanita itu langsung bergegas pergi meninggalkan Tiara. Wanita itu tampak terkejut karena ia merasa tidak memiliki kesalahan apapun dan nilainya juga baik baik saja. Pikiran buruk menghantui Tiara karena berpikir beasiswa nya akan di cabut.

Segera Tiara bergegas menuju ruang Kepala sekolah dengan berlari kecil karena penasaran apa yang akan kepala sekolah bicarakan. Saat melewati koridor yang sepi tiba tiba saja ada yang menarik nya menuju ruangan yang sepi.

"Shtt diam lah. Jangan berteriak." ucap orang itu membuat Tiara terkejut karena melihat Maura yang sedang

menatapnya dengan seringai jahatnya bersama teman teman nya yang sedang berjaga jaga. Tiara menganggukkan kepala nya tanda mengerti akhirnya Maura melepaskan tangan nya dari mulut Tiara yang menurut tidak akan berteriak.

"Kau, apa kau sengaja tidak mendengarkan ucapan ku kemarin heh!" bentak Maura mendorong Tiara ke tembok membuat wanita itu memekik sakit.

"Sakit.." ucap Tiara membuat Maura tersenyum mengejek.

"Sakit? Hatiku juga sakit karena kau terus mendekati pria ku." lanjut Maura dengan tatapan tajam nya. Tiara mendongak menatap Maura yang lebih tinggi dari nya.

"Maaf, tapi kata Arka kau bukan wanita nya." balas Tiara dengan berani membuat amarah Maura semakin bertambah. Maura langsung menjambak rambut Tiara membuat wanita itu menangis karena tarikan Maura yang sangat kencang.

"Berani nya kau!" bentak Maura semakin menarik rambut Tiara. Isak Tiara keluar karena sudah tak tahan dengan rasa sakitnya. Wanita itu mencoba memohon dan melawan agar Maura melepaskan jambak kan nya tetapi amarah sudah menguasai Maura yang cemburu buta.

"Ra cukup. Ini sudah keterlaluan." Aline mendekati mereka berdua karena tangisan Tiara yang tergugu karena tarikan Maura di rambut wanita itu. Orang berkata tenaga seseorang akan lebih kuat saat sedang marah dan itu terbukti dengan kekuatan Maura saat menjambak Tiara bahkan wanita itu tidak bisa menyingkirkan tangan Maura yang menggenggam rambutnya sangat kuat.

"Dia tidak mau menjauhi Arka, Aline." ujar Maura kesal karena melihat gelengan dari Tiara."Lihat kan. Dia benar benar mengibarkan bendera perang denganku." lanjutnya dengan amarahnya.

"Kau jauhi Arka kalau kau ingin bersekolah dengan tenang." giliran Aline yang berbicara. Zara dan Vela hanya menatap mereka bertiga dengan cemas karena sebentar lagi jam istirahat akan segera selesai dan mereka belum ada tanda tanda selesai berbicara.

"Aku akan menjauhinya kalau dia yang meminta nya." balas Tiara dengan menahan sakit di kepala nya. Meski tubuhnya kecil tetapi keberanian itu membuat Aline terperangah tak percaya. Sedangkan Maura yang mendengar Perkataan itu semakin memancing amarahnya dan dengan

sekuat tenaga menarik rambut Tiara sampai helai rambut itu terlepas dari kepala nya.

"Arghhh." teriak Tiara sebelum kesadaran nya hilang.

Saat ini Maura dan semua sahabat nya sedang berkumpul di cafe yang selalu mereka datangi. Setelah kejadian dimana Tiara pingsan mereka segera menyuruh seorang pegawai sekolah untuk membawa Tiara dan memintanya jangan membawa nama mereka dan memberi pegawai itu sejumlah uang.

"Ini kali pertama kita berbuat hal yang di luar batas Ra. Rambutnya sampai putus dan kepala nya berdarah karena kau." ujar Vela mengingat kejadian tadi siang. Zara pun membenarkan perkataan Vela karena mereka tidak sampai membuat orang yang mereka tanggu berdarah kalau membuat mereka menangis dan ketakutan mereka sering tetapi kejadian tadi cukup memberikan terlebih wajah Maura yang seakan ingin melahap Tiara yang terus saja menantang nya.

"Dia yang memulai nya. Kalau saja dia menurut seperti gadis gadis sebelumnya jadi aku tidak akan bertindak kejam." bela Maura seraya memakan pesanan nya. Maura tidak mau disalahkan dan tidak akan menyesal karena Papi nya selalu berkata jangan menyesali hal yang kita lakukan apapun itu.

"Semoga saja dengan kejadian tadi dia tidak berani mendekati Arka." ucap Zara dibalas anggukan oleh semua orang.

"Tentu dia jangan mendekati Arka lagi. Kalau sampai dia tetap mendekati Arka lagi mau tak mau aku akan meminta bantuan Papi." ujar Maura membuat ketiga nya bergidik ngeri karena mereka tahu Papi Maura bagaimana.

Ditempat lain seorang pria sedang menunggu seorang wanita yang terbaring di ranjang rumahnya dengan perban di kepala nya. Siapa lagi kalau bukan Arka yang saat ini menemani Tiara di rumah gadis itu. Arka menatap Tiara seraya mengepalkan tangan nya karena ia tahu siapa yang melakukan ini semua meski Tiara tidak memberitahu nya.

Arka benar benar tidak tahu harus melakukan apa lagi terhadap Maura yang semakin menjadi iblis. Entah hatinya terbuat dari apa sampai tega berbuat hal keji seperti ini kepada orang lain. Hidupnya karena Maura tidak tenang karena teman teman wanitanya selalu takut saat bertemu dengan nya.

Arka tidak masalah belum memiliki kekasih karena ia juga saat ini fokus belajar untuk meraih cita cita nya tetapi ia marah karena ia seakan pembawa masalah kalau mereka berada di dekatnya karena Maura yang selalu bertindak di luar batas dan saat ini sudah melebihi batas kesabaran nya.

"Sudah bangun? Mau sesuatu?" tanya Arka kepada Tiara. Wanita itu menggelengkan kepala nya lemah menahan rasa sakit meski sudah di beri obat tetap saja sakitnya masih ia rasakan karena tarikan Maura sampai membuat rambut Tiara rontok.

"Maura. Orang itu pasti Maura kan." tebak Arka menatap Tiara yang menganggukkan kepala nya."Gadis itu." geramnya yang sudah dipenuhi oleh kemarahan karena lagi lagi Maura berbuat seenaknya. Dulu mungkin Arka hanya marah dan memperingati Maura saja karena saat itu mereka tidak sampai masuk rumah sakit. Tetapi kali ini untuk pertama kalinya seseorang masuk rumah sakit atas ulah kekanak-kanakan Maura yang sedang cemburu buta.

"Dia memintaku jangan mendekati mu karena kau pria nya dia." jujur Tiara seraya meringis sakit di sekitar area kepala nya.

"Wanita itu selalu berkata aku kekasihnya. Sampai kapanpun aku tidak mau bersama gadis seperti dia. Lebih baik aku melajang seumur hidup daripada harus bersama dia." ucap Arka penuh dengan keseriusan.

Chapter 5

Sudah dua minggu sejak kejadian dimana Maura menganggu Tiara. Dua minggu itu juga Arka bener bener mengabaikan Maura bahkan Arka seakan sengaja terus menerus saling berdekatan dengan Tiara. Kedekatan mereka berdua itu tentu saja menyulut kemarahan dan kecemburuan Maura karena ia tidak mengira akan berakhir seperti ini. Ia kira Tiara akan takut karena kejadian kemarin lalu menjauh dari Arka lalu menghindar tetapi Tiara masih saja berani mendekati Arka.

Sebenarnya Maura ingin memberi peringatan lagi untuk Tiara agar jangan berani mendekati Arka tetapi teman teman nya melarangnya karena sudah cukup kemarin membuat Tiara sampai masuk rumah sakit karena perbuatan mereka. Seperti saat ini Maura mengepalkan kedua tangan nya saat melihat Tiara menaiki motor Arka sepulang mereka sekolah. Hatinya bener bener terbakar saat kedua mata nya melihat tangan Tiara berpegangan di pinggang pria yang ia cintai.

Maura ingin mendekati mereka tetapi mereka berdua sudah pergi meninggalkan sekolah.

"Aku harus berbuat apa lagi agar mereka menjauh." Kesal Maura membuat ketiga sahabatnya hanya bisa menarik nafas. Apa yang menarik dari pria seperti Arka? Mereka bener bener tak habis pikir kenapa Maura sampai bisa begitu cinta kepada pria itu.

Mereka bertiga tidak pernah melihat sikap baik dan romantis kepada Maura. Justru mereka hanya melihat sikap acuh dan penolak kan dari pria itu bahkan pria itu sering memarahi Maura dihadapan para siswa tetapi tetap saja Maura begitu tergila gila kepada Arka.

"Ra, bisa tidak sehari kau tidak membicarakan pria itu? Aku bener bener sudah lelah mendengarnya. Dan berhenti membuat masalah hanya karena pria itu!" tekan Aline karena ia merasa kali ini kedekatan Tiara dan Arka bukan sekedar dekat. Ini pertama kalinya mereka melihat Arka sangat dekat dengan seorang wanita.

"Aline, aku juga sudah bilang aku tidak akan pernah bosan membahas Arka." balas Maura dengan keras kepala semakin membuat Zara, Vela dan Aline semakin frustasi

bagaimana menyadarkan Maura bahwa.. Arka tidak menyukainya!

Malamnya Maura sudah sampai di rumah sehabis berkumpul bersama teman teman nya. Saat masuk kedalam rumah Maura sudah disambut dengan aroma makanan yang mengunggah selera. Maura segera bergegas mandi karena aroma makanan itu membuatnya semakin lapar.

"Mami akan buat pesta? Kenapa makanan nya banyak sekali?" tanya Maura sesampainya di ruang makan karena tak biasanya makanan sebanyak ini saat mereka hanya berdua karena ia melihat Papi nya belum pulang dari kantor.

"Papi akan segera sampai sayang. Kata Papi hari ini Papi berhasil membujuk orang orang untuk menjual tanah mereka." jelas Elen kepada putrinya. Maura hanya menganggukkan kepalanya sampai ia mendengar deru mobil masuk ke area rumah mereka.

Tommy keluar dari mobil dengan wajah senang nya dan menyapa kedua wanita yang ia cintai."Anak Papi sudah menunggu Papi ternyata." ujar Tommy mencubit pipi Maura membuat wanita itu meringis karena cubitan dari Papi nya.

"Makanan nya sudah siap Pi. Mau makan sekarang atau ganti baju?" tanya Elen kepada suaminya seraya mengambil tas kerja Tommy.

"Papi mau langsung makan dulu. Sudah lama kita tidak makan bersama karena kesibukan Papi." balas Tommy langsung duduk dan Elen segera menyiapkan hidangan untuk sang suami.

"Kata Mami, hari ini Papi mau merayakan keberhasilan. Memang Papi memenangkan apa?" tanya Maura seraya menyantap makanan nya.

Tommy langsung menerbitkan senyum bahagia nya."Benar apa yang di katakan Mami mu nak. Sebulan ini Papi dan karyawan Papi berusaha keras membujuk orang orang miskin itu agar mau menjual tanah mereka untuk membangun Apartemen dan hari ini akhirnya Papi berhasil. Mereka mau menjual nya."

Maura yang mendengar itu ikut senang karena memang sebulan ini Papinya bener bener sibuk dan terus saja bekerja siang dan malam meski Papinya itu sedang berada di rumah. Mereka bertiga larut dalam kebahagian seraya menikmati makan malam nya.

Besoknya Maura bergegas bersiap siap untuk sekolah. Hari ini juga Maura ingin berbicara dengan Arka karena dirinya bener benar sudah tak tahan dengan semua ini. Tadi malam dirinya tidak bisa tidur karena terus memikirkan Arka sampai kantung matanya menghitam maka dari itu dirinya ingin segera berbicara dan meminta pria itu secara langsung untuk menjauhi Tiara. Sesampainya di sekolah Maura sengaja datang sangat pagi yaitu pukul 6 pagi karena dirinya ingin segera berbicara dengan Arka. Maura tak memperdulikan satpam yang menatap bingung kearahnya yang sedang berdiri di gerbang pintu menunggu Arka.

Para siswa semakin berdatangan dan Maura sendiri tak kunjung melihat Arka yang datang. Maura mencoba menelfon Arka tetapi ponsel pria itu tidak aktif sampai akhirnya ia melihat ketiga sahabatnya yang akan memasuki gerbang sekolah tak mau berdebat dengan mereka bertiga karena mereka pasti akan memarahinya kalau tahu dia disini menunggu Arka.

Saat berada di kelas Maura benar benar tidak fokus belajar bahkan saat guru bertanya kepada Maura wanita itu melamum tetapi meski begitu guru pun tak berani memarahi Maura karena mereka tahu kedua orang tua Maura cukup

berpengaruh. Setelah jam pelajaran selesai akhirnya Vela Zara dan Aline mendekati Maura yang berbeda dari biasa nya."Kau sakit?" tanya Zara meraba dahi Maura tetapi ia tidak merasakan panas sama sekali. Maura menggelengkan kepalanya.

"Arka lagi?" tebak Aline membuat Maura menganggukkan kepala nya tanda membenarkan. Ketiga nya langsung memutar kan bola mata nya sebab mereka lupa hidup Maura memang benar benar berputar hanya untuk pria bernama Arka.

"Ada apa lagi dengan nya Ra? Aku sudah bilang jangan dulu dekati dia. Saat ini dia masih marah kepadamu karena perbuatan kau kepada Tiara." pekik Vela kesal.

Mereka bertiga tahu bahwa Arka semakin menjauhi bahkan tak segan memarahi Maura karena pria itu bahwa Maura yang melakukan perbuatan itu kepada Tiara meski Arka tidak membicarakan secara langsung tetapi hanya dengan tatapan tajam saat mereka berpapasan sudah cukup membuat mereka tahu bahwa Arka mengetahui perbuatan mereka kepada Tiara.

"Aku tidak tahan lagi terus melihat mereka menempel. Aku ingin berbicara kepada Arka dan meminta maaf karena

sudah mencelakai Tiara." ujar Maura membuat ketiga sahabatnya putus asa menghadapi Maura yang mengemis cinta kepada Arka.

"Aku ingin ke kelasnya sekarang. Kalau kalian ingin ikut, baiklah kalau tidak juga tidak masalah. Aku sendiri yang ke sana." sambung Maura bangun dari kursinya meninggalkan teman teman yang mau tak mau mengikutinya dari belakang. Mereka tidak mau Arka mempermalukan Maura di kelas pria itu seperti sebelumnya.

Sesampainya di sana Maura mencari ke sana kemari tetapi tidak menemukan Arka bahkan kelas pun terasa sepi seakan tidak ada penghuni nya."Kenapa terasa sepi?" gumam Maura heran begitupun dengan ketiga sahabatnya yang merasa aneh karena tidak melihat tas tas para siswa di sana.

"Apa kelas ini sedang libur?' tanya Aline heran. Maura menggelengkan kepala nya tanda tidak tahu sampai ia melihat guru yang sedang melewati mereka.

"Maaf Pak, saya ingin bertanya kenapa kelas ini sepi? Apa khusus kelas ini sedang libur?" tanya Maura dengan raut wajah tak sabarnya. Guru tersebut menarik nafasnya dalam dalam sebelum menjawab pertanyaan Maura.

"Mereka semua sedang melayat ke rumah salah satu siswa yang orang tua nya meninggal dunia tadi malam. Bapak kasian sekali kepada Arka masih muda sudah di tinggal kedua orang tua nanti bapak juga akan melayat ke sana."

Chapter 6

Setelah mendengar itu semua Maura segera bergegas menuju tempat pemakaman orang tua Arka. Dirinya masih terkejut saat mengetahui mereka sudah tiada meski Maura hanya beberapa kali bertemu dan itupun mereka tidak dekat tetapi Maura sudah tahu bahwa mereka itu orang yang baik. Maura tidak bisa membayangkan bagaimana sedihnya Arka saat ini maka dari itu Maura harus segera ke sana dan menemani Arka disaat dia sedang sedih.

Maura Vela dan Aline segera memesan taksi dan langsung memberitahu alamatnya kepada sang supir pagi ini kemacetan cukup padat membuat Maura terjebak."Apa tidak ada jalan lain pak?" tanya Maura tidak sabar karena ia tak mau melewatkan acara pemakaman kedua orang tua Arka. Sang supir memberitahu bahwa tidak ada jalan lain lagi dan meminta Maura untuk menunggu membuat wanita itu kesal.

Aline dan Vela saling memandang melihat raut wajah cemas Maura yang saat ini sedang mencoba menghubungi

Arka tetapi pria itu tidak bisa di hubungi. Beberapa menit menunggu akhirnya mereka terbebas dari kemacetan.

"Tenanglah Ra. Sebentar lagi juga kita sampai?" ujar Aline mencoba menenangkan Maura yang terus saja meminta sang supir agar menaikan kecepatan nya. Maura memandang kedua teman nya dengan putus asa karena Maura berpikir harus berada di sisi pria itu saat sedang seperti ini..

Sesampainya di sana Maura berlari kencang tak memperdulikan teriakan teman nya yang ada di pikiran Maura saat ini yaitu kesedihan Arka yang sangat dalam tetapi saat Maura sudah sampai di tempat pemakaman itu hanya ada Tiara berada di samping Arka seraya mengelus punggung pria itu seakan menenangkan nya.

Maura membeku seketika karena dirinya melupakan bahwa saat ini ada Tiara yang masuk kedalam kehidupan Arka. Tetapi bukan Maura nama nya kalau dia langsung pergi, Maura justru melangkahkan kakinya menuju kedua orang itu yang masih tak menyadari keberadaannya.

"Aku turut berduka cita." suara itu berhasil membuat Arka dan Tiara mendongak menatap pemilik suara itu. Maura tersenyum tipis menatap Arka dan tidak memperdulikan keberadaan Tiara.

Arka menganggukkan kepala nya lalu kembali meratapi nasibnya yang sudah tidak memiliki orang tua lagi. Arka masih tak percaya bahwa kedua orang tua nya sudah tiada disaat dirinya masih muda bahkan Arka masih belum membahagiakan kedua orang tua nya semakin membuat Arka terpukul. Maura yang baru pertama kali nya melihat kesedihan Arka ikut merasakan kesedihan itu juga. Tiba tiba saja kedua mata nya memanas melihat sisi rapuh Arka, ia ingin melangkah kan kakinya mendekati Arka dan mencoba menghibur pria itu tetapi Aline dan Vela menahan Maura.

"Jangan membuat masalah dengan Tiara. Paham?" bisik Aline karena ia takut Maura membuat keributan disini karena melihat Tiara yang berada di samping Arka. Maura memejamkan kedua mata nya dan menganggukkan kepala nya tanda mengerti.

Maura sebenarnya ingin mengusir Tiara yang terlihat ingin mencari muka di depan Arka tetapi ia juga masih waras untuk tidak membuat masalah di pemakaman kedua orang tua Arka. Maura berjalan menuju Arka dan berjongkok di samping pria itu. Hatinya semakin mencelos melihat setitik air mata Arka yang ia lihat.

Hatinya perih dan sakit saat melihat orang yang benar benar kita cintai sangat rapuh. Maura ingin mengangkat tangan nya kearah punggung Arka tetapi ia urung saat pria itu menoleh kearahnya.

"Lebih baik kau pulang saja. Aku ingin sendirian." Arka serak kepada Maura yang mematung mendengar ucapan pria itu."Terima kasih sudah datang."

Apakah artinya ia di usir oleh Arka?

Hatinya yang sakit bertambah perih karena hanya ia yang Arka usir. Kenapa tidak dengan Tiara? Kalau Arka menyuruh Tiara pergi juga itu akan lebih baik tetapi...

"Tapi..."ucapan Maura tertahan karena Arka seketika menatap Maura dengan tatapan tidak bersahabat. Mencoba mengendalikan perasaan nya. Maura segera bangkit lalu menatap kearah Tiara yang masih berjongkok di sebelah Arka.

Hatinya benar benar panas karena Tiara kembali mengelus punggung Arka dan pria itu hanya diam saja tanpa ada penolakan sedikitpun. Aline dan Vela menatap iba kepada Maura yang Arka usir melihat Maura diperlakukan seperti itu. Mereka akui bahwa Maura memiliki sikap yang kurang

baik dibanding Tiara yang ia perhatian lemah lembut. Mereka pun semakin yakin bahwa Arka menyukai Tiara.

"Ra, ayo.." ajak Aline pelan memanggil Maura yang terus saja menatap kedua orang lawan jenis yang seakan tak memperdulikan nya. Tak mau terlihat lemah dan menyedihkan di depan teman teman nya Maura melempar senyum tipis lalu segera meninggalkan tempat itu dengan perasaan campur aduk.

Satu bulan setelah meninggalnya kedua orang tua Arka. Maura semakin melihat kedekatan Tiara dan Maura, awalnya Maura membiarkan karena saat itu Arka masih berkabung dan ia tak mau membuat masalah tetapi dirinya tidak bisa tinggal diam lagi Maura nekat menghadang motor Arka yang sedang memboncengi Tiara.

"Apa kau gila! Cepat minggir!" teriak Arka marah melihat Maura yang tiba tiba saja berada di hadapan nya. Maura menggelengkan kepala nya tanda menolak.

"Aku ingin bicara dengan kalian berdua." tegas Maura tak mau menyingkir. Ia ingin menanyakan ada hubungan apa mereka berdua karena Maura sering melihat Arka dan Tiara terus menempel membuatnya muak setengah mati.

"Aku tidak ada waktu meladeni mu. Aku memiliki urusan yang lebih penting sekarang. Cepat menyingkir lah!"

Arka semakin geram melihat Maura yang tidak bergeming sedikitpun sedangkan Tiara hanya diam bersembunyi di balik punggung Arka dengan wajah ketakutan nya. Pegangan tangan Tiara semakin mengerat mendengar pertengkaran Arka dan Maura yang semakin sengit.

"Hei kau! Cepat turun dari motor Arka!" teriak Maura kepada Tiara yang bersembunyi.

Kedua mata nya menyipit tajam kearah tangan Tiara yang saat ini sedang memeluk pinggang Arka semakin membuatnya panas. Sedangkan Arka mengeram marah karena tingkah Maura benar benar sangat buruk. Tak mau meladeni Maura Arka melajukan motornya dari arah samping meninggalkan Maura yang terus berteriak memintanya tuk berhenti

Hari ini adalah hari terpenting untuk nya dan ia tidak akan melewati nya hanya karena tingkah gila Maura.

Chapter 7

Hari ini Maura dan kedua orang tua nya sedang makan malam di sebuah restoran yang cukup mewah dan mahal. Tommy membawa anak dan istrinya kesini karena sudah lama mereka tidak makan diluar karena nanti Tommy akan sibuk dengan urusan pembangunan Apartemen nya yang cukup menyita waktu nya nanti.

Mereka makan dengan begitu khidmat berbeda dengan Maura karena hati dan pikiran nya tidak ada di tempat justru Maura memikirkan Arka yang masih bersedih karena kedua orang tua nya sudah tidak ada. Maura ingin segera besok dan bertemu dengan Arka menghibur pria itu meski ia tahu bahwa akhirnya ia akan ditolak oleh Arka tetapi tak masalah. Hujan deras dan petir menyambut mereka setelah keluar dari restoran mahal itu.

"Hujan nya deras sekali Pi." ujar Elen menatap hujan yang semakin menguyur. Mereka bertiga menunggu mobil yang berada di parkiran. Beberapa menit kemudian mobil mereka sudah berada di lobby. Mereka bertiga pun langsung

menaiki mobil dan tak lupa memberikan tips untuk pegawai yang membawa mobilnya.

Di perjalanan senyum mereka tidak bisa lepas karena mereka bertiga begitu senang karena bisa makan malam bersama sebab mereka akhir akhir ini jarang sekali makan bersama kerja Papi nya yang sangat sibuk mengurus kantor. Sesampainya di gerbang rumah mereka bertiga terkejut melihat seseorang berada di gerbang rumahnya dengan keadaan basah kuyup."Siapa dia Pi?"

Tommy menggelengkan tanda tidak tahu sedangkan Maura menatap menyelidik seseorang di sana. Rasa rasa nya Maura mengenali postur tubuh dan motor orang itu tetapi ia segera menepisnya karena tak mungkin kan dia berada disini bahkan dalam keadaan hujan yang sangat deras.

Tommy menyalakan klakson nya agar orang itu segera menyingkir dari gerbang halaman nya."Kenapa dia belum menyingkir juga." desis Tommy geram karena orang itu masih saja berdiri di gerbang rumahnya. Maura merasa hatinya gelisah tak menentu entah kenapa ia merasa sesuatu hal yang besar akan datang.

"Hei! Kenapa kau ada di gerbang rumahku! Menyingkir lah!" teriak Tommy dari jendela sampai tak berapa lama

orang itu membuka Helm nya dan membuat Maura terbelalak.

Arka...

Jantung Maura berdebar tak menentu bukan karena berbunga bunga melihat Arka berada disini sekarang tetapi ia merasakan debaran ini akan ada sesuatu. Tommy menatap Arka dengan tajam karena merasa pernah melihat anak itu tetapi dimana? Tak mau memusingkan nya Tommy terus mengklakson mobil nya sampai tak berapa lama Arka mendekati mobil Tommy dengan wajah yang menyeramkan.

Arka mengetuk pintu itu beberapa kali tetapi Tommy tidak membuka nya karena Elen istrinya melarangnya membuka jendela karna Elen merasakan hal yang buruk melihat orang itu disini."Semuanya akan baik baik saja oke."

Tommy membuka jendela nya dan semua orang terkejut karena Arka tiba tiba saja meninju wajah Tommy. Semua orang berteriak karena Arka membuka paksa mobil itu dan menyeret Tommy keluar. Wajah Arka bak iblis yang akan melahap siapa saja yang menatapnya.

"Apa yang kau lakukan!" teriak Elen melihat suaminya di seret paksa oleh orang yang tak ia kenal.

"Keparat! Kau yang merencanakan ini semua kan!" teriak Arka terus menghajar Tommy yang cukup kewalahan menerima semua pukulan yang di layangkan oleh Arka."Aku tidak akan membiarkan kau hidup tenang sialan!" makinya.

Maura dan Elen turun dari mobil dan berteriak sampai membuat Arka mengalihkan perhatian nya kearah Maura yang sedang histeris. Arka terkejut melihat Maura berada disini.

"Arka! Tolong lepaskan Papi ku." teriak Maura di bawah guyuran air hujan yang semakin deras. Arka tersenyum kecut karena baru mengetahui bahwa Maura adalah putri dari pria keparat ini. Tommy langsung membalas memukul Arka saat pria itu lengah dan memberikan pukulan bertubi tubi.

"Sebenarnya kau siapa heh! Beraninya kau membuat onar di wilayah ku." desis Tommy marah. Arka tersenyum sinis meski bibirnya sudah robek akibat pukulan Tommy.

"Kau.. Kau yang lebih dulu mengusik keluargaku. Kita dengan tegas menolak untuk menjual tanah kami tetapi kau? Kau dengan rencana licik mu membuat rumah kami terbakar." Tommy yang mendengar itu terkejut karena mengetahui pria ini adalah salah satu anak dari pemilik tanah yang ingin ia beli. Arka tertawa renyah melihat Tommy yang terdiam.

"Sudah mengingatnya tuan?" sinis Arka."Harusnya kau yang aku bakar bersama rumahmu itu sekarang, keparat!"

Arka tidak bisa mengendalikan kemarahan nya saat mengingat kedua orang tua nya meninggal karena kebakaran itu yang sudah di rencanakan Tommy dan pengikut nya. Maura mencoba menghalangi Arka yang seperti kesetanan ingin menghabisi Papi nya.

"Cukup Arka. Aku mohon. Hentikan." isak Maura memohon seraya melindungi Papi nya. Mereka semua tidak memperdulikan hujan yang semakin deras dan juga petir yang seakan saling bersahutan saat Arka dan Tommy saling memukul.

Arka mengepalkan kedua tangan nya menatap Maura. Dirinya tidak menyangka gadis yang mengejar nya seperti orang tidak waras adalah anak dari pria keparat ini!

"Hentikan! Kenapa kau memukuli suamiku? Ada masalah apa kau dengan nya?" tuntut Elena." Dan kau Maura, kau mengenalnya?" Elen mendekati anak dan suaminya. Maura menganggukkan kepala nya.

"Dia pria yang Maura cintai Mi, yang selalu Maura ceritakan." jelas Maura seraya terisak memeluk Papinya. Tommy langsung melotot mendengar itu semua bahkan

dirinya segera berdiri dan menatap Arka dengan penuh permusuhan.

"Kau pergilah! Aku tidak memiliki urusan denganmu." usir nya tetapi Arka tidak menurutinya bahkan Arka secara terang terangkan membongkar kebusukan Tommy yang membakar tempat mereka sampai memakai korban jiwa termasuk kedua orang tua nya.

"Papi mu adalah seorang pembunuh." ujar Arka membuat Maura terbelalak tak percaya, Maura menggelengkan kepala nya.

"Diam! Tutup mulut mu, sialan!" bentak Tommy ingin memukul Arka lagi tetapi Arka segera menghindar.

"Tidak, itu tidak mungkin!" Maura tidak percaya, Elen pun tak kalah terkejutnya karena sang suami tidak mungkin bertindak sejauh itu.

"Jangan berbicara omong kosong! Suamiku bukan orang seperti itu" seru Elen tak terima suaminya di tuduh membunuh seseorang.

Itu sangat mustahil!

"Tentu saja itu tidak mungkin. Kalian jangan mempercayai bocah miskin ini." jelas Tommy menatap hina

kearah Arka."Sekarang kau pergilah! Jangan menginjakkan kaki busuk mu lagi di rumahku." geramnya.

"Aku akan pergi tetapi aku tidak akan membiarkan hidupmu tenang. Aku akan datang kembali dan meminta penebusan dosa mu, Tuan Tommy Aldavino." tekan Arka sebelum memakai Helmnya kemudian ia meninggalnya rumah itu dengan kebencian yang mengakar.

Ia bersumpah akan membalas kematian orang tua nya kepada mereka...

Besoknya tiba tiba saja Maura tidak boleh berangkat ke sekolah oleh Papi nya, entah karena apa tetapi Tommy tidak menjelaskan nya semakin membuat Maura frustasi karena sejak kejadian semalam ia tidak bisa tidur dengan nyenyak, perkataan Arka yang menyebut Papi nya pembunuh tidak bisa Muara abaikan begitu saja.

"Jujur kepada Maura Pi, sebenarnya apa yang terjadi? Kenapa Arka menuduh Papi pembunuh? Dan sekarang kenapa Papi melarang Maura berangkat ke sekolah." tanya Maura menuntut.

"Ini bukan waktunya untuk bertanya, sekarang cukup dengarkan perkataan Papi. Jauhi pria semalam yang bernama Arka itu." pinta nya kepada Maura.

"Itu tidak mungkin Pi! Maura sudah mencintai Arka semenjak dulu." tolak Maura membuat Tommy menyugar rambutnya frustasi."Maura tidak bisa menjauhi dia Pi karena cinta Maura sangat dalam kepada Arka."

Tommy semakin pusing mendengar kalimat putrinya yang menusuk telinga nya. Bagaimana bisa putrinya bisa mencintai pria miskin itu? Harusnya dulu Tommy tidak membiarkan Maura terlalu bebas dalam pengawasan nya, mulai sekarang Tommy akan mengawasi setiap gerak gerik putrinya.

Maura saat ini berjalan ke sana kemari karena Papi nya mengurung nya di dalam kamar, Maura ketakutan seandainya benar bahwa Papi nya penyebab kebakaran yang membuat kedua orang tua Arka meninggal karena terbakar. Dirinya sangat cemas dan takut sebab yang ia tahu Papi nya bukan orang yang akan melakukan segala cara dengan hal licik.

Ia ingin menelfon sahabat sahabatnya tetapi Papi nya juga merampas ponselnya juga."Apa yang harus aku lakukan?" gumamnya mencari akal agar ia bisa keluar dari sini dan mencari sesuatu yang bisa membuat rasa penasaran nya terpecahkan. Maura terus memikirkan rencana sampai tak berapa lama senyum manis terbit di bibir mungil nya.

Saat ini Tommy dan Elen bertengkar karena Elen mulai mempercayai ucapan Arka semalam. Awalnya Elen tak ingin mempercayai nya tetapi ia mulai berpikir suaminya bisa saja melakukan itu karena yang ia tahu suaminya sangat menginginkan tanah itu tetapi para pemilik tanah tidak ingin pergi dari sana.

"Katakan sejujurnya Pi! Papi penyebab kebakaran itu, kan?" Elen berteriak histeris dan Tommy mencoba menenangkan istrinya.

"Jangan percaya dengan anak miskin itu Mi! Dia hanya ingin menghancurkan reputasi Papi. Tidak mungkin Papi melakukan hal itu." bela Tommy dan tak berapa lama sebuah suara berhasil membuat Elen dan Tommy terkejut.

"Maura..." gumam mereka bersamanya. Mereka berdua saling bertatapan dan segera menuju ke kamar Maura dan membuka pintu nya. Hal pertama yang mereka lihat adalah jendela kamar sudah terbuka dengan selimut yang di ikat di balkon kamarnya.

"Maura... Beraninya kau membantah ucapan Papi. Pasti kau melawan karena anak miskin itu." geram Tommy karena ia tahu kemana putrinya akan pergi. Sedangkan di dalam

Taksi Maura untuk mencari tahu kebenaran nya dari semua ini..

Chapter 8

Sesampainya di sekolah, Maura segera mencari keberadaan Arka untuk meminta penjelasan. Saat sedang mencari keberadaan Arka Maura bertemu dengan Aline. Aline sendiri cukup terkejut melihat keberadaan Maura disini karena ia pikir hari ini Maura tidak masuk sekolah, saat Aline menelfon tetapi ponsel Maura tidak bisa di hubungi.

"Untung aku bertemu denganmu Lin. Aku sedang mencari Arka, apa kau bertemu dengannya?" Aline mengenyit heran melihat wajah gelisah dan tak sabar Maura.

"Oke, tenang kan dirimu. Aku tadi melihat dia di belakang sekolah dan.." sebelum menyelesaikan kalimatnya Maura terlebih dahulu memotongnya.

"Aku pergi dulu." Maura segera pergi meninggalkan Aline yang bertanya tanya kenapa dengan sahabat nya itu. Sedangkan Maura melangkah dengan lebar karena ia tak ada waktu lagi karena Papi nya mungkin bisa saja menemukan nya sebelum ia mengetahui semua nya. Sesampainya di sana

ia melihat Arka yang sedang duduk bersama Tiara, tak banyak kata ia segera mendekati mereka berdua.

"Arka, bisa kita bicara?" tiba tiba saja Maura berkata membuat kedua orang itu cukup terkejut tetapi Arka seketika tersenyum miring melihat siapa yang datang."Aku ingin bertanya kenapa kau menuduh Papiku melakukan semua itu?"

"Aku tidak menuduhnya Maura, tetapi memang itu kenyataan nya." sahut Arka dengan mata dingin nya."Kau tidak tahu Papi mu bisa melakukan apapun untuk mencapai keinginan nya meski dengan cara kotor sekalipun."

Maura tak terima mendengar tuduhan Arka meski ia mencintai pria itu tetapi bukan berarti ia langsung percaya dengan semua ucapan Arka kepada Papi nya. Ia tahu Papi nya tidak mungkin berbuat hal mengerikan itu.

"Apa kau ada bukti nya? Mungkin Papi ku menginginkan tanah kalian tetapi untuk kebakaran itu aku yakin Papi ku tidak terlibat. Itu kecelakaan Arka." Arka menatap sinis Maura yang masih tak percaya bahwa Papinya dalang dari semua ini.

"Sayangnya aku tidak ada bukti karena bukti itu sudah menghilang sebelum aku memberikan polisi, Papi mu pasti

yang menghancurkan semua bukti itu." Arka mengeram membuat Maura menatap Arka dengan sorot mata sedihnya.

"Ra, percayalah kepada kami bahwa ini semua perbuatan Papi mu. Dia tidak sebaik yang kau pikir, mungkin dia baik kepada kau dan Mami mu tetapi kepada orang lain dia bisa berbuat hal yang mengerikan." Tiara membuka suara nya. Maura mendelik tajam kearah Tiara yang entah kenapa membuatnya kesal.

"Kau yang tidak tahu Papi ku! Dia orang baik dan tidak akan melakukan hal keji itu!" bentak Maura membuat Tiara terkejut mendengar bentakan Maura.

"Tentu saja sayang, Papi tidak mungkin melakukan itu." tiba tiba saja sebuah suara berhasil membuat mereka bertiga menoleh. Di Sana mereka melihat Tommy berjalan kearah mereka dengan intimidasi nya."Jangan mendengarkan tuduhan tak masuk akal dari mereka sayang. Mereka hanya iri kepada kita karena mereka tidak seberuntung kita menjadi orang kaya."

Arka mengepalkan tangan nya sampai kuku nya memutih mendengar cemoohan dari Tommy, rasa nya ia ingin menarik Tommy dan menghajarnya seperti tempo hari

tetapi ia masih waras tidak melakukan itu di sekolah. Tommy menatap kearah Arka dengan pandangan mencemooh.

"Papi.. Kenapa Papi ada..." sebelum melanjutkan kalimatnya Tommy terlebih dahulu memberikan tanda untuk diam. Tommy menatap Arka yang dengan tatapan tak bisa di artikan.

"Hentikan mempengaruhi putriku itu tidak akan bisa. Kau ingin uang berapa? Aku akan memberikan kepada kalian tetapi hentikan omong kosong ini. Orang seperti kalian pasti mengincar uang bukan? Jadi aku akan berikan, sebutkan berapa dan aku akan memberikan nya." jelas Tommy membuat rahang Arka mengeras.

"Aku tidak butuh uang kotor mu!" desis Arka hampir meledak tetapi Tiara menggenggam tangan Arka dan mencoba menahan kemarahan dari pria itu."Kau begitu bangga memiliki uang tetapi kau tidak memiliki hati! Tega nya kau membakar rumah kami dengan kejinya!" teriak Arka dengan mata memerah.

Tommy menggelengkan kepala nya lalu mendekati Arka dan memegang bahunya."Hentikan, lebih baik kau pikirkan masa depanmu itu. Dan iya aku memang memiliki banyak

uang karena semua orang membutuhkan uang bukan, termasuk kau." bisik nya pelan seraya tersenyum miring.

"Kita pulang saja sayang, semua yang di katakan oleh mereka hanyalah omong kosong, mereka ingin uang dari Papi untuk kesenangan mereka." ujar Tommy mulai mengajak Maura untuk pulang. Awalnya Maura ingin menolak karena entah kenapa hatinya masih belum tenang.

"Tapi Pi.." Maura menatap Papinya memohon tetapi Tommy menggelengkan kepala nya dan menarik putrinya tetapi sebelum mereka melangkah jauh tiba tiba kalimat dari Arka berhasil membuat langkah mereka terhenti.

"Aku bersumpah akan membuktikan bahwa kau bersalah dan akan membayar semua rasa sakit ini berkali-kali lipat."

Sesampainya di rumah Tommy langsung memarahi Maura karena berani kabur hanya demi bertemu dengan Arka."Harus berapa kali lagi Papi katakan, jauhi anak itu Ra, Papi tidak Maura dekat dengan dia." Maura yang mendengar itu langsung menolaknya karena Maura tidak bisa jauh dengan Arka.

"Tapi Pi kenapa? Arka pria baik, Maura cinta dia. Arka hanya salah paham saja jadi Papi jangan membenci Arka."

"Dia bukan anak baik Ra, dia anak berandalan yang suka berulah. Lihat lah wajah Papi memar karena ulah berandalan itu." kata Tommy emosi."Papi tidak ingin dia mempengaruhi mu sayang. Jangan mencintai dia karena Papi tidak akan setuju kalian menjalin hubungan." sambungnya lagi membuat Maura menangis.

"Tapi Pi.." Tommy segera memotong nya dan menyuruh putrinya untuk masuk ke kamarnya. Maura dengan berat hati meninggalkan ruang tamu dengan lelehan air mata nya. Kenapa semua ini terjadi kepada nya? Sudah cukup ia susah payah mengejar cinta Arka dan sekarang Papinya melarangnya mendekati Arka.

Bagaimana bisa ia menjauhi Arka sedangkan sehari tidak bertemu dengan Arka bisa membuat Maura gila.

Di dalam kamar tak henti henti nya Maura menangis, hatinya sedih karena situasi ini. Kenapa harus tempat tinggal Arka yang Papi nya ingin beli? Kalau bukan tempat tinggal itu mungkin saja Arka tidak akan menuduh Papi nya membakar tempat itu.

"Apa yang harus aku lakukan?" gumam nya bingung. Maura tidak tahu harus melakukan apa sekarang ia ingin bersekolah dan bertemu Arka juga sahabat sahabatnya tetapi

Papi nya mengurung nya disini sampai akhirnya Maura menguap dan jatuh tertidur.

Tak terasa sudah satu minggu berlalu dan Maura masih belum di perbolehkan untuk masuk sekolah bahkan ponsel nya pun mereka ambil entah karena apa. Maura selalu bertanya kepada mereka tetapi Mami Papi nya tidak pernah menjawabnya justru mereka malah semakin memperbanyak jumlah orang yang menjaga rumah.

"Kenapa penjaga nya semakin banyak dan ketat? Bagaimana ia bisa menyelinap keluar kalau penjaga nya malah semakin bertambah banyak." gumamnya bingung mencari cara agar bisa keluar dari sini dan bertemu dengan orang yang ia rindukan seminggu ini.

Arka...

Maura memikirkan wajah mengerikan Arka tempo hari bahkan ucapan pria penuh ancaman dan dendam kepada Papi nya itu masih ia ingat sampai sekarang membuat hati Maura tidak tenang.

Chapter 9

Seminggu ini Maura hanya makan dan tidur lalu menonton Televisi tetapi ada kala nya ia bosan dan ingin bertemu dengan sahabatnya dan juga Arka. Maura merindukan Arka dan ingin melihat wajahnya. Aline Zara dan Vela apakah mencari nya? Tetapi mereka tidak datang ke rumahnya untuk mencari tahu kenapa ia tidak masuk sekolah?

Saat ini pikiran Maura di penuhi dengan banyak pertanyaan, entah kenapa akhir akhir ini banyak sekali hal yang membingungkan. Arka yang menuduh Papi nya orang yang membakar tempat tinggal Arka dan juga Papi nya juga melarangnya bertemu Arka padahal Papi nya bukan orang yang melarang Maura bergaul. Papi nya yang mengurung nya di rumah dan mengambil ponselnya bahkan ketiga sahabat sahabatnya juga tidak datang ke rumahnya untuk sekedar mencari tahu keberadaan nya.

Ada apa? Kenapa?

Maura terlalu pusing memikirkan itu sampai akhirnya ia terlelap tidur. Maura terbangun dari tidurnya dan terkejut

melihat waktu sudah menunjukan pukul 7 malam. Pantas saja ia kelaparan karena ia kelewatan makan siangnya tadi, Maura turun dari ranjang dan sangat lega karena pintu kamar nya tidak terkunci. Ia keluar dari kamar nya untuk makan malam tetapi Mama dan Papi nya entah dimana hanya ada kesunyian di rumahnya sekarang.

"Kemana mereka pergi?" Maura mendekati meja makan, ia langsung menyantap makanan nya dengan nikmat sampai ia mendengar deru mobil memasuki area rumahnya. Tommy dan Elen masuk kedalam rumah dengan terburu buru membuat Maura keheranan.

"Ra, ayo ikut Mami ke atas." tiba tiba saja Elen membawa Maura kedalam kamar putrinya. Elen mengambil koper besar dan membuka lemari baju Maura membuat gadis itu keheranan.

"Apa yang Mami lakukan? Mau di apakan pakaian Maura." Maura menghentikan Mami nya yang akan memasukkan semua pakaian nya kedalam koper.Elen memegang bahu putrinya dan menatap memohon kearah Maura.

"Maura dengarkan Mami, sekarang bukan waktunya untuk bertanya sayang. Malam ini Maura harus berkemas

karena Maura akan Mami dan Papi kirim bersekolah ke Luar negeri."

Maura terbelalak mendengar ucapan Mami nya. Keluar negeri? Maura melepaskan tangan Mami nya yang ada di bahu nya."Apa! Kenapa Maura harus keluar negeri? Maura ingin di sini."

"Sayang dengarkan Mami, Maura harus berangkat malam ini karena Papi dan Mami sudah mempersiapkan semua keperluan Maura. Maura akan sekolah dan berkuliah di sana."

"Maura tidak mau! Maura ingin disini bersama kalian! Maura tidak mau pindah!" teriak Maura bersikeras tidak ingin pindah kemanapun dan ingin tetap tinggal disini. Elen memijat pelipisnya mendengar penolakan dari putrinya itu.

"Tidak ada pilihan lain lagi sayang. Papi sudah memesan tiket untukmu pergi ke sana malam ini." jelas Elen membuat Maura menangis tidak mau pindah. Tommy datang dan menatap kedua wanita yang ia cintai sedang berpelukan.

"Tapi Mi..." Maura mencoba menolaknya.

"Apa sudah beres?" tanya Tommy datang dan Maura menggelengkan kepala nya tetap tidak ingin pergi.

"Maura ingin disini Pi, Maura tidak ingin pindah. Kalian juga tidak ikut dengan Maura, kan. kenapa? Maura ingin

disini bersama kalian." perkataan Maura membuat tangisan Elen pecah. Elen semakin memeluk putrinya dengan erat.

"Mami dan Papi akan menyusul mu ke sana sayang. Sekarang Maura yang lebih dulu pergi, setelah itu Mami dan Papi menyusul." ujar Tommy.

"Kenapa harus Maura terlebih dulu? Kenapa tidak berangkat bersama? Ada apa sebenarnya Pi, katakan kepada Maura. Apa kalian menyembunyikan sesuatu?" desaknya tetapi Tommy tidak menjawabnya.

"Papi tunggu di bawah, jangan lupa membawa Pasport nya juga." tukas Tommy pergi meninggalkan Maura yang menangis tidak ingin ke luar negeri. Elen mengusap wajah putrinya dengan sayang.

"Untuk kali ini Mami mohon Maura turuti semua perkataan Papi tanpa bertanya dan membantah. Mami dan Papi sayang Maura." setelah itu Elen membawa koper Maura kedalam mobil.

"Iya Mi." Maura menyeka air mata nya sebelum masuk kedalam mobil menatap Mami nya dengan memohon tetapi Elen memalingkan wajahnya dengan wajah penuh kesedihan. Maura pun masuk kedalam mobil dengan air mata yang berjatuhan. Di dalam mobil hanya keheningan yang terjadi

karena Maura sudah lelah terus menerus bertanya tetapi tidak ada satupun dari pertanyaan nya di jawab oleh Papi dan Mami nya.

Di tempat lain Aline Vela dan Zara sedang berkumpul di rumah Aline karena sudah seminggu ini Maura tidak ada kabarnya. Mereka sempat menelfon Maura tetapi ponsel sahabatnya itu itu tidak aktif dan kemarin mereka datang ke rumah Maura tetapi mereka tidak di izinkan untuk masuk dan mengatakan bahwa Maura sedang liburan.

Aline tidak mempercayai perkataan penjaga rumah Maura dan entah kenapa Aline merasa bahwa ada yang tidak beres. Zara dan Vela pun merasakan hal yang sama karena Maura tidak pernah seperti ini, dan mereka yakin ini pasti ada kaitan nya dengan Maura yang datang mencari Arka. Aline sempat bertanya kepada Arka apa yang mereka bahas tempo hari tetapi Arka tidak menjawabnya dan malah bersikap dingin.

"Aku mencemaskan Maura." Zara berkata.

"Aku sudah bertanya kepada Arka dan Tiara tetapi mereka bilang tidak ada hal yang di bahas tempo hari." sahut Aline.

"Maura kemana kau.." gumam Vela cemas sampai akhirnya notifikasi pesan di ponsel Aline menarik perhatian mereka.

"Pesan dari Maura.." pekik Aline terkejut, Zara dan Vela pun segera mendekati Aline untuk melihat pesan apa yang Maura kirimkan sampai akhirnya mereka meneguk ludah nya membaca isi pesan Maura yang tak mereka duga.

Ini aku Maura, aku hanya ingin mengatakan bahwa aku akan pindah keluar negeri dan mungkin tidak akan pernah kembali lagi. Selamat tinggal..

Mereka sudah sampai di bandara dan Maura hanya diam saja dan duduk dengan hati yang gelisah karena ia sebentar lagi akan meninggalkan negara ini. Elen memegang tangan putrinya dan memenangkan bahwa semua nya akan baik baik saja.

"Ini pertama kali nya putri Mami pergi sendirian ke Luar Negeri. Mami berharap Maura di sana belajar dengan rajin dan jangan memikirkan apapun. Soal Aline Zara dan Vela mereka sudah Mami beritahu tadi bahwa kau akan pindah sekolah ke luar negeri, sayang."

Maura hanya diam saja mendengar kalimat Mami nya sampai akhirnya ia melihat Papinya mendekatinya dan mem-

beritahu bahwa pesawat akan terbang sebentar lagi. Tommy dan Elen memeluk Maura dengan erat dan mengecup wajah Maura dengan ketidakrelaan tetapi mereka harus melakukan ini semua.

"Apa Maura harus pergi?" lirihnya dengan sorot mata sedih membuat air mata Elen semakin turun."Apa tidak bisa Maura tetap disini?

"Maafkan Papi sayang tapi ini demi kebaikanmu dan masa depanmu. Di sana akan ada orang suruhan Papi yang akan menemani mu sebelum kami datang ke sana."

Setelah itu Maura mulai memasuki pesawat tetapi saat menginjak tangga pesawat Maura menoleh sejenak kearah sekelilingnya."Selamat Tinggal Indonesia. Aku harap nanti bisa kembali kesini lagi."

Maura langsung memasuki pesawat dan tak berapa lama akhirnya pesawat itu terbang meninggalkan Bandara dan juga Tommy Elen yang menatap sedih pesawat yang membawa putrinya.

Maafkan kami sayang..

Chapter 10

6 Tahun kemudian.

Amerika Serikat.

Seorang Gadis sedang berlari cepat karena sadar bahwa ia sudah terlambat, gadis itu menyeka keringat nya saat cahaya matahari pagi ini yang mulai muncul. Gadis itu mencari Taksi untuk ia tumpangi berangkat kuliah pagi ini, dengan tak sabar gadis itu menunggu Taksi yang lewat sebab mobilnya saat ini sedang dalam perbaikan di bengkel. Gadis itu menghembuskan nafasnya lega karena akhirnya Taksi yang ia tunggu akhirnya datang juga dan ia segera menaiki nya.

Gadis itu segera masuk kedalam mobil dan menyuruh sang supir untuk segera berangkat dengan cepat sebab ia tak mau sampai di hukum karena telat. Gadis itu mengambil ponselnya untuk mendengarkan musik lewat earphone agar mengurasi rasa bosen nya. Kemudian ia memejamkan kedua mata nya yang menghitam karena tadi malam ia kurang tidur karena ia harus mengerjakan beberapa soal yang harus ia kumpulkan sekarang.

Beberapa menit berlalu akhirnya ia sudah sampai dan berlari cepat untuk segera sampai menuju ruangan nya dan seketika ia bernafas lega karena kelas belum di mulai. Seorang gadis blonde menyipit menatapnya dan kemudian gadis Blonde itu mendekat.

"Kau hampir telat lagi, Maura." ujar gadis blonde itu dengan bahasa Inggris nya. Gadis itu adalah Maura yang saat ini tinggal di Amerika Serikat selama 6 tahun ini. Maura hanya bisa meringis mendengar omelan sahabatnya bernama Gwen itu, ia sadar bahwa ia selalu telat datang.

"Sorry, Gwen." bisik nya pelan kemudian Dosen datang dan akhirnya pelajaran pun di mulai. Setelah jam pelajaran selesai Maura tidak langsung pulang tetapi ia harus bekerja sampingan untuk menambah uang saku nya sebab Mami dan Papi nya beberapa tahun ini selalu mengirim uang dengan jumlah sedikit dan tentu saja itu tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari Maura disini.

Maura tidak mau membuat kedua orang tua nya susah karena mereka berkata Maura harus menghemat uang yang mereka kirimkan sebab perusahan saat itu sedang tidak stabil dan Maura langsung mengerti dan mulai menghemat tetapi

tetap saja uang yang mereka berikan setiap bulan tidak cukup.

Semakin bertambah usia Maura merasa ia harus mulai mandiri dan tidak boleh terus bergantung kepada Mami dan Papi nya. Maka dari itu Maura memutuskan untuk bekerja paruh waktu sebagai penjaga tiket bioskop setahun ini meski ia terkadang lelah karena harus berkuliah dan juga bekerja paruh waktu.

"Sudah datang? Hari ini hari Minggu pasti banyak yang akan datang menonton." ujar Betty teman kerja Maura."Aku dengar ada Film Romantis terbaru, aku ingin sekali menonton nya tetapi aku tidak bisa menonton dengan kekasihku karna sekarang aku bekerja."

"Besok kau libur, kau masih bisa menonton nya dengan kekasihmu, bukan." jawab Maura yang sudah memakai seragam nya dan sudah berdiri di samping Betty yang mendelik tajam kearah Maura.

"Hei, kalau besok berbeda Maura, sekarang aku ingin menonton nya." tunjuk Betty kearah beberapa pasangan yang mulai mendekati mereka untuk memesan tiket."Kau tidak tahu sensasi saat menonton di hari libur berbeda saat hari biasa nya. Carilah kekasih agar kau tahu."

Maura terdiam mendengar ucapan Betty karena memang selama ia disini Maura tidak pernah menjalin hubungan dengan siapapun, ada beberapa pria yang mungkin mencoba mendekatinya tetapi entah kenapa Maura tidak ingin menjalin hubungan karena yang Maura pikirkan sekarang adalah lulus kuliah dan kembali pulang.

Maura merindukan kedua orang tua dan juga sahabatnya Aline, Zara dan Vela, termasuk Arka..

Hari ini mulai malam dan masih banyak orang yang datang sampai akhirnya Maura dan Betty bernafas lega akhirnya mereka sudah bisa pulang.

"Aku pegal sekali." gumam Maura memijat lehernya dan meregangkan otot-ototnya yang tegang.

"Aku juga, rasa nya aku ingin segera pulang dan tidur di ranjang nyaman ku." sahut Betty meregangkan otot-ototnya juga."Aku pulang dulu, Jody sudah menjemput ku di luar. Ingat pesanku, carilah kekasih."

Entah ke berapa kalinya Betty selalu mengatakan itu bukan hanya Betty saja Gwen pun sering menyuruhnya tuk mencari kekasih tetapi Maura selalu menolak dan beralasan bahwa ia ingin fokus kuliah tanpa memikirkan masalah percintaan.

Mereka tidak tahu di lubuk hati Maura yang terdalam ada sosok pria yang selalu Maura rindukan.

"Cepat pergilah, Jody pasi sedang menunggumu." Maura tak menjawab perkataan Betty membuat Betty kesal. Betty pun langsung pamit pergi meninggalkan Maura yang juga akan bersiap pulang.

Malam ini cuaca begitu dingin karena membuat Maura kedinginan, Maura mencari Taksi sampai akhirnya Taksi yang ia tunggu datang, Maura langsung menaiki nya dan memberitahu alamat rumahnya setelah itu Maura memejamkan kedua mata nya untuk beristirahat sejenak.

Hari yang cukup melelahkan.

Sesampainya di rumah Maura langsung memasuki rumahnya tetapi saat ia ingin masuk ke dalam kamarnya seseorang menahan tangan Maura."Aku ingin berbicara kepadamu. Kemari lah." Maura langsung menuruti orang itu dan menunggu apa yang akan dia katakan.

"Kau masih marah kepadaku karena aku masih tidak memberikan Pasport mu?" tanya orang itu dan Maura hanya memalingkan wajahnya karena memang ia masih marah kepada orang itu sebab dia menyembunyikan Pasport nya.

"Kau pikir kenapa aku marah kepadamu Monica, kau menyembunyikan Pasporku!" pekik Maura marah kepada Monica yang di tugaskan menemani Maura selama berada di Amerika.

"Dengarkan aku Maura, aku hanya menuruti perintah Papi mu untuk menahan Pasport mu karena Papi mu berpikir kau mungkin akan kabur." Monica meninggikan suara nya karena ia tidak sepenuh nya salah. Tommy yang meminta nya untuk menahan Pasport dan mengawasi gerak gerik Maura selama disini.

"Aku sudah dewasa dan aku sekarang tidak akan bertingkah seperti anak kecil yang selalu kabur." elaknya karena Maura sekarang bukan Maura yang dulu. Maura sudah berubah dan tidak ada Maura yang selalu kenanak-kanakan dan manja.

"Baiklah, aku minta maaf. Aku hanya menuruti perintah Papi mu karena dia yang membayar ku untuk menjaga dan mengawasi mu selama kau ada disini."

"Sudah setahun ini Papi dan Mami sulit di hubungi aku mencemaskan mereka. Apa kau tahu kabar mereka?" tanya Maura karena mereka jarang sekali berkomunikasi, Maura juga ingin tahun kondisi perusahan sekarang.

"Aku tidak tahu, aku hanya di tugaskan menjagamu."

"Tentang Pasport Ku? Sebentar lagi aku lulus dan aku ingin kembali ke Indonesia."

"Setelah kelulusan mu aku berjanji akan memberikan Pasport kepadamu dan itu juga artinya aku tidak lagi menjagamu."

Maura terdiam sejenak ia baru sadar bahwa tugas Monica menjaga nya sudah selesai saat kelulusan nanti."Kau akan tetap disini?" Monica menganggukkan kepala nya.

"Tentu, aku tinggal disini. Aku tidak akan kemana-mana." sahutnya." Soal Pasport Mu aku akan memberikan nya kepadamu setelah kelulusan mu nanti."

"Benarkah kau akan memberikan nya kepadaku nanti? Kau tidak berbohong?" Maura menyipitkan mata nya mencari kebohongan di kedua mata Monica dan Monica menganggukkan kepala nya.

"Aku berjanji."

Di tempat lain seorang pria sedang duduk di kursi kebesaran nya dengan setelah jas mahalnya yang melekat di tubuh atletisnya. Pria itu sibuk menatap berkas berkas yang menumpuk karena ia baru saja pulang dari liburan, pria itu tak menyadari bahwa seseorang sedang memperhatikan nya

sampai beberapa menit berlalu pria itu sadar bahwa ada yang memperhatikannya.

"Aku tahu aku tampan." pria itu berkata membuat seorang gadis tersenyum tipis karena ketahuan sedang memperhatikan nya. Pria itu tersenyum miring membuat gadis itu malu.

"Sangat percaya diri sekali tuan." sahutnya kemudian gadis itu mendekati pria itu.

"Tentu saja, kau meragukan ketampanan ku?" pria itu menaikan alisnya. Gadis itu terkekeh lalu mendekatinya.

"Iya kau tampan bahkan sangat." jujurnya membuat pria itu tersenyum kecil.

"Kenapa datang kesini hm? Apa ada masalah?" Gadis itu menggelengkan kepala nya.

"Tidak, aku hanya datang berkunjung untuk mengajakmu makan siang. Aku tahu kau belum makan." pria itu tersenyum tipis karena gadis itu sangat tahu kebiasaan nya yang lupa untuk makan.

"Aku terlalu sibuk mengurus kertas kertas putih ini. Ingin makan di tempat kesukaan mu?" tanya pria itu dan gadis itu menganggukkan kepala nya.

"Ayo, kita makan. Aku juga sangat lapar sekali, Arka." gadis itu mengajak Arka untuk makan dan Arka pun mengikuti nya. Para karyawan langsung memberikan hormat kepada Arka dan kekasihnya yang memang cukup penting di perusahan ini sebab gadisnya yang menjadi kekasih Arja adalah anak dari pemilik perusahan ini dan Arka menjabat sebagai Wakil CEO di perusahan Hartomo Grup.

"Kenapa kau terburu buru sekali, kita tidak sedang di kejar penjahat, Aline." ucap Arka menegur kekasihnya sedangkan Aline seketika tersenyum malu.

Chapter 11

Maura melebarkan senyumnya saat ia di nyatakan lulus, Maura segera menghampiri Monica yang menemani nya hari ini dan memeluknya. Maura tidak menyangka ia sudah menyelesaikan pendidikan nya dan akan segera kembali ke Indonesia untuk bertemu dengan orang-orang yang ia rindukan termasuk Arka.

Arka.

Memikirkan nama itu masih mampu membuat hati Maura berdesir hebat, meski sudah 6 tahun berlalu tetapi Maura masih sangat mencintai Arka. Mungkin ia bodoh karena masih mencintai pria itu tetapi apa boleh buat karena hatinya yang terdalam masih mencintai sosok Arkatama Javierro. Maura dan Monica mengambil beberapa gambar untuk dijadikan kenang-kenangan mereka karena Monica akan berpisah dengan Maura.

"Sepertinya kita harus makan Ra, aku lapar sekali." Monica berkata dengan bahasa Inggris nya yang kental. Maura pun menganggukkan kepala nya dan mereka akhirnya

merayakan kelulusan Maura dengan makan bersama. Sesampainya di sana wajah Maura menjadi sendu karena mengingat Mami dan Papi nya tidak bisa di hubungi membuat Maura sedih dan juga mencemaskan mereka.

Monica pun mengerti perasaan Maura yang sedih karena kedua orang tua gadis tidak ada di saat hari bahagia nya."Kau akan segera bertemu dengan mereka. Mungkin mereka sedikit sibuk, sekarang tersenyum lah." hiburnya.

Maura pun tersenyum tipis dan segera memesan makanan untuk mereka berdua. Setelah makan Maura langsung meminta janji Monica karena Maura akan langsung mengurus kepulangan nya setelah ini. Monica menarik nafasnya sejenak lalu memberikan Paspor kepada Maura."Aku tidak akan berbohong."

Maura tersenyum setelah melihat Pasport Nya akhirnya ia bisa pulang."Terima kasih. Monica." Monica hanya bisa tersenyum tipis kemudian mengajak Maura untuk segera pulang.

Setelah mendapatkan Pasport Nya tanpa berlama-lama akhirnya Maura segera mengurus kepulangan nya. Maura tidak ingin menunda-nunda lagi karena uang untuk keberangkatan nya sudah lebih dari cukup. Maura member-

eskan semua pakaian nya ke dalam koper yang besar. Monica yang melihat betapa semangatnya Maura membuat Monica terdiam.

"Kau sangat bahagia sekali." gumam Monica berdiri dekat pintu kamar. Maura tersenyum mendengar ucapan Monica.

"Tentu saja aku bahagia, aku akan pulang dan bertemu dengan keluargaku. Bagaimana bisa aku tidak bahagia, Monica sayang." kekeh Maura.

"Termasuk pria yang pernah kau ceritakan? Siapa nama nya? Hm, Ar.. Arka. kan." ucap Monica membuat aktifitas Maura terhenti. Maura masih saja terpengaruh saat seseorang menyebut nama Arka.

"Aku tidak tahu apakah dia masih mengingatku atau tidak." gumamnya sedih karena pertemuan terakhir mereka sangat buruk. Monica mendekati Maura dan menepuk bahunya.

"Kau masih sangat mencintainya? Meski dia terus menolak mu dulu?" Monica tahu semuanya karena Maura sudah menceritakan saat Maura terus saja mengejar Arka meski pria itu menolak Maura. Awalnya Monica terkejut mendengar itu semua tetapi Monica memakluminya karena Maura terlihat

sangat mencintai pria itu bahkan photo pria itu masih Maura simpan.

"Entahlah, aku tidak tahu tetapi di hati ini." Maura meraba dadanya."Jantung ini masih berdebar saat aku memikirkan dia, aku tidak bisa melupakan dia begitu saja."

Kalimat yang terdalam itu membuat Monica diam karena Monica sendiri sudah tidak merasakan jatuh cinta lagi semenjak cinta nya khianati dulu. Monica langsung membantu Maura untuk membereskan seluruh barang-barang nya karena besok Maura akan berangkat.

Malam ini Maura duduk seraya menatap bulan di luar sana yang begitu terang. Senyuman tidak pernah hilang dari bibirnya mengingat besok ia akan pulang ke Indonesia. Maura sudah menghubungi ponsel Mami dan Papi nya tetapi mereka tetap saja tidak mengangkatnya, Maura juga menelfon rumah tetapi tidak tersambung juga membuat Maura bingung.

Maura membuka laci kamarnya dan di sana ia mengambil bingkai photo Arka yang diam diam ia ambil di saat pria sedang sibuk. Maura meraba photo itu dengan lembut, Maura sangat penasaran bagaimana Arka sekarang. Apakah pria itu

semakin tampan atau justru... Meski begitu hati Maura tidak akan berubah kepada Arka.

"Apa kabar Arka? Apa kau baik baik saja di sana?" gumamnya menatap photo Arka."Aku sangat merin-dukanmu." Maura sedih karena harusnya saat pertemuan terakhir mereka Maura memberikan kesan yang baik dan tak terlupakan oleh Arka bukan malah pertengkaran.

Mengingat pertengkaran dulu Maura mulai cemas apakah Arka semakin membencinya? Harusnya saat itu Maura menyelesaikannya semuanya agar Arka tidak benci atau marah kepadanya dan juga Papi nya tetapi Maura tidak bisa mengembalikan waktu maka dari itu Maura hanya bisa berdoa agar saat ia bertemu dengan Arka pria itu tidak benci lagi kepada nya.

Besoknya Maura sudah bersiap menuju Bandara, Monica selalu berada di samping Maura untuk membantu membawa beberapa koper Maura. Sesampainya di Bandara Monica dan Maura menangis karena mereka akan berpisah dan tak tahu kapan akan bertemu lagi tetapi mereka berjanji akan bertemu lagi.

"Aku tidak menyangka kau akan pulang hari." Monica menyeka air mata nya yang jatuh begitupun dengan Maura

yang sudah basah oleh air mata. Mereka Monica bekerja dengan kedua orang tua nya tetapi mereka sudah seperti keluarga.

"Aku juga tidak menyangka bahwa sebentar lagi aku akan bertemu dengan Mami dan Papi. Aku ingin sekali menjalani kehidupan ku yang dulu." ujar Maura tertawa untuk mencairkan suasana sedih ini. Monica terkekeh dan menyuruh Maura segera masuk karena sebentar lagi pesawat akan segera terbang.

Maura memeluk Monica sekali lagi sebelum ia benar benar pergi. Tak henti henti nya Maura berterima kasih kepada Monica karena sudah menemani dan membantunya selama ia berada disini karena dulu Maura tidak bisa berbahasa Inggris dan Monica dengan sabar mengajarinya.

Monica melambaikan tangan nya saat Maura sudah masuk ke dalam pesawat."Aku harap kau baik-baik saja di sana."

Di dalam pesawat Maura masih basah oleh air mata karena entah kenapa air mata nya ini dengan lancang terus saja menangis."Aku akan pulang.."

Di tempat lain Aline saat ini sedang bersama Tiara untuk menemaninya berbelanja membeli hadiah untuk keberhasilan

Arka mendapat Tender besar sebab Tiara adalah teman dekat Arka semenjak SMA. Tiara sendiri dengan senang hati menemani Aline, Aline sibuk memilih milih kemeja yang cocok untuk Arka."Sepertinya ini cocok."

Tiara setuju dengan pilihan Aline dan mereka langsung membayarnya. Setelah itu mereka memutuskan untuk makan siang tetapi tanpa sengaja mereka bertemu dengan Zara sahabat Aline. Aline terpekik senang bertemu Zara karena mereka sudah jarang sekali berkumpul semenjak hari kelulusan SMA.

"Kita makan bersama saja, aku juga belum makan." ucap Zara dan mereka pun akhirnya makan bersama. Sesampainya di meja mereka langsung memilih makanan tetapi Tiara merasa kikuk saat bertemu dengan Zara sebab hubungan mereka masih sama dingin nya seperti sewaktu SMA.

"Kau baik baik saja?" tanya Aline dan Tiara pun langsung menganggukkan kepala nya. Zara mendelik kearah Tiara yang sedang memesan makanan.

"Semenjak kau dan Arka menjalin hubungan, kalian berdua semakin dekat juga ternyata." Tiara merasa ada nada sinis saat Zara mengatakan hal itu. Aline menatap memohon kearah Zara dan Zara hanya memalingkan wajahnya.

"Sudah lama kita tidak bertemu." Aline membuka suara nya."Aku dengar butik mu semakin terkenal. Selamat."

"Terima kasih dan kau benar, semenjak kau memiliki kekasih kau sangat sibuk sampai melupakan kami." sindir Zara membuat Aline menghembuskan nafasnya karena Zara masih saja bersikap seperti ini.

"Zara aku mohon jangan memulainya lagi." Aline sadar seharunya ia tidak bersama Arka yang pernah Maura cintai setengah mati itu, Aline sendiri tidak menyangka bahwa ia akan jatuh hati kepada Arka karena sikap pria itu berbeda dengan Arka yang dingin dan cuek sewaktu SMA dulu. Arka sekarang pria yang Aline kagumi karena kepintaran dan kehebatan nya di dunia bisnis maupun sifatnya.

Awalnya Aline merasakan hal biasa saat ia bertemu kembali dengan Arka 4 tahun lalu saat pria itu melamar bekerja di kantor Papa nya. Papa nya saat itu menerima Arka meski saat itu Arka masih belum lulus kuliah tetapi entah kenapa Papa nya menerima Arka bekerja. Dulu Aline tidak peduli Arka bekerja di kantor Papa nya karena Aline sendiri hanya sibuk kuliahnya sampai di tahun 2 tahun lalu Papa nya mulai membicarakan Arka dan kehebatan pria itu dalam memenangkan Tender besar.

Hendri Papa Aline tak henti henti nya memuji kinerja Arka bahkan Papa nya sering mengundang Arka ke rumah mereka untuk sekedar makan malam. Seiring pertemuan mereka yang bisa di katakan sering, Aline mulai melihat Arka dengan pandangan yang berbeda. Pandangan seorang wanita yang memiliki perasaan kepada seorang pria.

Seakan takdir memang berpihak kepada Aline, Papa nya menawarkan perjodohan kepada mereka. Aline awalnya terkejut karena ia tak menyangka di balik semua itu Papi nya memiliki niat lain yaitu untuk menjodohkan mereka. Aline saat itu menolaknya karena masih mengingat betapa cinta nya Maura kepada Arka bahkan dulu ia sering memarahi Maura karena terlalu cinta mati kepada Arka tetapi Aline tidak bisa membohongi perasaan nya kepada Arka maka dari itu ia menerima perjodohan itu dan menjalin hubungan dengan Arkatama Javierro pria yang Maura cintai dulu.

Aline sempat berpikir Arka akan menolaknya karena pria itu tidak mungkin mencintainya seperti dulu Arka menolak mentah-mentah Maura yang selalu mengejar nya. Tetapi kali ini Arka menerima perjodohan ini dengan senang hati dan Aline betapa bahagia mendengar Arka menerima perjodohan

ini dan itu artinya Arka membalas cinta nya juga. Buktinya Arka menerima perjodohan ini bukan.

Chapter 12

Maura terbangun saat mendengar bahwa pesawat akan segera mendarat. Maura tidak bisa menjelaskan betapa bahagia nya bisa kembali pulang, ia tidak sabar memberikan kejutan kepada orang rumah dan juga para sahabatnya nanti. Maura mulai bersiap-siap sampai akhirnya pesawat sudah mendarat dengan selamat. Maura keluar dari dalam pesawat lalu mengambil beberapa kopernya.

Maura membawa dua koper besar yang cukup membuatnya kesulitan, Maura menghirup udara kota Jakarta yang sudah lama ia tinggalkan. Tidak banyak yang berubah dari kota tercinta nya ini kemudian Maura mencari Taksi untuk mengantarkan nya menuju rumahnya. Setelah mendapatkan Taksi Maura duduk dengan nyaman seraya membuka jendela menikmati udara Kota Jakarta. Meski cukup terik tetapi tidak membuat Maura menutup kaca jendela mobilnya.

Maura masih menikmati suasana kota Jakarta yang selalu Maura rindukan. Ia benar benar tidak sabar untuk segera sampai dan memberi kejutan kepada orang rumah, entah

bagaimana reaksi mereka saat tahu Maura sudah berada di sini dan tidak memberi tahu mereka kepulangan nya. Bukan nya Maura tidak ingin memberi tahu bahwa sejak ia akan lulus kuliah Maura sudah mencoba menghubungi mereka tetapi mereka tidak bisa di hubungi membuat Maura sedih dan juga cemas karena takut terjadi apa-apa kepada mereka.

Satu jam menempuh perjalanan menuju ke rumahnya akhirnya Maura sudah sampai di rumah nya yang selalu ia rindukan. Maura segera turun dan mengambil kopernya kemudian ia masuk memencet Bel rumahnya tetapi tidak ada satupun yang datang."Kemana mereka? Apa mereka tidak ada di rumah?"

Maura bingung kenapa tidak ada satupun yang membuka gerbang rumahnya meski kedua orang tua nya pergi keluar tetapi masih ada satpam dan para pembantu yang akan membuka gerbang tetapi sekarang kemana mereka? Maura masih saja menekan Bel terus menerus.

"Permisi, apa ada orang di dalam? Bisa kalian buka gerbangnya." teriak Maura karena sudah cukup lama ia berada disini. Maura juga lelah dan ingin segera beristirahat di ranjang empuknya. Ia mencoba mengintip tetapi tidak ada siapa-siapa di dalam sana membuat Maura semakin heran

kemudian Maura semakin berteriak membuat beberapa orang yang lewat memandang Maura dengan aneh.

"Ini aku Maura! Buka gerbangnya." pekik Maura tetapi tidak ada sahutan sampai akhirnya seseorang membuka gerbang itu membuat Maura lega tetapi dahi nya mengernyit melihat orang yang membuka gerbang itu karena Maura tidak mengenalnya.

"Cari siapa Nona? Maaf tadi saya sedang makan." ujar pria berseragam satpam itu.

"Kau pegawai baru disini?" pria itu menganggukkan kepala nya."Oke, Mami dan Papi ada di dalam?" tanya Maura tetapi sebelum satpam itu menjawab Maura sudah lebih dulu masuk ke dalam dan meminta satpam itu membawa koper kopernya. Maura hendak memasuki rumahnya tetapi satpam itu langsung menahan nya. Maura menaikan alisnya saat pria itu menahan nya untuk masuk ke rumahnya.

"Maaf Nona, anda sebenarnya siapa? Bos meminta saya tidak boleh mengizinkan siapapun masuk ke rumah ini tanpa seizin bos saya." jelas Satpam itu.

"Aku anak dari pemilik rumah ini. Aku Maura Aldavino, kau satpam baru jadi kau tidak mengenalku."

"Maaf Nona tetapi ini bukan rumah anda lagi karena Pak Aldavino sudah menjual rumah ini kepada bos saya." jelasnya membuat Maura terbelalak.

"Apa! Jangan bercanda. Itu tidak mungkin. Papi tidak akan menjual rumah ini." Maura tidak percaya. Menjual rumah? Tidak mungkin!

"Saya berkata sebenarnya Nona, anda bisa tanyakan kepada orang tua anda sendiri bahwa rumah ini sekarang bukan milik anda lagi. Bos saya sudah membeli nya." Maura tetap tidak percaya dan ia ingin menerobos masuk tetapi Satpam itu segera mencegahnya dan menyerat Maura ke luar. Maura jelas meronta tidak mau keluar dari rumah itu tetapi apa daya tenaga Maura tidak sekuat pria itu.

"Maaf Nona saya harus melakukan tindakan kasar karena anda ingin menerobos masuk kedalam." ucap Satpam itu lalu menutup gerbang dan menguncinya. Maura berteriak menyuruh orang itu membuka gerbangnya.

"Hei! Buka, aku tidak percaya Papi Ku menjual rumah ini. Rumah ini sangat berharga untuk kami dan Papi tidak mungkin menjualnya." Maura berkata dengan mata memerah. Ada apa ini? Kenapa bisa rumah ini di jual? Papi dan Maminya kemana sebenarnya? Maura memutuskan untuk

menginap di dalam hotel untuk sementara, hari ini ia memutuskan untuk beristirahat karena ia cukup lelah hari ini dan Maura akan mencari tahu keberadaan nya besok.

Di tempat lain seorang pria sedang menerima panggilan dari seseorang yang melaporkan bahwa ada seorang gadis yang ingin menerobos masuk ke dalam rumahnya."Dia berkata bahwa dia adalah Maura Aldavino pemilik rumah ini sebelum nya Tuan." jelas Satpam di sebrang sana.

"Baiklah, kalau dia datang kembali kau tahu apa yang harus kau lakukan." ujar pria itu kemudian mereka memutuskan sambungan. Pria itu menatap jalanan kota dari jendela kantornya yang memang berdinding kaca. Pria itu meminum Vodka nya dengan wajah dingin nya.

"Maura, rupa nya kau sudah kembali. Sepertinya kau belum tahu apa yang terjadi dengan keluargamu. Sangat menarik." ucap pria itu tersenyum miring dan meminum Vodka nya lagi kemudian seseorang mengetuk pintu menunjukkan seorang wanita masuk.

"Maaf Pak Arka, sebentar lagi anda akan ada rapat. Mohon bersiap-siap." ujar gadis itu kepada Arka. Arka menatap gadis itu sejenak.

"Baiklah, terima kasih Tiara, kau bisa kembali." balas Arka dan Tiara pun keluar dari ruangan nya. Tiara, Arka mempekerjakan Tiara di perusahan ini karena semenjak diri nya menjabat salah satu orang terpenting di perusahaan Hartomo Grup Arka yakin bahwa Tiara mampu menjadi sekertaris nya dan terbukti Tiara memang kompeten.

Sedang kan Tiara setelah ia keluar dari ruangan Arka, Tiara duduk seraya memikirkan sesuatu hal yang menganggu pikirannya. Sosok Arka yang sangat berbeda dari Arka 6 tahun yang lalu, Tiara tahu kenapa Arka bisa berubah menjadi lebih dingin tak tersentuh itu semua karena kematian kedua orang tua Arka.

Besoknya Maura mulai mencari keberadaan Mami dan Papi nya tetapi ia bingung harus memulai dari mana mencari mereka karena tidak ada petunjuk sekalipun. Tetapi tiba tiba saja Maura mengingat perusahan Papi nya dan mungkin ia akan mendapat informasi di sana. Setelah itu Maura segera pergi menuju perusahan nya, beberapa menit di perjalanan akhirnya Maura sampai di sana. Tanpa pikir panjang Maura langsung masuk dan bertanya kepada resepsionis yang sudah berganti.

"Saya ingin bertemu Pak Tommy Aldavino. Apa dia ada di ruangan nya sekarang." tanya Maura membuat resepsionis itu mengernyit.

"Maaf disini tidak ada nama itu." Maura terkejut mendengarnya dan Maura menjelaskan bahwa nama itu adalah nama pemilik perusahan ini dan dirinya adalah anaknya tetapi Maura malah di di tawakan oleh beberapa orang di sana.

"Tidak mungkin! Papi saya pemilik perusahaan ini, bagaimana bisa kau tidak tahu nama pemilik perusahan ini."

"Maaf, sepertinya anda masih belum tahu bahwa perusahaan ini sudah berpindah tangan. Bos saya sekarang yang memiliki perusahaan ini." penjelasan wanita itu membuat Maura mematung. Ada apa semua ini? Kenapa rumah dan perusahan nya bukan milik Papi nya lagi?

"Bisakah aku bertemu dengan pemilik perusahan yang sekarang? Aku ingin bertanya kepada nya." pinta Maura tetapi wanita itu menolaknya karena harus ada perjanjian terlebih dahulu untuk bertemu bos mereka. Maura bersikeras meminta untuk bertemu tetapi mereka tetap menolak. Maura pergi dengan kesedihan yang mendalam mendengar kenyataan ini,

rumah dan perusahan Papi nya sudah menjadi milik orang lain, apa karena ini mereka semakin mengirim uang sedikit?

Maura mencoba menahan air mata nya yang akan jatuh sebab kenyataan ini memukul telak dirinya. Maura ingin tahu kenapa bisa mereka kehilangan semua ini sebab ia tahu Papi nya tidak akan mudah menyerahkan rumah dan perusahan yang Papa nya bangun dari nol. Maura memutuskan untuk pulang tetapi tiba tiba saja getaran di ponselnya membuat Maura terkejut dan lebih terkejutnya lagi siapa yang menelfon nya.

Papi.

Chapter 13

Setelah menerima panggilan dari Papi nya Maura langsung bergegas menuju alamat yang Papi nya berikan. Maura menaiki taksi dan beberapa menit kemudian Maura sudah sampai di alamat yang Papi nya berikan, kenapa Papinya memberikan alamat ini? Apa Papi dan Mami nya tinggal disini? Memikirkan itu saja sudah membuat Maura mencelos, ia ingin segera menemui Papinya dan melihat keadaan mereka.

Maura mencari nomor rumah yang di berikan Papinya sampai akhirnya kedua mata nya menangkap Mami nya yang sedang berdiri di rumah sederhana."Mami!" pekik Maura membuat Elen menoleh. Maura berlari mendekati Elen dan memeluk Mami nya, orang yang ia rindukan selama ini.

"Kau sudah pulang sayang." Elen berkata dengan air mata yang berjatuhan, Maura pun sama ia tidak bisa membendung tangisan nya lagi karena sudah cukup lama merekat tidak bertemu. Elen mengajak Maura untuk masuk

ke dalam rumah itu dan Maura langsung memeluk Tommy yang berada di dalam rumah. Tangisan Maura semakin deras karena ia bisa bertemu dengan mereka meski dengan keadaan hal yang tak pernah ia duga.

Setelah puas menangis Maura mulai membuka suara nya."Sebenarnya apa yang terjadi? Kenapa kalian bisa berada disini? Perusahan dan juga rumah kenapa bukan milik kita lagi?" tanpa basa basi Maura langsung bertanya. Tommy dan Elen saling memandang dan menarik nafasnya.

"Ada yang mengelapkan uang di perusahan Papi dan itu menyebabkan kerugian besar. Papi harus menutupi kerugian itu dengan cara menjual rumah." jelas Tommy kembali membuka luka nya. Maura yang mendengar itu menitikkan air mata nya karena ia tak pernah membayangkan semua ini akan terjadi.

Pantas saja mereka selalu mengirim uang sedikit kepadanya jadi karena ini semua. Maura tidak bisa membayangkan kesulitan apa yang mereka alami saat itu dan Maura tidak tahu sama sekali. Andai saja Maura tahu ia akan berusaha membantu Mami dan Papinya entah dengan cara apapun.

"Maafkan Papi karena beberapa bulan ini tidak memberi kabar kepadamu sayang. Kami saat itu sedang fokus mencari klien untuk menanamkan modal usaha untuk Papi tetapi sampai sekarang Papi belum mendapatkan nya." jelas Tommy dengan sedih.

"Kenapa kau ada di sini? Apa kau sudah lulus?" tanya Elen menyeka air mata nya. Maura menganggukkan kepala nya dan memberitahu mereka bahwa Maura sudah lulus dengan nilai yang cukup bagus. Elen dan Tommy lega mendengarnya dan meminta maaf kepada Maura karena tidak bisa datang menghadiri acara kelulusan putrinya.

Setelah itu Elen membawa Maura menuju kamar yang sangat sederhana bahkan kamar ini seperti kamar pembantu di rumahnya tetapi Maura tidak mengatakan apapun karena Maura mengerti kehidupan nya sekarang akan berubah. Elen menatap putrinya dengan sedih karena dia harus tinggal di kamar yang sempit, Maura tersenyum melihat raut wajah Maminya.

"Tidak buruk." ujar Maura kemudian menjatuhkan tubuhnya di atas ranjang. Maura meringis sakit karena merasakan ranjang yang keras saat ia tiduri, ia pikir ranjang ini cukup empuk tetapi...

"Sayang kau tidak apa apa? Kita hanya bisa membeli ranjang seperti ini karena saat itu Mami dan Papi harus mendahulukan mengirim uang." jelas Elen membuat perasaan Maura mencelos. Apakah keadaan ekonominya separah itu?

"Maura tidak apa-apa Mi. Maura nanti akan terbiasa seperti Mami." balas Maura dan Elen pun memeluk putrinya yang semakin dewasa.

"Putri Mami sekarang sudah besar dan dewasa." puji Elen bangga dan mereka pun saling memeluk tanpa menyadari Tommy mengintip dari balik pintu dengan mata yang basah.

Maafkan Papi.

Di tempat lain Arka menatap gambar gambar yang anak buahnya kirimkan barusan. Arka menatap gambar Maura yang sedang berpelukan dengan Elen dengan tatapan dingin nya. Arka memang menyuruh seseorang untuk memata-matai Maura, Arka menatap photo Maura yang banyak berubah.

"Kejutan." pintu terbuka memperlihatkan Aline yang membawa hadiah. Aline mendekati Arka dan mengecup pipi kekasihnya itu."Aku membawa hadiah untukmu. Aku mendengar kau mendapat tender yang besar."

Arka tersenyum mendengar ucapan Aline."Ingin makan malam? Hadiah untukku tidak cukup." balasnya membuat Aline merona malu dan menganggukkan kepala nya. Setelah itu mereka makan siang bersama seperti biasa nya.

Malam nya Arka sudah sampai di rumah yang sangat mewah dan luar. Pria itu segera membasuh tubuhnya yang lengket. Di dalam shower Arka memejamkan kedua mata nya bersamaan dengan sekelebat bayangkan dimana Arka menangis melihat kedua orang tua nya yang terbakar dan rumah rumah penduduk hangus di lahap api. Bayangkan di mana Arka tidak ingin memikirkan masa depan lagi bahkan ia mulai berubah menjadi lebih liar.

Arka yang awalnya tidak pernah membolos akhirnya selalu membolos karena Arka tidak memiliki semangat hidup lagi terlebih dalang dari semua ini sangat bahagia dengan kehidupan nya. Arka yang tidak pernah menyentuh rokok dan minum keras mulai merokok dan minum, Arka tidak memperdulikan masa depan nya lagi yang Arka pikirkan saat itu hanyalah melupakan ingatan mengerikan itu dengan minum dan merokok.

Tetapi itu tidak berlangsung lama karena Tiara mengingatkan nya bahwa Arka tidak akan bisa membalas dendam

kalau ia berakhir menyedihkan seperti ini. Kalimat yang Tiara ucapkan benar sekali kalau ia terus menerus seperti ini bagaimana bisa ia balas dendam kepada keluarga Aldavino?

Arka harus menjadi kaya agar ia bisa membalas semua rasa sakitnya maka dari itu ia nekat melamar pekerjaan disaat ia baru saja lulus SMA. Tak di sangka ia di terima kerja di perusahan Wiratama Grup. Mulai dari itu Arka hanya fokus bekerja dan bekerja untuk mencapai apa yang ia mau.

Hasil tidak akan mengkhianati bukan? Arka selalu mendapat tender besar sampai akhir nya ia di promosikan dan ia mulai dekat dengan Pak Hendri pemilik perusahan ini yang juga Papa dari Aline sahabat Maura.

Aline, ia sendiri tidak menyangka bahwa Aline adalah putri dari Pak Handri. Sedangkan tentang Maura, Arka mendengar saat itu Maura pindah sekolah ke luar negeri secara mendadak tetapi Arka sendiri tidak peduli dan juga merasa lega karena artinya gadis itu tidak akan mengejar cinta nya lagi. Tetapi sekarang Arka penasaran apakah Maura masih mencintainya atau tidak, karena kalau Maura masih mencintai nya itu akan membuat Maura terluka kembali bahkan sekarang akan jauh lebih dalam.

Besoknya Maura bersiap karena ia berencana untuk menemui ketiga sahabatnya itu. Maura memang tidak tahu kabar mereka sekarang tetapi Maura mencoba datang ke rumah mereka dan berharap mereka masih tinggal di sana. Setelah bersiap Maura pamit kepada Tommy dan Elen tetapi Maura mengernyit heran mendengar Papi nya.

"Papi hanya berpesan sudah 6 tahun berlalu dan banyak yang berubah, kehidupan kita dan mungkin ketiga sahabatmu itu sayang. Kau hanya perlu menerima perubahan itu saat tahu perubahan semua itu."

Maura terdiam sejenak berpikir maksud dari kalimat Papi nya tetapi Maura tidak ingin memusingkan nya dan berlalu meninggalkan mereka untuk menemui ketiga sahabatnya. Hal pertama yang Maura lakukan adalah berkunjung ke rumah Zara karena rumah sahabatnya itu tidak terlalu jauh dengan rumahnya sekarang. Di dalam taksi tak henti hentinya Maura tersenyum karena ia tidak sabar untuk bertemu dengan Zara lalu ia akan meminta Zara menghubungi Aline dan Vela untuk datang dan bertemu bersama.

Memikirkan itu semua sudah membuat Maura bersemangat.

Beberapa menit berlalu akhirnya Maura sudah sampai di depan rumah Zara. Ia berharap Zara masih tinggal disini, Maura menekan bel dan tak berapa lama seseorang membuka gerbang tersebut.

"Non Maura." ujar Dedy satpam rumah Zara. Maura semakin senang melihat Dedy karena itu artinya Zara masih tinggal di rumah ini.

"Iya Pak, ini saya Maura. Saya ingin bertemu dengan Zara, apa dia ada di rumah sekarang?" Dedy pun langsung mengiyakan nya dan mempersilahkan Maura untuk masuk karena sebentar lagi Zara akan berangkat bekerja. Setelah itu Maura masuk untuk memberi kejutan kepada Zara. Ia mengetuk pintu dan membalikan tubuhnya untuk memberikan kejutan.

Pintu terbuka memperlihatkan Zara yang sudah rapi mengernyit heran melihat seseorang yang datang pagi pagi sekali."Maaf, anda siapa?" Maura yang mendengar suara Zara membelikan badan nya dan membuat Zara terbelalak melihat siapa yang berada di harapan nya.

"Maura!" pekik Zara terkejut dan Maura hanya tersenyum melihat Zara yang semakin cantik. Zara langsung memeluk Maura."Ya Tuhan, benarkah kau Maura."

Zara masih tak percaya dengan semua ini. Setelah menghilang cukup lama tiba tiba saja Maura ada di depan rumahnya. Maura membalas memeluk Zara."Ini aku Zara. Maura, sekarang aku sudah kembali." ucap Maura membuat Zara bahagia.

Mereka saling berpelukan dengan haru sampai akhirnya Zara menyuruh Maura untuk masuk ke dalam dan duduk di sofa.

"Kau kemana saja Ra, aku sangat merindukan mu, tiba tiba saja kau keluar negeri tanpa memberitahu kami." Zara berkata sedikit kesal karena dulu Maura tidak mengatakan apapun hanya mengirim pesan singkat. Maura kemudian meminta maaf dan menjelaskan kenapa ia bisa pindah ke luar negeri karena kedua orang tua nya ingin Maura mandiri. Zara yang mendengar itu menganggukkan kepala nya.

"Aku lupa, kau masih berhubungan dengan Vela dan Aline bukan? Kalau begitu hubungi mereka sekarang dan bilang aku sudah kembali dan ingin bertemu dengan mereka. Aku sudah tidak sabar ingin bertemu dan berkumpul seperti dulu." Maura berkata dengan nada semangat nya tanpa menyadari perubahan wajah Zara yang berubah.

Sial, Maura tidak boleh tahu Aline menjalin hubungan dengan Arka sekarang.

Chapter 14

Maura mengernyit heran melihat Zara yang diam saja. Sedangkan Zara merasa bingung apakah ia harus memberitahu Maura tentang Aline atau tidak, tetapi kalau ia mengatakan nya mungkin saja itu bisa membuat Maura tersakiti karena Zara yakin cinta Maura kepada Arka tidak akan sepenuh nya hilang meski Maura tak bertemu Arka 6 tahun."Kau kenapa? Apa kalian sudah tidak berkomunikasi lagi?"

"Kami masih saling berhubungan hanya saja kami jarang bertemu karena kesibukan kami sekarang." jelas Zara membuat Maura lega karena ia sempat berpikir mereka tidak berhubungan lagi.

"Syukurlah, tunggu apa lagi cepat hubungi mereka. Aku tidak sabar bertemu dengan Vela dan Aline." Maura berkata dengan semangat membuat perasaan Zara campur aduk. Zara pun menelfon Vela dan memberitahu bahwa Maura sudah kembali dan membuat Vela bahagia.

"Aku merindukanmu Ra, sekarang ayo kita bertemu." ajaknya dan Maura pun menyanggupinya. Setelah itu Zara bimbang apakah ia harus menelfon Aline tetapi Maura terus saja mendesaknya untuk menelfon Aline dan Zara pun tidak bisa menolaknya karena itu akan membuat Maura semakin curiga.

Beberapa menit Zara menelfon Aline tetapi tidak ada jawaban dari Aline, Maura heran kenapa Aline tidak menjawabnya sedangkan Zara lega."Aline mungkin sedang sibuk Ra, lebih baik kita bertiga bertemu saja dulu. Setelah Aline tidak sibuk kita berempat bertemu lagi."

Maura berpikir sejenak saran Zara yang ada benarnya karena mungkin saja Aline saat ini sedang sibuk dan Maura pun mengikuti saran Zara. Mereka berdua bergegas menuju restoran tempat pertemuan mereka, Maura dan Zara melihat Vela yang sudah sampai terlebih dahulu kemudian mereka saling memeluk satu sama lain.

"Ya Ampun Maura! Benarkah itu kau." pekik Vela senang melihat sahabatnya telah kembali. Maura pun memeluk Vela dengan erat. Zara sendiri menyeka air mata nya melihat itu semua karena mereka sangat merindukan Maura. Mereka

bertiga duduk dan saling menanyakan kehidupan masing masing.

Maura sangat bangga mendengar Vela yang sudah lulus kuliah dan sekarang meneruskan bisnis keluarga nya sedangkan Zara yang membuka bisnis Butiknya yang mulai terkenal hanya dirinya saja yang masih belum memiliki pekerjaan.

"Aku dengar semua tentang keluargamu Ra, aku harap kau sabar." hibur Vela karena ia tahu keluarga Maura sedang tak baik-baik saja. Begitupun Zara yang menyemangati Maura agar tidak bersedih.

"Setelah ini kau akan melamar pekerjaan kemana?" Tanya Vela.

"Entahlah aku tidak tahu. Tetapi aku berniat besok ingin melamar pekerjaan ke beberapa perusahan." jelasnya. Zara dan Vela menyemangati Maura untuk tidak menyerah mencari pekerjaan kalau perlu mereka akan membantu mencari lowongan pekerjaan untuk Maura kalau dia tidak kunjung di terima.

Maura terharu mendengar sahabatnya yang tidak pernah berubah untuk selalu mendukungnya, ia merasa bersyukur memiliki sahabat seperti mereka."Terima kasih kalian dari

dulu selalu mendukung ku. Hanya saja kurang Aline sekarang, aku harap nanti dia bisa datang."

Vela melirik Zara yang memalingkan wajahnya. Mereka tahu bahwa ada sesuatu hal terjadi setelah kepergian Maura, Aline yang tiba tiba menjalin hubungan dengan Arka. Mereka berdua tidak habis pikir kenapa Aline mau berhubungan dengan Arka yang mereka tahu pria yang tidak memiliki hati dan perasaan. Tentu saja mereka menganggap Arka pria seperti itu karena saat Maura mengejar Arka setengah mati pria itu selalu mengabaikan dan mengacuhkan Maura.

"Jangan memikirkan Aline, mungkin sekarang dia sibuk dengan urusan pekerjaan nya." dan mungkin dengan kekasihnya Arka, lanjut Vela dalam hati. Maura tersenyum dan pelayan mulai datang membawa pesanan mereka.

Di tempat lain Aline mencoba menelfon Zara kembali tetapi ponsel sahabatnya itu tidak aktif. Tadi Aline memang tidak melihat panggilan telfon Zara tetapi saat ia menelfon balik Zara ponsel tidak aktif. Arka yang sedang bersama Aline bertanya dan Aline menjelaskan.

"Mungkin dia ingin bertemu dengan mu." kata Arka dan Aline terdiam."Kalau kau ingin bertemu dengan nya aku akan

mengantarkan mu sekarang. Kalau perlu aku akan menemani."

"Benarkah? Bukan nya kau.. Hm, tidak ingin bertemu dengan mereka. Maksudku kau kurang nyaman bertemu mereka." Aline berkata dengan hati hati karna selama setahun menjalin hubungan Arka tidak akan mau ikut saat Aline berkumpul dengan Zara atau Vela. Aline sendiri tidak memaksa dan mengerti tetapi sekarang Aline merasa aneh saat Arka malah menawarkan untuk mengantarnya dan menemani nya ke sana.

"Aku serius, aku akan menemani mu ke sana."

Di restoran mereka membahas masa masa sekolah, mereka bertiga merindukan masa masa itu dan kenakalan mereka yang tidak bisa di selamatkan. Mereka terus berbincang sampai akhirnya seseorang menelfon Vela. Kedua maya Vela melotot melihat siapa yang menelfon, Vela ingin menolaknya tetapi Maura sudah lebih dulu melihat siapa yang menelfon.

"Aline! Cepat jawab Vel, katakan suruh dia kesini. Aku ingin memberikan dia kejutan." ujar Maura terpekik senang karena Aline mengubungi Vela. Vela awalnya ragu untuk

menjawabnya tetapi ia melihat Zara yang menganggukkan kepala nya dan akhirnya Vela pun menjawabnya.

"Halo, tadi Zara menelfon apakah kau bersama nya sekarang?" tanya Aline di sebrang sana.

"Hmm, Zara sedang bersamaku. Tadi dia menelfon mu karena kita ingin mengajakmu bertemu. Sudah lama kita berkumpul." jelas Vela mengigit bibirnya saat mengatakan itu. Vela tahu bahwa mereka akan sama sama memberi kejutan, kejutan kedatangan Maura dan kejutan berita hubungan Aline dan Arka.

Benar benar sebuah kejutan.

Maura yang mendengar suara Aline tersenyum bahagia karena ia bisa bertemu dengan Aline. Setelah menutup telfon Maura tak henti hentinya berkata tak sabar bertemu dengan Aline. Zara dan Vela hanya tersenyum tipis melihat Maura yang bersemangat, mereka berharap Aline tidak mengatakan tentang hubungan nya dengan Arka sekarang. Maura baru saja pulang dan mereka merasa tidak tepat untuk mengatakan hal itu.

"Dia dalam perjalanan menuju ke sini." ujar Vela sedangkan Zara hanya bisa menarik nafasnya dalam. Selama menuju Aline, Maura membicarakan rencana nya ingin men-

cari tahu siapa yang membeli rumah nya karena Maura berpikir suatu saat nanti mungkin ia bisa membeli rumah itu entah kapan. Zara dan Vela hanya mendengarkan setiap ucapan Maura dengan hati yang cemas karena sebentar lagi Aline dan Maura akan bertemu.

Beberapa menit kemudian Aline datang dan mendekati meja mereka, Aline tidak mengetahui keberadaan Maura karena Maura membelakangi Aline."Maaf membuat kalian..." kalimat Aline terhenti melihat siapa yang sedang tersenyum kearahnya.

"Kejutan! Aline aku merindukan mu." Maura bangkit dari duduknya dan memeluk Aline dengan erat sedangkan Aline mematung melihat siapa yang ada di hadapan nya sekarang. Maura itu adalah Maura sahabat baiknya!

"Hei kenapa kau diam saja? Kau tidak senang aku kembali hm?" Maura melepaskan pelukan nya dan mengerucutkan bibirnya seakan-akan kesal melihat reaksi Aline. Aline segera tersadar kemudian ia tersenyum kikuk.

"Tentu aku senang dan aku sangat merindukan mu Ra. Aku hanya terkejut saja melihat mu disini, kau menghilang 6 tahun lalu. Bagaimana bisa aku tidak terkejut." Maura tersenyum mendengar ucapan Aline dan menyuruh sa-

habatnya untuk duduk. Zara dan Vela hanya diam menatap interaksi mereka berdua dengan hati yang ngilu.

"Bagaimana bisa kau ada di sini? Maksudku kapan kau pulang?" tanya Aline gelisah karena saat ini Arka sedang memarkirkan mobilnya dan akan datang kesini. Bagaimana bisa ia mencegah pertemuan mereka yang mungkin terasa tidak nyaman. Bukan nya Aline ingin menyembunyikan hubungannya mereka dari Maura tetapi ia merasa belum tepat memberitahu tentang hubungan nya dengan Arka, bukan?

"Kemarin aku baru tiba di Indonesia setelah lulus kuliah di Amerika. Rencana nya besok aku..." ucapan Maura terhenti karena seseorang yang memotong kalimatnya.

"Maaf, aku lama.." suara bariton itu berhasil membuat Maura menegang karena ia merasa mengenali suara itu. Maura mendongak dan kedua mata nya terbelalak melihat sosok pria yang selama ini Maura rindukan. Arka.

"Arka.." lirih Maura melihat Arka berada di hadapan nya sekarang. Aria tersenyum tipis kepada Maura kemudian ia duduk di samping Aline. Zara dan Vela yang melihat keberadaan Arka terkejut bukan main karena selama mereka berkumpul Arka tidak akan ikut bergabung tetapi sekarang?

"Apa kabar? Sudah lama sekali kita tidak bertemu." ujar Maura bahagia karena tak menyangka ia akan bertemu dengan Arka sekarang.

"Baik." sahut Arka pendek terkesan dingin kemudian suasana menjadi hening karena tidak ada satupun yang mengeluarkan suara. Maura sendiri sibuk menatap wajah Arka yang semakin tegas dengan sorot mata yang tajam nya dan tak ketinggalan tubuh nya yang semakin tinggi dan berotot semakin membuat Maura terpesona melihat Arka yang sekarang berbalut setelan jas yang ia tebak sangat mahal.

"Bagaimana bisa kau ada disini? Apa mereka mengundangmu juga?" Maura lupa menanyakan kenapa Arka bisa datang kesini apakah setelah 6 tahun ini mereka menjadi sahabat baik sampai bisa membuat Arka datang kesini. Zara dan Vela mengigit bibirnya mendengar pertanyaan dari Maura.

Aline terdiam sejenak untuk mengumpul kan keberanian nya."Aku yang membawa nya kesini Ra, karena.. Arka adalah kekasihku sekarang."

Chapter 15

Maura terdiam mendengar kalimat yang di ucapkan Aline, apakah telinga nya bermasalah sekarang sampai ia salah mendengar Arka adalah kekasih Aline sekarang. Maura menatap Zara dan Vela yang menatapnya seakan meminta maaf. Tiba tiba hatinya merasa berdenyut sakit karena ini bukan lah mimpi. Aline dan Arka benar benar sepasang kekasih sekarang.

"Kami sudah 1 tahun menjalin hubungan.." lanjut Aline mengigit bibirnya melihat wajah Maura yang mulai berubah sekarang."Kau baik-baik saja, kan?" Maura merubah raut wajah menjadi tersenyum.

"Selamat, aku hanya tidak menyangka kalian akan menjalin hubungan." Maura mencoba tersenyum meski hatinya saat ini sedang berdarah. Aline lega mendengarnya karena ia pikir Maura akan marah kepada nya seperti saat Arka dekat dengan wanita lain dulu. Aline tersenyum dan berterima kasih kepada Maura dan mereka pun berbincang-bincang tanpa menyadari di dalam hati Maura yang terdalam ia ingin

pergi dari tempat ini meninggalkan Aline dan Arka yang sangat serasi.

Beberapa menit berlalu Arka pamit untuk kembali ke kantor karena ada beberapa pekerjaan yang belum Arka selesaikan. Sebelum pergi Arka mengecup pipi Aline membuat Maura memalingkan wajahnya dengan mata yang memanas. Bayangkan saja 9 tahun Maura mencintai Arka dan sekarang kenyataan menampar nya.

Setelah kepergian Arka suasana hening, Maura larut dalam pikiran nya yang tidak menyangka Aline menjalin hubungan dengan Arka karena dulu Aline lah yang paling bersikeras untuknya melupakan Arka pria yang selalu menolak nya mentah-mentah. Apakah Aline dulu diam-diam menyukai Arka tanpa sepengatahuan nya? Pikiran buruk hinggap di pikiran nya tetapi Maura tepis karena dulu Aline terlihat benar benar tidak menyukai Arka.

"Kau sudah memiliki kekasih di Amerika?" Maura tersentak mendengar pertanyaan Aline. Kekasih? Bahkan hatinya yang terdalam ini masih milik Arka, Maura ingin menangis dan meminta Aline untuk memutuskan Arka tetapi akal sehat nya kembali normal dan tidak mungkin ia mengatakan hal itu.

Mungkin Maura dulu akan mengatakan nya bahkan mungkin bisa mengancam orang yang menjalin hubungan dengan Arka tetapi sekarang Maura sadar bahwa Arka memang bukan miliknya dan bebas memilih dengan siapa ingin menjalin hubungan termasuk dengan Aline sahabat baiknya.

"Sepertinya kita tidak perlu membahas pria sekarang. Kisah cinta kita tidak seindah dirimu Lin." ujar Vela membuat Aline terdiam. Zara menarik nafasnya karena ia yakin persahabatannya sekarang tidak akan baik-baik saja.

"Tidak apa apa Vel, aku belum memiliki kekasih. Saat di AS aku hanya fokus berkuliah." beritahu nya dan Aline pun menganggukkan kepala. Setelah itu mereka memutuskan untuk pulang. Di perjalanan pulang air mata Maura menetes, entah kenapa air mata nya begitu tidak tahu malu menangis seperti ini. Berita Aline memiliki kekasih dan itu Arka pria yang Maura masih cintai membuat perasaan Maura hancur.

Apakah ia salah merasa di khianati oleh Aline karena menjalin hubungan dengan Arka? Tetapi ia dan Arka tidak ada hubungan apapun bahwa Arka sedikitpun tidak suka kepada nya. Sesampainya di rumah Maura langsung masuk ke kamar dan menumpahkan kesedihan nya. Harusnya Maura sadar bahwa selama 6 tahun ia pergi Arka pasti memiliki

kekasih terlepas apakah Aline atau orang lain. Maura terlalu bodoh masih mencintai Arka selama ini tetapi hatinya tidak bisa menghapus cinta kepada Arka.

Ia harus bagaimana? Bisakah ada yang menolong nya menghapus nama Arka di hati yang terdalam nya?

"Sakit sekali di dalam sini." lirih Maura terisak menepuk dada nya yang semakin sakit tak tertahankan. 9 tahun Maura setia mencintai Arka sepenuh hatinya dan sekarang cinta di hancur dan di patahkan sampai berkeping-keping mendengar Arka dan Aline menjalin hubungan bahkan sudah 1 tahun ini.

Di tempat lain Tommy mengepalkan tangan nya saat kesekian kali nya ia menemui sahabat yang ia kira baik ternyata menolak untuk membantunya. Tommy merasa terhina mendengar kalimat yang Andi katakan kepada nya. Bagaimana bisa aku menanam modal usaha kepadamu yang jatuh miskin sekarang? Apa kau bercanda Tommy?

Kalimat dengan nada meremehkan membuat amarah Tommy memuncak, rasanya ia ingin merobek mulut Andi tetapi ia tahan karena ia bisa berakhir buruk. Maka dari itu Tommy keluar dari dari gedung perusahan Andi dengan kemarahan yang tertahan. Tommy bersumpah saat nanti ia bangkit dirinya tidak akan bekerja sama dengan orang orang

sampah.seperti mereka itu. Disaat Tommy kaya raya mereka mendekati nya tetapi di saat Tommy sedang terpuruk seperti sekarang mereka menjauh dan tidak mau menolongnya.

Sudah beberapa bulan ini Tommy mendatangi sahabat atau rekan kerja nya dulu untuk membantunya menanamkan modal usaha karena Tommy tidak ingin bekerja dengan orang lain. Tommy ingin mendirikan usaha seperti dulu mendirikan perusahaan nya dulu dari Nol. Ia tahu tidak akan mudah membangun perusahaan dari awal lagi tetapi Tommy tidak akan menyerah. Tommy saat ini sedang berjalan di sisi jalan dengan pikiran berkecamuk sampai ia tidak menyadari mobil mulai mendekati mereka.

Tin..

Tommy terkejut saat sebuah mobil hampir menabraknya dan Tommy langsung mengetuk kaca pintu mobil mewah itu kekesalan. Tommy semakin menatap nyalang penuh permusuhan saat orang itu membuat kaca mobilnya. Kenapa ia harus bertemu dengan dia?

"Kau harus lebih berhati-hati saat sedang menyetir." sindir Tommy kepada Arka. Pria yang putrinya dulu sukai dan selalu ia hina sekarang berubah menjadi orang kaya raya.

"Sepertinya anda yang salah disini karena anda melamun berada di jalan raya." sahut Arka santi membuat Tommy mengepalkan tangan nya.

Arka sendiri menatap dingin Tommy yang saat ini mengepalkan tangan nya."Ah, aku tahu. Anda sepertinya sengaja agar seseorang menabrak mu lalu anda meminta ganti rugi. Licik sekali anda." tuduh Arka dengan gaya arogan nya. Dulu Tommy yang selalu menghina dan mengejek Arka orang miskin tetapi lihatlah sekarang dunia berbalik.

Tommy yang miskin dan Arka yang kaya raya.

"Tutup mulutmu. Aku tidak ada waktu berdebat denganmu." Tommy pergi meninggalkan Arka yang tersenyum miring melihat kepergian Tommy. Arka menatap ponselnya dan mengangkat panggilan masuk.

"Halo Pak Arka, tadi Pak Tommy datang meminta bantuan saya tetapi saya menolak nya seperti permintaan Pak Arka. Anda tidak lupa janji Pak Arka kepada saya, bukan?" ujar Andi menagih janji. Arka menyunggingkan senyum miringnya puas mendengar berita ini.

"Tentu, saya akan menanamkan modal untuk anda. Tetapi ingat Pak Andi jangan pernah membantu Tommy Aldavino kalau sampai saya mendengarnya saya yakin anda tahu apa

yang akan saya lakukan." jelas Arka kemudian ia menutup sambungan.

"Ini belum seberapa, kau harus merasakan penderitaan yang menyakitkan. Aku ingin kesombongan mu jatuh dan harga dirimu berada di bawah kakiku. Aku akan pastikan suatu saat nanti itu akan terjadi Tommy Aldavino."

Malam nya di rumah Maura mereka saat ini sedang makan malam dengan sederhana, Maura tidak mengeluh meski makan hanya dengan ikan saja sedangkan Tommy merasa sedih karena ini semua atas kecerobohan nya."Maafkan Papi, kalian berdua hidup susah karena Papi."

"Pi, tidak apa-apa. Maura dan Mami tetap bersyukur meski makan ini saja." hiburnya, sudah cukup ia menangis seharian ini ia tidak mau menangis untuk kedua kali nya.

"Masih belum ada yang mau membantu Papi?" tanya Elen karena uang tabungan mereka juga hampir habis. Tommy menghembuskan nafasnya dan menggelengkan kepala nya tanda tidak ada yang mau membantunya.

"Papi sudah berusaha menyakinkan mereka tetapi mereka masih tidak percaya Mi. Papi juga tidak tahu harus mencari kemana lagi karena semua sahabat dan rekan kerja Papi tidak mau membantu."

Maura merasa sedih mendengar itu semua. Ia akan berusaha mencari pekerjaan untuk membantu Mami dan Papi nya."Besok Maura akan melamar pekerjaan. Semoga besok berjalan dengan lancar."

"Mami juga ingin bekerja membantu Papi tetapi Papi mu ini melarang Mami bekerja." Elen berkata dengan nada kesal nya karena memang dari dulu Tommy melarangnya bekerja tetapi untuk sekarang Elen merasa berbeda dan Elen merasa harus bekerja.

"Papi sudah katakan bukan, Mami tetap di rumah. Papi dan Maura yang akan bekerja." ujar Tommy dan Elen pun menghembuskan nafasnya kasar.

"Apa yang Papi katakan benar Mi. Sekarang Maura dan Papi yang akan bekerja. Maura lulusan luar negeri dan pasti tidak akan sulit mencari pekerjaan." jelasnya kepada Elen.

Maura bersiap untuk karena besok adalah hari yang mungkin cukup berat karena ia akan melamar ke beberapa perusahan. Sebenarnya Maura bisa saja meminta tolong kepada Aline yang memilik perusahan tetapi ia mengingat bahwa Arka bekerja di perusahan Aline dan tentu saja Maura tidak ingin terus bertemu dengan Arka. Itu tidak akan baik dengan kondisi hati dan jantungnya.

Saat semua orang terlelap tidur mereka tidak menyadari bahwa seseorang masuk ke dalam rumah mereka dan mengambil barang barang mereka. Pagi nya Maura berteriak karena surat lamaran pekerjaan dan semua ijazah sekolah nya hilang entah kemana.

"Apa yang harus Maura lakukan sekarang." isak Maura di pelukan Elen yang ikut menangisi nasib putrinya.

"Tenanglah sayang." Elen mengelus Maura yang semakin bergetar karena menangis.

"Bagaimana bisa kita tidak tahu ada seseorang yang masuk." geram Tommy murka."Kenapa hanya Ijazah Maura saja yang hilang?" gumamnya heran.

"Bagaimana Maura bisa bekerja kalau semua Ijazah Maura hilang." lirih Maura terisak karena hanya itulah harapan satu-satunya. Sekarang semua itu hilang dan ia tidak tahu harus melakukan apa tanpa Ijazah sekolahnya.

Perusahan mana yang akan menerima nya kalau Maura sendiri tidak memiliki Ijazah satupun. Batin nya pilu.

Chapter 16

Maura duduk di kamarnya mengingat perjuangan nya selama bertahun-tahun sekolah berakhir sia-sia. Semua Ijazahnya sekolah nya hilang dalam satu malam, entah untuk apa para penjahat itu mencuri Ijazahnya. Apakah mereka ingin melamar pekerjaan maka dari itu mencuri Ijazahnya? Rasanya Maura tidak pernah mendengar perampok mencuri Ijazah, terdengar konyol tetapi itulah kenyataan nya.

Maura merasa hidupnya semakin sulit. Pikiran nya sekarang di penuhi dengan perusahan mana yang akan menerima seseorang tanpa Ijazah? Bahkan pelayan saja harus memiliki Ijazah SMA."Argh, apa yang harus aku lakukan."

"Apa aku harus meminta bantuan kepada Zara dan Vela?" gumam nya tetapi Maura merasa tidak enak meminta bantuan mereka berdua kemudian ia bersiap untuk keluar untuk menjernihkan pikiran nya yang sedang kacau saat ini. Maura keluar rumahnya dan berjalan kaki menuju Halte Bus karena ia pikir sekarang ia harus menghemat dan mulai menaiki Bus.

Tak pernah Maura bayangkan akan berdesak-desakan dengan banyak orang saat menaiki Bus bahkan ada aroma aroma yang membuat Maura mual. Maura berdiri seraya berpegangan karena saat ini Bus sangat ramai. Aku harus kuat, batin Maura memberi semangat. Maura tidak tahu akan kemana sampai akhirnya ia melihat tulisan cukup besar di salah satu tempat makan yang sederhana.

Maura segera meminta berhenti kemudian ia langsung turun dan mendekati Restoran tersebut.

"Permisi, apa kalian membutuhkan karyawan? Saya Maura ingin melamar pekerjaan disini." ujar Maura kemudian paruh baya menatap Maura dari ujung kaki sampai ujung rambut membuat nya merasa risih.

"Apa kau yakin akan melamar pekerjaan di sini? Sebagai pelayan?" ujarnya tidak yakin melihat penampilan Maura bahkan ia mengira gadis itu seorang model karena kecantikan gadis itu. Maura menganggukkan kepala nya.

"Sepertinya kau anak orang kaya tetapi kenapa kau melamar pekerjaan disini? Kau tahu disini mungkin kau akan menjadi pelayan." lanjutnya lagi.

"Saya membutuhkan pekerjaan Bu. Saya juga bukan anak orang kaya." tetapi wanita paruh baya itu masih tidak

percaya karena ia melihat wajah cantik Maura dan kulit seputih susu nya itu dan ia yakin tangan gadis itu sangat lembut bila di sentuh, oh tidak ketinggalan rambut panjangnya berwarna merah semakin membuat paruh baya itu tidak yakin akan menerima Maura menjadi pelayan disini.

"Baiklah, kau aku terima bekerja disini sebagai pelayan. Besok kau bisa datang untuk bekerja. Namamu Maura bukan. Jam 8 kau harus sudah datang." ujar paruh baya itu membuat Maura terpekik senang. Tak apa apa ia menjadi pelayan untuk sementara waktu.

Arka saat ini sedang memimpin rapat yang cukup penting. Hendri yang menghadiri rapat itu sangat bangga kepada Arka yang semakin hari semakin hebat dan Hendri yakin Arka adalah orang yang tepat untuk menggantikan nya menjadi pemimpin di perusahan ini. Setelah rapat Hendri mengajak Arka untuk makan dan Arka pun dengan senang hati menerima ajakan Hendri. Mereka berdua berbincang-bincang sampai akhirnya Hendri menanyakan hubungan Aline dan Arka.

"Hubungan kalian bagaimana? Baik-baik saja?" tanya Hendri. Arka pun memberitahukan bahwa hubungan mereka baik-baik saja.

"Kalian sudah menjalin hubungan selama satu tahun. Papa berharap kau segera menikahi Aline dan menggantikan Papa di perusahan." lanjutnya kemudian senyum miring terbit dari bibir Arka tanpa Hendri sadar. Inilah yang Arka tunggu selama ini, menjadi pemilik perusahan ini dan membuat Tommy semakin menderita.

"Nanti Arka akan bicara dengan Aline Pa." sahutnya kemudian Hendri pamit pergi. Setelah kepergian Hendri, Arka kembali ke ruang kerja nya dan senyum kemenangan tidak lepas dari bibir tebalnya karena sebentar lagi ia akan mengantikan Hendri menjadi pemilik perusahan ini. Tak berapa lama ketukan membuat Arka mengalihkan perhatian nya. Tiara masuk dan memberikan beberapa dokumen kepada Arka sampai.

"Bisakah kita bicara Arka?" Arka mengangkat wajahnya dan mengernyit heran menatap Tiara yang memanggil nama nya. Saat Tiara sudah memanggil nama nya berarti sekarang Tiara bukan menganggap nya atasan nya tetapi Arka sahabat wanita itu.

"Apa ada masalah?" sahutnya kemudian Tiara mendekati meja Arka.

"Tommy sudah jatuh miskin sekarang apa kau tidak berencana membuat dia masuk penjara sekarang? Kita sudah terlalu lama membiarkan dia menghirup udara bebas dan kau sekarang sudah memiliki kekuasaan untuk melaporkan Tommy." Arka menatap Tiara cukup lama sampai akhirnya Arka tersenyum kecil.

"Menurutmu apa itu setimpal atas apa yang dia lakukan kepadaku? Kepada kita?" Arka bersandar di kursi kebesaran nya.

"Jadi? Kau menginginkan apa kalau ku tidak berniat melaporkan nya?" selidik Tiara.

"Aku rasa melaporkan dia menurutku tidak sebanding dengan nyawa kedua orang tua ku. Aku tidak akan melaporkan nya tetapi aku akan membuat kehidupan nya semakin menderita bahkan dia sendiri yang akan menyerahkan dirinya sendiri tanpa aku yang melaporkan kebejatan nya." Arka menyeringai menatap Tiara. Tiara sendiri tidak menyangka Arka bisa sampai berpikir seperti itu.

"Aline, bagaimana dengan dia? Apa kau yakin akan terus berhubungan dengan dia?" ujar nya penasaran karena tadi ia mendengar bisik bidik para karyawan bahwa tadi Arka dan

Pak Hendri membicarakan pernikahan. Tetapi Tiara kecewa sebab Arka tidak menjawab pertanyaan nya.

"Kau bisa keluar. Aku banyak pekerjaan yang harus ku urus." tukas Arka kemudian Tiara keluar dengan hati yang kecewa.

Di tempat lain Maura saat ini sedang berada di rumah dan ia melihat Mami nya yang mengerjakan pekerjaan rumah. Hati Maura mencelos melihat Mami nya yang dulu tidak pernah menyapu sekarang menyapu rumah nya."Mi, biar Maura saja yang bersihkan." Maura menghampiri Elen tetapi Elen menolak bantuan Maura dan menyuruh putrinya untuk beristirahat.

Maura bersikeras ingin membantu Elen tetapi Elen tidak ingin di bantah dan mau tak mau Maura menurutinya. Tak berselang lama Tommy datang dan memberitahunya bahwa Tommy sudah melaporkan pencurian yang terjadi di rumah mereka tetapi wajah Tommy cukup marah sebab Tommy merasa mereka tidak mendengarkan keluhan Tommy dan malah sibuk dengan aktifitas mereka.

"Kalau saja Papi kaya pasti mereka akan langsung menangani laporan Papi." marah Tommy dan Elen mencoba meredakan emosi suaminya itu.

"Lihat saja aku menjadi kaya nanti Papi pastikan mereka tidak akan meremehkan Papi lagi." lanjut Tommy menggebu-gebu. Maura sendiri memutuskan tidak mengatakan bahwa besok ia akan mulai bekerja sebab ia tahu Mami dan Papi nya akan melarangnya bekerja sebagai pelayan restoran. Entah apa yang akan terjadi kalau sampai mereka tahu ia akan bekerja menjadi pelayan maka dari itu Maura memutuskan akan menyembunyikan pekerjaan nya dari mereka.

Besoknya Maura bersiap untuk bekerja dan berbohong kepada Mami dan Papinya kalau Maura akan bertemu dengan Zara dan mereka pun percaya. Maura menaiki Bus dan ia lega sebab bus itu tidak terlalu ramai dan Maura bisa duduk. Sesampainya di Restoran Maura mulai bekerja dan mengantarkan beberapa makanan kepada pelanggan tetapi pada dasarnya Maura tidak pernah membawa nampan makanan yang cukup banyak saat ia membawa nya nampan berisi makanan itu tumpah menyebabkan Maura di marahi oleh pelanggan dan juga pemilik restoran itu.

"Maafkan aku. Maafkan aku." Maura terus saja meminta maaf seraya memegangi pergelangan tangan nya yang terkena sup panas. Saat ini Maura berada di ruangan Bos nya yang bernama Leyla.

"Sudah aku katakan kau tidak akan bisa bekerja menjadi pelayan disini. Baru hari pertama kau sudah membuat kerugian di restoran ku." sembur wanita paruh baya itu yang bernama Leyla. Maura menunduk sedih karena memang ini semua kesalahan nya, harusnya ia memberitahu mereka bahwa Maura tidak pernah membawa nampan terlebih nampan itu berisi makanan yang cukup banyak.

"Maafkan saya bu. Saya berjanji tidak akan ceroboh lagi. Saya mohon jangan pecat saya." ucap Maura mengiba dan Leyla menarik nafasnya dalam merasa mulai kasian kepada Maura. Dugaan nya tentang Maura adalah benar, gadis itu bahkan tidak tahu apa-apa tentang pekerjaan.

"Baiklah, aku akan memberikanmu satu kesempatan lagi tapi kau harus ingat jangan membuat kerugian lagi." ujar Leyla dan Maura pun menganggukkan kepala nya berjanji akan lebih berhati hati. Tak terasa hari sudah menjelang sore dan Maura sudah bersiap pulang. Maura merenggangkan otot-otot nya sebab pekerjaan ini jauh lebih berat saat Maura bekerja menjadi penjaga tiket bioskop saat di luar negeri. Rasa rasa nya tulang Maura akan lepas dari tubuhnya.

"Aku harus tetap semangat. Tidak boleh mengeluh.." gumam nya kemudian ia bersiap untuk pulang. Saat ia keluar

dari restoran kedua mata nya membulat melihat siapa yang ada di hadapan nya.

"Tiara?" ucap Maura melihat sosok yang semakin dekat. Orang itu sama terkejut nya dengan Maura.

"Maura?" Tiara terbelalak melihat Maura berada di Indonesia bahkan berada di Restoran milik neneknya. Setelah pertemuan tak di sengaja itu akhirnya mereka memutuskan untuk berbincang sebentar.

"Aku tidak menyangka kau sudah kembali." ucap Tiara terkejut. Maura tersenyum canggung mengingat dulu ia sering menganggu Tiara bahkan membuat gadis itu masuk rumah sakit. Mengingat perbuatan nya dulu saat ia masih muda membuat Maura menyesal kenapa bisa berbuat seperti itu.

"Aku sudah lulus kuliah dan bisa pulang ke Indonesia tetapi semua Ijazahku dicuri oleh seseorang saat orang rumah sedang tidur." ucap Maura dengan getir dan Maura dengan polosnya menceritakan semua nya kepada Tiara yang menjadi pendengar setia.

"Kau sudah bertemu dengan sahabatmu?" Tiara bertanya dengan hati hati. Apakah Maura sudah bertemu dengan

mereka dan tahu soal hubungan Aline dan juga Arka? Maura pun menganggukkan kepala nya.

"Kemarin aku sudah bertemu dengan mereka termasuk Arka." jelas Maura mencoba menunjukan senyum seolah ia baik baik saja. Sedangkan Tiara terkejut mendengar Maura juga sudah bertemu dengan Arka. Kenapa Arka tidak memberitahu nya bahwa Maura sudah kembali dan mereka sudah bertemu? Kenapa?

Chapter 17

Setelah bertemu dengan Tiara, Maura kembali pulang tetapi saat ia akan menunggu bus Maura melihat seorang anak kecil berada di tengah jalan ingin mengambil bola tetapi kedua matanya hampir akan keluar saat ia melihat sebuah mobil mewah sedang mendekati ke arah anak itu. Maura jelas panik dan segera menolong anak itu dengan menarik anak itu ke sisi jalan dengan Maura yang melindungi anak kecil itu.

"Kau tidak apa apa?" tanya Maura meringis ngilu tetapi anak kecil itu malah menangis dan Maura pun mencoba menenangkan anak kecil itu tetapi kedua mata nya melotot sat tahu siapa orang yang akan menabrak anak kecil itu adalah orang yang Maura sangat kenal.

"Arka." lirih Maura menatap Arka yang menjulang tinggi. Pria itu menatap sekilas kearah Maura yang masih terduduk. Arka berjongkok lalu meminta maaf kepada anak kecil itu dan ia lega melihat tidak ada luka atau memar di tubuh anak kecil itu. Anak kecil sudah tidak menangis lagi dan pergi meninggalkan Maura dan juga Arka.

"Kau tidak apa-apa?" bariton itu entah kenapa membuat Maura berdebar. Rasa sakit di area tangan dan punggung nya seketika lenyap mendengar suara berat Arka.

"Aku.. Aku baik-baik saja." balas Maura tergagap tetapi Arka terus menatap Maura membuat gadis itu salah tingkah. Arka mengambil tangan Maura dan menekan nya membuat Maura meringis sakit.

"Aw.. Sakit.." lirihnya dan Maura mendapat tatapan sinis dari Arka.

"Apa ini yang kau sebut baik baik saja?" sinis nya dan Maura hanya bisa menunduk malu mendengar itu semua. Ia hanya tidak ingin membuat Arka merasa bersalah. Itu saja.

"Maaf. Aku hanya tidak ingin kau merasa bersalah." Maura berkata pelan kemudian Arka bangkit dan menyuruh Maura untuk berdiri. Maura menuruti apa yang Arka katakan tetapi Maura terkejut saat mendengar Arka akan mengantar-kan nya ke rumah sakit. Jelas saja Maura menolaknya karena keadaan nya tidak separah itu, lagipula ia juga tidak ingin berduaan dengan Arka sebab itu tidak baik dengan jantung nya.

"Sungguh aku tidak apa apa. Nanti juga akan sembuh dengan sendirinya." Maura tetap menolak. Arka mendelik

tajam kearah Maura karena Maura masih saja keras kepala seperti dulu sewaktu SMA.

"Tidak berubah. Masih keras kepala seperti dulu." tiba tiba saja perkataan itu meluncur dari bibir Arka. Maura sendiri mendengar nada mengejek dari Arka dan Maura hanya menundukkan kepala nya. Maura bukan nya keras kepala hanya saja cinta nya masih sangat besar kepada Arka jadi ia tak mau berdekatan dengan Arka yang sekarang sudah menjadi kekasih sahabat nya Aline.

"Itu tidak benar. Aku sudah berubah." bantahnya tetapi Arka mendengar nada tidak yakin saat Maura mengatakan itu.

"Baiklah. Aku akan mengantarkan mu dan tidak ada penolak kan." tegas Arka kemudian ia memasuki mobilnya menunggu Maura untuk masuk. Maura terdiam sejenak memikirkan apakah ia harus ikut atau tidak tetapi sungguh seluruh badan nya saat ini terasa remuk karena dari pagi sampai sore ia terus bekerja dan tadi ia menolong anak kecil itu sampai membuat tangan dan punggung nya sakit.

Tin.

Maura tersentak mendengar bunyi klakson dari Arka. Setelah berpikir sejenak akhirnya Maura menerima ajakan

Arka, tidak ada salahnya bukan? Hanya mengantarkan nya pulang karena tanggung jawab Arka yang membuatnya sakit. Benarkan. Saat memasuki mobil Maura merasa merasa kikuk karena berduaan dengan Arka. Di sepanjang jalan Maura hanya diam tidak mengatakan satu patah katapun karena ia harus menetralkan jantungnya yang berdebar. Maura juga bingung harus memulai pembicaraan apa dengan Arka karena ia melihat Arka begitu serius saat menyetir semakin menambah ketampanan pria itu.

Ya Ampun! Maura sadarlah bahwa Arka adalah kekasih Aline sekarang!

"Kau menjadi pendiam sekarang, heh." sindir Arka membuat Maura meringis malu karena ia pun merasakan hal yang sama. Entah kemana pergi nya Maura yang dulu yang sering banyak bicara dan banyak tingkah.

"Itu.. Aku.." Maura tergagap bingung harus menjawab apa. Arka yang mendengar Maura tergagap hanya bisa berdecih. Maura menundukkan kepala nya merutuki sikapnya yang sangat memalukan tetapi ia bingung saat Arka membawa nya ke ke rumah sakit.

"Aku bukan orang yang tidak bertanggung jawab. Keluarlah." Arka berkata kemudian turun dari mobilnya.

Maura keluar dari dalam mobil dan bersikeras bahwa ia baik baik saja tetapi Arka tidak suka di bantah dan tetap membawa Maura ke ruang Dokter dengan menarik tangan Maura. Melihat Arka yang menarik tangannya membuat debaran itu semakin nyata, entah kenapa ia masih sangat mencintai Arka.

Sesampainya di ruang ruang Dokter Arka segera menyuruh Maura untuk masuk dan ia sendiri mau tak mau menuruti perkataan Arka. Arka menunggu Maura beberapa menit akhirnya Suster menyuruh Arka untuk masuk kedalam ruangan. Dokter pun menjelaskan bahwa Maura hanya memar dan tidak terluka cukup parah dan Dokter pun memberikan resep obat untuk Maura. Setelah itu mereka keluar menuju mobil Arka.

"Rumah mu dimana?" ucap Arka pura pura tidak tahu. Jelas saja ia harus berpura pura agar Maura tidak curiga dari mana ia bisa tahu alamat rumah gadis itu. Maura pun memberitahu alamat rumahnya, Arka pun melajukkan mobilnya menuju rumah Maura tetapi saat akan mendekati rumah Maura gadis itu meminta Arka menurun kan nya di tengah jalan.

Arka mengernyit mendengar ucapan Maura yang meminta nya menurunkan di tengah jalan padahal mereka

belum sampai."Kita belum sampai kenapa kau meminta berhenti?"

Maura sendiri bingung harus mengatakan apa sebab ia meminta Arka menurunkan nya disini Maura tidak mau sampai Papi nya melihat Arka. Maura tidak tahu apakah Arka dan Papi nya masih menyimpan kemarahan tetapi Maura berpikir lebih baik Maura berhenti disini dan nanti ia mencari tahu apakah mereka masih menyimpan kemarahan seperti dulu.

"Aku ingin membeli sesuatu.." bohong Maura mengigit bibirnya. Sebenarnya Maura tidak ingin berbohong sebab tadi pagi Maura sudah berbohong kepada kedua orang tua nya dan sekarang ia berbohong lagi kepada Arka. Arka terdiam sejenak kemudian Arka menyadari bahwa Maura sedang berbohong dan ia tahu kenapa Maura tidak mau ia mengantar nya sampai depan rumah?

Maura tidak mau ia dan Papi nya bertemu.

"Baiklah." Kemudian Maura berterima kasih kepada Arka dan keluar dari dalam mobil dengan menahan rasa nyeri nya. Setelah kepergian Maura, Arka mengambil ponselnya karena dari tadi ia melihat Tiara menghubungi nya tetapi Arka sengaja tidak mengangkat nya.

Kau dimana? Kenapa kau tidak mengangkat panggilanku?

Apa kau sedang bersama Aline?

Baiklah kalau begitu aku ingin bertemu denganmu. Ada sesuatu hal yang ingin aku bicarakan.

Setelah melihat beberapa pesan dari Tiara Arka langsung melajukan mobilnya untuk menemui Tiara. Beberapa menit berlalu akhirnya Arka sudah sampai di rumahnya kemudian ia melihat Tiara yang sedang menunggunya di ruang tamu. Arka mendekati Tiara dan ia langsung mendapat banyak pertanyaan dari Tiara.

"Kenapa kau tidak mengatakan bahwa Maura sudah kembali dan kalian sudah bertemu?" tuntut Tiara menahan kesal karena Arka tidak mengatakan Maura sudah kembali bahkan mereka sudah bertemu. Arka sendiri tidak terlalu mempedulikan pertanyaan Tiara membuat wanita itu kesal.

"Apa yang kau rencana Arka? Aku tidak mengerti jalan pikiranmu sekarang.." Tiara terus memberondong Arka tetapi pria itu malah mengambil Vodka dan meminum nya dengan santai.

"Dulu kau berkata mendekati Aline untuk memanfaatkan nya agar kau bisa menjatuhkan Tommy tetapi setelah

mengambil perusahaan dan rumah Tommy kau malah ingin menikahi Aline. Sebenarnya apa yang kau rencanakan Arka!"

"Memangnya apa yang aku rencanakan?" bukan nya menjawab Arka justru balik bertanya."Aku tidak merencanakan apapun Tiara. Soal Aline aku memang akan menikahinya."

"Apa! Kau kenapa kau akan menikahi Aline! Rencana mu bukan seperti ini kan." seru Tiara tetapi Arka hanya tersenyum tipis.

"Kau saat ini merencanakan sesuatu juga dengan melibatkan Maura di dalam nya sekarang kan. Katakan sejujurnya kau yang menyuruh orang mencuri semua Ijazah dia sampai dia tidak bisa melamar pekerjaan kan. Kenapa kau tidak melakukan itu juga kepada Tommy?"

Arka menyeringai seraya memainkan gelas berisi Vodka kemudian kedua mata tajam nya menatap Tiara.

"Aku memang tidak melakukan nya kepada Tommy karena itu tidak akan ada guna nya. Aku ingin harga diri seorang Tommy Aldavino jatuh saat dia datang meminta bantuan kepada orang orang di sekitarnya tetapi tidak ada satupun dari mereka yang membantunya karena itu akan membuat Tommy merasa terhina dan di rendahkan. Itulah

penderitaan sesungguhnya yang aku berikan untuk seorang Tommy Aldavino."

Chapter 18

Tak terasa sudah satu minggu Maura bekerja menjadi pelayan di restoran ini. Maura tidak percaya bahwa Lelya pemilik restoran ini adalah tante Tiara dunia memang sangat sempit bukan? Restoran ini cukup ramai membuat Maura kewalahan karena baru kemarin salah satu pelayan disini mengundurkan diri karena akan menikah dan tentu itu semakin membuat pekerjaan Maura bertambah sekarang.

Tentang kecelakaan kemarin untung saja sekarang sudah membaik dan tidak terlalu sakit lagi sebab ia sering meminum obat yang Dokter berikan tempo hari. Maura selama seminggu ini merasa bersalah kepada Mami dan Papi nya karena ia masih tidak memberitahu mereka bahwa ia bekerja di sini menjadi pelayan.

Saat ini Maura membersihkan meja setelah para pelanggan selesai makan. Meski tangan nya sudah pegal tetapi Maura harus terbiasa mulai sekarang dan ia juga harus merelakan tangan nya yang halus sekarang mulai terasa kasar.

Maura tidak menyadari bahwa seseorang sedang memperhatikan nya dan mendekati Maura. Orang itu duduk dan memanggil Maura. Maura langsung mendekati orang itu dan menanyakan ingin memesan apa. Maura merasa risih saat pria itu menatapnya dengan pandangan nakal dan ia segera pergi setelah orang itu memesan makanan. Beberapa menit akhirnya makanan orang itu selesai dan Maura mengantarkan makanan.

"Ini pesanan anda Pak." ujar Maura menaruh makanan yang dia pesan tetapi Maura terkejut saat pria itu malah mencengkram pergelangan tangan nya.

"Bisakah Nona manis ini menemani saya makan? Saya yakin akan terasa nikmat saat Nona manis menemani saya." ujar pria itu menatap nakal Maura. Maura jelas menolak dan meminta di lepaskan tetapi pria itu tidak mau melepaskan tangan Maura membuat Maura ingin menangis karena ia belum pernah mengalami hal seperti ini.

"Apa ada yang bisa saya bantu?" Caty pegawai yang sudah lama bekerja di tempat ini mendekati Maura dan pria itu yang membuat keributan. Pria itu pun menjelaskan bahwa ia ingin makan di temani oleh Maura tetapi Maura malah me-

nolaknya. Caty mengangguk mengerti dan mengalihkan tatapan nya kepada Maura.

"Harusnya kau turuti saja permintaan nya Maura. Dia hanya ingin kau temani makan tidak lebih kau malah membuat keributan disini." tegur Caty kesal. Maura sendiri ingin mengatakan sesuatu tetapi Caty langsung memotongnya dan menyuruhnya untuk menemani pria itu. Mau tak mau Maura menuruti perkataan Caty dan menemani pria ia Maura tebak adalah pria hidung belang terlihat dari tatapan pria itu yang nakal saat melihat nya.

"Seperti itu kan lebih enak." pria itu mengedipkan sebelah mata nya dengan genit saat Maura duduk di samping nya. Maura terdiam menunggu pria itu untuk selesai makan karena Maura berpikir lebih baik mengelap meja daripada harus duduk di samping pria hidung belang ini.

Maura semakin tidak nyaman saat pria itu memaksa nya untuk ikut makan bahkan pria itu dengan kurang ajar memegang tangan Maura sampai akhirnya Leyla datang dan mendekati meja mereka. Maura menghembuskan nafasnya lega saat Leyla menyuruhnya mengantar pesanan di meja satu lagi tak butuh waktu lama Maura segera beranjak pergi. Waktu sudah menunjukan pukul 4 sore itu artinya jam kerja

Maura sudah habis, Maura bersiap untuk pulang tetapi saat ia berjalan ke Halte Bus seseorang menarik tangan Maura membuatnya terpekik.

"Kenapa kau buru-buru sekali." suara bernada genit itu membuat Maura merinding takut dan ia semakin ketakutan karena orang itu adalah pria kurang ajar yang mencoba merayunya. Maura jelas meronta saat pria itu membawa nya ke belakang restoran yang jelas tidak ada siapapun. Maura mencoba berteriak tetapi pria itu menutup mulutnya.

Air mata Maura jatuh karena ia berpikir bahwa dia akan memerkosa nya karena Maura mencoba sekuat tetapi kekuatan nya tidak sebanding dengan kekuatan pria itu."Tenanglah sayang. Kenapa kau menangis hm?" Maura seketika mual melihat pria itu yang menatap nakal kearahnya. Pria itu mendorong Maura sampai terjatuh di tanah.

"Apa yang kau lakukan! Lepaskan aku." Maura terisak melihat pria itu malah semakin mendekati nya. Seumur hidup Maura ia belum pernah di lecehkan sedemikian rupa oleh seorang pria. Maura mencoba mengambil ponsel nya dengan cepat dan menghubungi Zara tetapi sahabatnya itu tidak mengangkat nya dan bersamaan dengan itu ponselnya di am-

bil secara paksa dan pria itu malah mendorong nya membuat tangan Maura memar.

"Kau ingin menelfon siapa? Kekasihmu? Lupakan dia sejenak sayang, lebih baik kita bersenang-senang." ujar pria itu mencoba memeluk Maura tetapi untungnya Maura bisa menghindar dan menendang kaki pria itu sampai dia mengaduh kesakitan. Maura langsung lari saat pria itu kesakitan dan Maura berlari kencang sampai ia tidak menyadari bahwa sebuah mobil mewah mendekatinya.

"Arghhhh..." teriak Maura memejamkan matanya karena ia berpikir ia akan tertabrak tetapi saat membuka kedua matanya ia mendengar suara yang tidak asing memarahinya.

"Apa kau gila! Kalau kau ingin..." ujar orang itu dengan nada marah tetapi ucapan nya terhenti saat melihat Maura berlari dan memeluknya dengan erat.

"Arka.. Benarkah ini kau. Arka Aku takut sekali. Dia ingin melecehkan ku." isak Maura memeluk Arka dengan erat. Maura sungguh takut dan ia tidak bisa berpikir jernih sekarang. Saat yang ada di pikiran Maura adalah memeluk Arka yang mampu membuatnya merasa aman dari pria jahat itu. Arka jelas terkejut saat Maura tiba tiba memeluknya dan

menangis, ada apa dengan gadis ini? Sampai akhirnya ia melihat seorang pria berlari mendekati mereka.

Arka menatap pria itu sejenak kemudian melihat Maura yang semakin memeluk nya dan menangis seketika ia sadar bahwa pria itu mencoba melecehkan Maura. Arka melepaskan pelukan Maura kemudian mendekati pria itu dan menghajar nya tanpa belas kasihan. Arka tidak memberikan pria itu membalas pukulan bahkan Arka tidak mendengarkan Maura yang meminta nya berhenti.

"Apa yang kau mau heh! Apa ini?." Arka meninju wajah pria itu sampai bibirnya robek dan berdarah. Maura seketika histeris melihat Arka terus saja memukul pria itu tanpa ampun bahkan darah segar sudah mengalir deras membuat Maura semakin panik."Arka aku mohon hentikan. Dia bisa mati!" Maura berusaha menghentikan Arka bahkan Maura memeluk Arka dari belakang.

Arka mengatur nafasnya kemudian melepaskan pria itu yang sudah tak berdaya. Arka mengeluarkan beberapa lembar uang kemudian melemparkan nya kearah pria itu. Setelah itu Arka mengajak Maura masuk kedalam mobil nya. Tadi awalnya Arka ingin pulang karena merasa ia tak enak badan tetapi ia terkejut saat seseorang tiba tiba saja datang dan hampir ia

tabrak lebih terkejut nya Maura adalah orang yang hampir ia tabrak.

Di dalam mobil Maura masih saja menangis meski Arka sudah menyuruhnya berhenti tetapi entah kenapa air mata nya terus jatuh. Arka melirik Maura yang menangis seraya memeluk tubuhnya. Arka tidak mengeluarkan suara lagi melihat betapa takut dan sedihnya Maura."Aku tidak ingin pulang.." Maura berkata tersendat menatap sosok pria yang saat ini membuat nya merasa aman berada di samping nya.

Arka menatap Maura dan mengangkat salah satu alisnya mendengar ucapan Maura."Antar kan aku ke Zara atau Vela." lanjutnya lagi tetapi tidak ada sahutan dari Arka. Di perjalanan Maura memejamkan kedua mata nya mengingat dulu ia tidak pernah mengalami hal hal sulit atau menakutkan seperti sekarang.

"Turunlah." ujar Arka membuat Maura tersentak kemudian Maura membuka kedua mata nya dan terbelalak karena ini bukan rumah Vela maupun Zara. Arka sudah turun dari mobilnya dan melirik Maura yang masih duduk di dalam mobil. Maura turun dari mobil dan menanyakan kenapa ia di bawa ke sini dan ini rumah siapa?

"Ini Mansion ku." Arka seakan tahu dengan pikiran Maura sekarang dan tanpa dia bertanya Arka sudah menjelaskan nya sendiri. Maura jelas terkejut karena Arka malah membawa nya ke Mansion pria itu.

"Kenapa kau membawaku ke sini? Aku ingin ke rumah Zara atau Vela." Maura berkata panik dan Arka hanya menatap Maura dengan datar.

"Rumah ku lebih dekat daripada rumah mereka. Rumah mereka dan rumah ku sama saja, bukan? Tidak ada beda nya." ujar Arka lalu masuk kedalam rumahnya meninggalkan Maura yang mengangga tak percaya.

Chapter 19

Saat ini Maura sedang mengobati luka di tangan nya setelah tangisan nya mereda. Maura meringis ngilu saat ia mengoleskan salep ke tangan nya, Maura meniup menahan rasa ngilu. Berbicara tentang Arka entah kemana pria itu pergi karena setelah memberikan nya obat pria itu pergi. Maura sendiri merasa lebih baik Arka tidak disini sebab ia tidak akan berkonsentrasi mengobati luka nya ini. Setelah selesai Maura bingung harus menaruh obatnya dimana kemudian ia memutuskan menaruh nya di meja dan duduk terdiam menunggu Arka.

"Kemana dia?" gumamnya bingung. Selama menunggu Arka, Maura menatap seisi Mansion Arka yang sangat besar dan juga mewah ia tidak menyangka Arka bisa memiliki Mansion ini hanya selama 6 tahun. Maura bangga kepada Arka yang sudah sukses di usia nya yang masih muda. Maura menunduk sedih karena sekarang ia merasa tidak pantas kalau seandainya ia bersanding dengan Arka yang sekarang.

Arka yang semakin tampan dan gagah dan lihatlah Mansion yang begitu mewah dan luas tak ketinggalan taman dan kolam belakang yang tak kalah luas nya juga belum lagi ia melihat beberapa mobil mewah di halaman depan rumah itu semakin membuat Maura sadar diri.

Maura menunggu Arka tetapi dia tidak kunjung datang membuat Maura bingung harus melakukan apa. Tidak baik bukan ia langsung pergi tanpa pamit kepada Arka terlebih dia sudah menolongnya dari pria jahat itu. Mengingat kejadian tadi membuat Maura ingin menangis kembali tetapi ia mencoba untuk melupakan nya meski itu sulit."Kemana dia? Kenapa dia tidak muncul juga." gumamnya mencari keberadaan Arka tetapi tidak ada.

"Apa aku harus mencarinya?" Maura pun memutuskan untuk mencari Arka. Maura mencari dan memanggil Arka tetapi tidak ada sahutan dari siapapun dan ia bertemu dengan Pelayan di rumah ini dan memberitahu nya bahwa Arka sedang sakit dan berada di kamar sekarang. Maura yang mendengar Arka sakit jelas terkejut dan segera menemui pria itu dan benar saja ia melihat Arka sedang terbaring dengan selimut yang melilitnya.

"Arka.." panggil Maura pelan tetapi tidak ada sahutan dari Arka."Aku masuk." Maura mendekati Arka dan memegang dahinya yang cukup panas. Arka membuka kedua mata nya saat merasakan sebuah tangan di dahinya.

"Apa yang kau lakukan." marah Arka melihat Maura masuk ke kamarnya. Maura pun langsung menjelaskan bahwa ia akan pamit pulang tetapi sekarang ia tidak mungkin pulang sebab Maura tidak bisa meninggalkan Arka dalam kondisi seperti ini.

"Aku akan memanggil Dok..." ucapan Maura terhenti karena Arka memegang tangan Maura dengan erat dan mengatakan bahwa dia tidak memerlukan Dokter.

"Kau pulanglah. Aku bisa mengurus diriku sendiri." usir Arka tetapi Maura tidak mau pergi justru Maura bangkit dan melihat beberapa obat demam yang mungkin Arka sudah minum.

"Tunggu sebentar. Aku akan membuatkan sesuatu untukmu." Maura pergi meninggalkan Arka yang menatap Maura yang tidak bisa di artikan. Arka memejamkan kedua mata nya dan mendesah lelah. Ia memang tidak ingin ke rumah sakit sebab musuhnya akan tahu bahwa ia sedang lemah dan ia juga bisa memanggil Dokter pribadi nya tetapi Arka

berpikir kembali mungkin setelah meminum obat kondisinya akan jauh lebih baik.

Beberapa menit berlalu Maura datang membawa sup yang menggugah selera. Arka menatap Maura. Ia menyuruh Arka bangun dan segera memakan sup nya ini."Aku buat kan sup untuk mu, sebenarnya ini bukan buatan ku seluruhnya karena aku tidak bisa memasak aku hanya membantu pelayan disini saja." jelas Maura tersenyum kikuk saat menyadari Arka saat ini sedang menatapnya.

"Aku tidak lapar." tolaknya tetapi Maura bersikeras bahwa Arka harus memakan nya kalau tidak Maura tidak akan kembali pulang. Arka menarik nafasnya dalam lalu bangun dari tidurnya kemudian ia mengambil Sup yang Maura bawakan. Maura tersenyum melihat Arka yang memakan sup nya itu.

"Aku sudah memakan sup nya kau bisa pergi sekarang." usir Arka tetapi Maura menolak untuk pergi sebelum demam Arka menurun. Bagaimana bisa ia pergi dengan keadaan Arka begini bisa bisa Maura tidak akan bisa tidur sepanjang malam.

"Aku akan mengompres dahi mu agar panas mu cepat turun setelah itu aku berjanji akan pulang." ucap Maura

kemudian pergi meninggalkan Arka yang menatap Maura dalam. Maura kembali dan membawa air hangat lalu ia mengompres dahi Arka dengan telaten, Arka hanya bisa terdiam saat Maura merawatnya.

"Kenapa bisa dia mengganggumu?" tiba tiba Arka bertanya membuat Maura menenggang kaku kembali mengingat kejadian mengerikan tadi. Maura menatap Arka lalu menceritakan bahwa pria itu yang memesan makanan di tempat kerja nya tetapi dia malah bersikap kurang ajar dan saat ia pulang pria itu mencegatnya dan ingin melecehkan nya.

Arka menatap wajah Maura yang bersedih saat menceritakan kejadian tadi entah kenapa sisi kemanusiaan nya merasa kasian kepada Maura tetapi ia coba tepis. Arka tahu hidup Maura dulu bergelimang harta bahkan ia yakin Maura tidak pernah menyapu atau mengepel lantai tetapi saat ia tahu Maura bekerja menjadi pelayan ia terkejut saat anak buahnya juga mengirim gambar saat Maura bekerja menjadi pelayan restoran.

"Sepertinya aku tidak bisa bekerja di sana lagi. Aku takut dia datang dan mengganggguku lagi." jelas Maura tetapi ia juga bingung harus bekerja apa sebab ia tidak memiliki Ijazah sekolah.

"Kenapa kau bekerja menjadi pelayan? Apa hidupmu sekarang sangat sulit sampai seorang Maura Aldavino primadona sekolah bekerja menjadi seorang pelayan." Maura menunduk sedih saat mendengar ucapan Arka yang terasa menyindirnya.

"Papi Ku kehilangan rumah dan perusahan jadi..." ucapan Maura terpotong karena Arka yang menyela nya.

"Lupakan saja. Kau bisa pergi. Aku sudah baik baik saja."

Maura saat ini saat ini sudah sampai di rumahnya, ia mengernyit heran karena rumahnya terlihat sepi. Ia memanggil Maminya tetapi tak kunjung ada sahutan bahkan ia melihat kamar Mami nya tidak ada. Kemana Mami nya? Apa dia pergi bersama Papi? Tapi tadi pagi Papi pagi pagi sudah pergi karena kata Papi dia akan bertemu dengan seseorang yang mungkin bisa membantu mereka.

Maura masuk ke dalam kamarnya seraya mengingat Arka yang menolongnya dan juga membawanya ke Mansion pria itu. Entah kenapa cinta nya bukan nya berkurang justru setiap harinya bertambah, dari dulu memang hatinya hanya untuk Arka tetapi ia tidak akan pernah merebut Arka dari

Aline. Maura bisa menjauhi Arka tetapi ia tidak bisa berhenti mencintai Arka.

Satu jam berlalu Maura bisa melamun kan sosok Arka bahkan tadi ia merawat pria itu yang sedang sakit. Pikiran Maura melayang sekarang Arka sedang apa dan apakah Aline ada di samping Arka sekarang merawat dan menemui pria itu. Maura berharap ada Aline menemui Arka karena itu jauh lebih baik daripada Arka sendirian di rumah besar itu.

"Kenapa mereka belum pulang juga." gumam Maura cemas melihat jam sudah menunjukan pukul 7 malam tetapi Mami dan Papi nya tidak ada. Ponsel Maura sendiri sudah hilang saat pria jahat itu mengambil secara paksa ponsel nya. Maura keluar dari rumahnya kemudian ia melihat seseorang yang mendekati nya dan kedua mata Maura terbelalak mendengar bahwa sekarang kedua orang tua nya berada di rumah sakit.

Orang itu memberitahu alamat rumah sakitnya kepada Maura dan ia pun langsung pergi dengan menahan tangisan nya. Di sepanjang perjalanan Maura berdoa agar Papi nya baik baik saja, pantas saja mereka tidak pulang sebab Papi nya sedang di rumah sakit. Dua puluh menit berlalu akhirnya

Maura sudah sampai di rumah sakit dan ia segera bertanya letak ruangan Papi nya.

Setelah tahu Maura berjalan dengan cepat dan air mata nya tidak bisa di tahan saat ia membuka pintu melihat pemandangan yang tak ingin ia lihat. Papinya sedang terbaring lemah."Mami..." ucap Maura kepada Elen yang sedang mengelus suaminya.

Elen menoleh dan mereka pun langsung memeluk satu sama lain dengan air mata yang berjatuhan."Bagaimana ini bisa terjadi Mi? Kenapa Papi.." Maura tidak bisa melanjutkan kata kata nya lagi karena hanya isak tangis yang mampu ia keluarkan.

Elen pun menjelaskan bahwa ia sendiri tidak tahu kenapa suaminya bisa sampai kecelakaan dan mengakibatkan patah di kedua kaki nya. Saat itu pihak rumah sakit menelfon Elen dan memberitahu Tommy kecelakaan dan sedang di rawat saat Elen ingin menghubungi Maura ponsel putrinya itu tidak bisa di hubungi. Maura yang mendengar itu semua sangat terpukul karena di saat ia hampir di lecehkan di waktu yang mungkin bersamaan dengan Papi nya yang kecelakaan.

Kenapa semua ini bisa terjadi? Aku ingin hidup seperti dulu yang damai dan tidak pernah memikirkan apapun selain Arka dan Arka saat itu. Ia merindukan masa-masa itu..

Chapter 20

Saat ini Maura sedang berada di restoran untuk mengundurkan diri sebab ia masih trauma mengingat kejadian tempo hari. Leyla yang mendengar Maura hampir di lecehkan terkejut sebab tidak pernah ada kejadian di mana karyawan restoran nya di lecehkan seperti Maura. Tetapi Leyla tahu kenapa Maura hampir di lecehkan karena memang Maura sangat cantik tidak seperti pelayan umum nya.

"Baiklah aku akan memberimu gaji selama kau bekerja disini." ujar Leyla dan Maura pun berterima kasih. Maura keluar dari ruangan Leyla dan berniat untuk mencari pekerjaan lain sebab ia harus mendapatkan uang untuk membayar pengobatan Papi nya yang cukup mahal yaitu 15 juta bahkan nanti mungkin jauh lebih besar sebab Papi nya juga masih menginap di rumah sakit.

"

Aku harus mencari pekerjaan di mana lagi." gumam nya bingung karena ia tak tahu harus mencari kemana lagi peker-

jaan yang tidak perlu memakai Ijazah sekolah. Apa ia harus mencari pembantu? Tetapi Maura menggelengkan kepala nya. Maura berjalan menelusuri trotoar sampai ia melihat sebuah mobil sport berhenti di dekatnya. Siapa itu? Maura bingung kemudian ia melihat kaca mobil terbuka memperlihatkan Aline yang bersama Arka.

"Ra, masuklah. Aku mendengar Papi mu masuk rumah sakit, aku berencana menjenguknya sekarang." ujar Aline membuat Maura terdiam. Apakah ia harus ikut dengan Aline dan juga Arka? Aline keluar dari dalam mobil dan menarik Maura untuk masuk ke mobil.

"Ayolah Ra. Kau terlalu banyak berpikir, kita harus cepat karena Arka memiliki banyak pekerjaan." jelas Aline dan mau tak mau Maura memasuki mobil Arka dengan berat hati karena sungguh rasa nya sangat canggung dan seperti dugaan nya memang sangat canggung. Lihatlah Maura yang duduk di belakang terdiam tidak tahu harus mengatakan apa.

Sebenarnya ia ingin mengobrol tetapi lidahnya terasa kelu melihat Arka dan juga Aline di kursi depan. Maura memutuskan untuk menatap luar dari jendela dan berpikir nanti ia akan mencari pekerjaan lain setelah Aline pulang

nanti."Apa sekarang Om Tommy baik baik saja?" Aline menoleh kearah Maura.

"Kedua kaki Papi ku patah tulang tetapi sekarang dia sudah membaik." jelas Maura dengan canggung karna tak sengaja kedua mata nya berpapasan dengan Arka dari balik kaca kecil yang berada di tengah mobil. Maura merutuki jantungnya yang berdebar meski hanya bertatapan dengan Arka. Ya Tuhan bagaimana ia bisa melupakan sosok Arka!

Hening.

Tidak ada yang mengatakan satu patah pun lagi membuat Maura tak nyaman dan ingin segera sampai ke rumah sakit."Ar, kita mampir ke restoran depan. Aku ingin membeli makanan untuk tante Elen dan Om Tommy."

"Tidak perlu Lin. Lebih baik kita langsung ke rumah sakit." sahut Maura cepat ia ingin segera sampai ke rumah sakit. Apakah Aline tidak sadar bahwa suasana di antara mereka bertiga sangat canggung dan kikuk? Aline pun tersenyum dan tetap menyuruh Arka berhenti di depan restoran.

Aline keluar dari dalam mobil untuk membeli beberapa makanan meninggalkan Maura dan juga Arka di dalam mobil. Maura terdiam menatap sekeliling tanpa menatap Arka

yang saat ini ia yakini sedang menatapnya lewat kaca. Kenapa dia terus menatapku seperti itu? Apa dia tidak tahu bahwa itu membuatnya tidak tenang.

"Jangan mengatakan kepada Aline bahwa kemarin kau datang ke Mansion ku. Aku tak ingin Aline salah paham." suara bariton itu membuat Maura terkejut.

"Aku tidak mengatakan apapun kepada Aline." balas Maura dan Setelah itu keheningan terjadi dan Aline datang membawa banyak makanan dan Arka pun melajukkan mobilnya kembali. Di perjalanan Maura berusaha tidak menoleh kearah depan sebab di sana Maura melihat Aline yang bermanja-manja dengan Arka yang sedang menyetir.

"Sedikit saja sayang. Please." Aline merengek dan akhirnya Arka pun membuka mulutnya dan menerima makanan yang di berikan Aline. Aline tersenyum bahagia dan menyuapi Arka.

Maura sangat lega saat mereka sudah sampai di rumah sakit. Mereka pun memasuki ruangan Tommy dan di sana sudah ada Zara dan Vela yang duduk bersama Elen. Mereka terkejut melihat kedatangan Aline bersama Arka. Suasana yang awalnya hangat berubah menjadi hening saat Aline dan

Arka masuk."Hai, Aline datang ingin menjenguk Om Tommy."

Aline mengandeng Arka untuk mendekati Tommy. Tommy menatap geram kearah Arka yang sangat berani datang ke sini setelah apa yang dia lakukan."Apa yang kau lakukan disini heh!" bentak Tommy membuat semua orang terkejut kecuali Arka yang menatap datar kearah Tommy.

"Kenapa Papi begitu? Aline dan Arka ingin menjenguk Papi." sahut Maura terkejut dengan sikap Papi nya. Maura kira permasalahan dulu sudah selesai tetapi sampai sekarang Papi nya masih membenci Arka. Tommy mendelik kearah putrinya dan mengatakan sesuatu hal yang membuat Maura mematung.

"Perusahan Papi sekarang milik keparat ini bahkan rumah kita juga. Papi yakin dia merencanakan semua ini karena masih menganggap Papi yang membakar rumah mereka." jelas Tommy menggebu-ngebu. Maura mengangga mengetahui semua ini, ia menatap wajah Arka yang tidak terusik dengan ucapan Papi nya.

"Om tenanglah. Arka sudah membelinya dan tuduhan Om itu semuanya tidak benar." bela Aline menjelaskan. Ia

menghargai Tommy sebagai Papi Maura tetapi ia juga tidak terima kekasihnya di tuduh hal seperti itu.

"Kau sudah di pengaruhi oleh pria miskin ini Aline!" bentak Tommy membuat semua orang terbelalak.

"Cukup! Saya bahkan bisa membeli rumah sakit ini Pak Tommy Aldavino yang terhormat" Arka membuka suara nya dengan sombong ia memamerkan kekuasaan nya yang sekarang ia miliki. Arka tidak terima Tommy terus saja menghina nya. Suasana kian memanas saat Arka mulai terpancing. Tommy jelas semakin murka saat Arka melawan nya.

"Sombong! Pergilah sekarang juga. Aku tidak ingin melihat wajah keparatmu itu!." sembur Tommy marah dan Elen mencoba menenangkan suaminya yang sedang sakit sakit. Tommy tidak mendengarkan ucapan Elen yang meminta nya tenang sebab saat melihat wajah Arka emosinya tidak bisa terkendali. Tommy tidak akan mudah tertipu oleh ke pura puraan Arka sebab ia tahu siapa Arka sebenarnya.

"Saya hanya menemani kekasih saya menjenguk anda tetapi sepertinya saya salah telah datang kesini." ujar Arka menahan kemarahan nya lalu ia pamit kepada Aline yang menatap tak enak. Setelah kepergian Arka suasana hening tak

ada satupun orang yang membuka suara nya bahkan Maura masih mematung melihat pertengkaran Arka dan juga Papi nya.

"Papi tidak mau kau dekat dengan dia Maura. Papi akan marah besar kalau Papi melihat kau berdekatan dengan nya." Tommy berkata dengan wajah serius. Maura menatap Papi nya dengan terdiam karena ia masih terkejut dengan kejadian barusan. Setelah beberapa detik terdiam akhirnya Maura menganggukkan kepala nya tanda bahwa akan menjauhi Arka.

Vela Zara dan Aline memutuskan untuk pulang sebab mereka merasa tidak enak setelah kejadian barusan terlebih mereka melihat wajah kebencian di antara kedua nya. Maura menatap kepergian mereka dengan hati yang tak menentu kemudian Maura memutuskan untuk mengejar mereka dan bertanya kenapa mereka tidak memberitahu nya bahwa Arka lah yang membeli rumah dan perusahaan nya.

"Aku menjadi tidak enak karena aku yang membawa Arka kesini tetapi aku pikir harusnya Om Tommy berterima kasih kepada Arka karena hanya Arka yang ingin membeli perusahaan nya dengan harga yang mahal. Orang orang tidak mau membeli nya karena perusahaan itu akan bangkrut dan

siapa yang ingin membelinya dengan harga mahal. Tetapi lupakan saja." Aline berkata.

"Aku merasa bersalah kepada Maura karena tidak mengatakan hal ini. aku tahu bahwa Om Tommy belum memberitahu siapa yang membelinya." Vela menghela nafas.

"Pulanglah dulu Lin, nanti kita akan menjelaskan kepada Maura. Aku tidak mau dia salah paham." ujar Zara dan Aline pun menurutinya.

Maura mematung mendengar mereka memang sengaja tidak memberitahunya siapa yang membeli rumah dan perusahaan nya dan juga kalau ia tahu pun Arka yang membeli nya itu tidak masalah untuknya. Kenapa mereka menyembunyikan nya? Maura mendekati mereka membuat Zara dan Vela yang melihatnya terkejut.

"Kenapa kalian tidak mengatakan bahwa Arka yang sudah membeli perusahaan dan rumahku?" tanya Maura menuntut kearah Zara dan Vela yang terkejut melihat kedatangan Maura.

Mereka pun memutuskan untuk makan di restoran dan berbicara. Maura langsung menuntut jawaban dari kedua sahabatnya dan Zara pun menjelaskan bahwa mereka menyembunyikan ini semua karena tak mau Maura salah pa-

ham kepada Aline sebab Arka bekerja di perusahaan Papa nya Aline dan mereka tak mau Maura salah paham dan marah kepada Aline lalu persahabatan mereka hancur hanya karena masalah ini.

Mereka juga menjelaskan bahwa mereka akan memberitahu Maura suatu saat nanti kalau Tommy belum memberitahu Maura tentang Arka yang membeli perusahaan dan rumah nya. Maura yang mendengar penjelasan mereka bernafas lega karena ia pikir ada sesuatu hal yang mereka sembunyikan. Zara dan Vela pun lega melihat Maura yang percaya dengan penjelasan nya.

"Aku tidak ingin ada hal yang di tutupi di antara kita lagi." ujar Maura membuat Zara dan Vela terdiam lalu saling memandang.

"Maafkan kita Ra, saat itu kita berpikir seandainya kau tahu mungkin kau marah karena kau tahu sendiri dulu sifat mu yang..." Maura pun mengangguk kan kepala nya mengerti. Maura tahu sifatnya dulu sangat buruk dan mereka berpikir Maura sekarang masih Maura 6 tahun lalu yang sering mengamuk dan marah marah tanpa sebab.

"Aku mengerti dan aku ingin kita saling jujur." lanjutnya lagi tersenyum tetapi senyuman itu berubah saat mendengar pertanyaan dari Vela.

"Kalau begitu sekarang kita ingin tahu kejujuran mu Maura. Apakah kau masih mencintai Arka atau tidak?" tanya Vela serius membuat wajah Maura memucat.

Chapter 21

Saat ini Tommy sedang menatap geram kearah seseorang yang baru saja menemuinya setelah sekian lama dia menghilang. Tommy menatap Bastian orang yang menjadi kaki tangan nya selama ini, ia ingin menghajar Bastian saat melihat tidak ada rasa bersalah sedikitpun di wajahnya setelah semua ini.

"ini semua karena kau Bastian kalau saja kau tidak membakar rumah mereka aku tidak akan berakhir seperti ini." geram Tommy karna ia yakin semua ini pasti ada kaitan nya dengan Arka yang ingin membalas dendam kepada nya. Bastian hanya tersenyum mendengar ucapan Tommy.

Benar, Bastian lah yang menyuruh orang untuk membakar semua rumah mereka tanpa sepengetahuan dirinya. Awalnya memang Tommy yang menyuruh Bastian untuk membuat mereka mau menjual tanah nya sebab pembangunan Apartemen nya akan segera di laksana tetapi mereka tetap tak mau menjualnya dan Tommy merencanakan

untuk menakuti mereka dengan preman preman yang ia akan sewa tetapi ternyata Bastian telah lebih dulu membuat rencana sampai Tommy terkejut saat tahu rencana Bastian yaitu membakar rumah rumah mereka tanpa tersisa satupun.

"Kau juga tidak marah saat tahu aku membakar rumah mereka karena memang kita menginginkan tanah itu. Lupakan masa lalu dan sekarang aku sudah kembali dan akan membantumu bangkit dari kemiskinan ini." ujar Bastian kepada Tommy. Tommy menahan kemarahan nya karena akibat ulah Bastian ia menjadi sasaran balas dendam Arka tetapi saat itu memang Tommy tidak memarahi Bastian atas perbuatan nya.

Ia memang terlibat tetapi tidak secara langsung.

"

Aku juga ingin kau membantuku untuk mencari tahu rencana apa yang Arka akan lakukan karena aku yakin dia masih belum puas membalas dendam. Kalau aku hancur aku akan menyeret mu ikut hancur denganku Bastian."

Di tempat lain Maura masih terdiam belum menjawab pertanyaan dari mereka. Maura bingung harus menjawab apa sebab hatinya masih mencintai Arka dan baru saja ia menga-

takan tidak ada kebohongan di antara mereka. Zara dan Vela langsung mengerti melihat ke terdiaman Maura sekarang.

"Baiklah, aku mengerti Ra. Kau tidak perlu menjelaskan nya karena kami sudah tahu jawaban nya apa. Kau masih sangat mencintai Arka, kan." Vela berkata membuat Maura menunduk sedih. Zara mengelus punggung sahabatnya.

Mereka tidak pernah menyangka akan situasi ini akan terjadi kepada mereka. Aline dan Maura adalah sahabat baik Vela dan Zara. Mereka tidak mungkin berpihak kepada salah satu nya. Mereka juga tidak menyalahkan Maura yang masih mencintai Arka sebab ia tahu seberapa besar cinta Maura untuk Arka dulu dan itu tidak akan mudah hilang meski waktu sudah berlalu.

Mereka juga tidak bisa menyalahkan Aline yang menjalin hubungan dengan Arka sebab Arka bukan kekasih Maura dan tidak ada yang melarang mereka berhubungan kalau mereka saling mencintai hanya saja Vela dan Zara terkejut bukan main saat Aline memberitahu bahwa Arka menjadi kekasihnya. Mereka tahu bagaimana bencinya Aline saat Maura mengejar Arka tanpa tahu malu bahkan Maura sering di ejek oleh mereka saat Maura masih saja mengejar Arka yang jelas menolaknya

Setelah itu mereka memutuskan untuk pulang dan Maura kembali ke ruangan Papi nya dan melihat seseorang keluar dari ruangan Papi nya. Maura melihat Bastian orang kepercayaan Papi nya dulu keluar dari kamar rawat Tommy. Maura mendekati Papi nya yang sedang berbaring seorang diri. Tommy menjelaskan bahwa Elen pulang sebentar untuk membawa sebagian baju baju mereka.

Maura menganggukkan kepala nya mengerti dan duduk di sofa dengan pandangan yang menerawang. Maura kembali mengingat tuduhan Arka kepada Papi nya yang membakar rumah mereka dan entah kenapa pikiran Maura kembali terusik mengingat itu semua. Tommy yang melihat putrinya yang sedang memikirkan sesuatu dan ia menebak itu ada kaitan nya dengan pria keparat itu!

Tommy tidak akan membiarkan putrinya terpengaruh oleh Arka lalu Tommy mulai membuka suara nya."Putri Papi sedang memikirkan apa hm? Apa Maura masih berpikir Papi yang membuat rumah Arka terbakar?" ujar Tommy membuat Maura terkejut.

Maura terdiam menatap Papi nya dan Tommy tersenyum kemudian ia mulai menjelaskan bahwa ia tidak ada kaitan nya dengan semua itu dan Tommy berkata bahwa mungkin itu

hanya sebuah kecelakaan saja."Dia membenci Papi karena itu dia terus saja menuduh Papi yang tidak tahu apa apa sayang. Dia juga yang membuat kita seperti ini.

Maura terkejut mendengar ucapan Papi nya. Arka yang membuat nya seperti ini? Maksudnya apa? Tommy pun kembali menjelaskan bahwa Arka pasti yang menyuruh orang menghancurkan perusahaan mereka dan membuat Tommy terlilit hutang lalu menjual Rumah mereka. Maura yang mengetahui itu semua mematung tak percaya. Kenapa hari ini banyak sekali hal hal yang membuat nya terkejut?

"Tetapi Arka bukan orang seperti itu Pi." lirih Maura pelan dan Tommy pun berkata bahwa Arka sekarang sudah berubah dan bukan Arka yang putrinya kenal bahkan ia yakin Arka akan sanggup menyingkirkan nya dan hanya menunggu waktu yang tepat untuk menyingkirkan Tommy.

"Dia sekarang sudah menjadi kaya, bisa bisa melakukan apapun tanpa kau duga sayang. Papi berharap Maura menjauhi nya karna Papi takut kau akan di sakiti oleh nya juga." Tommy menyakinkan Maura dan akhirnya Maura pun mulai percaya dengan semua ucapan Papi nya.

Iya benar, waktu bisa mengubah segala nya. Hal hal yang Maura tidak duga terjadi karena seiring berjalan nya waktu semua orang akan berubah.

Besoknya Maura mulai mencari pekerjaan tetapi apa yang ia khawatirkan terjadi tidak ada yang mau menerima nya bekerja. Maura menyeka keringatnya sebab terik matahari sangat panas membuat berkeringat karena ia harus menaiki Bus ke sana kemari mencari pekerjaan. Maura duduk di kursi seraya meminum botol minuman nya dengan mendesah lelah, entah kemana lagi ia akan mencari pekerjaan.

Maura tidak ingin membuat Vela dan Zara repot karena nya sebab sudah dulu ia membuat masalah untuk kedua sahabatnya dan sekarang Maura sudah dewasa dan tak ingin membuat mereka repot. Maura menatap mobil mewah yang melewatinya dan seketika perasaan sesak muncul karena itu mobil hampir sama dengan mobil yang dulu sering ia pakai saat sekolah.

Perasaan nya semakin tak karuan melihat kondisi nya sekarang yang sangat menyedihkan bahkan keringatnya saat banyak bercucuran. Maura memutuskan untuk berjalan kaki di trotoar karena ia tidak ingin terus bersedih. Maura harus kuat dan harus menerima kondisi nya sekarang. Saat Maura

berjalan kaki tiba tiba Maura melihat Papan iklan yang akan di pasang.

"Permisi saya mau bertanya apakah ini masih ada lowongan? Saya ingin melamar." Maura berkata semangat dan orang itu pun menjelaskan bahwa belum ada yang melamar pekerjaan ini sebab ia baru saja memasang iklan nya. Maura semakin bersemangat karena kemungkinan ia di terima bekerja meski sebagai pembantu.

Iya, pembantu Maura menawarkan dirinya sebagai pembantu. Tidak masalah ia bekerja menjadi pembantu karena ia melihat di papan iklan itu rumahnya tidak ada penghuni nya dan Maura hanya membersihkan rumah itu setiap hari dan menyiram tanaman di sana. Menurut Maura itu pekerjaan yang tidak sulit karena di sana tidak perlu memasak dan gaji nya juga cukup besar membuat Maura mau menjadi pembantu.

Pria itu membawa Maura untuk bertemu dengan pemilik rumah yang mungkin menjadi bos nya membuat Maura terbelalak karena orang itu adalah Arka! Iya Arka orang yang Maura cintai! Gila! Bagaimana bisa semua ini terjadi? Kenapa dari ribuan orang yang disini kenapa harus Arka? Kenapa?

"Kau ingin melamar menjadi pembantu di rumahku?" ujar Arka membuat Maura terdiam sesaat kemudian Maura pun membuka suara nya.

"Maaf aku berubah pikiran, aku tidak jadi melamar di sini." Maura ingin bangkit karena ia mengingat ucapan Papi nya yang mengatakan bahwa Arka sekarang jahat. Arka tertawa membuat Maura mengernyit heran melihatnya.

"Rupa nya Papi mu yang brengsek itu mulai mempengaruhi mu ternyata." Arka mengetuk meja nya seraya tersenyum miring membuat Maura merinding karena ini pertama kalinya Maura melihat senyum menyeramkan Arka.

"Apa yang dia katakan hm? Apa dia mengatakan aku yang sengaja menghancurkan perusahaan nya atau aku yang membuatnya terlilit hutang?"

Maura menatap Arka tidak percaya. Apakah di depan nya ini adalah Arka? Pria yang ia cintai setengah mati? Suasana semakin dingin saat Arka menatap menyeramkan kearah Maura dan bangkit mendekati Maura yang melangkah mundur karna ketakutan.

"Apa yang kau lakukan Arka? Jangan membuatku takut." bisik Maura memucat saat Arka semakin mendekati nya. Maura sekarang semakin percaya dengan ucapan Papi nya

yang mengatakan Arka bisa melakukan apapun karena sekarang ia melihat sendiri bagaimana Arka sesungguh nya.

"Memangnya apa yang akan aku lakukan hm? Apa kau sekarang mulai takut kepadaku Maura?" Maura sudah terpojok dan Arka memenjarakan tubuh Maura membuat wanita itu tidak bisa bergerak kemudian Arka mendekati telinga Maura dan berbisik pelan.

"Aku akan membayar semua biaya pengobatan Papi mu kalau kau mau menjadi pembantu di rumahmu, ah bukan maksudku di rumahku karena aku sudah membelinya, bukan." ujar Arka menyeringai membuat Maura mematung.

Chapter 22

Maura menolak tawaran Arka karena ia tak mau terlibat dengan sosok Arka yang sekarang sudah berubah. Maura juga tak ingin membuat suasana antara ia dan Aline canggung karena keberadaan nya tetapi hari ini Maura mulai bimbang sebab pihak rumah sakit mulai menanyakan pembayaran Papi nya yang sudah mencapai 25 juta. Uang dari mana sebanyak itu? Bahkan keuangan mereka sekarang semakin menipis.

Tommy yang tahu mengatakan bahwa semua nya akan baik baik saja dan memberitahu Maura dan Elen bahwa Bastian orang yang pernah bekerja dengan Tommy akan membayar semua biaya rumah sakitnya. Maura dan Elen lega mendengar itu semua tetapi sampai malam tiba Bastian belum juga datang juga untuk membayar biaya rumah sakit sedangkan pihak rumah sakit sudah mendesak mereka untuk segera melunasi nya. Tommy sendiri sudah menghubungi Bastian tetapi ponselnya tidak bisa di hubungi membuat Tommy mengepalkan kedua tangan nya karena Bastian tidak kunjung datang padahal kemarin dia mengatakan akan mem-

bayar biaya rumah sakitnya tetapi sampai sekarang batang hidung nya tidak terlihat.

"

Sepertinya Bastian tidak akan datang." Elen berkata membuat Tommy memejamkan kedua mata nya menahan kemarahan. Maura yang duduk di sofa menautkan kedua jarinya dengan perasaan gelisah, ia ingin membantu tetapi ia tidak memiliki uang sebanyak itu.

"Bastian.. Berani nya kau membohongiku." geram Tommy dan Elen menenangkan suaminya yang di penuhi dengan kemarahan sedangkan Maura pamit keluar untuk mencari udara segar. Maura berjalan jalan di sekitar rumah sakit dengan banyak hal yang ia pikiran.

Apakah ia harus menerima tawaran Arka menjadi pembantu di rumah nya dulu?

Maura mengambil Nomor Telfon yang Arka berikan kemarin ia ragu apakah dirinya harus bekerja dengan Arka? Setelah berpikir cukup lama akhirnya Maura memutuskan untuk menghubungi Arka karena hari ini adalah hari terakhir batas pembayaran rumah sakit Papi nya dan di dalam hati

Maura terus bergumam meminta maaf kepada Papi nya karena melanggar janji.

Di tempat lain Arka makan malam bersama Aline lalu ia melihat seseorang menelfon nya dan Arka tersenyum tipis karena tahu siapa yang menelfon nya saat ini. Arka pamit kepada Aline untuk menerima panggilan tersebut lalu Arka menerima panggilan dari Maura.

"Halo." Arka membuka suara nya tetapi tidak ada sahutan dari sebrang sana."Kalau tidak ada yang ingin di katakan aku akan menutupnya.."

"Jangan!" Pekik Maura saat Arka ingin mematikan sambungan telfon mereka. Lidah Maura kelu saat ingin mengatakan sesuatu tetapi ia harus melakukan ini karena inilah satu satu nya cara agar bisa membayar semua biaya rumah sakit Papi nya. Maura pun mengatakan bahwa ia menerima tawaran yang dia tawarkan kemarin tetapi Maura ingin Arka sekarang membayar seluruh pengobatan Papi nya.

Arka yang mendengar itu menyanggupi nya dan menyuruh Maura besok datang jam 7 pagi ke rumahnya untuk mulai bekerja selama 2 bulan menjadi pembantu nya. Setelah itu panggilan pun di tutup membuat Arka tersenyum licik lalu Arka mendekati Aline yang sudah menunggunya lalu mereka

kembali melanjutkan makan malam romantis nya. Sedangkan di tempat Maura mengigit bibirnya ragu apakah keputusan nya sudah benar tetapi tidak ada pilihan lain selain ini.

Aku takut Papi nya tahu ini semua!

Besoknya Maura memastikan apakah Arka sudah membayar nya atau belum dan ia bernafas lega saat tahu Arka sudah membayarnya kemudian Maura bergegas pergi menuju rumahnya dulu untuk memulai bekerja. Satu jam Maura tempuh untuk sampai ke rumah nya dulu dan hatinya meringis ngilu saat melihat rumah besarnya yang dari kecil ia tinggali tetapi sekarang sudah menjadi milik orang lain.

"Permisi saya adalah pengurus rumah ini sekarang apakah Arka sudah memberitahu mu?" ucap Maura kepada satpam itu dan pria itu pun mempersilahkan Maura untuk masuk. Maura membuka pintu lalu menatap sekeliling rumahnya dulu yang tidak berubah sedikitpun hanya saja tidak ada bingkai gambar keluarga nya di setiap dinding dan berganti menjadi lukisan lukisan klasik.

Ia melangkah kedua kaki nya dengan perasaan campur aduk menatap sekeliling rumahnya. Maura memegang meja dan lemari yang masih ada di ruang tamu. Maura berbatuk-batuk karena banyak debu di sekitar meja dan lema-

ri."Sepertinya dia jarang menyuruh orang untuk membersihkan nya." gumamnya kemudian Maura pun memulai membersihkan nya.

Tommy mengeluarkan kemarahan nya kepada Bastian yang baru saja tiba di ruangan nya. Tommy sangat kesal karena Bastian mencoba menipu nya dengan tidak datang kemarin."Kemana saja kau heh! Aku menunggumu." sembur Tommy marah.

Bastian meminta Tommy tenang dan mulai menjelaskan kenapa ia tidak datang kemarin sebenarnya Bastian akan datang bahkan sudah dalam perjalanan menuju kesini tetapi saat di perjalanan tiba tiba saja Bastian di rampok bahkan ponsel dan mobil nya juga ikut di curi membuat Bastian harus berurusan dengan hukum sampai melupakan janjinya kepada Tommy.

Tommy yang mendengar penjelasan Bastian menatap menyelidik kearah mantan karyawan nya dan kemarahan nya pun sedikit berkurang. Kemudian Bastian berkata bahwa seluruh biaya rumah sakit sudah di bayarkan maka dari itu Bastian tidak membayarnya tadi. Tommy terkejut saat Bastian memberitahu nya bahwa biaya rumah sakit nya sudah di bayar.

Siapa yang membayarnya? Kenapa dia membayarnya?

"Apa kau berbohong tidak memiliki uang tetapi bisa membayar semua ini. Katakan yang sejujurnya Tommy." ujar Bastian mulai ragu apakah benar Tommy miskin. Tommy yang mendengar tuduhan Bastian menjadi kesal dan memberitahu Bastian bahwa ia tidak membayarnya bahkan ia tidak tahu sama sekali tentang semua itu membuat kedua nya larut dalam kebingungan siapa yang membayarnya.

"Kau bertanya siapa yang sudah membayarnya?" tanya Tommy dan Bastian pun mengatakan bahwa ia tidak bertanya karena Bastian berpikir Tommy lah yang membayarnya. Mereka pun memutuskan untuk melupakan sejenak masalah itu karena mereka akan membahas hal yang jauh lebih penting yaitu membangun bisnis nya kembali dengan bantuan Bastian. Cukup lama berdiskusi Bastian akhirnya pamit pulang meninggalkan Tommy seorang diri karena Elen saat ini sedang di rumah untuk membersihkan rumah yang beberapa hari ini mereka tinggalkan.

Tommy lega saat Dokter melihat kondisi nya yang mulai membaik dan mengatakan bahwa Tommy sudah diperbolehkan untuk pulang besok tetapi Tommy masih penasaran siapa yang membayar biaya rumah sakitnya kalau bukan Bas-

tian sebab rekan kerja dan sahabatnya tidak ada yang mau membantunya membuat Tommy geram.

Di lain tempat Arka saat ini sedang menatap Cctv yang menampilkan Maura sedang membersihkan rumahnya. Arka menyeringai melihat Maura terlihat terbatuk-batuk saat membersihkan meja penuh dengan debu. Arka memang sengaja membuat Maura bekerja menjadi pembantunya dan nanti ia akan memberitahu Tommy bahwa putri kesayangan nya saat ini bekerja menjadi pembantu di rumahnya dulu yang sekarang menjadi miliknya anak miskin yang selalu dia hina dan Arka tidak sabar nanti saat Tommy tahu dialah yang membayar seluruh biaya rumah sakit Tommy.

Arka tidak sabar melihat wajah geram Tommy yang membuat dirinya senang melebihi mendapat Tender.

Arka menutup rekaman cctv rumahnya dan bersandar di kursi kebesaran nya. Dulu ia selalu di hina dan di rendahkan oleh Tommy dan juga semua orang tetapi lihatlah sekarang ia yang berkuasa bahkan semua orang tunduk kepada nya saat ia memiliki uang dan juga jabatan yang tinggi. Sekarang Arka haus akan kekuasaan dan itu ia dapatkan saat menikahi Aline.

Arka memang memanfaatkan Aline agar ia bisa membalas dendamnya dan ia awalnya akan memutuskan Aline

setelah balas dendam ini usai sebab Aline gadis yang sangat baik tetapi seiring berjalan nya waktu Arka berubah pikiran dan memutuskan akan menikahi Aline agar ia semakin berkuasa dan semua orang tunduk kepada nya entah itu Tommy ataupun orang lain.

Arka yangs sekarang sudah di penuhi dendam dan ambisi!

Maura duduk dengan letih setelah membersihkan rumah luar ini. Ia memuji orang orang yang dulu bekerja di sini karena sekarang Maura merasakan nya sekarang dan itu membuatnya semakin menghargai setiap pekerjaan sekecil apapun. Maura memegang perutnya yang berbunyi, ia lupa bahwa disini tidak ada bahan makanan yang bisa ia masak.

Maura melirik jam yang sudah menunjukan pukul 2 siang."pantas saja perutku sangat lapar karena aku sudah melewatkan jadwal makan siang ku." gumam nya.

"Apa yang harus aku makan? Disini tidak ada yang bisa ku masak." lanjutnya lagi dan karena ia sangat lapar akhirnya Maura memutuskan untuk membeli makanan di depan rumahnya sebab dulu banyak orang orang yang berkeliling di area rumahnya tetapi nasib buruk selalu menimpa Maura

akhir akhir ini sebab tidak ada satu orang pun yang berjualan di depan rumah ini.

"Kemana orang orang yang menjual makanan? Kenapa sepi sekali." lirih Maura memegang perutnya yang semakin sakit karena ia selalu seperti ini saat telat makan. Satpam yang berjaga di rumah Arka pun memberitahu Maura jarang sekali orang yang berjualan disini sekarang. Hedi satpam rumah ini pun menawarkan dirinya untuk membeli makanan sebab Hedi merasa kasian melihat wajah pucat dan kesakitan Maura.

Maura pun memberikan uang kepada Hedi dan tak lupa berucap terima kasih. Maura memutuskan untuk kembali ke rumah menunggu Hedi membeli makanan untuknya. Maura berharap Hedi segera membawakan nya makanan.

Entah kemana orang orang yang dulu sering berkeliling setiap hari sekarang tidak ada.

Maura mencoba untuk minum air putih seraya menunggu Hedi datang tetapi tetap saja perutnya malah semakin sakit dan perih kemudian ia terduduk dengan lemas. Sungguh Maura menyesal karena melupakan jadwal makan nya sebab ia tidak bisa melewatkan jam makan nya karena bisa membuatnya sakit seperti sekarang ini.

"Kenapa semakin sakit sekali.." lirih Maura menegang perutnya dan tak bisa menahan perih di perutnya bahkan kepala nya mulai pusing dan tak berapa lama Maura jatuh tak sadarkan diri.

Chapter 23

Saat ini Arka sedang rapat bersama karyawan nya tetapi dering ponsel nya yang terus menerus menganggu rapatnya. Awalnya Arka tidak memperdulikan nya tetapi ia semakin kesal karena ponsel nya terus berdering kemudian Arka menjauh dan mengangkat ponselnya dan betapa terkejutnya saat ia mendengar suara panik Hedi yang memberi tahu nya bahwa Maura tidak sadarkan diri. Tanpa kata Arka langsung bergegas pergi meninggalkan ruang rapat yang membuat semua karyawan terheran heran karena tidak biasa nya bos mereka pergi begitu saja.

Arka menaiki mobil dan menginjak gas pedal melajukkan mobilnya dengan kecepatan yang cepat. Beberapa menit akhirnya Arka sampai dan yang pertama ia lihat Maura yang berbaring di sofa dengan wajah pucat nya. Arka segera mendekati Maura dan membawa Maura menuju mobilnya untuk ia bawa ke rumah sakit. Di perjalanan Arka memaki sebab jalanan cukup macet menuju Rumah sakit. Ia menoleh kearah

Maura yang belum juga sadar saat Arka memanggil nama nya.

"

Sial, kenapa di saat seperti ini harus macet." geram Arka dan tak berapa lama akhirnya mobilnya bisa melaju untuk sampai ke rumah sakit. Sesampainya di sana Arka langsung memanggil suster agar membantunya. Suster di sana langsung membantu Arka membawa Maura. Arka melihat Maura yang di bawa ke ruangan untuk di periksa sedangkan ia menunggu di luar.

20 menit berlalu akhirnya Dokter keluar dari ruangan Maura dan Arka langsung bertanya keadaan Maura dan seketika ia lega saat mendengar Maura baik baik saja dan memberitahu Arka untuk memperhatikan makan Maura, ia pun menganggukkan kepala nya mengerti lalu berterima kasih kepada Dokter. Setelah kepergian Dokter Arka langsung masuk ke dalam ruangan Maura untuk melihat kondisi gadis itu yang saat ini memakai selang infus.

Arka mendekati Maura yang masih belum membuka mata nya. tiba tiba saja tangan Arka memegang wajah Maura yang sangat pucat kemudian ia segera menarik lengan nya

saat ia melihat Maura akan membuka mata nya. Maura terkejut saat membuka kedua mata nya yang ia lihat adalah Arka yang berdiri di sampingnya. Ia menatap sekeliling ruangan dan mulai sadar bahwa saat ini ia berada di rumah sakit.

"Harusnya kau tidak melupakan jadwal makan mu kalau kau memiliki penyakit seperti ini." tegur Arka membuat Maura kikuk. Maura pun menjelaskan kenapa ia bisa melupakan jam makan nya karena terlalu sibuk membersihkan rumah. Arka yang mendengarnya terdiam seketika lalu pergi keluar untuk membeli makanan.

Maura sendiri menatap punggung Arka dengan hati yang tak menentu membuat Maura menggelengkan kepala nya menyingkirkan pikiran hal yang mustahil. Maura bersandar di ranjang dengan tubuh yang lemas bahkan kedua tangan nya tidak bisa ia gerakan. Maura memejamkan kedua mata nya beberapa menit sampai ia terkejut mendengar suara bariton dari seseorang.

"Makanlah. Aku membelikan ini untukmu." ujar Arka memberikan bungkus makanan kepada Maura. Maura menatap bungkus makanan itu beberapa detik sampai akhirnya ia mendengar decakan dari Arka dan Maura segera

mengambilnya tetapi tangan nya begitu lemah karena saat mengambil nya makanan itu terjatuh di perutnya.

"Maaf, tanganku lemas sekali." Maura berkata tak enak untung saja makanan itu tidak jatuh ke lantai. Arka yang mendengarnya menghela nafas kemudian mengambil kembali bungkus makanan itu lalu Arka menarik kursi dan duduk di samping Maura. Ia membuka bungkus makanan itu dan menyodorkan sendok kearah Maura yang berisi makanan. Maura jelas terkejut melihat itu semua lalu ia menolaknya dan mengatakan bahwa ia bisa sendiri tetapi saat ia akan mengambil sendok dari Arka justru sendok itu terjatuh membuat Arka menatap tajam kearah Maura.

Maura sendiri mengigit bibir bawahnya merasa tak enak kepada Arka. Arka sendiri mencoba menahan kekesalan nya lalu kembali menyuapi Maura dan kali ini Maura tidak menolaknya. Maura pun memakan seluruh makanan yang Arka berikan kepada nya, Maura mencoba bersikap biasa saat wajahnya sangat dekat dengan wajah Arka. Ia tak mau sampai Arka tahu perasaan nya yang masih mencintai pria itu.

Setelah selesai Arka duduk di kursi seraya memainkan ponselnya membuat Maura yang berbaring merasa gugup dan juga kikuk. Di antara mereka tidak ada yang mengatakan satu

katapun membuat suasana semakin hening. Maura ingin mengajak Arka mengobrol tetapi ia ragu karena tak mau membuatnya salah paham. Arka yang menyadari gerak gerik Maura yang sangat gelisah bertanya kepadanya.

Maura menatap ragu kearah Arka yang sedang menunggu jawaban nya sampai akhirnya Maura bertanya kepada Arka kenapa dia belum kembali ke kantor. Arka pun yang mendengarkan mengatakan bahwa ia tidak mungkin tenang saat kembali ke kantor kalau Maura masih berada di rumah sakit karena dia seperti ini saat bekerja di rumahnya.

Entah kenapa tiba tiba saja pipi Maura merona hanya mendengar hal seperti itu saja. Tidak ada kata romantis atau perhatian yang berlebihan kepada nya tetapi entah kenapa hatinya merasa bahagia dan pipi nya merona malu. Arka yang melihat Maura merona tersenyum tipis karena sebenarnya Arka merasakan bahwa Maura masih menyukai nya seperti waktu sekolah dulu hanya saja sekarang Maura sudah dewasa dan pintar menyembunyikan perasaan nya tidak seperti dulu yang sangat agresif mengejarnya.

"Dokter mengatakan sore nanti kau bisa pulang dan aku akan mengantarkan mu pulang." ujar Arka dan tentu saja Maura langsung menolak nya karena ia tak mau sampai Papi

nya tahu ia bertemu dengan Arka bahkan bekerja dengan pria itu. Arka sendiri tidak mendengarkan ucapan Maura karena keputusan nya sudah final ia akan mengantar Maura pulang.

Keadaan Tommy semakin membaik dan ia senang besok bisa pulang tetapi ia masih penasaran siapa yang membayar biaya rumah sakitnya kalau bukan Bastian karena hanya dia yang berniat membayarnya. Saat ia memberitahu Elen bukan Bastian yang membayarnya istrinya pun ikut kebingungan karena Elen juga tak tahu siapa orang yang membayar seluruh rumah sakitnya.

Tommy sendiri berniat akan bertanya kepada Maura berpikir mungkin putrinya tahu dan saat ini ia sedang menunggu kedatangan putrinya yang tadi pagi memberitahu mereka bahwa Maura akan pergi ke rumah Vela. Saat ini Tommy berbaring di ranjangnya seraya melihat televisi yang menunjukan berita tentang perusahaan Hendri yang semakin meluas setelah Arka bekerja di perusahaannya.

Rumor beredar bahwa putri satu satu nya dari pasangan Hendri Hartomo dan Dania yang bernama Aline Hartomo akan segera menikah dengan kekasihnya yang bernama Arkatama Javierro.

Kedua pasangan yang sedang di perbincangkan itu tadi malam tertangkap kamera sedang berkencan di salah satu restoran mewah membuat semua orang cemburu melihat keserasian mereka berdua.

Tommy mematikan Televisi nya karena ia sungguh muak melihat berita tentang Arka orang yang Tommy yakini dalang daru hancurnya semua yang di miliknya termasuk perusahaan nya yang ia bangun dari Nol. Tommy sendiri sangat marah kepada Hendri karena saat dulu ia pernah meminta Hendri memecat Arka tetapi Hendri malah menolaknya dan membuat hubungan kedua nya memburuk dan setelah itu Tommy tidak berteman dengan Hendri lagi.

Kalian lihat saja aku akan kembali seperti Tommy Aldavino yang dulu dan membuat kalian menyesal telah berurusan denganku.

Di tempat lain Maura bersiap untuk pulang karena ia sudah cukup membaik. Arka yang masih ada di membayar seluruh biaya rumah sakit Maura membuat ia tidak enak Arka yang membayar biaya rumah sakitnya."Aku akan mengembalikan uangmu. Maaf merepotkan mu."

Arka menatap Maura dengan tatapan yang tidak bisa Maura artikan. Maura berdehem sejenak untuk

menghilangkan rasa gugupnya karena Arka masih menatapnya. Arka sendiri menatap Maura karena ia merasa Maura saat ini sangat berbeda dari Maura yang dulu dalam artian sikap Maura sekarang yang lebih sopan dan ia sering berkata maaf membuat Arka heran melihat sosok Maura yang dulu ia kenal bukan seperti itu.

"Apa ada sesuatu di wajahku?" Maura tersenyum kikuk saat mengatakan itu dan Arka menyadari bahwa ia terlalu lama menatap Maura dan mereka akhirnya segera menuju ke mobil Arka. Di dalam mobil suasana sangat hening hanya ada suara radio yang Maura nyalakan agar suasana di dalam mobil tidak terlalu canggung. Maura bersandar seraya mendengarkan penyiar yang membacakan curhatan curhatan pengemar.

"Kak, aku sangat mencintai kakak kelasku tetapi dia tidak suka kepadaku dan malah menjalin hubungan dengan sahabat baik ku. Aku marah dan sedih secara bersamaan karena aku merasa di khianati tetapi aku sadar bahwa aku bukan siapa siapa dia. Aku menangis selama dua minggu dan bagaimana caranya agar aku bisa melupakan kakak kelasku itu. Terima kasih."

Maura yang sedang memejamkan kedua mata nya langsung terbuka saat ia mendengar itu karena itu sama persis dengan hal yang di alami nya. Maura tak banyak kata langsung mematikan radio itu dengan tergesa dan merutuki kesalahan nya membuat Arka yang tadinya tidak menatapnya sekarang menoleh kearahnya membuat Maura ingin segera kabur.

Berharap suasana canggung mereka akan membaik saat menyalakan Radio tetapi malah justru semakin memperburuknya suasana mereka sekarang. Ya Tuhan apa yang harus aku lakukan!

Chapter 24

Sesampainya di rumah sakit tempat Tommy di rawat, Maura berterima kasih kepada Arka yang sudah mau menolong dan sekarang mengantarkan nya pulang. Arka sendiri hanya bisa menganggukkan kepala nya lalu pergi meninggalkan Maura, ia menatap mobil Arka yang semakin menjauh dan senyum tipis terbit di kedua bibirnya lalu ia segera menyadari kesalahan nya dan masuk ke ruangan Papi nya. Hal pertama yang Maura lihat adalah Papi nya yang sedang berdiri menatap luar jendela dengan tongkat yang menopang tubuhnya.

Maura lega melihat kondisi Papi nya yang semakin membaik lalu ia mendekati Papi nya dan mencium Pipinya."Selamat Sore Papi ku tersayang." Tommy yang melihat kedatangan putrinya tersenyum dan bertanya kemana saja putrinya pergi karena Tommy merasa Maura terlalu sering keluar bersama Zara dan Vela.

A

pakah mereka tidak bekerja? Setahu nya mereka berdua juga memiliki pekerjaan yang cukup menyita waktu.

Maura yang mendengar pertanyaan Papinya menenggang kaku karena takut Papi nya mengetahui kebohongan nya. Sejujurnya Maura tak ingin membohongi kedua orang tua nya karena seumur hidupnya Maura tidak pernah berbohong dan selalu berkata jujur tetapi sekarang yang terlalu sering berbohong untuk menutupi kebohongan nya yang lain. Tommy menatap wajah putrinya yang terlihat berbeda dan entah kenapa Tommy mulai merasa curiga bahwa ada hal yang putrinya sembunyikan dari nya.

Maura pun lagi lagi harus berbohong dan mengatakan bahwa Maura juga terkadang berkunjung ke tempat kerja mereka berdua. Tommy pun hanya menganggukkan kepala nya tanda mengerti lalu Tommy pun memberitahu bahwa ada seseorang yang telah membayar biaya rumah sakitnya. Maura terdiam saat Papi nya sudah tahu lalu ia mencoba bersikap biasa karena tak mau membuat Papi nya curiga tetapi sudah terlambat Tommy sudah mengetahui bahwa Maura menyembunyikan sesuatu dan ia akan mencari tahu itu semua nanti.

"Mungkin teman Papi dulu tetapi dia tidak ingin Papi tahu bahwa dia yang membayarnya. Sekarang Papi tidak perlu

banyak berpikir, pikirkan kesembuhan Papi saja." ujar Maura dan menuntut Papinya untuk segera beristirahat.

Besoknya seperti biasa Maura berangkat pagi pagi untuk bekerja di rumah Arka dan lagi lagi ia harus berbohong kepada Papi dan Maminya dengan alasan ingin mencari pekerjaan meski tidak membawa surat lamaran. Setelah pamit Maura segera bergegas menaiki Busnya dan tak berapa lama akhirnya Maura sampai di rumah Arka. Hedi langsung membukakan gerbang untuk Maura lalu ia segera masuk ke dalam rumah untuk menyiram tanaman yang cukup banyak.

Maura heran kenapa Arka menanam tanaman, apakah dia penyuka tanaman? Tetapi saat bersekolah dulu ia tidak melihat tanda tanda Arka suka kepada tanaman. Maura pun menggelengkan kepala nya lalu mulai menyiram tanaman dengan semangat sebab sampai tak terasa ia sudah menyiram seluruh tanaman yang membuat Maura mulai menyukai tanaman di sini karena begitu cantik membuat Maura betah hanya dengan melihat semua tanaman dan bunga bunga disini.

Setelah selesai Maura bingung harus melakukan apa sebab kemarin ia sudah membersihkan seluruh rumah sampai ia melupakan makan siangnya. Maura pun memutuskan un-

tuk duduk seraya melemaskan otot otot tubuhnya karena ia juga sudah lama tidak berolahraga atau sekedar peregangan di tapi hari. Sedangkan di kantor Arka melihat apa yang Maura lakukan sejak tadi karena entah kenapa Arka penasaran apa yang Maura kerjaan di rumahnya itu.

"Kejutan." Aline membuka pintu seraya membawa makanan yang tadi ia beli sebelum datang kesini. Arka yang melihat Aline datang terkejut dan segera menutup Laptopnya karena tak ingin Aline tahu bahwa ia sedang mengamati Maura yang bekerja di rumahnya. Arka tersenyum lalu berdiri mendekati Aline yang duduk di sofa, ia melihat Aline membawa makanan kesukaan nya dan Arka pun berterima kasih lalu mereka makan bersama sama dengan ke senyuman di kedua nya.

Setelah selesai makan Aline pun pamit pergi dari kantor karena ia ingin berbelanja tetapi di saat ingin ia menaiki Liftnya tiba tiba saja Tiara yang mencegatnya dan mengajaknya berbincang sebentar. Aline pun menyanggupinya lalu mereka memutuskan untuk berbincang di restoran dekat kantor. Sesampainya di sana Aline langsung bertanya apa yang ingin Tiara katakan lalu Tiara pun mengatakan apa yang ingin ia sampaikan.

"Kau sudah bertemu dengan Maura? Aku dengar dia sudah kembali dari Luar Negeri." ujar Tiara dan Aline pun menjawab bahwa ia sudah bertemu dengan Maura bahkan kemarin ia menjenguk Papi Maura yang sedang sakit. Tiara pun menganggukkan kepala nya mengerti

"Memangnya kenapa?" tanya Aline penasaran.

"Apa dia tau kalian menjalin hubungan? Kita tahu bagaimana Maura dulu mengejar Arka bukan." ucap Tiara membuat Aline mengernyit heran kenapa tiba tiba Tiara membahas Maura sebab selama beberapa tahun ini Tiara tidak pernah membahas Maura. Aline pun mengatakan bahwa Maura sudah tahu soal hubungan nya dengan Arka dan dia baik baik saja.

Tiara pun tersenyum mendengar ucapan Aline lalu Tiara mulai mengungkit masa lalu bahwa Maura dulu sangat mencintai Arka bahkan selama hampir 3 tahun ini Maura terus mengejar Arka tanpa tahu malu rasa rasanya Tiara tidak yakin dengan kalau Maura bisa menerima hubungan Aline dan Arka. Aline yang mendengar semua itu jelas terkejut karena ia tidak sampai berpikir Maura masih mencintai Arka. Bayangan Maura mengejar dan mengatakan cinta kepada Arka muncul di kepala nya membuat jantungnya tiba tiba

berdebar karena kenangan kenangan itu semakin jelas di pikiran nya.

Apakah Maura masih mencintai Arka? Apakah ini jawaban nya kenapa Maura tidak memiliki kekasih saat di luar negeri karena masih mengharapkan Arka?

Tiara tersenyum tanpa Aline sadari karena Aline mulai terpengaruh dengan ucapan nya yang mungkin saja benar bahwa Maura masih mencintai Arka. Aline mematung sampai Tiara yang ada di depan nya mengibaskan lengan nya, Aline tersentak kemudian menatap Tiara dengan pandangan yang tidak bisa di artikan.

"Aku harus kembali bekerja tetapi aku hanya berpesan. Jangan membuat Maura dekat dengan Arka sedikitpun karena kita tidak tahu kan isi hati seseorang, bisa saja Maura berencana merebut Arka darimu. Hati hati." bisik Tiara sebelum ia meninggalkan Aline yang mulai merasakan ketakutan bahwa Maura akan mengambil Arka darinya.

Tidak! Aline tidak akan sanggup kalau Arka meninggalkan nya. Aline sangat mencintai Arka bahkan mungkin ia tidak bisa hidup tanpa pria itu..

Sore nya Maura mendesah lega karena jam sudah menunjukan pukul 4 sore itu artinya ia bisa pulang. Maura

bersiap untuk pulang lalu bergegas keluar dari rumah Arka tetapi saat Maura menunggu Bus dan tak berapa lama ia melihat melihat sebuah mobil mendekatinya dan terkejut melihat seorang pria yang tak ia kenal mendekatinya dan membuka kaca jendela memperlihatkan seorang pria dengan kacamata hitam nya menatap Maura dalam.

Maura mencoba mengabaikan nya karena ia tak mengenalnya dan ia duduk memainkan ponselnya seraya menunggu bus meski ia sadar pria itu sedang menatapnya. Kenapa lama sekali Busnya, batin nya kesal karena ia sangat risih pria itu masih menatapnya sampai akhirnya Maura tak tahan dan berdiri mendekati orang itu.

"Apa ada yang bisa aku bantu?" ujar Maura kepada pria itu, ia menatap penampilan orang itu yang memakai jas super mahal dan ia yakini orang itu bukan orang sembarangan. Pria itu malah menutup pintunya dan pergi meninggalkan Maura yang mengangga tidak percaya melihat mobil itu semakin menjauh.

Ada apa dengan orang itu. Kenapa aku sering bertemu dengan orang orang aneh akhir akhir ini..

Besoknya Tommy sudah di izinkan untuk pulang membuat semuanya senang. Bastian yang datang membantu

Tommy membawanya menuju ke mobilnya. Maura sendiri hari ini meminta izin kepada Arka untuk datang siang karena akan mengurus kepulangan Papinya dari rumah sakit dan ia lega saat Arka mengizinkan nya.

Sesampainya di rumah Maura membantu merebahkan Tommy bersama Bastian kemudian Maura pamit untuk pergi karena beralasan ingin mencari pekerjaan lagi tetapi Maura terkejut saat Papi nya melarangnya mencari pekerjaan karena menurut Tommy percuma saja sebab mereka menginginkan seseorang yang memiliki Ijazah sedangkan Maura tidak ada. Tommy pun mengatakan bahwa dirinya yang akan bekerja setelah kedua kakinya membaik dan tiba tiba saha Bastian ikut membuka suara karena sendari tadi ia hanya diam saja melihat interaksi Maura dan Tommy.

"Kau mencari pekerjaan? Om memiliki kenalan seorang photografer dan dia sedang membutuhkan seorang model dan menurut Om, kau bisa bekerja di sana sebagai Model tanpa perlu ada Ijazah. Apa kau mau menjadi seorang Model Maura?" Bastian berkata membuat Maura terkejut mendengar tawaran yang tak pernah ia duga.

Seorang Model? Apakah ia harus menerima tawaran itu?

Chapter 25

Setelah mendengar tawaran dari Bastian, Maura menolaknya dengan halus sebab ia sudah bekerja dengan Arka, tak mungkin kan ia menjadi Model. Sejujurnya ia juga tidak berminat menjadi Model karena ia tidak memiliki pengalaman apapun di dunia Modeling dan tak mau membuat Om Bastian malu karena nya maka dari itu ia memutuskan menolaknya dan untung saja Bastian tidak marah tetapi dia memberikan Nomor ponsel Photografer itu kalau nanti ia berubah pikiran.

Saat ini Maura sedang menyiram tanaman seperti biasanya hari ini pekerjaan nya tidak terlalu banyak hanya menyiram dan mengepel lantai saja. Setelah selesai Maura beristirahat sejenak lalu memasak Mie Instan. Maura tidak menyadari bahwa seseorang sedang memperhatikan nya dari arah belakang sampai Maura sudah selesai memasak Mie dan ingin membawanya ke meja tetapi tiba tiba saja ia terkejut melihat kehadiran Arka di depan pintu membuat Mie yang berada di tangan nya tumpah dan mengenai tangan nya.

Maura terpekik sakit saat tangan nya terkena tumpahan Mie yang panas, Arka yang juga terkejut dengan kejadian itu segera mendekati Maura dan membawa tangan Maura menuju wastafel. Maura meringis sakit saat tangannya terkena air dan ia melihat tangan nya melepuh dan juga memerah. Arka membawa Maura menuju ke Sofa dan menyuruhnya untuk duduk lalu Arka mengambil salep dan mengulas kan nya ke tangan Maura.

Arka memarahi Maura karena sangat ceroboh seperti anak kecil tentu saja Maura sebenarnya tak terima sebab semua karena Arka yang datang secara tiba tiba tetapi Maura tak mengatakan nya. Maura hanya meminta maaf sudah membuat Arka repot dan pria itu hanya menghela nafasnya lalu menyuruh Maura pulang dan ia akan mengantarkan nya. Maura menolak nya tetapi Arka bersikeras ingin mengantarkan nya dan akhirnya Maura hanya bisa pasrah memasuki mobil Arka.

Di perjalanan Maura hanya menutup kedua matanya karena ia tidak ingin melihat Arka yang semakin tampan setiap harinya itu tidak baik dengan kesehatan hati dan jantung nya yang terus saja berdebar berdekatan dengan Arka. Arka menoleh kearah Maura dan ia melihat Maura memejamkan

kedua matanya, Arka meneliti wajah lelah Maura tetapi tidak melunturkan kecantikan wanita itu. Tiba tiba saja Arka tersentak karena ia tersadar bahwa dirinya mulai terpesona dengan Maura yang sekarang dan itu tidak bisa di biarkan lalu ia kembali fokus menyetir mengenyahkan pikiran nya.

"Arka..." suara lirih Maura membuat Arka menoleh kearah Maura."Apa kau mencintai Aline?" Maura membuka kedua matanya menatap manik mata Arka sedangkan Arka terkejut dan seketika langsung menginjak Rem mobil-nya."Kenapa dulu kau tidak menyukaiku? Kau selalu dingin dan ketus."

Arka memalingkan wajahnya mendengar pertanyaan Maura yang begitu tak terduga. Ia tak menyangka Maura akan bertanya hal itu sekarang di dalam mobil saat ia sedang menyetir, bagaimana kalau mereka kecelakaan karena mendengar ucapan Maura tadi."Apa perlu aku menjawabnya sedangkan kau pasti tahu kenapa dulu aku menolak mu."

Maura menunduk sedih karena yang ia ketahui bahwa Arka tidak menyukainya karena ia sering berbuat jahat kepada siswa lain bahwa ia masih ingat tindakan nya membuat Tiara masuk rumah sakit. Dulu juga Maura bertingkah sangat sombong karena memiliki kekayaaan. Maura tersenyum getir

lalu menganggukkan kepala nya tanda mengerti kemudian Maura memejamkan kedua matanya lagi menahan air mata yang akan tumpah.

Kenapa hal seperti ini masih bisa membuat Maura menangis? Ia sudah tahu kenapa Arka menolak nya tetapi tetap saja mengetahuinya masih saja membuat Maura terluka.

Arka kembali melajukkan mobilnya dengan perasaan yang kacau, entah kenapa pertanyaan itu mulai mengusiknya. Ada apa dengan nya? Harusnya ia tidak merasakan hal semacam ini. Sesampainya di dekat rumahnya ia mulai turun dari mobil Arka dan disaat Maura ingin mengucapkan terima kasih tiba tiba tubuhnya di tarik dan pipi sebelah kirinya memanas mendapat tamparan yang keras dari seseorang.

Aline menatap nyalang kearah Maura yang baru saja keluar dari mobil Arka. Aline datang ke rumah Maura untuk melihat Tommy karena ia mendengar hari ini sudah pulang dan akan menjenguk nya sekaligus meminta maaf soal tempo hari tetapi sebelum sampai ke rumah Maura kedua matanya menangkap mobil yang tak asing baginya karena ia sering menaiki mobil itu.

Awalnya ia tak berpikir itu mobil Arka karena mobil seperti itu ada yang memiliki nya juga tetapi jantungnya tiba

tiba berdebar melihat Plat mobil nya dan Aline tahu bahwa itu Mobil Arka kekasihnya. Pikiran buruk mulai hinggap di pikiran nya sampai ia melihat Maura keluar dari mobil itu membuat kemarahan Aline meledak.

Tak butuh waktu lama Aline segera turun dari mobil nya dan menarik tangan Maura lalu melayangkan tamparan yang sangat keras sampai membuat pipi Maura memerah. Maura sangat terkejut melihat kedatangan Maura dengan wajah penuh kemarahan sedangkan Arka ikut terkejut melihat Aline yang datang dan menampar Maura. Ia segera turun dan menenangkan Aline.

"Aku tidak menyangka kau tega menusukku dari belakang Ra. Kenapa kau melakukan ini kepadaku." Aline berkata dengan hancur. Apa yang Tiara ucapkan benar! Maura menangis dan mencoba menjelaskan nya tetapi kecemburuan sudah membutakan Aline. Sekarang ini pikiran Aline di penuhi dengan kata kata Tiara tempo hari kalau Maura mungkin saja berniat merebut Arka darinya dan sekarang terbukti Maura masih mencintai Arka dan mencoba merebutnya.

"Aline tenanglah. Kau salah paham." Arka menarik Aline untuk ia dekap tetapi Aline memberontak dan ingin

mendekati Maura. Suasana semakin tak terkendali Aline meneriaki Maura sebagai pengkhianat.

"Itu tidak benar. Apa yang kau pikirkan salah Lin, aku dan Arka tidak berselingkuh!" Maura menjelaskan tetapi Aline tidak percaya. Arka kewalahan menghadapi sikap berontak Aline lalu ia menyuruh Maura untuk pergi dari sini dan ia akan menangani Aline.

Awalnya Maura ragu apakah ia harus pergi di saat Aline salah paham dengan semua ini Tetapi Arka terus mendesaknya untuk pergi dan Maura pun memutuskan untuk pergi dengan kesedihan yang mendalam. Sesampainya di dalam kamar Maura menutup wajahnya dengan bantal dan terisak meratapi nasib nya yang selalu saja tidak beruntung. Kenapa Tuhan selalu memberikan cobaan yang berat untuknya.

Bagaimana ia menjelaskan kepada Aline bahwa itu tidak benar. Tadi ia melihat kemarahan dan kebencian terpancar di kedua mata Aline saat menuduhnya berselingkuh dengan Arka. Ia harap Arka menjelaskan semuanya dan meredakan kemarahan Aline. Semoga saja...

Di rumah Arka, Aline membanting seluruh barang barang milik Arka melupakan kemarahan nya karena mengetahui Arka dan Aline berselingkuh. Ia sangat mem-

benci Maura karena tega berbuat itu kepada nya. Kenapa Maura sangat tega? Kenapa. Arka sendiri membiarkan Aline menghancurkan semua barang barangnya agar wanita itu meredakan kemarahan nya dan setelah di rasa cukup tenang Arka mendekati Aline.

"Sejak kapan kalian berselingkuh." Aline menatap Arka dengan kesedihan nya. Arka terdiam lalu menjelaskan bahwa ia dan Maura tidak memiliki hubungan apapun. Arka pun berkata jujur bahwa Maura saat ini bekerja di rumahnya yang kosong karena dia mencari pekerjaan lalu Arka merasa kasian dan menjadikan Maura sebagai pembantu rumah tangga nya.

Aline yang mendengar itu terdiam sejenak karena mengetahui bahwa Maura bekerja di rumah Arka sebagai pembantu. Arka pun menjelaskan bahwa ia tidak memiliki perasaan sedikit pun kepada Maura karena cinta nya sudah terisi penuh oleh Aline sekarang. Aline yang mendengar kata kata manis Arka membuatnya merona malu lalu Aline memeluk tubuh tegap Arka dan meminta kepada kekasihnya untuk memecat Maura sebagai gantinya ia yang akan mencari pekerjaan untuk Maura.

Arka menuruti keinginan Aline dan besok ia akan memecat Maura membuat Aline lega dan semakin mengeratkan

pelukan nya kepada Arka."Aku sangat mencintaimu Arka. Maaf karena telah menuduh mu selingkuh."

Malam nya Maura tidak ikut makan malam karena tak mau kedua orang tua nya melihat memar di pipi nya dan tangan nya yang melepuh maka dari itu ia tidak keluar kamar meski Mami nya terus mengetuk dan menyuruhnya untuk makan. Maura beralasan bahwa ia sudah kenyang dan akan tidur. Elen pun memutuskan untuk kembali ke meja makan menghampiri Tommy yang mengernyit menatap istrinya.

"Dia bilang sudah makan dan ingin tidur. Mami semakin mencemaskan Maura Pi karena entah kenapa perasaan Mami tidak enak tentang Maura." ujar Elen sedih memikirkan putrinya. Perasaan tidak enak kepada Maura timbul begitu saja dan Elen takut putrinya menyembunyikan sesuatu dari mereka. Tommy mengerti kecemasan istrinya karena sejujurnya ia pun merasakan hal sama semenjak Maura terus saja pergi pagi dan pulang sore hari hampir setiap hari.

Putrinya itu selalu beralasan bertemu sahabatnya atau bekerja tetapi entah kenapa Tommy mulai meragukan kejujuran Maura. Ia pun menggenggam tangan istrinya dan meminta Elen untuk tidak cemas tentang Maura karena Tommy sudah meminta bantuan Bastian mencari tahu apa

saja yang di lakukan Maura di luaran sana akhir akhir ini. Sebentar lagi mereka akan tahu apa yang Maura lakukan di luaran sana. Elen pun menganggukkan kepala nya dan mereka mulai menyantap makanan yang sudah tersedia di meja makan.

Di kamar Maura bergelung dengan selimut tebal yang menyelimuti seluruh tubuhnya di tambah malam ini hujan turun sangat deras membuat Maura tidak bisa tidur meski ia sudah ingin memejamkan kedua mata nya tetapi tidak bisa. Sebenarnya ia ingin mengirim pesan kepada Arka untuk bertanya bagaimana kondisi Aline dan apakah dia sudah menjelaskan semua nya agar tidak ada kesalahan pahaman di antara mereka tetapi Maura mengurungkan niatnya karena ragu sampai sebuah notifikasi muncul di ponsel Maura dan ia segera mengambil ponselnya. Siapa yang mengirim pesan malam malam begini?

Besok pagi datang ke Restoran biasa nya. Aku ingin berbicara dengan mu Maura..

Chapter 26

Maura saat ini sedang duduk bersama Aline beberapa menit berlalu mereka belum mengeluarkan suara dan masih mengaduk minuman yang mereka pesan. Maura menunggu Aline yang berbicara karena dia yang mengajaknya lebih dulu. Sebentar nya ia ingin langsung menjelaskan soal tempo hari tetapi ia takut salah bicara dan menunggu apa yang Aline ingin katakan kepada nya dulu lalu ia akan menjelaskan semuanya kepada Aline.

Aline menatap pipi Maura yang memerah karena tamparan nya kemarin kemudian Aline membuka suaranya dan hal pertama yang Aline katakan adalah meminta maaf kepada Maura karena saat itu Aline terlalu emosi dan cemburu. Maura pun memakluminya dan menerima maaf Aline membuat wanita itu lega. Aline mulai membahas kenapa bisa Maura bekerja di rumah Arka.

Maura pun langsung menjelaskan bahwa saat ia sedang mencari pekerjaan ia melihat papan iklan dan Maura langsung melamar pekerjaan kepada orang yang memasang papan

iklan tetapi Muara terkejut karena orang itu adalah Arka. Maura juga mengatakan kalau ia sempat tidak jadi menerima pekerjaan itu tetapi ada sesuatu hal yang membuatnya menerima pekerjaan Arka yaitu upah yang cukup besar.

Aline terdiam menatap Maura dan tetap saja Aline takut sahabatnya merebut Arka darinya. Aline bertanya dengan sorot mata serius apakah Maura masih mencintai Arka atau tidak. Maura yang mendengar itu terbelalak dan jantung nya berdebar kencang karena pertanyaan ini begitu sensitif untuk mereka. Aline menunggu jawaban Maura dengan harap harap cemas tetapi ia lega saat Aline melihat gelengan dari Maura.

"Syukurlah kalau kau sudah melupakan cintamu Maura sebab itu akan sia-sia saja karena kau akan tersakiti kembali sebab Arka sekarang mencintaiku." Maura tersentak mendengar nada suara Aline yang berubah entah kenapa Maura merasa ada emosi di dalam nada suara itu. Aline pun memesan makanan untuk mereka dan saat menunggu makanan siap Aline meminta Maura untuk berhenti bekerja sebagai gantinya Aline akan mencarikan pekerjaan kepada Maura.

Maura menyanggupi permintaan Aline untuknya berhenti bekerja tetapi apakah Arka akan membiarkan nya berhenti

dan Aline pun menjelaskan bahwa Arka sudah setuju membuat Maura lega. Tetapi Maura menolak tawaran dari Aline karena ia tak mau merepotkan Aline dan Maura mengatakan bahwa ia akan mencari pekerjaan lain. Makanan sudah siap dan mereka pun menyantap makanan yang cukup banyak sebab Aline memesan memakan sangat banyak membuat Maura bertanya kenapa memesan banyak seperti ini tetapi kata kata yang Aline lontar kan membuat Maura mematung.

"Kalau tidak habis biarkan saja tetapi kalau kau ingin membungkusnya silahkan."

Sesudah pertemuan itu Maura mulai memikirkan sikap Aline yang sangat berbeda. Ia merasa tadi bukan lah sahabat nya karena Aline tak mungkin mengatakan kata kata seperti itu. Kesedihan melanda nya sebab ia berpikir Aline masih marah kepada nya dan itu membuatnya sedih.

Kenapa bisa hidupnya sangat rumit?

Maura sudah lelah dengan semua ini lalu tak lama Elen memasuki kamar putrinya. Elen tahu bahwa Maura mengalami hari yang berat dan Elen mendekati putrinya dan mengelus rambut panjangnya. Maura menatap Mami nya dengan sorot mata lelahnya kemudian Maura berbaring di pangkuan Elen dengan memejamkan kedua matanya. Elen

hanya mengusap dan bertanya kepada putrinya hari ini melakukan apa saja dan Maura hanya berkata bahwa tadi ia keluar dengan Aline dan berbincang sejenak.

Kedua tangan Elen mengusap pipi Maura yang masih memerah dan Elen masih belum tahu kenapa pipi putrinya memerah bahkan suaminya pun begitu murka saat melihat pipi Maura bahkan mereka saja tidak pernah melukai Maura seujung kuku pun dan berani berani nya orang itu menampar putrinya. Maura saat itu tidak mengatakan siapa yang menamparnya dan membuat Tommy marah dan akan mencari tahu sendiri apa yang sebenarnya putrinya sembunyikan.

"Apakah ini ada kaitan nya dengan Arka?" tiba tiba saja Maura menegang mendengar ucapan dari Elen tentang Arka. Maura terdiam tak menjawab lalu Elen kembali bertanya kepada putrinya apakah cinta nya kepada Arka sudah hilang? Elen meminta kejujuran dari Maura dan Elen merasakan paha nya mulai basah oleh air mata putrinya. Maura akhirnya jujur dan menceritakan semua isi hatinya kepada Mami nya berharap hatinya lega.

Elen mulai sedih saat melihat Maura yang menangis dengan tubuh yang bergetar. Elen sudah menebak bahwa Maura masih mencintai Arka karena perasaan nya menga-

takan hal seperti itu dan benar saja Maura masih mencintai Arka pria yang suaminya benci karena menyangka dalang di balik semua ini.

Maura meraung tidak kuat memendam cinta nya kepada Arka dan ia juga tidak sanggup melihat Arka dengan Aline. Hatinya hancur dan berdarah darah saat tahu Akan mencintai orang lain dan orang itu sahabat baiknya. Ia meminta tolong kepada Mami nya bagaimana menghapus rasa cinta nya yang sangat besar kepada Arka karena 6 tahun ia berada di luar negeri tidak melunturkan cinta nya untuk Arka.

"Maura tidak sanggup Mi. Di dalam sini sesak sekali bahkan Maura sulit untuk bernafas. Tolong..." Maura terisak dan tangisan Elen pun pecah dan mendekap putrinya.

Saat ini Arka mendapat informasi bahwa Tommy dan Bastian sedang membujuk salah satu perusahaan untuk bekerja sama dengan mereka. Arka tidak bisa membiarkan mereka berhasil membujuk perusahaan dan ia segera memerintah orang kepercayaan untuk membuat perusahaan itu tak mau menerima ajak kan kerja sama nya.

Sekarang Arka tidak menghancurkan Tommy seorang sebab Bastian orang kepercayaan Tommy dulu mulai datang dan membantu Tommy. Arka akan menyelidiki Bastian kare-

na ia merasa Bastian ikut terlibat dengan kebakaran itu. Arka sedang membaca berkas berkas kantornya sampai ia mendapat sebuah pesan dari Aline bahwa dia sudah mengatakan pemecatan Maura. Arka meremas ponselnya saat membaca isi pesan itu.

Entah kenapa Arka sangat kesal kepada Aline yang terlalu ikut campur terhadap urusan nya. Arka bersandar di kursi dengan memijat pelipisnya karena sejak semalam hatinya tidak tenang dan memikirkan keadaan Maura setelah kejadian penamparan itu. Arka ingin menghubungi nya tetapi ia ragu dan tak mau Maura salah paham dan keadaan semakin rumit.

Arka menatap ponselnya dengan ragu ragu apakah ia harus menelfon Maura atau sekedar mengirim nya pesan? Saat Arka ingin mengirim pesan dan menanyakan keadaan Maura Arka kembali menghapusnya dan Arka bertanya apakah Aline sudah meminta maaf tapi Arka lagi lagi menghapusnya karena ia ragu. Kenapa aku seperti ini? Ada apa dengan nya? Sadarlah Arka bahwa dia adalah anak Tommy orang yang sangat aku benci di dunia ini.

Arka beranjak dari kursi lalu menyuruh seseorang membuatkan kopi kemudian tak berapa lama Tiara yang membawakan kopi untuknya. Arka mengernyit heran karena

Harusnya bukan Tiara yang membawanya tetapi Tiara berkata bahwa memang ia sengaja ingin mengantarkan kopi nya sekaligus ingin berbicara dengan Arka.

Arka pun mempersilahkan Tiara duduk dan bertanya apa yang Tiara ingin katakan nya karena sebentar lagi ia juga akan rapat. Tiara bertanya tentang rencana apa yang Arka lakukan kepada Maura setelah mencuri Ijazah wanita itu.

"Dia mungkin sedang mencari pekerjaan atau mungkin sudah apa kau akan membuat dia tidak memiliki pekerjaan?" tanya Tiara menyelidik.

"Sepertinya itu tidak ada kaitan nya dengan pekerjaan lebih baik kau atur jadwalku setelah rapat nanti. Aku akan bertemu dengan siapa." ujar Arka bangkit dari sofa dan duduk di kursi kebesaran nya seraya menatap beberapa berkas yang ada di meja. Tiara terperangah mendengar itu semua ia mulai curiga kepada Arka apakah Arka mulai memiliki rasa kepada Maura?

Tiara dengan lancang bertanya kepada Arka apakah Arka mencintai Maura dan melupakan balas dendamnya dan itu membuat Arka menatap marah kearah Tiara yang membahas hal itu disini.

"Aku tidak akan pernah melupakan dendam ku kepada Tommy dan untuk Maura itu bukan urusanmu Tiara. Aku tidak suka kau terlalu mencampuri urusanku lebih baik kau urus dirimu sendiri. " tekan Arka membuat mata Tiara memerah lalu berlari meninggalkan ruangan Arka. Arka melonggarkan dasi nya lalu membanting vas bunga yang berada di meja kerja nya.

Arka tidak akan pernah melupakan dendam nya kepada Tommy dan ia bersumpah akan membuat hidup Tommy menderita tetapi ada satu hal yang membuat nya gelisah yaitu kehadiran Maura yang mulai mengusik pikiran nya..

Besoknya Maura memutuskan untuk menerima tawaran Bastian dan sebelum menghubungi nomor yang di berikan Bastian Maura meminta izin lebih dulu kepada Mami dan Papi nya untuk menjadi model dan mereka pun mengizinkan nya. Maura senang ia tidak berbohong kepada mereka lagi karena sungguh Maura tidak tahan terus menerus berbohong. Bergegas menaiki busnya menuju perusahaan itu dan 20 menit berlalu akhirnya Maura sampai dan segera menuju gedung itu.

Maura sangat gugup saat memasuki gedung itu karena ia melihat beberapa orang yang sedang pemotretan. Maura ber-

tanya kepada pegawai setempat dan bertanya dimana ia harus bertemu dengan orang yang bernama Julian dan pegawai itu pun memberitahu ruangan Julian. Setelah itu Maura segera ke ruangan Julian dan mengetuk pintunya sampai pintu terbuka memperlihatkan seorang pria tampan menyambutnya.

Maura pun masuk ke dalam ruangan itu yang banyak sekali peralatan untuk pemotretan. Maura memperkenalkan nama nya begitupun Tristan, setelah itu Tristan meminta Maura mengikutinya karena Maura akan bertemu dengan pemilik perusahaan ini sebab Maura akan menjadi salah satu model disini atas rekomendasi Om nya Bastian dan Bosnya ingin melihat orang seperti apa yang Bastian rekomendasi kan.

Maura hanya mengikuti Tristan.sampai akhirnya mereka sudah sampai di ruangan bos perusahaan ini dan Tristan menyuruh Maura untuk masuk. Maura mengetuk pintu nya lalu membuka pintu seraya berjalan pelan kearah pria yang sedang menatap gambar gambar hasil pemotretan.

"Selamat pagi Pak. Maaf saya.. Kau!" kedua mata Maura terbelalak melihat pria itu adalah orang yang sama saat Maura temui di Halte Bus tempo hari...

Apakah pria itu pemilik perusahaan ini itu artinya...

Chapter 27

Arka membanting gelas nya saat mendengar anak buahnya terlambat mengancam orang yang akan bekerja sama dengan Tommy. Tommy dan Bastian sudah mendapat orang yang akan bekerja sama dengan mereka membuat Arka geram karena lengah sebab beberapa hari ini ia memikirkan Maura dan itu membuatnya melupakan Tommy.

Tadi Arka memerintah anak buahnya untuk memberikan uang cukup besar kepada orang itu tetapi perusahan itu tidak mau menerima uang pemberian nya. Arka murka dan ia tidak akan membiarkan Tommy bekerja sama dengan perusahaan manapun Arka ingin hidup Tommy sengsara seperti dirinya dulu.

Arka berdiri lalu melonggarkan darinya yang terasa mencekik lehernya kemudian Arka meneguk minuman nya sampai habis. Pikiran nya sekarang sedang kacau entah karena apa, sebenarnya ia ingin mengirim pesan kepada Maura tetapi ia ragu apakah tindakan nya adalah benar? Harusnya ia

tidak perduli dengan Maura dan fokus membalas dendam kepada Tommy tetapi...

Pintu terbuka memperlihatkan Aline yang tersenyum kearah kekasihnya tetapi Aline mengernyit melihat kondisi Arka yang tidak biasanya. Arka terlihat sangat berantakan! Aline mendekati Arka dan bertanya apa ada masalah dengan perusahaan dan Arka mengatakan bahwa semuanya baik baik saja hanya masalah kecil dan tak perlu Aline pikirkan. Kemudian Aline memeluk tubuh kekar Arka dan membalas pelukan Aline.

"Tadi saat aku bertemu dengan Maura, aku sudah menawarkan nya pekerja tetapi dia menolaknya." ujar Aline membuat Arka diam karena entah kenapa tiba tiba saja mendengar nama Maura ada sesuatu hal yang mengusik hatinya. Tak ingin membahas Maura Arka mengajak Aline untuk makan siang dan Aline pun dengan senang hati menerima ajakan Arka. Mereka berdua keluar dari dalam ruangan menuju Lift tanpa mereka sadari seseorang memandang dalam kearah mereka.

Di tempat lain Maura duduk dengan gugup karena pria yang di harapan nya adalah orang yang ia sebut orang aneh. Keheningan melanda mereka sampai akhirnya pria itu mem-

buka suaranya."Kau bernama Maura Aldavino? Kau melamar ingin menjadi seorang model, begitu?"

Maura menganggukkan kepala nya dan menatap manik mata pria itu. Pria itu memperkenalkan kepada Maura bahwa ia adalah Julian Daryan sekaligus pemilik perusahaan ini. Setelah itu Julian memberitahu Maura bahwa dia di terima menjadi model dan sekarang bisa memulai nya. Maura jelas terkejut karena ia tak mengira bahwa ia akan langsung bekerja di dan Julian memanggil Tristan dan mengantarkan Maura ke studio pemotretan.

Maura bangun dari duduknya kemudian Maura menoleh kearah belakang dan ia langsung gugup saat Julian sedang menatapnya, buru buru Maura mengalihkan wajahnya dan pergi mengikuti Tristan. Maura mendengarkan apa yang Tristan katakan kepada nya lalu ia melihat Tristan memanggil seseorang wanita dan menyuruh nya untuk mendandani Maura.

Maura hanya menurut saja dan tak berapa lama ia duduk di kursi dengan kaca besar yang ada di harapan nya. Wanita itu memperkenalkan nama nya adalah Tere make up para model. Tere memuji rambut merah Maura yang sangat indah lalu Tere memulai mendandani Maura. Beberapa menit berla-

lu akhirnya Maura sudah selesai make up dan ia terperangah melihat hasil dari Tere yang membuatnya tidak mengenali wajahnya. Tere hanya tertawa mendengar ucapan Maura dan mengatakan Maura hanya perlu di make up sedikit karena Maura memang sudah cantik.

Tere bahkan memuji wajah lembut Maura karena jarang sekali model baru yang seperti Maura. Maura tersipu malu mendengar pujian Tere, sudah lama ia tidak mendengar pujian itu kemudian seseorang membawa pakaian yang akan Maura kenakan. Maura terkejut melihat pakaian itu yang sangat terbuka dengan belahan di paha nya. Maura bertanya apakah tidak ada pakaian lain lagi karena Maura tidak pernah memakai pakaian terbuka seperti ini.

Tere mengernyit heran mendengar ucapan Maura kemudian Tere mengatakan bahwa Maura memang model gaun gaun indah tetapi terkesan seksi. Maura terkejut tetapi ia tidak bisa menolak lagi saat Tere menyuruhnya segera berganti sebab sebentar lagi pemotretan akan segera mulai. Maura ragu apakah ia harus mengenakan gaun terbuka ini? Tetapi setelah berpikir akhirnya Maura memakainya meski dengan berat hati.

Maura keluar dari ruang ganti dan membuat Tere dan Tristan tersenyum karena ukuran gaun itu sangat pas di tubuh Maura. Maura berjalan mendekati mereka seraya menutupi pahanya yang terbuka bahkan ia yakin saat berjalan mungkin celana dalam nya akan terlihat. Tere dan Tristan memuji penampilan Maura sekarang. Maura mendekati mereka dan mengatakan bahwa ia tidak biasa memakai gaun seterbuka ini. Maura memang pernah memakai gaun gaun mahal dulu tetapi tidak seperti ini.

Julian pun mengatakan kepada Maura harus terbiasa karena nanti Maura akan memakai pakaian seperti ini saat pemotretan. Maura jelas terkejut karena ia kira hanya sekali memakai pakaian seperti ini dan tentu saja Maura protes sebab ia tak tahu bahwa ia akan memakai pakaian seperti ini. Tere menimpali bahwa Maura tidak bisa memilih pakaian mana yang akan di kenakan sebab perusahan lah yang menentukan nya dan sang model harus mengikutinya.

"Kau tenang saja Maura kau tidak akan di suruh telanjang karena disini tidak seperti itu." jelas Julian kemudian menyuruh Maura ke depan untuk segera ia potret dan Maura dengan kaku tersenyum kearah kamera. Tere mengarahkan

Maura untuk bergaya apapun itu dan Maura menurut meski dengan amatir.

Tommy saat ini sedang merayakan keberhasilan nya membujuk perusahaan Ananta Grup untuk bergantung dengan mereka. Tommy tidak sabar ingin segera memulai kerjasama mereka dan itu membuatnya Bastian tersenyum bahagia juga. Mereka mulai menyantap makanan mereka sampai akhirnya Tommy menanyakan apakah Bastian mendapat sudah tahu apa yang putrinya lakukan akhir akhir ini dan itu membuat Bastian terdiam.

Bastian menatap Tommy lalu menghela nafasnya sejenak kemudian ia mengambil ponselnya lalu memperlihatkan sebuah gambar yang membuat Tommy terbelalak. Di sana ia melihat Maura turun dari dalam mobil Arka, seketika kemarahan menyeruak di dalam diri Tommy sebab Maura tidak mematuhi perintahnya untuk menjauh dari Arka.

Tommy mengeram marah mengetahui ini semua, ia tidak akan membiarkan putrinya dekat dengan Arka pria yang Tommy benci. Bastian mengatakan kepada Tommy bahwa Maura tidak boleh dekat dengan Arka sebab kalau Maura dekat dengan dia dan Maura percaya bahwa Tommy terlibat dengan kebakaran itu maka keluarga Tommy akan hancur.

Bastian yakin Maura dan Elen tidak akan menerima Tommy sudah tahu siapa dalang itu dan malah menyembunyikan nya.

"Aku akan memikirkan rencana apa yang bisa membuat putriku membenci Arka." ujar Tommy menatap serius kearah Bastian yang menyeringai mendengar ucapan Tommy.

Sore nya Maura memijat kakinya yang lecet karena ia harus berjam jam berdiri dengan sepatu yang tinggi dan gaya yang berbeda tak lupa pakaian yang berbeda juga. Maura tidak menyangka akan sangat lelah ini menjadi seorang model tetapi ia lega karena sudah menyelesaikan pemotretnya nya dengan cukup baik. Tristan dan Tere memuji kinerja Maura di hari pertama nya dan Maura tersenyum.

"Besok apakah aku memakai pakaian terbuka lagi?" tanya Maura cemas sebab ia tidak ingin terus menerus memakai itu. Tere tertawa melihat wajah cemas Maura dan mengatakan besok dan seterusnya Maura memang akan memakai pakaian atau gaun yang cukup terbuka karena memang mereka mencari model untuk itu. Maura menunduk diam dan Tristan pun berkata kepada Maura tidak perlu cemas karena Maura tidak akan pernah memakai bikini seperti model lain nya kalau Maura keberatan dengan itu.

Maura melotot mendengar kata kat bikini, ya ampun Maura tidak akan pernah mau memakainya lebih baik ia berhenti menjadi Model. Tere meminta Maura tidak cemas dan besok Maura datang pukul 8 pagi untuk pemotretan. Maura pun menganggukkan kepala nya dengan lesu dan bersiap untuk pulang karena waktu sudah menunjukan pukul 4 sore.

Maura berjalan dengan kaki yang sangat sakit menuju Halte bus yang cukup jauh dari gedung ini. Maura mencoba untuk tidak mengeluh sampai akhirnya ia terkejut melihat sebuah mobil mewah mendekatinya lalu tak lama kaca mobil pun terbuka memperlihat Julian yang menatap Maura dalam.

"Perlu tumpangan?" Julian berkata membuat Maura mengernyit heran kemudian Maura berkata tidak perlu dan berterima kasih kepada Julian tetapi Julian mengatakan bahwa ia akan merasa bersalah karena kedua kaki Maura lecet karena perusahan nya. Maura jelas membantah tetapi Julian memaksa Maura untuk ikut dengan nya dan akhirnya Maura menyerah sebab kedua kakinya memang sangat sakit dan ngilu. Maura duduk di samping Julian dan Julian pun melajukan nya.

Di dalam mobil Maura hanya diam saja karena ia tidak mau bertindak sok akrab. Julian melirik Maura dan bertanya

alamat rumahnya dan Maura pun memberitahu nya sampai akhirnya mereka sampai di depan rumah Maura. Elen yang menyapu melihat sebuah mobil berhenti di depan rumahnya dan ia terkejut saat Maura turun dari mobil itu. Elen melihat Maura keluar di ikuti dengan seorang pria yang tak Elen kenali lalu ia mendekati Maura.

Elen bertanya kepada Maura bagaimana hasilnya dan Maura mengatakan bahwa ia sudah di terima bahkan ia sudah langsung pemotretan sampai deheman membuat terkejut karena melupakan sosok yang berdiri di samping Maura. Maura merutuki diri nya karena melupakan Julian lalu ia memperkenalkan Julian adalah bos du kantornya dan mengantarkan nya pulang sebab kaki Maura lecet karena tidak biasa memakai sepatu tinggi berjam jam.

Elen mengajak Julian untuk masuk tetapi Julian menolaknya karena ada pekerjaan yang menunggunya lalu Julian pamit pergi dan setelah kepergian Julian Elen menggoda Maura. Maura tersenyum mendengar itu semua karena entah kenapa ia tidak merona atau tersipu malu saat Mami nya menggoda nya dengan Julian..

Chapter 28

Setelah mengetahui bahwa Maura masih bertemu dengan Arka Tommy memutuskan untuk diam karena ia sudah membuat rencana agar Maura menjauhi Arka tanpa ia minta dan hanya menunggu waktu yang tepat untuk rencana nya itu. Tommy mengajak Maura untuk duduk dan bertanya bagaimana dengan hasilnya lalu Maura menceritakan bahwa ia sudah di terima dan menandatangi kontrak. Tommy dan Elen senang mendengar itu karena menjadi Model tidak terlalu buruk.

Elen pun menasehati Maura untuk menjaga dirinya sebab yang Elen tahu dunia Model bagaimana jadi ia tak mau putrinya sampai terjerumus. Maura menenangkan Mami nya dan mengatakan bahwa Maura akan menjaga diri dan berhati hati. Maura sekarang hanya memikirkan bekerja untuk mendapatkan uang agar keluarga mereka hidup layak. Tommy pun memberitahu bahwa Ananta Grup mau menerima kerja sama nya membuat Elen dan Maura senang.

Tommy mengatakan seandainya kerja sama ini berhasil kehidupan mereka akan lebih baik daripada sekarang dan Tommy mungkin bisa membuka bisnis. Elen sangat lega mendengar kabar baik dari suami dan putrinya juga kemudian Elen mengatakan besok akan memasak makanan yang lezat untuk merayakan keberhasilan mereka berdua. Besoknya Maura seperti biasa pergi menaiki bus tetapi entah kenapa busnya berhenti dan supir pun mengatakan bahwa mesin nya sedang rusak.

Mau tak mau para penumpang harus turun dari dalam Bus dan milih menunggu atau mencari Bus lain. Ada beberapa yang akan menunggu dan beberapa ada yang memutuskan mencari kendaraan lain begitupun dengan Maura yang mencari kendaraan lain. Maura cemas sebab tak ara Bus satupun yang lewat sini, ia semakin panik saat Tristan menelfon nya dan menanyakan kabarnya. Maura pun mengatakan bahwa ia sedang di jalan tetapi busnya mogok dan meminta maaf kepada Tristan tetapi ia akan segera sampai.

Maura berjalan seraya menunggu Bus yang lewat sampai akhirnya sebuah mobil berhenti di samping nya dan Maura berdebar karena ia tahu milik siapa mobil itu. Pintu mobil terbuka memperlihat Aline dan juga Arka di dalam sana.

Aline bertanya kenapa Maura berada di sini berjalan kaki kemudian ia menjelaskan kepada Aline. Maura melirik Arka yang tidak sedikitpun menoleh kearahnya membuatnya sedih karena semenjak kejadian tempo hari Arka tidak menghubungi nya bahkan sekedar untuk memecatnya saja tidak.

Aline mengatakan akan mengantarkan Maura ke tempat tujuan nya dan jelas Maura menolaknya dan mengatakan akan menunggu Bus yang lewat tetapi Aline memaksa bahkan menyeret Maura untuk masuk kedalam mobil. Setelah itu Arka melajukkan mobil nya dan suasana semakin saat Aline mengatakan bahwa setelah mengantar Maura mereka akan pergi mencari cincin tunangan karena sebentar lagi mereka akan bertunangan.

Maura langsung menatap Arka yang sedang menyetir dan hatinya sangat perih mendengar itu semua tetapi Maura mencoba tersenyum lalu mengucapkan selamat. Aline tersenyum lalu mengatakan bahwa Arka ingin sekali meresmikan hubungan mereka karena tak mau hal hal yang tak di inginkan terjadi contoh nya seperti kemarin. Aline menuduh Arka berselingkuh dengan Maura, Maura sendiri hanya bisa tersenyum tipis mendengar ucapakan Aline.

Sepanjang perjalanan hanya di isi dengan suara Aline sampai tiba tiba saja Aline mengatakan hal yang mengejutkan Arka dan Maura."Maura apakah kau ingin aku carikan seorang pria? Aku memiliki banyak kenalan pria yang mungkin kau suka."

Arka langsung menginjak rem nya membuat Aline dan Maura terkejut. Arka menatap Aline."Kenapa kau memikirkan kisah cinta orang lain? Dia bisa mencarinya sendiri Aline."

Aline tersenyum lalu.menjawab bahwa mungkin saja Maura membutuhkan bantuan nya. Maura yang dari tadi hanya diam saja membuka suaranya dan mengatakan bahwa ia sekarang tidak memikirkan seorang pria karena yang sekarang Maura pikirkan adalah bekerja.

Aline pun menganggukkan kepala nya sedangkan Arka melajukan kembali mobilnya sampai tak berapa lama akhirnya mereka sudah sampai di tempat yang Maura tuju. Arka mengernyit heran melihat nama perusahaan itu tak ketinggalan LED besar menampilkan seorang pria dan wanita sedang berjalan Catwalk.Aline bertanya kepada Maura ada urusan apa disini.

"Aku menjadi menjadi Model disini." ujar Maura memberitahu bahwa sekarang ia menjadi model disini seketika membuat Arka langsung menoleh kearah Maura dan menatapnya dengan pandangan yang tidak bisa di artikan.

Aline terkejut mendengar itu semua lalu ia mengucapkan selamat kepada Maura ia tidak menyangka sekarang Maura menjadi model dan Aline berkata akan membeli majalah pertama Maura dan membuat Maura tersenyum tipis."Terima kasih sudah mengantar ku. Semoga hari kalian menyenangkan."

Maura keluar dari mobil dan meninggalkan Aline dan juga Arka. Setelah kepergian Maura Aline kembali membahas Maura yang menjadi model dan mungkin nanti akan di kenal banyak orang sebagai Model.

Arka yang mendengar itu hanya diam dan menatap punggung Maura yang sudah menghilang dari pandangan nya dan itu tak luput dari perhatian Aline dan tiba tiba saja wajahnya berubah menjadi sendu. Arka melajukan mobil nya meninggalkan gedung itu dengan pikiran yang berkecamuk.

Maura datang dan meminta maaf karena terlambat lalu Tere langsung merias Maura dan tak berapa lama sudah selesai. Tere mengambil gaun yang akan Maura kenakan hari

ini dan Maura terkejut karena gaun yang akan ia kenakan lebih terbuka dari kemarin dengan belahan dada yang cukup rendah di tambah talinya sangat tipis membuat Maura tidak ingin memakainya tetapi Tere memaksa sebab Maura harus profesional saat menjadi Model karena itu sudah menjadi resiko Maura.

Maura yang mendengar ucapan Tere akhirnya memakai pakaian itu lalu Maura setelah memakainya Maura menatap kaca yang memperlihatkan lekuk tubuh nya. Maura keluar dari dalam ruangan dan membuat Tristan terpesona melihat kecantikan Maura di tambah gaun itu semakin menambah pesona Maura. Bukan nya senang Tristan menatapnya kagum tetapi Maura malah risih karena ia tak pernah memakai pakaian seperti ini tetapi Tere benar ia harus profesional bekerja dan akhirnya Maura akan mulai terbiasa memakai pakaian seperti ini.

Maura mulai berpose dengan gaya gaya yang ia bisa sedangkan Tristan langsung memotret nya. Julian datang untuk melihat kinerja karyawan dan para modelnya tetapi kedua mata nya menatap Maura dengan pandangan yang terpesona dan terus saja memperhatikan Maura saat sedang berpose.

Cantik..

Di tempat lain setelah menemani Aline mencari cincin pertunangan mereka entah kenapa Arka merasa gelisah dan tidak fokus sebab ia memikirkan Maura yang bekerja menjadi Model. Arka memang sudah tidak memata-matai Maura lagi sebab Arka tidak bisa terus menerus melakukan hal itu karena itu sama saja membuat celah agar ia memikirkan Maura dan Arka tidak mau itu terjadi.

Tetapi tadi saat tahu Maura menjadi model membuatnya gelisah.

Arka menggelengkan kepala nya memikirkan hal itu dan Arka harusnya tidak peduli apa yang Maura lakukan."Arghh, kenapa aku memikirkan dia! Pergilah dari pikiran ku Maura."

Arka meremas rambutnya yang awalnya rapi sekarang menjadi berantakan. Arka tidak bisa fokus bekerja karena pikiran nya tidak ada disini kemudian Arka bergegas pergi dari kantornya untuk menenangkan pikiran nya. Tiara melihat kepergian Arka yang terburu buru membuatnya penasaran. Kemana dia akan pergi? Arka terlihat sangat berantakan sekali, tidak seperti biasanya.

Arka melajukan mobil nya sampai akhirnya Arka turun dan menuju pemakaman kedua orang tua nya. Arka duduk dan mendoakan mereka setelah itu Arka meluapkan segala

kegundahan hatinya beberapa hari ini. Arka mengatakan bahwa ia selalu memikirkan Maura, ia tak tahu kenapa bisa tiba tiba Maura masuk ke dalam pikiran nya seperti saat ini.

Arka gelisah memikirkan Maura yang menjadi model bisa saja Arka membuat Maura untuk tidak menjadi model dan memberikan uang kepada perusahan untuk untuk memecat Maura tetapi kali ini berbeda. Arka tahu kali ini berbeda sebab ia melakukan itu semua bukan bagian dari balas dendam nya tetapi hati nya yang tak ingin Maura menjadi Model dan Arka benci mengakui hal itu.

"Apa yang harus aku lakukan Ma Pa? Kenapa aku memikirkan putri pembunuh itu. Aku takut rencana nya yang aku susun bertahun tahun akan hancur hanya karena Maura." lirih Arka mulai terusik dengan kehadiran Maura di dekatnya. Arka tidak ingin terus memikirkan Maura yang harus ia pikiran mencari cara agar Tommy dan Ananta Grup batal tetapi ia malah mikir kan putrinya.

Maura, apa yang kau lakukan kepadaku heh!

Seminggu sudah Maura menjadi Model dan ia mulai terbiasa dengan pakaian pakaian terbuka yang di berikan kepadanya. Maura berpikir pakaian yang ia kenakan sangat bagus membuat Maura ingin sekali memiliki nya tetapi ia sa-

dar bahwa itu tidak bisa membelinya sebab harga pakaian itu sangat mahal bahkan berjuta juta.

Tere dan Tristan datang memberitahu Maura bahwa Majalah Maura sudah terbit dan mereka menyodorkan majalah itu. Maura jelas senang saat tahu akhirnya majalah nya sudah keluar dan saat membuka majalah itu hal pertama yang mereka lihat adalah gambar Maura dengan gaya elegan nya. Maura terharu melihat dirinya ada di majalah ini, ia tak menyangka akan berada di sebuah majalah.

Setelah itu Maura memposting majalahnya dan tak berapa lama sahabat sahabatnya langsung menghubunginya secara bersamaan dan bertanya apakah Maura menjadi seorang model. Zara dan Vela terkejut saat mengetahui itu semua dan kesal kepada Maura karena tidak menceritakan nya kepada mereka. Maura meminta maaf sebab ia tahu mereka sangat sibuk akhir akhir ini dan ia tak mau menganggu mereka.

Vela dan Zara berkata akan segera membelinya setelah ini karena ia lihat Maura sangat cantik di Cover tadi dan mereka ingin melihat keseluruhan nya. Maura hanya bisa tertawa kemudian mereka memutuskan panggilan nya. Senyum Maura tidak pernah lepas dari bibirnya karena ia mulai

menikmati menjadi seorang Model. Maura tahu itu tidak lah mudah tetapi perlahan ia mulai terbiasa dan berharap pekerjaan ini bisa membuat kehidupan nya lebih baik lagi.

Semoga saja..

Chapter 29

Aline mendengar bahwa Majalah Maura sudah terbit dan ia segera membelinya untuk melihat Maura saat menjadi model. Setelah menyuruh orang untuk membelinya Aline menatap cover Majalah yang menampilkan Maura lalu tanpa kata Aline langsung membukanya kedua mata Aline terbelalak melihat begitu banyak gambar Maura yang sedang berpose dengan pakaian yang sangat terbuka.

Aline tak menyangka Maura akan berani memakai gaun gaun itu setelah itu Aline menghubungi Maura dan mengucapkan selamat Maura pun mengatakan terima kasih dan mereka menutup sambungkan telfon nya.Di dalam mobil Aline menatap kembali majalah Maura. Entah kenapa tiba tiba saja ia memikirkan sesuatu hal yang mengusiknya dan tak lama Aline melajukkan mobilnya ke suatu tempat.

Sesampainya di sana Aline diam sejenak dengan hati yang gelisah sampai Aline memutuskan keluar dari dalam mobil seraya membawa majalah Maura. Aline memasuki gedung dan menuju ruangan Arka lalu Aline membuka pintu

dan melihat Arka yang sedang sibuk menatap berkas berkas nya.

"Sepertinya kau sedang sibuk." Aline mendekati Arka membuat pria itu tersenyum lalu bangkit dari kursi dan mendekati Aline. Arka bertanya kepada Aline ada perlu apa kesini karena ia tak melihat Aline membawa makanan dan malah membawa majalah.

Aline melihat tatapan Arka dan Aline menunjukkan nya."Aku baru saja membelinya karena majalah ini edisi Maura yang sudah terbit bulan ini."

Arka tertegun mendengarnya bahkan matanya sempat melirik sedikit tampilan luar Cover yang membuat Arka langsung memalingkan wajahnya. Aline membuka setiap halaman di majalah itu dan menunjukkan nya kepada Arka seraya memuji Maura yang sudah terbiasa bergaya layaknya model papan atas. Aline juga mengatakan sangat terkejut melihat pakaian Maura yang sangat terbuka hampir di seluruh gambar tetapi itu wajar bagi seorang model tanpa menyadari wajah Arka berubah menjadi datar.

"Lebih baik kita makan siang. Aku belum makan." Arka bersuara membuat Aline menutup majalahnya lalu menar-

uhnya di meja kemudian Aline menganggukkan kepala nya dan akhirnya mereka pun keluar dari dalam ruangan Arka.

Selama makan Arka diam diam mengepalkan tangan nya di bawah meja. Entah kenapa hatinya bergemuruh melihat itu semua tetapi Arka tahan tak ingin Aline mengetahui nya. Arka tidak terlalu mendengarkan ucapan Aline karna pikirkan nya sudah terisi oleh majalah Maura.

Setelah makan siang Aline pun pamit pergi dan Arka langsung memasuki ruangan nya dan melonggarkan dasinya yang membuatnya tercekik dan tak ketinggalan ia juga membuka dua kancing baju nya karena membuatnya kepanasan. Arka mengambil minuman nya dan meneguknya sampai habis lalu Arka melempar gelas itu sampai hancur berkeping keping.

Tiba tiba kemarahan muncul di dalam diri seorang Arkatama Javierro. Entah kenapa kemarahan menguasainya. Arka menatap majalah itu dan mengambilnya dengan kasar lalu membuka nya untuk melihat sekali lagi dan tanpa kata Arka langsung merobek majalah itu sampai menjadi serpihan kecil Arka bahkan menginjak kertas kertas itu dengan kemarahan.

"Maura. Apa yang kau lakukan heh." geram Arka setelah merobek majalah penyebab kemarahan nya itu. Apa yang ia pikirkan ternyata terjadi, Maura bukan menjadi model biasa tetapi model yang memperlihatkan lekuk tubuhnya kepada khalayak ramai. Apa Maura tidak malu mempertontonkan nya?

"Apa yang ada di pikiranmu Maura." kemarahan Arka tidak kunjung reda bahkan semakin menjadi mengingat majalah ini sudah terbit dan beredar di luaran sana. Siapapun bisa membelinya lalu Arka mengambil ponselnya dan menelfon seseorang.

"Aku tidak ingin satupun majalah itu beredar lagi apapun caranya majalah itu tidak bisa beredar lagi kalau perlu beli seluruh majalah itu. Lakukan sekarang juga!" Setelah mengatakan itu nafas Arka naik turun dengan rahang yang mengeras bahkan tangan nya mengepal menahan kemarahan ini dan untuk meredakan kemarahan nya dan Arka masuk ke kamar mandi meninju kaca sampai membuat darah segar mengucur dari tangan Arka.

Malam nya di rumah Maura dan keluarga nya merayakan keberhasilan nya dengan makan bersama. Elen dan Tommy bangga kepada Maura yang terlihat sangat cantik dan anggun

di dalam majalah itu. Maura lega sebab kedua orang tua nya tidak mengatakan apapun saat memakai pakaian itu, ia takut mereka tidak suka dan menyuruhnya berhenti menjadi model.

Tommy dan Elen tidak mempermasalahkan pakaian Maura sebab mereka tahu itu hanyalah tuntutan profesional pekerjaan sebagai model. Mereka hanya meminta kepada Maura untuk bisa menjaga diri baik baik dan menjauhi hal hal yang negatif. Mereka makan dengan bahagia dan berharap majalah nya terjual banyak dan tentu saja Maura akan mendapatkan bonus dari perusahaan.

Besoknya Maura datang ke perusahaan meski ia sudah menyelesaikan pemotretan nya tetapi Maura datang karena ingin tahu hasil penjualan pertama kemarin apakah banyak terjual atau justru tidak. Sesampainya di sana Maura sudah di sambut oleh Tristan dan Tere yang sangat bahagia. Mereka memberitahu Maura kalau majalah edisi bulan ini terjual habis tanpa sisa.

Maura terkejut dan memeluk Tere dengan bahagia karena ia tak menyangka majalah nya akan habis terjual. Tristan dan Tere juga terkejut saat mendengar itu semua karena mereka tahu Maura masih baru dalam dunia modeling tetapi

memang pesona Maura tidak bisa di hindari membuat Maura salah tingkah mendengar pujian mereka berdua.

Tristan mengajak mereka untuk makan dan Tristan yang akan membayarnya. Tere bersemangat dan menarik Maura menuju ke restoran terdekat. Sesampainya di sana mereka memesan dan duduk seraya berbincang bincang menunggu pesanan mereka siap.

"Aku tidak tahu apakah ini benar atau tidak tetapi aku mendengar bahwa ada orang yang membeli seluruh majalah kita." ujar Tere mulai bergosip. Maura mengernyit mendengar itu semua dan bertanya darimana Tere mengetahuinya. Tere pun menjelaskan bahwa ia sempat mendengar mereka mengatakan ini tetapi ia tidak tahu siapa yang membelinya.

"Aku rasa mungkin dia membelinya karena ingin di jual lagi." ujar Tristan cuek dan Tere pun mendelik tajam kearah Tristan. Tere tidak sependapat dengan Tristan karena entah kenapa Tere merasa ada hal yang aneh sebab selama mereka bekerja di perusahaan ini bahkan banyak supermodel bekerja sama dengan mereka tidak ada orang yang membeli seluruh majalah mereka.

"Seluruhnya! Bayangkan berapa ratus juta orang itu keluarkan untuk membeli seluruh majalah itu." balas Tere. Maura yang mendengar itu diam dan ikut bertanya tanya kalau benar ada seseorang yang sengaja membeli majalah edisi nya tetapi untuk apa? Menurutnya sangat aneh kalau orang itu membeli seluruhnya majalah nya hanya karena ingin koleksi saja.

Aneh bukan?

"Jangan dengarkan dia Maura. Kau tahu Tere adalah orang yang sering menyebarkan rumor aneh." ujar Tristan menatap sinis kearah Tere membuat wanita itu melotot tak terima lalu Maura dan Tristan terbahak dan tak lama pesanan mereka pun akhirnya datang dan mereka menyantapnya dengan senyuman yang tidak pernah hilang.

Arka turun dari mobilnya dan memasuki sebuah rumah kosong yang tak terawat di sana Arka melihat anak buahnya sudah menunggunya lalu anak buahnya itu mengantarkan Arka kepada satu ruangan besar dan membuka pintu tersebut. Di sana seluruh majalah yang Arka beli ada di sana bahkan ruangan itu hampir di isi oleh seluruh majalah Maura. Arka masuk dan melirik majalah itu yang tergelak di lantai dengan

pandangan datar nya lalu Arka menginjak majalah itu tanpa perasaan.

"Bakar semua majalah ini. Aku tidak ingin satu pun yang tersisa." Arka berkata dengan nada dingin lalu pergi meninggalkan ruangan itu dan tak berapa lama api mulai melahap seluruh majalah itu dan membakarnya sampai menjadi debu.

Di dalam mobil Arka bersandar di kursi seraya memejamkan kedua mata nya. Arka menyuruh supirnya untuk mengantarkan nya pulang karena Arka ingin beristirahat sebab tadi malam ia tidak bisa tidur nyenyak.

Arka tidak tahu kenapa ia sampai melakukan hal ini, ia bahkan mengeluarkan uang ratusan juta untuk membeli ribuan majalah itu bahkan ia meminta kepada perusahaan sana untuk tidak menjual majalah ini lagi dengan imbalan Arka memberikan sejumlah uang kepada mereka. Mereka jelas setuju dan menerima uang pemberian Arka karena mereka berpikir majalah itu tidak akan sampai menghasilkan uang sebanyak ini sebab cover edisi bulan ini adalah model baru.

Maura datang ke perusahaan sebab tadi malam Julian menghubungi nya dan menyuruh Maura untuk datang. Maura datang dan mengetuk pintu lalu Maura membuka nya dan terlihat Julian sedang duduk dan mendongak menatap Maura.

Julian menyuruh Maura untuk duduk dan Julian menyodorkan sejumlah uang kepada Maura.

"Ini gaji mu dan di tambah bonus karena seluruh majalah mu habis terjual." ujar Julian menatap Maura. Maura mengambil uang itu yang ia tebak cukup banyak. Maura pun berterima kasih kepada Julian tetapi Maura mengajukkan sebuah pertanyaan kepada Julian sebab semalaman ini Maura memikirkan perkataan Tere.

"Apakah yang membeli majalah saya adalah orang yang sama? Saya mendengar rumor itu dari para pegawai lain." tanya Maura menatap manik mata Julian. Pria itu terdiam sejenak lalu menganggukkan kepala nya membenarkan itu semua.

Maura terkejut berarti apa yang Tere katakan adalah benar. Kenapa orang itu membeli begitu banyak majalah? Sebenarnya untuk apa? Julian melihat wajah terkejut dan tatapan bingung Maura sebab Julian sendiri terkejut saat pegawainya memberitahu nya bahwa ada seorang konglomerat ingin membeli seluruh majalah itu bahkan meminta mereka untuk tidak memproduksi lagi dengan imbalan sejumlah uang yang sangat banyak.

Julian menatap Maura dalam sebab ia mulai berpikir bahwa orang itu mungkin pernah dekat dengan Maura dan tak ingin Maura menjadi seorang model. Maura salah tingkah saat Julian menatapnya dan segera pamit untuk pulang tetapi sebelum Maura pergi langkah kakinya terhenti karena mendengar ucapan Julian.

"Aku ingin mengajakmu makan malam. Apa kau sibuk malam ini?"

Chapter 30

Setelah mendengar itu jelas Maura terkejut tetapi ia lega saat Julian menjelaskan bahwa makan malam ini untuk merayakan keberhasilan Maura menjadi seorang model. Maura menerima ajakan makan malam Julian karena ia berpikir tidak ada salahnya makan bersama untuk merayakan nya keberhasilan mereka. Maura pun menerima tawaran Julian lalu pamit pergi meninggalkan Julian yang tersenyum menatap punggung Maura.

Maura memutuskan untuk menaiki Taksi karena ia akan bertemu dengan Zara dan Vela untuk makan siang bersama. Beberapa menit berlalu akhirnya Maura sampai dan ia langsung memeluk kedua sahabat nya itu. Sebenarnya Maura sudah menelfon Alien tetapi sahabatnya itu tidak mengangkatnya dan berpikir mungkin Aline sibuk.

Zara dan Vela tak henti hentinya memuji Maura yang tampil berbeda di cover majalah. Mereka juga mengatakan bahwa awalnya ia tidak mengenali Maura karena terlalu mempesona nya Maura di sana sedangkan Maura tertawa

mendengar ucapan kedua sahabatnya itu. Maura berkata mereka terlalu berlebihan memuji nya sebab Maura sendiri baru menjadi Model dan masih sangat amatiran.

Tiba tiba saja Vela mengatakan sesuatu hal."Ra, apa di perusahan mu tidak menjual majalah mu lagi? Diandra sepupuku ingin membeli majalah mu tadi tapi tidak menemukan nya."

Maura terdiam mendengar itu semua karena ia tahu kenapa majalah nya sampai tidak bisa di dapatkan karena ada seseorang yang membeli nya tanpa alasan yang jelas. Maura mulai menjelaskan semua nya kepada mereka sampai membuat mereka terbelalak mendengarnya. Mereka tidak percaya ada orang yang mengeluarkan banyak untuk membeli seluruh majalah itu.

Maura pun berpikir hal sama kenapa dia membelinya sangat banyak mungkin kalau dia membeli 10 majalah bisa di mengerti tetapi bayangkan saja semuanya bahkan dia berani memberikan uang sangat banyak untuk tidak menjualnya lagi. Maura merasa sangat sayang karena majalah edisi dirinya hanya beredar satu hari saja padahal majalah itu harusnya tersedia selama dua minggu tetapi Maura tidak

berbuat apa apa sebab itu adalah keputusan Julian pemilik perusahan itu.

Tiba tiba saja Vela berkata mungkin orang itu diam diam menyukai Maura tetapi tidak berani mengungkap nya nya. Maura terkejut mendengar itu karena ia tidak pernah berpikir sampai ke sana. Benarkah? Tetapi sangat mustahil kalau sampai membeli semua majalah itu. Vela juga mengatakan mungkin orang itu membeli karena membenci Maura dan tak ingin Maura terkenal.

Tebakan tebakan dari Vela mulai mempengaruhi Maura sebab ucapan Vela mungkin ada benarnya karena tidak mungkin orang itu hanya membelinya untuk koleksi saja. Siapa orang itu? Kenapa melakukan itu semua? Maura berpikir tidak ada pria yang dekat dengan nya selama ini dan tak mungkin seorang pria dan Maura berpikir mungkin ada orang yang membenci Maura dan tidak suka Maura menjadi model.

Maura mulai mengerti dan berkata kepada mereka bahwa orang yang membeli majalah nya itu mungkin salah satu orang yang Maura ganggu saat di sekolah dulu. Dia ingin membalas dendam kepada Maura karena membuat masa sekolah nya buruk. Vela dan Zara mulai panik karena itu bisa saja benar membuat mereka takut tetapi Maura mencoba

menenangkan nya karena itu mungkin hanya tebakan nya saja.

"Sudah jangan membahasnya lagi. Pesanan kita sudah datang." ujar Maura dan mereka makan dengan pikiran yang berkecamuk.

Siapa orang itu?

Di tempat lain Tiara melihat tangan Arka yang di perban lalu Tiara masuk kedalam ruangan Arka dan bertanya kenapa tangan dia seperti seperti itu. Arka berkata bahwa itu hanyalah kecelakaan kecil dan Tiara tak perlu memikirkan nya tetapi ucapan Tiara membuat Arka menatap tajam kearah wanita itu.

"Apa karena Maura? Karena dia menjadi Model kau seperti ini?" Tiara berkata dengan emosi karena kemarin ia melihat orang yang membersihkan ruangan Arka membawa kertas kertas yang sudah di robek dan Tiara penasaran dan melihat nya. Tak butuh waktu lama Tiara mengenali siapa sosok wanita itu meski gambar itu sudah menjadi robekan kecil.

Arka mengepalkan tangan nya dan menyuruh Tiara untuk tidak mencampuri urusan nya. Ia tidak suka Tiara terlalu ikut campur dan membuat kepala nya semakin sakit

mendengar ucapan Tiara yang selalu menekan nya. Tiara tak terima mendengar itu semua lalu kembali mengingatkan jasa nya kepada Arka karena kalau bukan karena Tiara Arka mungkin tidak memiliki masa depan karena terus bersedih meratapi nasib nya.

Arka murka mendengar ucapan Tiara lalu Arka membanting vas bunga membuat Tiara terkejut melihat kemarahan Arka yang tak pernah ia lihat sebelum nya."Keluarlah Tiara, sekarang suasana hatiku tidak baik. Jangan menambah masalah ku."

Tiara menatap Arka terluka karena Arka sudah mulai menyukai Maura. Hati kecilnya berkata Arka memiliki perasaan kepada Maura hanya saja kebencian menyelimuti Arka dan tidak bisa membedakan antara benci dan juga cinta. Tiara keluar dari ruangan Arka dengan mata yang sudah basah.

Arka bersandar di kursi lalu memijat pelipisnya akhir akhir ini semuanya tidak berjalan dengan semestinya. Harusnya sekarang ia memikirkan cara membujuk Ananta Grup untuk membatalkan kerjasama dengan Tommy karena Ananta grup masih tidak mau menerima tawaran nya. Arka tidak bisa terus menerus seperti ini, sudah cukup kemarin ia

melakukan hal yang gila yaitu membeli seluruh majalah Maura dan membakarnya.

Dering ponsel Arka berbunyi dan ia melihat siapa yang menelfon nya. Arka langsung melebarkan mata nya saat nama Maura tertera di layar ponselnya dan dengan cepat Arka langsung menerima panggilan itu. Arka bertanya kenapa Maura menelfon nya dan Maura menjelaskan bahwa ia akan mengembalikan uang Arka sebab Maura tidak memenuhi perjanjian mereka. Arka yang sedang marah semakin kesal karena ia kira Maura menelfon nya ingin bertemu dengan nya.

Arka dengan dingin menolak Maura mengembalikan uangnya sebab Arka tidak butuh. Di sebrang sana Maura mengernyit heran mendengar nada suara Arka kepada nya. Kenapa dengan dia? Maura bersikeras akan mengembalikan uang itu.

"Baiklah aku akan menerima uangmu itu tetapi aku ingin kau memberikan nya langsung kepadaku." Arka berkata membuat Maura diam sebab Maura tidak ingin bertemu dengan Arka karena itu akan membuatnya patah hati kembali mengingat sebentar lagi Arka dan Aline akan bertunangan.

Maura diam beberapa saat akhirnya Maura menyanggupi nya dan memberitahu restoran tempat mereka bertemu nanti. Setelah itu mereka memutuskan panggilan nya dan Maura segera menuju ke restoran itu sedangkan di tempat lain Arka juga akan bersiap untuk ke sana tetapi sebelum itu Arka menatap penampilan nya dan mulai berganti baju karena entah kenapa tiba tiba saja Arka merasa pakaian yang ia kenakan sekarang terlihat tidak cocok dengan nya.

Setelah itu Arka menuju mobilnya melajukkan nya ke tempat di mana ia akan bertemu dengan Maura. Beberapa menit berlalu akhirnya Arka sudah sampai dan ia melihat Maura sudah sampai dan duduk seraya mengaduk minuman nya. Arka diam sesaat menatap Maura dengan dalam entah kenapa tiba tiba jantungnya berdebar saat menatap Maura yang sangat mempesona dari arah samping. Arka melangkah kaki nya menuju Maura dan berdehem membuat Maura tersentak dan menyapa Arka dengan canggung.

Arka duduk lalu Maura mulai membuka suara nya dan menyodorkan sejumlah uang yang baru saja ia dapatkan hari ini. Maura tidak ingin bertemu dengan dia karena hatinya saat ini masih saja berdebar saat berdekatan dengan Arka seperti 6 tahun lalu. Maura tidak bisa menghentikan rasa cinta nya

tetapi ia akan berusaha sebisa mungkin menghindar untuk menyelamatkan hatinya.

Arka melirik uang itu dengan pandangan datar karena ia menebak uang itu hasil dari Maura menjadi seorang model. Memikirkan itu kembali membuat Arka kesal dan menyindir Maura membuat Maura diam karena tahu Arka sudah melihat majalah itu dan kemarahan Arka semakin menjadi saat seseorang pria mendekati mereka dan mengatakan ingin berphoto dengan Maura sebab orang itu sudah membeli majalah Maura di hari pertama terbit lalu pria itu berkata senang bisa bertemu dengan model cantik seperti Maura.

Maura tersenyum dengan canggung sebab ia tak pernah di mintai Photo oleh seseorang selama ini dan ia semakin kikuk saat Arka menyorot tajam kearah nya. Pria itu tak menyadari wajah mengeras Arka dan malah meminta Arka untuk memotret mereka berdua tetapi Maura mencoba mencegahnya sebab ia merasakan Arka sedang menahan amarah terlihat dari wajahnya. Maura meminta seorang pelayan restoran memotret mereka tetapi sebelum itu itu Arka menegur pria yang ingin memeluk pinggang Maura.

"Singkirkan tanganmu itu kalau kau ingin mendapat berphoto dengan nya." Arka berkata dengan dingin menatap pria

itu dengan pandangan tajam nya lalu pria itu tidak jadi memeluk pinggang Maura. Setelah itu dia berterima kasih kepada Maura sudah mau berphoto bersama dan lain kali akan membeli majalah Maura. Pria itu akhirnya pergi meninggalkan Maura dan Arka.

"Apa kau senang banyak pria yang ingin berphoto bersamamu seperti tadi, hm?" Kata kata itu Arka lontarkan dengan nada jengkel membuat Maura terkejut lalu menatap wajah Arka. Ada apa dengan pria itu? Kenapa dia terlihat sangat kesal.

Maura senang saat seseorang meminta berphoto dengan nya karena itu artinya ia mulai di kenal oleh beberapa orang. Arka mendelik tajam mendengar jawaban Maura yang membuat nya tidak bisa mengendalikan emosinya lagi lalu Arka mulai membahas pakaian Maura yang sangat berani di majalah itu.

"Itu hanya pekerjaan saja dan aku merasa tidak terlalu terbuka masih terbilang wajar." jawabnya dengan polos.

"Maksudmu pakaian terbuka mu wajar begitu?" sinis Arka membuat Maura mulai bingung karena kenapa Arka marah marah. Maura mulai mempertanyakan sikap Arka ini karena menurut nya Arka aneh dan berlebihan.

Arka semakin kesal saat mendengar Maura mengatainya aneh dan berlebihan. Hei! Ini bukan aneh atau berlebihan ia hanya kesal kepada Maura. Kemana Arka yang selalu dingin dan datar menatap nya bahkan berbicara kepada nya hanya seperlunya tetapi hari ini Arka berbicara sangat banyak dan itu karena ia menjadi seorang Model.

"Sebenarnya kau kenapa Arka? Apa salahnya aku menjadi seorang model? Apakah aku tidak layak menjadi seorang model menurut mu?" ucap Maura dengan pandangan sedih nya sebab ia mengira Arka mengatakan hal itu karena ia tidak layak menjadi model.

Arka mengepalkan kedua tangan nya karena Maura salah mengartikan kemarahan nya itu. Maura bukan nya tidak layak tetapi Arka tidak ingin Maura mempertontonkan tubuh nya di depan banyak orang. Ia tidak suka.

"Di kepalamu aku ini adalah pria jahat kan yang membuat keluargamu menderita. Sudah lupakan saja." Arka kesal dan mengambil uang itu dengan kasar pergi meninggalkan Maura dengan wajah kebingungan nya.

Ada apa dengan Arka? Apa dia sedang memiliki masalah dan melampiaskan nya kepadaku? Benar benar aneh..

Chapter 31

Malam nya Maura sudah bersiap untuk makan malam bersama Julian, Tommy yang tahu itu sangat lega karena Julian bisa membuat Maura melupakan Arka pria yang Tommy benci. Elen yang melihat itu hanya bisa tersenyum karena apapun yang putrinya pilih Elen akan mendukungnya. Elen menggoda Maura yang akan berkencan tetapi Maura langsung membantahnya sebab ini bukanlah acara kencan hanya acara merayakan majalah pertama nya.

Tak berapa lama Julian datang dan pria itu meminta izin mengajak Maura untuk makan malam dan berjanji akan mengantarkan nya dengan selamat. Tommy yang mendengar itu tertawa dan menepuk bahu Julian karena Tommy setuju Julian berhubungan dengan putrinya. Maura masuk kedalam mobil dengan Julian yang membuka kan pintu nya membuat Maura tersenyum tipis.

Di perjalanan Julian membuka suara nya dan memuji keluarga Maura yang sangat hangat dan lain kali Julian akan mampir dan mengobrol dengan Papa nya Maura. Maura

mengatakan bahwa menang mereka baik kepada orang lain tetapi mulai Maura sedih sebab Tommy tidak suka kepada Arka bahkan membenci nya. Julian melihat raut wajah sedih Maura dan bertanya kenapa Maura bersedih apa ia mengatakan sesuatu yang melukai Maura dan Maura langsung membantahnya nya sampai tak terasa mereka sudah sampai di restoran yang Julian pesan.

Maura terkejut melihat restoran ini yang ia tahu sangat mahal, Maura mulai mempertanyakan kenapa Julian membawa nya kesini karena Maura berpikir hanya makan di restoran biasa saja. Julian tidak mendengarkan ucapan Maura dan meminta Maura untuk turun karena pelayan ingin memarkirkan mobil nya dan mau tak mau Maura turun. Maura dan Julian masuk kedalam restoran yang sudah ramai dan Maura hanya bisa terkagum melihat mewahnya restoran ini bahkan desain nya membuat Maura nyaman untuk terus memandangnya.

Julian membawa Maura duduk di kursi yang sudah ia pesan dan Julian mulai bertanya makanan apa yang Maura inginkan. Maura menjawab apapun yang Julian pesankan akan ia makan dan Julian pun mulai memesan nya. Setelah itu suasana menjadi canggung karena Julian terus saja

menatap Maura membuat nya tak nyaman lalu mulai bertanya kapan ia bisa pemotretan lagi dan Julian pun mengatakan besok Maura bisa bekerja. Maura senang karena sudah beberapa hari tidak bekerja dan saat tahu besok akan pemotretan lagi membuat Maura bersemangat.

Pembahasan mereka berlanjut dengan menanyakan kehidupan masing masing. Julian memberitahu Maura ia pernah belajar di Jerman dan kembali ke sini untuk meneruskan perusahaan Papa nya lalu Maura juga menjelaskan bahwa ia juga pernah belajar di Amerika selama 6 tahun tetapi sayangnya seluruh Ijazahnya hilang di curi saat mereka sedang tidur lalu tak berapa lama pesanan mereka akhirnya datang.

Mereka berdua menikmati makanan itu sampai tiba tiba saja sebuah suara berhasil membuat mereka menoleh kearah suara itu. Betapa kaget nya Maura saat melihat siapa yang berdiri di hadapan nya sekarang dengan wajah datarnya.

"Apa aku menganggu kencan kalian?" suara dingin Arka membuat Maura terkejut melihat sosok Arka yang berdiri di hadapan nya. Arka menyorot tajam kearah Maura dan Arka juga melirik sekilas kearah pria yang sedang duduk.

Arka sendiri tidak memperdulikan keberadaan Julian yang menatap bingung kearah Arka. Julian bertanya kepada Maura siapa dia dan Maura memperkenalkan mereka berdua.

Maura mengenalkan Julian kepada Arka sebagai bosnya nya dan ia juga mengenalkan Arka kepada Julian sebagai sahabatnya. Julian berdiri dan mengulurkan tangan nya kepada Arka dan Arka hanya melirik nya dan tidak menerima uluran tangan Julian membuat Julian menarik tangan nya lagi. Maura yang melihat itu tak enak kepada Julian karena sikap Arka itu dan untuk membuat suasana tidak canggung Maura mulai bertanya kepada Arka kenapa berada disini.

Arka mengatakan bahwa ia akan bertemu dengan sahabatnya tetapi sampai sekarang sahabatnya itu tidak kunjung datang. Maura yang mendengar itu hanya menganggukkan lalu. Maura membantah ucapan Arka yang mengatai nya berkencan lalu ia menjelaskan bahwa ini makan biasa bersama Julian untuk merayakan majalah nya yang sudah terbit.

Julian menatap mereka berdua dengan pandangan curiga sebab Julian merasakan ada sesuatu di antara mereka berdua dan itu lebih dari sekedar sahabat. Julian berdehem sebab perhatian Maura teralihkan kepada Arka dan melupakan keberadaan nya membuat Maura sadar dan tersenyum

canggung kepada Julian lalu Maura mengajak Arka bergabung dan tak perlu waktu lama Arka sudah menarik kursi nya dan duduk di antara Julian dan Maura.

Entah kenapa tiba tiba Maura merasa suasana menjadi canggung dan kikuk karena kedatangan Arka yang tiba tiba ini membuat Maura merasa seakan ia kepergok selingkuh dengan Julian karena dari tadi Arka menunjukkan wajah dingin tak bersahabat nya. Mereka semua diam tidak membuka suara nya sebab Maura tidak tahu apa yang harus ia katakan karena saat ini Maura berada di tengah tengah dua pria yang saling memandangnya..

Ya ampun! Apa yang harus aku lakukan!

Arka sendiri duduk dengan gaya angkuh nya. Tadi Arka sangat terkejut mendapat informasi bahwa Maura bersama seorang pria sedang makan malam. Saat itu ia sedang mengistirahatkan tubuh dan pikiran nya karena hari ini kemarahan nya terus saja muncul hanya karena Maura. Arka tidak mengerti kenapa bisa ia semarah itu tetapi Arka sekarang itu ingin memikirkan hal itu karena pikiran nya sudah lelah untuk berpikir lagi.

Arka ingin istirahat dan tidur dengan nyenyak sampai tak berapa lama notifikasi muncul di ponselnya. Arka awalnya

tidak memperdulikan nya tetapi ia mendengar notifikasi terus saja datang dan akhirnya Arka mengambil ponsel nya. Tubuhnya yang awalanya berbaring seketika terbangun melihat gambar yang baru saja anak buahnya kirimkan.

Rahangnya mengeras dan jantungnya berdebar kencang melihat sesuatu hal yang membuat kemarahan nya kembali meledak. Arka melihat Maura sedang makan bersama seorang pria yang tak Arka kenali.

"Kenapa kau selalu membuatku marah Maura.." desis Arka murka melihat itu semua. Kenapa Maura selalu membuat kemarahan nya meledak seperti ini dan tak perlu banyak kata Arka bangun dan bersiap menuju sesuatu tempat karena Arka tahu ia tidak akan bisa tidur malam ini kalau ia tidak pergi ke sana...

Setelah acara makan selesai Julian ingin mengantar Maura tetapi sebelum Maura menjawabnya Arka lebih dulu menolaknya dan mengatakan akan pulang bersama nya. Maura terkejut mendengar itu dan ia akan membantahnya tetapi Arka menarik tangan Maura membuat wanita itu kesakitan. Di dalam mobil tak henti hentinya Maura mempertanyakan sikap Arka yang tidak sopan kepada Julian tadi

membuat Arka yang mendengar itu menjadi semakin marah dan melajukkan mobilnya dengan kecepatan tinggi.

Sesampainya di rumah Maura langsung keluar dari dalam mobil karena Maura juga kesal kepada Arka yang seenaknya tadi. Maura merasa tak enak kepada Julian karena sikap Arka tadi. Sedangkan Arka menatap kepergian Maura dengan kemarahan lalu memukul stir mobilnya.

Besoknya Maura datang dengan semangat bertemu Tere dan Tristan. Maura bertanya pakaian apa yang akan Maura kenakan dan mereka memberitahu Maura pemotretan bersama seorang model pria yang sangat terkenal. Maura terkejut mendengar itu karena Julian tidak mengatakan nya tadi malam bahwa pemotretan hari ini bersama seorang pria tetapi Tere menenangkan Maura dan menjelaskan hanya berphoto biasa membuat Maura lega.

Sedangkan di ruangan Julian saat ini ia sedang memeriksa setiap gambar para modelnya yang akan terbit nanti dan tak berapa lama sekertaris nya datang dan memberitahu nya bahwa konglomerat yang kemarin membeli seluruh majalah Maura ingin bertemu dengan Julian. Julian diam sejenak memikirkan kenapa dia ingin bertemu dengan nya tetapi Julian juga penasaran siapa orang yang rela mengeluarkan uang

ratusan juta hanya demi majalah. Julian pun menyanggupinya dan sekertaris nya mengerti dan mengatakan akan mengatur jadwal pertemuan mereka nanti.

Waktu sudah menunjukkan pukul 11 siang dan sekretarisnya datang mengatakan bahwa pertemuan nya di salah satu restoran di dekat perusahaan nya. Julian segera pergi ke sana dan beberapa menit akhirnya ia sudah sampai dan duduk menunggu orang itu sampai akhirnya kedua mata nya melihat seseorang yang tidak asing mendekat kearahnya.

Arka berdiri di depan Julian lalu membuka kacamata hitam nya dan duduk di depan Julian yang menatap terkejut kepada Arka."Aku datang ingin meminta kau memecat Maura sebagai imbalan nya aku akan memberikanmu sejumlah uang."

Belum cukup keterkejutan nya mengetahui fakta bahwa Arka pria yang tadi malam ia temui adalah orang yang membeli seluruh majalah edisi Maura dan sekarang pria itu meminta nya memecat Maura dan memberikan nya sejumlah uang. Apakah dia gila?

Tanpa kata Arka mengeluarkan cek kosong dan menyuruh Julian menulis berapapun nominal yang Julian mau sebagai ganti nya dia memecat Maura. Arka diam menunggu

sampai akhirnya Julian membuka suara nya dan menolak permintaan Arka membuat mengepalkan tangan nya.

"Aku tidak akan memecat Maura sampai kapan pun karena aku tahu Maura nanti akan menjadi Supermodel yang terkenal di negara ini bahkan mungkin ketenaran nya sampai ke luar negeri." ucap Julian tersenyum kepada Arka yang mengeraskan rahangnya.

Arka mencoba menahan kemarahan nya dan mengatakan akan memberikan uang 1 Milyar tetapi Julian tetap menolaknya membuat Arka tidak bisa menahan nya dan mulai mengancam Julian kalau tidak mau memecat Maura.

Julian bukan nya takut justru ia malah menantang Arka dan mengatakan tidak masalah dan Julian juga mengatakan kenapa Arka tidak ingin Maura menjadi model apakah mereka memiliki hubungan tetapi tadi malam Maura mengatakan bahwa mereka hanyalah sahabat tetapi Arka bertindak seperti seorang kekasih yang tak rela wanita nya menjadi Model terkenal.

Arka berdiri dengan rahang yang mengeras dan kedua tangan nya mengepalkan tangan karena Julian menolak permintaan nya dan sekarang malah mengejeknya membuat

harga diri Arkatama Javierro terluka lalu sebelum pergi Arka mengatakan sesuatu yang membuat Julian terdiam.

"Penolakan mu ini aku anggap sebagai tanda permusuhan di antara kita Pak Julian. Selamat siang."

Chapter 32

Tommy saat ini mulai membuka bisnis nya bersama Bastian. Henry pemilik Ananta Grup datang melihat bisnis Tommy dan Henry juga ingin mengatakan sesuatu hal kepada nya. Tommy yang penasaran apa yang ingin di katakan Henry sampai akhirnya Tommy mengepalkan kedua tangan nya mendengar bahwa ada seseorang yang meminta Henry untuk membatalkan kerjasama mereka sebagai imbalan nya sejumlah uang mereka akan berikan kepada Henry tetapi ia menolaknya karena saat pertama kali melihat Tommy Henry tahu bahwa Tommy mampu membangun sebuah bisnis.

Henry tidak tahu siapa orang yang ingin memberikan nya uang tetapi Tommy tahu siapa yang melakukan ini semua selain Arka. Pria itu ingin membuat hidupnya hancur dan kali ini Tommy tidak akan tinggal diam dan akan memberikan pelajaran untuk Arka.

Di tempat lain Maura melihat seseorang pria yang datang menghampirinya dan Tere mengenalkan bahwa dia adalah Damian pria yang akan berkerja sama dengan mereka. Maura

dan Damian bersalaman lalu Tristan mulai menyuruh mereka untuk segera bersiap sebab sebentar lagi pemotretan akan segera di mulai. Mereka pun mulai bersiap dan setelah itu Damian dan Maura mulai berpose dengan berbagai gaya dan tak lupa tangan Damian memeluk pinggang Maura dari belakang.

Setelah pertemuan nya dengan Julian Arka meluapkan kemarahan nya dengan membanting seluruh barang barang yang ada di meja kerja. Tak henti hentinya Arka memaki Julian karena sangat sombong menolak uang yang ia berikan. Arka tidak akan membiarkan Maura menjadi model bahkan ia rela mengeluarkan uang berapapun agar Maura berhenti menjadi Model. Tetapi pikiran nya sekarang kacau dan tak tahu cara apa agar Maura berhenti menjadi model.

Apakah ia harus meminta nya secara langsung tetapi kalau begitu Maura akan bertanya dan mulai curiga kenapa ia meminta hal itu sedangkan Arka sendiri tidak tahu kenapa ia melakukan ini semua. Rasa rasa nya kepala Arka ingin meledak memikirkan Maura akhir akhir ini dan tak lama pintu terbuka memperlihatkan Aline yang datang dengan senyuman nya tetapi seketika hilang melihat keadaan ruang kerja Arka yang berantakan.

Aline tidak pernah melihat ruang kerja Arka berantakan seperti ini sebab ia tahu kekasihnya tidak suka kalau ruang kerja nya kotor apalagi berantakan seperti ini. Gelas yang pecah dan berkas berkas yang berserakan dan tentu tak ketinggalan pakaian Arka yang sangat kusut membuat Aline mendekat dan bertanya ada apa kepada Arka dan kenapa tangan Arka sampai di perban tetapi pria itu mengatakan bahwa semua nya baik baik saja dan Aline tidak percaya sampai Aline terkejut mendengar nada suara Arka yang keras kepada nya.

Aline mematung menatap Arka dengan pandangan yang terluka. Air mata Aline tiba tiba akan jatuh mendengar nada suara Arka yang tinggi sedangkan Arka menyadari kesalahan nya yang melampiaskan kemarahan nya kepada Aline. Arka meminta maaf lalu bertanya kenapa Aline ke sini sebab beberapa hari ini Aline sedang sibuk bekerja.

Aline mencoba melupakan kejadian barusan dan berkata bahwa ia kesini ingin mengambil majalah yang tempo hari Aline tinggalkan sebab sahabatnya ingin melihat majalah itu karena saat mereka ingin membelinya majalah itu sudah tidak bisa di temukan. Arka mengatakan bahwa majalah itu hilang

entah kemana dan mungkin karyawan nya mengambilnya membuat Aline mengernyit heran.

Arka menanyakan apakah Aline kesini hanya untuk itu dan Aline pun menjelaskan bahwa ia ke sini ingin mengajak Arka ke tempat pemotretan Maura karena ia dengar hari ini Maura pemotretan lagi membuat Arka mengepalkan tangan nya marah karena ia tidak tahu bahwa hari ini Maura pemotretan kembali. Arka langsung menerima ajak kan Aline dan mereka keluar dari ruangan Arka melewati Tiara yang menatap kepergian mereka berdua.

20 menit Arka tempuh sampai akhirnya mereka sampai di gedung tempat Maura bekerja. Mereka turun dan masuk kedalam sana, Aline berdecak kagum melihat gambar gambar para model yang Aline kenali sedangkan Arka hanya menatap datar itu semua karena pikiran nya sedang di penuhi dengan Maura dan Maura. Aline bertanya kepada para pegawai di sana di mana tempat pemotretan Maura dan mereka memberitahu nya. Aline berterima kasih dan bergegas ke sana bersama Arka.

Aline dan Arka masuk ke dalam ruangan itu dan kedua mata mereka terbelalak melihat pemandangan di depan sana. Di sana mereka melihat Maura berpakaian cukup terbuka

dengan pria yang memeluknya dari belakang. Arka tanpa kata langsung melangkah lebar dan menarik pria itu dan menghajarnya sampai membuat semua orang berteriak histeris begitupun Maura yang terkejut melihat kedatangan Arka dan menghajar Damian.

Semua orang berhamburan memisahkan Arka yang terus saja menghajar Damian dengan wajah menyeramkan nya bahkan wajah Damian sudah berdarah. Kemarahan sudah menyelimuti seorang Arka, sudah cukup ia menahan diri dari kemarin tetapi hari ini Arka tidak bisa menahan nya lagi dan ia terus saja memukul Damian sampai membuat pria itu tidak sadarkan diri.

Aline berteriak melihat Arka yang terus saja menghajar pria yang bersama Maura. Aline tak menyangka Arka nekat menghajar pria itu dan membuat keributan di sini. Aline mencoba menahan Arka tetapi pria itu malah menghempaskan nya dan terus memukul pria itu. Aline ingin memeluk Arka tetapi Maura lebih dulu memeluk Arka dan meminta Arka untuk berhenti. Maura menangis melihat Damian yang sudah tidak sadarkan diri karena nya.

Nafas Arka memburu dan melepaskan cengkraman nya dan menarik Maura pergi dari sini meninggalkan Aline yang

sudah menitikkan air mata nya karena ia mulai menyadari satu hal. Saat ini Arka sedang cemburu..

Arka menarik Maura menuju tangga darurat dan memarahi Maura karena menerima pekerjaan ini. Arka mengatakan tidak suka Maura berpose seperti tadi dan itu membuat Maura bertanya kenapa Arka tidak suka sebab itu tidak ada hubungan nya dengan Arka.

"Aku tidak mengerti denganmu Arka. Akhir akhir ini kau bertindak berlebihan dan sekarang kau menghajar Damian sampai tidak sadar. Ada apa denganmu?" pekik Maura marah sebab Arka sudah keterlaluan sampai membuat Damian terluka parah. Arka tak terima Maura membela pria itu dan menanyakan apakah Maura suka kepada pria itu atau suka kepada Julian bos nya.

Maura tercengang mendengar pertanyaan Arka yang semakin tidak masuk akal."Aku tidak ada hubungan apapun dengan mereka. Kenapa kau bertanya seperti itu Arka? Apa kau cemburu hem?"

"Iya aku cemburu! Aku cemburu melihatmu bersama pria lain aku tak suka!" bentak Arka lalu mencium Maura membuat wanita itu terkejut mendengar ucapan Arka dan ciuman yang tiba tiba itu.

Malam hari nya Maura termenung setelah mendengar perkataan tadi siang. Benarkah dia cemburu saat ia dekat dengan pria lain? Apakah itu artinya Arka mencintainya? Maura mengingat ciuman tadi dan ia meraba bibir nya karena masih merasakan bibir Arka.

Arka cemburu dan mencium nya!

Tiba tiba Maura merona malu dan hatinya menghangat memikirkan hal itu tadi tetapi ia tersentak mengingat bahwa sekarang Arka kekasih Aline dan ia tak akan mungkin merebut Arka dari Aline bahkan ia ragu apakah benar Arka cemburu atau dia hanya berbohong karena memiliki rencana jahat kepada keluarga nya.

Entah apa arti ciuman tadi..

"Arghh! Kenapa ini semakin membuatku pusing." pekik Maura berteriak menatap bulan dan bintang di atas langit. Pikiran dan hatinya sedang kacau memikirkan ucapan Arka tadi. Ia ingin percaya tetapi logika nya mengatakan tidak mungkin Arka mencintainya karena saat sekolah dulu bahkan Arka menolaknya secara terang-terangkan dan mustahil Arka sekarang mencintainya.

Maura memutuskan untuk beristirahat karena besok ia akan menjenguk Damian dan meminta maaf kepada pria itu

atas perlakuan Arka kepada nya. Hari esok tiba dan Maura bergegas menuju ke rumah sakit untuk menjenguk Damian, setiba nya di sana Maura menatap Damian yang banyak sekali luka dan memar membuat Maura merasa bersalah. Maura meminta maaf atas nama Arka dan Damian bertanya siapa pria itu sampai membuatnya begini.

"Apakah di kekasihmu?" tanya Damian dan Maura menggelengkan kepala nya dan mengatakan bahwa Arka adalah kekasih sahabat baiknya dan ia juga tak tahu kenapa Arka bisa berbuat hal yang nekat. Damian diam dan mengatakan Arka sepertinya menyukai Maura maka dari itu dia memukulnya karena cemburu melihat kedekatan mereka saat pemotretan. Maura termenung sesaat mendengar ucapan Damian membuat hatinya kembali goyah.

Apakah benar Arka mencintainya? Maura ingin tahu kebenaranya nya dari mulut Arka sendiri tetapi ia tidak mau patah hati untuk kedua kali nya kalau nanti Arka mengatakan tidak mencintainya dan malah mengatai nya sahabat yang ingin merebut kekasih sahabatnya sendiri. Memikirkan kemungkinan terburuk itu membuat Maura memutuskan tidak akan bertanya. Setelah itu Maura pamit pergi karena ia akan ke studio dan mengatakan akan membayar seluruh pen-

gobatan Damian tetapi Damian mengatakan seluruh biaya pengobatan akan di tanggung oleh Arka karna dia sudah menghubungi meneger nya tadi malam.

Maura lega lalu pergi menuju perusahaan nya tetapi saat ia keluar dari rumah sakit ia berpapasan dengan Arka dan juga Aline lalu tiba tiba saja suasana menjadi canggung sampai akhirnya Aline menyapa Maura dan Maura tersenyum tipis melihat mereka. Hatinya sangat terluka saat melihat Arka yang seakan tidak pernah terjadi apapun dengan mereka. Arti ciuman dan rasa cemburu itu? Apakah Arka ingin mempermainkan cinta nya lagi? Sakit hati Maura rasakan dan menjauhi Arka mulai dari sekarang karena Arka selalu membuat hatinya terluka sangat dalam.

"Kau mau kemana lagi Maura? Apa kau akan pemotretan lagi?" tanya Aline melihat Maura ingin segera pergi. Maura diam sejenak lalu sebelum menjawab pertanyaan Aline Maura menatap Arka dengan pandangan yang tak bisa di artikan.

"Iya aku akan pemotretan.. Dengan pria pengganti Damian." ucapan Maura berhasil membuat Arka menoleh kearahnya dan menatap Maura dengan pandangan yang tidak bisa di artikan.

Chapter 33

Maura pergi setelah mengatakan itu, ia tidak peduli lagi dengan Aline maupun Arka. Hatinya sangat perih dan sesak bahkan untuk bernafas seakan tidak mampu. Maura memukul dada nya yang sakit dan sadar harusnya ia menuruti kata Papi nya untuk menjauh dari Arka. Maura yang tidak patuh dengan ucapan Papi nya dan malah terus bertemu dengan Arka. Maura berjanji setelah ini ia akan menghindari dari pria itu lalu Maura menaiki Taksi menuju studio pemotretan.

15 menit berlalu akhirnya Maura sampai dan saat masuk ke dalam semua orang menatapnya membuat Maura tak nyaman lalu ia mendekati Tere yang langsung bertanya siapa Arka dan kenapa dia sampai memukul Damian. Maura menjelaskan bahwa Arka adalah kekasih sahabatnya membuat Tere terkejut karena ia kira Arka adalah kekasih Maura atau orang yang suka Maura. Maura membantah nya karena tak mungkin Arka suka kepada nya dan Tere melihat wajah sendu Maura dan ia mulai mengerti kisah cinta Maura sekarang sangat rumit.

Tristan datang dengan seorang pria pengganti Damian bernama Diego yang berasal dari Italia lalu mereka mulai pemotretan nya dengan berbagai pakaian dan juga bergaya. Pemotretan kali ini berjalan dengan lancar membuat Maura lega karena ia takut tiba tiba saja Arka datang kesini dan berbuat ulah tetapi ia mengingat tadi Arka bersama Aline dan tersenyum kecut menyadari itu tidak akan mungkin terjadi.

"Bisa kita bicara?" ujar Julian tiba tiba membuat Maura terkejut lalu menganggukkan kepala nya dan mereka mulai mencari tempat untuk berbicara. Di restoran Julian membuka suara nya dan bertanya apakah Damian baik baik saja karna Julian belum menjengguk nya dan berencana sore nanti akan ke sana. Maura menjelaskan bahwa kondisi Damian baik baik saja hanya wajah nya memar dan tangan nya patah tulang.

Maura meminta maaf kepada Julian karena keributan kemarin adalah karena nya. Maura tidak mengerti kenapa Arka berbuat hal itu kepada Damian lalu Julian mengatakan sesuatu yang membuat Maura tersentak. Julian mengatakan bahwa Arka cemburu karena Maura dengan pria lain maka dari itu Arka menghajar Damian. Maura membantahnya karena Arka adalah kekasih Aline lalu Julian berkata bahwa orang yang membeli majalah Maura adalah Arka.

Kedua mata Maura langsung terbelalak mendengar itu ucapan Julian. Benarkah Arka yang membelinya? Julian mengatakan Arka membeli seluruh majalah Maura dengan harga ratusan juta dan Julian rasa tidak wajar kalau Arka tidak suka kepada Maura. Julian berkata tidak tahu apakan mereka memiliki masa lalu tetapi yang Julian ketahui bahwa Arka rela mengeluarkan uang ratusan juta demi Maura.

Maura mematung tidak mampu berkata apapun lagi karena ia tidak menyangka Arka melakukan itu semua. Maura pamit pergi dengan pikiran yang berkecamuk sampai ia melihat seorang pria yang berjalan ke arahnya. Maura terkejut lalu mengubah wajahnya menjadi biasa saja saat Arka sudah ada di hadapan nya.

"Aku ingin bicara." ucap Arka menyorot mata Maura tajam. Maura mengangkat wajahnya dan menatap manik mata Arka lalu Maura dengan tegas menolaknya karena tak ada yang perlu di bicarakan di antara mereka berdua karena Maura sudah patah hati berkali kali karena Arka.

Arka memberi pilihan apakah ikut dengan nya atau Arka akan membuat keributan di perusahaan Maura. Maura kesal lalu bertanya di mana mereka akan berbicara membuat senyum Arka terbit. Mereka memasuki mobil dan Arka

membawa Maura menuju Danau yang indah. Maura terperangah melihat pemandangan ini lalu bertanya kenapa Arka membawa nya kesini lalu Arka berkata Arka ingin suasana yang sepi dan menurutnya disini tempat yang cocok.

Maura mulai bertanya apa yang Arka ingin bicarakan sampai akhirnya Arka mengatakan tidak suka Maura bekerja menjadi model dan akan mencarikan Maura pekerjaan di perusahaan sahabatnya. Maura menatap tak percaya Arka mengatakan hal itu, meminta nya berhenti menjadi model karena tidak suka. Apa hak dia?

Maura menolaknya dengan tegas dan tidak akan berhenti menjadi Model karena Maura sudah nyaman menjadi Model dan ia juga sudah menandatangi kontrak kalau ia berhenti Maura harus membayar ganti rugi. Arka menjawab bahwa Arka yang akan membayar ganti rugi nya dan Arka hanya ingin Maura berhenti.

"Katakan berapa yang harus aku bayar sebagai ganti rugi. Aku akan membayarnya sekarang juga asal kau berhenti menjadi model."

Maura tersenyum kecut lalu memberitahu bahwa Arka bukan lah siapa siapa nya dan tidak berhak melarangnya menjadi model bahkan kedua orang tua nya mengizinkan

Maura menjadi Model sedangkan Arka tidak memiliki hubungan dengan nya berani melarangnya."Kau hanya kekasih sahabat ku Arka. Tidak lebih dari itu."

Arka mengepalkan tangan nya menahan gemuruh di hatinya saat mendengar kata kata Maura yang sangat benar tetapi Arka tetaplah Arka pria egois lalu Arka beralasan hanya tidak ingin Maura terjerumus dengan hal yang tidak baik. Maura tersenyum kecut mendengar ucapan konyol Arka dan mengatakan itu bukan urusan Arka dan meminta Arka untuk fokus dengan Aline kekasih pria itu.

Maura juga membahas ciuman Arka dan tidak mengatakan apapun padahal setelah ciuman itu Maura tidak bisa tidur karena merasa bersalah kepada Aline tetapi Maura mengatakan melupakan ciuman tempo hari dan menganggapnya tidak pernah terjadi.

"Jangan bertindak kau peduli kepadaku kalau sebenarnya kau membenci keluarga ku.." lirih Maura menatap Arka terluka kemudian Maura meminta Arka mengantarkan nya pulang. Sedangkan Arka mengepalkan tangan nya karena hatinya juga sakit melihat wajah sedih Maura. Kenapa hatinya goyah seperti ini.

Di tempat lain Tommy melihat Amplop yang seseorang kirimkan kepada nya. Elen bertanya siapa yang mengirim nya lalu Tommy mengatakan tidak tahu dan Tommy membuka nya betapa terkejutnya saat ia membuka Amplop itu berisi gambar gambar Maura dan Arka. Tommy meremas gambar itu dengan kemarahan nya karena semakin hari mereka sering bertemu sedangkan Elen hanya diam tidak mengatakan apa-pun.

Maura kau tidak menuruti kata kata Papi...

Seminggu berlalu setelah percakapan Maura dan Arka mereka tidak bertemu lagi. Maura masih sibuk dengan pemo-tretan nya yang sebentar besok akan terbit dan Maura tidak sabar menunggu besok. Hubungan nya dengan Aline kian memburuk sebab Maura merasa Aline mulai menjauhi nya membuat Maura sedih karena itu pasti ada kaitan nya dengan Arka.

Di tempat yang berbeda Arka seminggu ini tidak fokus bekerja bahkan Hendri menegurnya karena saat rapat Arka tidak fokus bekerja membuat Arka tak enak dan meminta maaf. Pikiran Arka kacau semakin hari dan itu mempengaruhi kinerja nya dan hubungan nya dengan Aline yang semakin memburuk sebah Arka selalu menghindar saat

Aline datang dan mengajaknya melihat gedung pertunangan mereka. Arka selalu beralasan sibuk dan sibuk membuat Aline sedih.

Arka benci merasakan hal seperti ini tetapi hatinya gelisah dan tidak tenang bahkan konyolnya ia merindukan Maura dan ingin bertemu dengan nya atau sekedar mendengar suara nya saja. Arka bahkan meminta anak buahnya mengirim gambar gambar Maura lebih banyak agar Arka bisa memandangi gambar Maura.

Arka menatap jalanan kota karna rencana untuk menghancurkan Tommy tetapi ia malah membuatnya terperangkap dengan putri Tommy yaitu Maura. Seminggu ini Arka berpikir kenapa ia bisa melakukan hal sejauh ini kepada Maura karena ia sudah mulai menyukai Maura. Arka sekarang sadar dan mengakui bahwa Maura sudah mencuri hatinya tanpa Maura mengejarnya seperti dulu.

Ia tak tahu kapan perasaan ini muncul tetapi sekarang ia tahu bahwa ia menyukai Maura dan tak rela pria lain mendekati Maura. Seminggu ini Arka lega karena Maura tidak bertindak aneh aneh tetapi Arka tidak tahu apa yang Maura lakukan di studio pemotretan itu. Hatinya akan selalu terbakar saat Maura bergaya dengan sensual dan berpose dengan

pria lain. Memikirkan itu semua Arka ingin menghajar pria mana saja yang berani mendekati Maura.

Arka memutuskan untuk menenangkan pikiran nya karena saat ini Arka berada di antar dua pilihan. Melanjutkan balas dendam nya kepada Tommy dan kehilangan Maura atau melupakan balas dendam nya tetapi tidak ada keadilan untuk orang tua nya.

"Argh! Kenapa aku bisa terjebak di antara dua pilihan yang sulit!" teriak Arka melajukkan nya dengan kecepatan yang tinggi. Arka bimbang apa yang harus Arka pilih cinta kepada Maura atau cinta nya kepada kedua orang tua nya.

Besoknya Majalah Maura sudah terbit dan itu membuat semua orang bahagia termasuk Maura. Maura melihat majalahnya bersama Tere dan memuji Tristan yang sangat pandai mengambil gambarnya. Tristan membantahnya sebab Maura lah yang sangat cantik maka dari itu hasilnya sangat bagus.

Majalah sudah beredar dan tentu saja semua orang langsung membeli nya dan memuji kecantikan Maura dan mulai mencari tahu sosok Maura Aldavino itu siapa. Tere yang melihat sosial media terpekik senang sebah Maura menjadi perbincangan hangat di media sosial dan itu membuat mereka

senang sebab itu artinya sudah banyak orang yang membeli majalahnya dan mulai mengenal sosok Maura dan Maura berharap kali ini majalahnya beredar di mana mana seperti majalah lain nya.

Arka yang sedang rapat tiba tiba saja sebuah notifikasi muncul dan kedua mata nya terbelalak melihat gambar yang anak buahnya kirimkan kepada nya. Arka bangkit dari kursi nya meninggalkan ruang rapat dan juga Hendri yang terus memanggil Arka. Arka tidak memperdulikan nya yang Arka pikirkan hanyalah memaksa Maura berhenti menjadi model dan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan itu tetapi kali ini Arka gelisah karena tempo hari Julian menolak uangnya dan ragu apakah sekarang Julian akan menerima uangnya lagi?

Sial! Kenapa hidupku menjadi kacau seperti ini.

Chapter 34

Maura sedang makan bersama Tere Tristan tetapi Julian tiba tiba saja datang dan meminta untuk bergabung. Mereka jelas terkejut tetapi mereka mempersilahkan Julian duduk lalu Julian bertanya apa yang mereka bicarakan. Tere menjelaskan bahwa mereka hanya membahas majalah Maura dan Diego yang terbit hari ini lalu Julian mengerti dan mengatakan akan membayar makanan mereka atas kerja keras mereka bertiga.

Tere dan Tristan jelas senang dan Maura menatap Julian yang tersenyum kearahnya sampai tiba tiba saja sebuah tarikan membuat Maura terkejut. Arka menatap membunuh kearah Julian yang terkejut melihat Arka di sini."Saya harap anda tidak mendekati Maura lagi."

Maura mencoba melepaskan tangan Arka yang mencengkram nya lalu Julian berdiri dan memegang satu tangan Maura. Maura terkejut saat kedua tangan nya masing masing di pegang oleh Arka dan Julian bahkan Maura merasakan aura permusuhan di antara mereka berdua.

"Lepaskan dia! Atau aku akan patahkan tangan mu!" Arka mengeram marah menatap Julian yang berani memegang tangan Maura. Julian malah semakin mengeratkan nya dan berkata tidak akan melepaskan Maura kalau Arka tidak melepaskan nya lebih dulu. Tere dan Tristan menatap ngeri kearah dua pria yang seakan ingin saling membunuh.

Maura meronta meminta mereka melepaskan nya tetapi mereka malah semakin mengeratkan pegangan nya membuat Maura kesakitan dan berteriak lalu Arka dan Julian melepaskan Maura secara bersamaan membuat Maura terjatuh ke lantai dan Tere langsung membantu nya.

"Apa yang kalian lakukan." tegur Tristan memberanikan diri sebab ia melihat kondisi semakin memanas dan bisa saja mereka berkelahi membuat keributan disini. Kedua mata Arka dan Julian saling menatap dengan pandangan kemarahan dan permusuhan. Julian berkata kenapa Arka bisa semarah ini kepada Maura dan ada hubungan apa sebab Julian tahu bahwa Arka adalah kekasih sahabatnya Maura.

Arka meradang mendengar ucapan Julian yang mengejeknya lalu Arka menghajar Julian membuat semua orang panik dan mulai memisahkan mereka berdua. Arka tidak bisa mengendalikan kemarahan nya lagi begitupun Julian

yang sudah tidak tahan dengan kesombongan Arka. Arka dan Julian berkelahi membuat wajah kedua nya memar karena saling menyerang.

"Hentikan! Apa apaan kalian ini. Memalukan." sembur Maura kepada Arka dan Julian karena mereka berkelahi sampai membuat keributan di sini. Maura menatap kesal Arka dan menarik pria yang selalu membuat hidupnya kesusahan. Maura membawa Arka ke keluar dan mulai bertanya apa masalah Arka kepada nya sampai terus saja menganggu hidupnya.

"Apa kau sangat membenciku sampai kau terus mengusik hidupku." Maura mulai menitikkan air mata nya karena sudah cukup hidupnya susah dan tak mau Arka menambah kesusahan nya. Maura belajar merelakan Arka untuk Aline karena Maura berpikir mungkin Arka bukan pria yang tepat untuknya.

Arka melihat mata Maura merasakan nyeri lalu tanpa sadar Arka mengangkat tangan nya dan menghapus air mata Maura."Jangan menangis. Aku tidak suka kau menangis." bisik Arka ngilu melihat lelehan air mata Maura yang semakin deras.

"Hatiku terbakar saat melihatmu bersama orang lain Maura. Hari hariku tidak tenang saat kau menjadi model. Kenapa aku merasakan hal ini Maura? Apa kau bisa menjelaskan nya?" Arka menarik dagu Maura untuk menatapnya. Kedua mata mereka saling memandang dengan getaran cinta.

"Itu sebabnya kau membeli seluruh majalahku?" tanya Maura pelan dengan jejak air mata di pipi nya. Arka menganggukkan kepala nya dan mengatakan ia rela mengeluarkan uang ratusan juta untuk membeli majalah Maura. Jantung Maura berdebar kencang saat mereka saling memandang dengan penuh cinta.

"Tanyakan kepada hatimu Arka kenapa kau melakukan itu semua. Aku tidak ingin menebaknya karena aku takut patah hati untuk kesekian kali nya." Maura berkata pelan dan memalingkan wajahnya. Arka diam sesaat lalu membawa Maura menuju ke suatu tempat. Maura bertanya kemana mereka akan pergi dan tak berapa lama mereka sudah sampai di rumah Arka.

Maura bertanya untuk apa Arka membawa nya kesini tetapi pria itu tidak menjawabnya dan menariknya menuju ke suatu tempat. Maura melihat Arka membawa nya kesebuah

ruangan dan Arka menekan tombol lalu terbuka lah pintu yang membuat kedua mata Maura terbelalak. Di sana Maura melihat begitu banyak gambar gambarnya yang tidak ia sadari bahkan di saat Maura bekerja menjadi pelayan di restoran ada di sini.

"Aku awalnya tidak tahu kenapa aku melakukan ini Maura tetapi saat aku melihatmu bersama pria lain aku takut.. Aku takut kau bersama orang lain dan aku tidak bisa tidur setiap malam karena aku tidak ingin kau bersama orang lain..." Arka memeluk Maura dari arah belakang membuat Maura berdesir hebat.

"Pikiranku di penuhi dengan mu Maura hanya dengan mu bahkan tidak ada orang lain yang membuatku bisa segila ini meski itu Aline.." bisik Arka semakin mempererat pelukan nya. Mereka berdua merasakan jantungnya berdebar saat mereka berpelukan. Maura hanya diam saja memejamkan kedua mata nya karena tidak bisa ia pungkiri cinta nya masih untuk Arka.

"Apa hatimu masih milikku Maura? Aku ingin tahu karena hatiku yang terdalam sekarang milik mu." Arka membalikan tubuh Maura membuat Maura merona malu karena Arka menatapnya sangat dalam dan lembut. Arka

tersenyum melihat Maura merona dan mengelus wajah Maura yang selembut susu.

"Aku butuh jawabanmu Maura. Apakah hatimu yang terdalam masih milikku Maura?" Arka menarik dagu Maura dengan wajah penuh harapnya. Maura diam sejenak lalu melepaskan pelukan Arka dan membelakangi pria itu.

"Bagaimana aku bisa menjawabnya Arka sedangkan kau masih kekasih sahabatku. Aku tidak ingin menjalin hubungan gelap karena aku bukan wanita seperti itu Arka." jawab Maura menahan sesak karena ia sadar ada Aline kekasih Arka.

"Aku tidak akan membuatmu menjadi simpanan ku Maura. Tidak akan pernah. Aku akan membuatmu menjadi kekasih hatiku tetapi aku hanya butuh jawabanmu apakah hatimu masih milikku? Kalau benar aku harap kau menunggu ku sebentar karena aku akan menyelesaikan apa yang aku mulai." Arka menarik Maura dan menatap wajah Maura yang kembali basah oleh air mata.

"Kenapa harus menunggu? Apa kau bingung memilih aku atau Aline?" entah kenapa tiba tiba saja Maura melontarkan kata itu dan Arka dengan tegas mengatakan tidak pernah

mencintai Aline dan nanti saat waktu yang tepat ia akan menceritakan semua nya.

"Entahlah. Aku lelah dengan semua ini Arka. Aku ingin pulang." Maura ragu apakah ucapan cinta Arka adalah kebenaran dan Arka melihat Maura yang ragu lalu mengantarkan Maura pulang.

Besoknya berita berkelahian antara Julian dan Arka tersebar di media dan menjadi pemberitaan panas hari ini. Mereka memberitakan bahwa Arka dan Julian bertengkar karena memperebutkan seorang wanita seorang Model tetapi belum di ketahui siapa Model itu. Arka yang berada diruang kerja nya di kejutkan dengan Tiara yang kesal kepada Arka karena berkelahi dengan Julian.

"Apa hebatnya Maura sampai kalian berkelahi karena dia?" Tiara berkata dengan suara yang kesal membuat Arka menatap Tiara. Arka mengambil ponselnya dan melihat berita tentang nya dan benar saja perkelahian nya sedang di berbincang kan oleh orang banyak orang tetapi ia lega saat tidak ada gambar Maura di sana. Hanya wajah Julian dan ia saja yang sedang berkelahi dan beberapa orang memisahkan nya.

Tiara yang melihat wajah Arka yang tenang membuat Tiara marah dan menuntut penjelasan apa yang sebenarnya terjadi."Kenapa kau bisa berkelahi dengan Julian bos majalah itu?"

Arka seperti biasa tidak menjelaskan nya dan menyuruh Tiara untuk kembali bekerja. Tiara tidak menurut tidak akan kembali sebelum Arka menjelaskan nya membuat pria itu mengepalkan tangan nya karena lagi lagi Tiara menambah masalahnya.

"Aku tidak suka dia berdekatan dengan Maura. Puas dengan jawabanku? Sekarang pergilah." ujar Arka dingin lalu duduk di kursinya tetapi hal yang paling mengejutkan adalah Tiara yang mendekatinya dan langsung menciumnya membuat Arka terbelalak dan segera menghempaskan tubuh Tiara secara kasar.

"Apa yang kau lakukan Tiara!" bentak Arka hilang sudah kesabaran nya karena Tiara sudah bertindak di luar batas."Aku kau sudah gila, Tiara?"

Tiara meringis sakit karena jatuh ke lantai oleh dorongan Arka barusan. Tiara menangis dan menatap Arka dengan terluka lalu Tiara mengatakan rahasia nya yang selama ini ia simpan rapat rapat.

"Aku mencintai mu Arka. Aku sangat mencintaimu. Aku cemburu karena kau sangat peduli kepada Maura. Kenapa harus Maura? Dia wanita yang sombong dan angkuh dulu dan selalu menyakiti semua orang." lirih Tiara membuat Arka mematung karena ia tidak pernah berpikir Tiara mencintainya.

"Aku hanya menganggap mu sebagai sahabatku Tiara. Hatiku sudah milik orang lain." Arka mengelap bekas ciuman Tiara yang membuat nya marah sebab sudah cukup ia berciuman dengan Aline wanita yang tak ia cintai sekarang.

Maura saat ini sedang tidak bekerja dan hanya beristirahat di rumah saja bersama Maminya. Mereka menonton televisi dan terkejut saat melihat berita di pagi ini menampilkan Julian dan Arka yang berkelahi. Maura panik karena berpikir wajahnya akan ada di sana tetapi ia lega karena tidak ada wajahnya di sana tetapi Maura berpikir apakah Arka baik baik saja setelah pemberitaan ini?

Bagaimana reaksi Aline nanti? Apa yang akan Arka lakukan karena semalam dia mengatakan akan menyelesaikan urusan nya dan meminta Maura menunggu.

Elen yang tahu kegundahan Maura lalu memegang tangan Maura dan menghibur putrinya bahwa semua nya akan

baik baik saja. Maura tersenyum dan berterima kasih kepada Mami nya dan setelah itu Elen keluar dari kamar Maura. Maura duduk memikirkan segala kemungkinan buruk sampai ia mendengar ponselnya berbunyi lalu ia mengambil ponselnya dan melihat sebuah notifikasi muncul memperlihatkan sebuah pesan dari Arka.

Jangan memikirkan apapun. Aku akan mengurus semuanya. Tunggu aku...

Chapter 35

Saat ini Arka sedang duduk berdua dengan Aline yang dari tadi meremas tangan nya menunggu Arka membuka suara nya. Aline sendiri sudah melihat berita utama tentang perkelahian Arka dan hatinya sekarang sangat gelisah saat Arka menghubungi nya dan meminta bertemu.

Aline awalnya menolak dan berkata bahwa ia sedang sibuk tetapi Arka berkata ia sudah ada di depan rumah Aline dan menunggu Aline keluar karena ia sudah bertanya kepada satpam rumahnya bahwa Aline berada di rumah hari ini. Aline tidak bisa menghindar lagi dan dengan terpaksa Aline turun dan bertemu dengan Arka dan di sinilah mereka di taman dekat rumah Aline mereka duduk berdampingan. Aline melirik Arka yang diam saja menatap sekeliling mereka sampai Arka membuka suara nya."Aku ingin kita mengakhiri hubungan kita.."

Aline langsung menatap Arka dengan tatapan berkaca-kaca karena apa yang ia takutkan akhirnya terjadi. Arka memutuskan hubungan mereka. Arka menoleh kearah Aline

sudah basah oleh air mata lalu Arka menghapus air mata Aline dengan lembut.

"Aku tidak ingin menyakitimu lagi Aline. Kau wanita yang baik hati dan aku tidak ingin terus menipu mu dengan kebohongan ku." jujur Arka membuat tangisan Aline semakin deras bahkan suara kesedihan terdengar membuat Arka semakin merasa bersalah tetapi ia harus melakukan ini karena Arka sudah memutuskan akan menyudahi semua nya dan melupakan balas dendam nya lalu memulai berjuang untuk mendapatkan Maura.

Arka tidak tahu apakah Maura masih mau menerima nya atau tidak tetapi Arka akan berusaha mendapatkan cinta Maura lagi. Arka sudah tidak kuat menahan rasa cinta nya untuk Maura bahkan tiba tiba saja tadi malam ia ingin bertemu dengan Maura tetapi mencoba menahan nya karena ia ingin menyelesaikan semua nya dan setelah itu baru ia akan berjuang untuk Maura.

"Apa karena Maura? Apa karena dia kau memutuskan hubungan kita?" isak Aline menatap terluka Arka. Arka menggelengkan kepala nya dan mengatakan bahwa ini semua adalah keputusan nya dan tidak ada hubungan nya dengan

Maura. Arka jelas membantah nya sebab ia memutuskan Aline karen ia lelah berpura-pura mencintai Aline.

"Maura justru meminta ku untuk menjauhi nya tetapi aku tidak bisa berjauhan dengan nya Aline. Aku sadar harus mengambil keputusan dan hati ku yang terdalam memilih Maura." Juju Arka membuat isak tangis Aline semakin tak terkendali.

"Jahat! Aku selalu mencintaimu tetapi kenyataan nya kau tidak mencintaiku. Kenapa kau selalu bersikap baik kepadaku." Aline memukul dada Arka dengan tangisan yang menyayat hati dan mengatakan begitu jahat kepada mya dan Arka pun akhirnya mengatakan sebuah rahasia yang mampu menghantam hati Aline.

"Aku melakukan itu semua agar kau jatuh cinta kepadaku lalu aku bisa menjadi kaya dan membalas dendam ku kepada Tommy. Aku minta maaf Aline.." jujur Arka membuat kedua mata Aline mematung karena ia tidak pernah berpikir Arka bisa melakukan hal itu. Aline murka dan semakin kencang memukul Arka dan pria itu hanya pasrah menerima pukulan dari Aline sampai tiba tiba Aline mengatakan sesuatu.

"Apa kau juga mendekati Maura untuk balas dendam mu? Kalau benar aku tidak apa kau bersama dia tetapi aku tetap menjadi kekasihku." ujar Aline menatap penuh harap Arka dan pria itu terdiam sejenak lalu memegang bahu Aline.

"Aku sudah memikirkan semuanya dan aku akan melupakan balas dendam mu demi cintaku kepada Maura." Arka berkata pelan menatap Aline dengan pandangan bersalahnya dan seketika Aline jatuh pingsan.

Di tempat lain bisnis Tommy dan Bastian mulai berkembang meski perusahaan mereka masih terbilang kecil tetapi tetap membuat Tommy senang. Mereka berdua sedang duduk untuk bersantai sejenak dan tiba tiba Bastian berkata bahwa ia masih tak percaya bahwa Arka salah satu korban kebakaran itu sekarang menjadi orang kaya. Tommy pun merasakan hal yang sama dan terkejut saat tahu siapa yang membeli rumahnya.

Mereka sedang sibuk berbincang sampai suara seseorang berhasil membuat mereka terkejut. Di sana mereka melihat Elen menjatuhkan makanan yang ia bawa sampai berserakan. Tommy jelas terkejut melihat istrinya dan ia tahu bahwa Elen sudah mendengar semua nya. Elen menatap tak percaya sua-

minya karena selama ini ia berpikir Tommy tidak terlibat dengan kebakaran itu.

Tommy mencoba menjelaskan tetapi Elen tidak mau mendengarnya karena sudah kecewa Tommy membohongi mereka selama ini. Elen menangis dan terus berlari dan menaiki Taksi nya. Sedangkan Tommy meremas rambutnya frustasi karena akhirnya Elen tahu semua nya. Bastian datang dan menenangkan Tommy bahkan dia harus memberi Elen waktu karena pasti dia terkejut karena Tommy tahu pelaku sebenarnya.

Tommy menatap langit dan memejamkan mata nya karena ia kira rahasia nya akan tersimpan rapat tetapi ia sendiri yang membongkar nya di hadapan istrinya.

Setelah mengantarkan Aline ke rumah sakit Arka menelfon Hendri bahwa Aline pingsan dan Hendri langsung kesini dan bertanya kenapa Aline bisa pingsan dan Arka mengatakan bahwa ia dan Aline berpisah membuat Hendri terkejut karena ia tahu sebentar lagi mereka bertunangan. Arka beralasan bahwa hubungan mereka tidak baik akhir akhir ini membuat Hendri yang mendengarnya kecewa.

"Saya juga akan mengundurkan diri dari perusahaan." ujar Arka membuat kedua mata Hendri melebar. Hari ini Ar-

ka benar benar benar memberi kejutan kepada Aline dan Hendri. Hendri menolaknya meski Arka dan Aline sudah berpisah tetapi Arka tidak perlu mengundurkan diri karena sejak awal Arka memang sudah bekerja dengan Hendri.

Arka menolaknya dan mengatakan akan tetap membantu Hendri meski ia sudah tidak bekerja dengan pria itu lagi. Hendri menghela nafas dan menerima kenyataan bahwa Arka mengundurkan diri dari perusahaan nya tetapi sebelum itu Hendri mengatakan akan memberikan anak perusahan kepada Arka sebagai hadiah untuk kerja kerasnya selama ini.

Malam nya Arka membaringkan tubuhnya dan memejamkan matanya karena ia sudah mengakhiri kebohongan nya. Arka sebenarnya tidak ingin terus menerus membohongi Hendri dan Aline karena mereka sangat baik kepada nya. Arka akan mencoba melupakan dendam nya kepada Tommy. Arka mengambil ponselnya dan membuka galeri yang berisikan gambar gambar Maura.

Arka tersenyum hangat melihat gambar itu sampai tiba tiba Arka melihat gambar yang anak buahnya kirimkan tempo hari dan seketika ia tersentak sebab ia melupakan bahwa Majalah Maura masih beredar sekarang. Arka langsung bangun dari tidurnya dan menelfon Maura tetapi Maura tidak

mengangkat nya membuat Arka kesal dan mengambil kunci mobil nya.

Saat ini Maura selesai mandi setelah makan makan bersama Tere dan Tristan. Maura menatap ponselnya dan melihat Arka yang menelfon nya, seketika Maura bimbang apakah ia harus menelfon Arka kembali tetapi sebuah notifikasi muncul membuat Maura terkejut sebab Arka sekarang sudah berapa di depan rumahnya.

Tanpa kata Maura langsung bersiap dan keluar dari rumahnya karena suasana rumah saat ini sedang tidak baik karena tiba tiba Mami nya terus diam di kamar bahkan Papi nya tidak bisa membujuk Mami nya untuk keluar dari kamar lalu saat Maura mengetuk pintu dan memanggil Mami nya Elen berkata ingin sendirian.

"Apa yang kau lakukan disini Arka?" panik Maura lalu menyuruh Arka segera masuk ke mobil karena tidak mau Papi nya sampai melihat keberadaan Arka. Maura ikut masuk dan bertanya kenapa Arka datang kesini malam malam lalu Arka menjelaskan bahwa Maura tidak mengangkat telfon nya karena Arka ingin bertanya tentang majalah Maura edisi terbaru.

Maura diam karena tahu mungkin Arka akan marah saat tahu bahwa majalah itu tetap terbit bahkan hari ini majalah nya habis. Diam nya Maura menjadi jawaban dari pertanyaan nya, Arka memukul stir mobilnya dengan wajah mengeras. membuat Arka marah. Maura diam menatap wajah mengeras Arka.

"Kenapa bisa aku melupakan nya." geram Arka mencengkram stir mobil dan tak luput dari pandangan Maura.

"Apakah kau benar mencintaiku Arka?" tanya Maura tiba tiba membuat Arka langsung menoleh kearahnya. Wajah Arka yang awalnya mengeras sekarang berubah menjadi lembut dan mengelus pipi Maura.

"Aku sangat mencintaimu Maura. Aku akan berjuang agar Papi mu menerima aku. Meski aku tahu itu sangat sulit." balas Arka membuat hati Maura menghangat. Kemudian Arka memberitahu Maura bahwa hubungan nya dengan Aline sudah berakhir maka dari itu ia sampai lupa bahwa majalah Maura masih beredar.

Maura jelas terkejut mendengar itu semua karena ia tidak menyangka Arka memutuskan Aline dan bertanya reaksi Aline bagaimana dan Arka menarik nafasnya dan berkata ju-

jur bahwa Aline menangis dan tak ingin berpisah tetapi ia tetap ingin berpisah.

Maura menunduk sedih merasa bersalah karena dirinya Arka memutuskan Aline dan Arka sadar wajah sedih Maura dan menjelaskan bahwa itu semua tidak ada hubungan nya dengan Maura karena memang Arka sudah lelah berpura pura bahagia bersama Aline sedangkan hatinya tidak memiliki perasaan apapun terhadap nya.

"Sekarang aku bertanya kepadamu, apakah kau mencintaiku Maura? Seperti aku yang mencintaimu. Aku ingin jawaban mu sekarang." ujar Arka menatap manik mata Maura.

Maura hanyut melihat tatapan dalam dari Arka bahkan perasaan nya membuncah mendengar kata kata dari Arka yang dulu Maura ingin dengar. Maura tidak bisa menahan air mata nya lagi dan tetesan air mata nya jatuh membasahi pipi nya dan menganggukkan kepala nya.

"Aku selalu mencintaimu Arka. Dulu sekarang dan nanti aku selalu mencintaimu. Tidak ada yang mampu menggantikan mu di hati ku yang terdalam ini." akhirnya Maura berkata jujur bahwa hatinya masih milik Arka membuat pria itu

melebarkan senyum nya saat tahu bahwa hati Maura masih milikknya.

"Jadi sekarang kita berpacaran hm.."

Chapter 36

Arka dan Maura sudah resmi menjalin hubungan Maura meminta Arka untuk merahasiakan hubungan mereka karena dari siapapun bahkan Maura juga tidak akan memberitahu Tommy dulu. Awalnya Arka tidak setuju tetapi Maura memohon karena Mami dan Papi nya sedang memburuk entah karena apa. Mami nya akan selalu menghindar saat Papi nya mendekatinya dan itu membuat Maura sedih.

Arka mengerti tetapi Arka meminta Maura untuk segera memberitahu nya kepada Tommy karena Arka sudah siap mendapatkan hinaan dan cacian dari Tommy. Maura yang mendengar itu merasa bersalah lalu Arka memegang tangan Maura dan mengatakan bahwa ia baik baik saja. Mereka berdua saat ini sedang berada di taman dengan berpegangan tangan bersama beberapa pasangan lain nya..

Arka sangat bahagia saat ini dan menyesal kenapa ia terlalu memikirkan balas dendam nya sampai melupakan kebahagiaan yang sesungguh nya. Arka menatap Maura yang

semakin hari semakin cantik dan itu membuat Arka semakin jatuh cinta kepada Maura.

"Jangan menatapku seperti itu. Kau membuatku malu. Fokuslah menyetir."Maura menyadari Arka menatapnya dan memalingkan wajahnya dengan wajah memerah.

Arka menahan senyum nya melihat Maura yang memerah lalu menarik Maura agar semakin dekat dengan nya."Cantik. Aku suka saat kau merona untukku. Sayang.."

Maura semakin merona saat mendengar Arka memanggil nya sayang lalu menyembunyikan wajahnya dengan tangan nya membuat Arka tertawa dan mrngacak rambut Maura. Dulu Maura hanya bisa membayangkan bisa bersama dengan Arka dan kini akhirnya semua itu menjadi kenyataan.

Arka membalas mencintai nya.

Di tempat lain Aline masih mengurung diri di kamarnya membuat Hendri sedih karena putrinya tidak ingin keluar kamar semenjak kemarin. Hendri tidak bisa berbuat apapun karena ia tak ingin memaksa Arka bersama putrinya. Istri Hendri menghibur suaminya dan menenangkan bahwa Aline hanya butuh waktu membuat Hendri menghela nafas.

Apa yang bisa Papa lakukan Nak..

Di kantor Tiara terkejut saat tahu bahwa Arka mengundurkan diri dari perusahaan dsn Tiara langsung menghubungi Arka tetapi pria itu tidak mengangkat nya lalu ia bergegas menuju mansion Arka karena semenjak insiden dimana ia mencoba mencium Arka hubungan mereka hancur. Beberapa menit akhirnya Tiara sampai di Mansion Arka dan ia langsung masuk ke Mansion saat melihat mobil Arka terparkir di halaman depan.

Tiara mengetuk pintu dan betapa terkejut nya saat Tiara melihat siapa yang membuka pintu rumah Arka. Maura! Wanita itu berada di mansion Arka."Apa yang kau lakukan disini? Mana Arka?" Tiara langsung menerobos masuk membuat Maura terkejut. Tiara memanggil Arka sampai akhirnya Arka datang dan terkejut melihat kedatangan Tiara di sini.

Tiara langsung meminta penjelasan kepada Arka kenapa pria itu mengundurkan diri dan bagaimana bisa Maura berada disini. Arka melirik Maura yang mematung tidak tahu harus berbuat apa melihat kemarahan Tiara yang tidak ia mengerti. Arka meminta Tiara tetang tetapi wanita itu tidak ingin tenang sebelum mendapat penjelasan. Arka menarik Tiara untuk keluar meninggalkan Maura yang menatap mereka dengan bingung.

Maura heran kenapa Tiara sangat marah tetapi tunggu? Tiara tadi berkata Arka mengundurkan dari tetapi ia tidak tahu sama sekali bahwa Arka mengundurkan diri. Tiba tiba rasa bersalah menghantam nya karena Maura menebak Arka mengundurkan diri sebab sudah berpisah dengan Aline.

Di luar Arka memarahi Tiara karena membuat keributan. Arka menghargai Tiara sebagai sahabat nya tetapi ia tidak suka Tiara ikut campur dengan urusan nya seperti saat ini Tiara terus bertanya kenapa Maura ada di sini dan Arka dengan tegas mengatakan bahwa Maura adalah kekasihnya.

"Apa! Jangan bercanda!" Tiara terbelalak mendengar nya lalu mempertanyakan hubungan nya dengan Aline. Arka menjelaskan bahwa hubungan nya dengan Aline sudah berakhir karena ia sudah tidak bisa menahan rasa cinta nya kepada Maura dan akan melupakan balas dendam nya.

Tiara semakin terkejut mendengar bahwa Arka akan melupakan balas dendam nya. Hal yang Tiara takutkan terjadi yaitu Arka mulai mencintai Maura dan melupakan balas dendam nya. Tiara tak terima dengan keputusan Arka karena rencana mereka sudah sejauh ini tetapi Arka mengatakan sudah menyelesaikan semuanya bahkan hubungan nya dengan Aline.

Tiara mempertanyakan apakah Maura sudah tahu bahwa Arka ingin membalas dendam kepada Tommy dan hal hal yang mereka alami adalah ulah Arka. Arka diam karena ia masih belum mengatakan itu semua kepada Maura. Ia hanya mengatakan bahwa ia tidak mencintai Aline, entah kenapa Arka takut Maura akan membencinya karena apa yang ia lakukan kepada mereka adalah ulah nya.

Tiara tersenyum sinis melihat keterdiaman Arka."Maura akan memutuskan mu Arka saat tahu bahwa kau lah dalang dari semua penderitaan keluarga mereka.. "

Arka mulai geram dan tak menyangka Tiara bisa seperti ini. Ia kira Tiara akan terus mendukungnya sebagai sahabat tetapi Tiara malah semakin membuat semuanya menjadi semakin rumit. Sebelum pergi Tiara mengatakan Tommy tidak akan mengizinkan Maura bersama Arka terlebih saat tahu bahwa Arka yang membuat Tommy kecelakaan.

Arka mengepalkan tangan nya melihat kepergian Tiara. Arka mulai takut saat Maura nanti tahu semua nya dan meninggalkan nya. Arka tidak bisa membayangkan nya itu semua terjadi. Apa yang harus ia lakukan?

Sebulan berlalu hubungan Arka dan Maura disembunyikan dari Tommy dan Elen. Maura masih belum berani

mengatakan nya hubungan nya karena ia takut Tommy melarangnya dan menyuruh nya memutuskan Arka. Maura saat ini bersiap untuk berangkat bekerja karena Maura masih menjadi Model meski Arka meminta nya berhenti tetapi Maura menolaknya karena Maura sudah nyaman menjadi model dan berjanji tidak akan berphoto terbuka atau bersama pria lain karena Maura sudah mengatakan itu kepada Julian dan ia lega saat Julian mengabulkan nya.

Arka yang tahu hanya bisa pasrah karena tak ingin bertengkar dengan Maura. Mereka baru saja sebulan menjalin hubungan dan Arka tak ingin berdebat dengan Maura kalau akhirnya Maura tetap ingin menjadi Model. Saat ini Arka menunggu Maura karena ia menunggu Maura cukup jauh dari rumah Maura yang sekarang dan tak berapa lama akhirnya Maura datang dan meminta maaf kepada Arka karena menunggu nya terlalu.

Arka tidak mempermasalahkan nya karena ia juga tidak terlalu sibuk di kantor perusahaan yang Hendri berikan kepada nya. Awalnya Arka menolak tetapi Hendri tetap memberikan perusahan itu dan akhirnya Arka menerima nya dan mengembangkan perusahaan nya sekarang. Di perjalanan Arka memegang tangan Maura meski ia sedang menyetir Ar-

ka terkadang sering memegang tangan Maura membuat Maura merona malu karena Maura merasa Arka sekarang yang lebih agresif.

Sekarang Maura lah yang selalu malu saat Arka memeluknya atau memegang tangan nya. Maura tidak keberatan karena ia juga bahagia saat Arka melakukan itu sampai akhirnya Arka mengatakan sesuatu hal yang membuat Maura terdiam.

Arka mulai membahas kapan akan memberitahu Tommy karena hubungan mereka sudah satu bulan dan Arka tidak ingin terus bersembunyi seperti ini. Maura diam tidak menjawabnya membuat Arka menarik nafasnya. Entah sampai kapan Maura akan menyembunyikan hubungan mereka.

Maura mengatakan sebentar lagi Tommy ulang tahun dan di hari itu Maura akan mengatakan semua nya. Arka yang awalnya diam dengan wajah kecewa nya mulai tersenyum senang dan mencium tangan Maura. Mereka berdua saling melemparkan senyum bahagia tak menyadari apa yang akan mereka hadapi nanti.

Tak terasa hari sudah sore Tommy dan Bastian bersiap pulang dengan wajah lebih bahagia sebab hari ini mereka menenangkan Tender yang cukup besar dan mereka akan

merayakan nya makan malam di rumah Tommy. Bastian bertanya tentang Elen apakah masih marah dan Tommy hanya menghela nafasnya karena Elen masih tidak mau berdekatan dengan nya.

Tommy bertanya apakah Bastian sudah tahu siapa yang mengirim gambar gambar Maura dengan Arka dan Bastian mengatakan ia tidak bisa melacak siapa yang mengirim kan nya dan Bastian menebak orang itu sangat pintar sampai Bastian tidak bisa mencari nya. Tak berapa lama seorang kurir datang dan mencari Tommy. Tommy mengernyit heran karena beberapa kali ia mendapat amplop yang tidak tahu siapa pengirim nya. Tommy membuka nya dan kedua mata nya terbelalak melihat gambar gambar Maura yang sedang berpelukan dan berpegangan tangan di beberapa tempat.

Kemarahan menguasai Tommy karena Maura sudah benar benar keterlaluan.

Tommy bergegas pulang dengan kemarahan yang sudah tidak bisa terkendali lagi. 20 menit berlalu akhirnya Tommy sampai dengan wajah yang mengeras. Tommy melihat Maura yang baru saja sampai dan tanpa menunggu Lama Tommy langsung mendekati Maura.

"Papi tidak menyangka kau bisa membohongi Papi selama ini Maura! Papi kecewa." Tommy dengan suara yang menggelegar membuat Maura terkejut. Jantungnya berdebar melihat kemarahan Papi nya dan Maura menebak Papi nya sudah tahu hubungan nya dengan Arka. Maura mencoba menjelaskan nya tetapi Tommy tidak ingin mendengar nya.

Tommy menyuruh Maura memutuskan Arka karena Tommy tidak rela Maura berhubungan dengan pria keparat itu."Papi tidak mau tahu kalian harus berpisah sekarang juga!" teriak Tommy dengan nafas naik turun karna kemarahan nya yang besar. Elen yang mendengar keributan keluar dari kamar dan mencoba menenangkan Tommy tetapi kemarahan sudah menguasai Tommy dan membentak Maura untuk memutuskan Arka sekarang juga.

"Maura cinta Arka Pi.." Maura berkata lirih dengan isak tangis nya membuat Elen langsung merengkuh tubuh putrinya. Tommy semakin Murka karena Maura tidak mau menuruti permintaan nya dan menuduh Arka yang sudah menghasut putrinya untuk melawan nya.

"Beri Arka kesempatan untuk membuktikan dia mencintai Maura Pi. Maura mohon.." Maura memohon dengan lirih

tetapi Tommy tetapi dengan sikap keras kepala nya membuat pipi Maura semakin basah oleh air mata nya.

"Sampai mati pun Papi tidak akan merestui hubungan kalian..." desis Tommy pergi meninggalkan Maura yang sudah terisak.

Arka.. apa yang harus aku lakukan?

Chapter 37

Arka saat ini sedang merebahkan tubuhnya di ranjang nya yang empuk lalu ia menatap langit langit dengan senyum yang tidak pernah hilang dari wajah tampan nya. Semenjak mereka menjalin hubungan Arka tidak bisa menahan kebahagian nya bisa memiliki Maura dan ia juga lega sebulan ini tidak ada masalah apapun entah dari nya atau dari orang lain. Awalnya Arka cemas Julian akan mempengaruhi Muara tetapi itu hanya kecemasan nya saja.

"Dia sedang apa?" gumam Arka memikirkan Maura apa yang wanita itu lakukan sekarang? Apakah dia merindukan nya seperti ia merindukan Maura? Arka ingin menelfon dan mendengar suara Maura tetapi Arka tidak mau membuat Maura tidak nyaman karena tadi ia sudah menelfon Maura. Katakanlah Arka sudah di mabuk cinta karena memang kenyataan nya seperti itu.

Hari harinya seakan penuh warna saat Maura berada di sisi nya bahkan ia sanggup melawan siapapun yang berniat memisahkan mereka termasuk Tommy. Berbicara tentang

Tommy entah kenapa membuat Arka gelisah karena ia memiliki satu rahasia yang belum Maura ketahui. Sebentar nya Maura tahu bahwa Arka membenci Tommy tetapi ia yakin Maura tidak akan menyangka bahwa ialah dalang dari masalah yang Maura alami.

Pertama Arka sengaja membayar orang agar menolak saat Tommy meminta bantuan. Tak lupa Ijazah Maura hilang karena ia menyuruh anak buahnya mencurinya dan terakhir kecelakaan yang menimpa Tommy karena ulahnya juga. Sebenarnya Arka tidak menyuruh anak buahnya untuk mencelakai Tommy hanya saja saat itu Tommy memberontak sampai akhirnya ia tertabrak.

Memikirkan itu semua membuat Arka takut Maura akan membencinya dan meminta berpisah. Membayangkan Maura mengatakan itu sudah membuat Arka sesak nafas. Arka menatap gambar ia bersama Maura. Arka mengelus bingkai itu dan berharap Maura akan memaafkan nya saat tahu semua rahasia nya itu.

Dering ponsel membuat Arka mengalihkan perhatian nya sampai Arka tersenyum senang melihat siapa yang menelfon nya. Sebelum Arka membuka suaranya isak tangis Maura lah yang terdengar membuat jantung Arka berdetak cepat."Apa

yang terjadi? Kenapa kau menangis?" tanya Arka panik mendengar isak tangis Maura yang semakin keras.

Maura tidak mengatakan apapun selain meminta bertemu di taman dekat rumah nya dan tanpa menunggu lama Arka langsung bersiap menuju tempat yang Maura sebutkan. Beberapa menit berlalu akhirnya Arka sampai dan ia melihat Maura yang sedang duduk dengan tubuh ringkih nya. Arka melangkah lebar dan memeluk Maura dan tangisan Maura kembali pecah.

"Arka.. Papi.. Papi sudah tahu.." Maura berkata dengan terbata di iringi isak tangis yang membuat Arka teriris. Arka semakin mengeratkan pelukan nya dan menenangkan bahwa semuanya akan baik baik saja dan meminta Maura berhenti menangis karena Arka tidak bisa melihat Maura menangis. Bukan nya mereda Maura justru tangisannya semakin deras membuat Arka frustasi.

"Aku akan mengurus semuanya..."

Besoknya Arka dengan berani datang ke rumah Tommy pagi pagi sekali. Tommy yang masih emosi melihat kedatangan Arka semakin meledak."Apa yang kau lakukan di sini. Pergilah aku muak melihat wajahmu!" desis Tommy melihat Arka yang tidak bergeming. Maura yang melihat kedatangan

Arka terbelalak sebab Arka tidak mengatakan akan ke sini. Elen menenangkan putrinya yang gemetar melihat Tommy yang sangat membenci Arka.

"Saya ke sini ingin meminta izin anda agar merestui hubungan kami." Arka bersuara membuat Tommy mengepalkan tangan nya karena Arka sangat berani mengatakan itu kepada nya. Tommy menyuruh Maura dan Elen masuk, awalnya Maura menolak tetapi Arka berkata Maura bisa pergi. Tommy yang mendengar itu sangat muak dan menatap penuh kemarahan kepada Maura. Maura masuk bersama Elen dengan hati yang cemas.

Tommy menarik kerah baju Arka dan menyorot tajam tetapi Arka bersikap sangat tenang tidak terlihat wajah ketakutan melihat kemarahan Tommy.

"Sampai mati pun aku tidak akan merestui kalian. Lebih baik Maura menikah dengan Julian dari pada aku harus merelakan dia bersama pria keparat seperti mu!" maki Tommy dan Arka mulai terpancing mendengar ucapan dari Tommy.

"Maura mencintai saya." Arka mencoba menahan amarahnya agar ia tidak menghajar Tommy Papi Maura. Entah kenapa melihat Tommy kemarahan dan dendam nya selalu saja muncul.

"Kau yang sudah membuat keluargaku seperti ini dan beraninya kau ingin berhubungan dengan putriku!." hardik Tommy meludah di depan Arka membuat harga diri Arka terinjak-injak.

"Itu sama hal nya denganmu Pak Tommy Aldavino. Kau yang membakar rumah kami dan membuat kedua orang tuaku tiada. Sebutan yang pantas untukmu apa hm? Pembunuh?" Arka terpancing emosi. Awalnya Arka ingin meminta izin secara baik baik atau setidaknya meminta Tommy memberi kesempatan kepada nya tetapi malah berakhir seperti ini.

Arka kira ia akan menerima saat Tommy memaki dan menghina nya tetapi ia salah, Arka tidak terima Tommy menginjak harga dirinya seperti ini. Tommy geram dan menghempaskan tubuh Arka dan menyuruh Arka pergi dan jangan menemui Maura lagi. Arka memutuskan untuk pergi dengan mengepalkan tangan nya.

Kenapa? Kenapa malah berakhir seperti ini?

Di kamar Maura tak henti-hentinya menangis karena pertengkaran tadi. Kenapa dua pria yang sangat berarti di hidupnya bisa saling membenci? Apakah Arka masih mengira Papinya yang membakar rumah mereka? Dan Papi nya yang menuduh Arka dalang dari semua penderitaan mereka.

Maura memeluk tubuhnya dengan air mata yang semakin berjatuhan.

Di lain tempat seorang wanita sedang mengaduk kopi nya seraya menunggu seseorang datang dan tak lama orang orang itu datang. Wanita itu bertanya apa yang dia ingin bicarakan karena ia baru saja tiba setelah menenangkan dirinya. Tiara tersenyum kepada Aline yang berwajah sendu. Ia tahu bahwa Aline masih menangisi Arka lalu ia mulai membuka suara nya.

Tiara berkata kenapa Aline menyerah semua itu? Harusnya Aline berjuang mendapatkan cinta Arka seperti Maura dulu yang tidak tahu malu mengejar Arka. Tiara juga berpikir bahwa Arka hanya balas dendam saja kepada Maura dan tidak benar benar mencintai nya. Aline yang mendengar ucapan Tiara diam mencerna semua nya.

Apakah ia harus melakukan sesuatu?

Aline memang masih sangat mencintai Arka dan berharap pria itu kembali ke sisi nya. Ia merindukan Arka nya yang selalu memberikan perhatian dan pelukan hangatnya itu. Aline berusaha melupakan Arka dan pergi berlibur ke Paris tetapi ia tidak bisa melupakan kesedihan hatinya yang sangat hancur Arka memutuskan nya.

Tiara tersenyum miring melihat Aline sudah mulai terpengaruh karena Tiara tidak ingin di benci oleh Arka dan ia akan memanfaatkan Aline untuk menghancurkan hubungan Arka dan Maura. Setelah hubungan mereka hancur Tiara yakin Arka akan membenci Aline karna sudah membuat hubungan nya dengan Maura hancur lalu Tiara akan datang dan menemani pria itu saat sedang terpuruk.

Tiara sudah menyusun rencana ini setelah tahu Arka mencintai Maura dan sekarang mereka menjalin hubungan. Tiara jelas tidak akan membiarkan semua itu terjadi dan akan memisahkan Arka dan Maura lewat Aline dan tentu saja dengan Tommy Papi Maura yang sangat membenci Arka.

Seminggu berlalu Maura tidak di izinkan kemanapun bahkan untuk pemotretan. Tommy melarang Maura pergi dan memberitahu Julian bahwa Maura tidak bisa pemotretan membuat Maura sedih karena Papi nya sudah tidak percaya lagi kepada nya. Maura tidak tahan Papi nya mendiamkan nya selama ini dan Maura terus meminta maaf kepada Tommy.

Mungkin Tommy akan memaafkan apapun kesalahan putrinya tetapi saat menyangkut dengan Arka Tommy tidak bisa memaafkan nya bahkan Maura membohongi mereka.

Tommy akan memaafkan Maura saat dia memutuskan hubungan nya dengan Arka tetapi Maura menolaknya dan memohon untuk memberikan kesempatan kepada Arka.

Saat ini Tommy sedang makan siang bersama Bastian dengan Tommy yang memberitahu semua masalahnya dan meminta saran kepada Bastian karena pikiran nya sangat kacau. Mereka sibuk dengan pikiran masing masing sampai sebuah suara berhasil membuat mereka terkejut. Di sana Aline tersenyum menatap Tommy dan Bastian.

"Boleh saya bergabung Om? Saya mengatakan sesuatu." jelas Aline dan Tommy mempersilahkan nya. Aline bertanya bagaimana kabar Maura karena ia tidak bisa menghubungi Maura. Tommy mengatakan Maura baik baik saja sampai Tommy bertanya sesuatu kepada Aline.

"Apakah hubungan mu dengan Arka berakhir?" tanya Tommy menyelidik sebab setahunya Arka adalah kekasih Aline. Aline menundukkan wajahnya dengan sedih lalu menceritakan bahwa Arka memutuskan nya karena dia memilih Maura untuk membalas dendam nya kepada Tommy. Aline juga mengatakan pernah mendengar Arka akan berbuat sesuatu hal kepada Maura maka dari itu saya mencoba menelfon Maura.

Arka mengepalkan tangan nya karena kecurigaan nya adalah benar. Arka tidak benar benar mencintai Maura dan hanya memanfaatkan putrinya yang polos untuk membalas dendam. Bastian yang berada di sana hanya diam mendengarkan ucapan Aline dengan pandangan yang tidak bisa di artikan.

Setelah itu Aline pamit pulang dan meminta Tommy untuk tidak memberitahu siapapun bahwa Aline mengatakan ini karena Aline takut Arka akan berbuat hal yang nekat. Bastian bertanya apa yang akan Tommy lakukan dan Tommy berkata akan memisahkan mereka bagaimana pun cara nya.

Di ruang rapat Arka tidak fokus mendengarkan pegawainya. Arka membubarkan rapat dan ia kembali ke ruang kerja nya dengan memijat pelipis. Arka sangat merindukan Maura dan ingin bertemu dengan nya karena sudah seminggu ia tidak bertemu bahkan mendengar suaranya saja tidak. Bisa saja Arka datang ke rumah Maura seperti tempo hari tetapi Arka tidak mau Maura sedih dan itu lebih menyakitkan di banding tidak bertemu dengan Maura.

Notifikasi muncul dari anak buahnya dan memperlihat Julian datang ke rumah Maura membuat kemarahan Arka muncul. Kecemburuan Arka yang tidak bisa di kendalikan ia

segera bergegas pergi menuju rumah Maura. Di dalam mobil Arka menebak Julian sudah mulai bertindak untuk merebut Maura dan tentu Arka tidak akan membiarkan Julian merebut Maura.

Belum cukup masalahnya dengan Tommy sekarang ia harus bersaing dengan Julian. Sial..

Chapter 38

Tommy menyuruh Julian untuk masuk karena memang ia meminta Maura menghubungi Julian untuk datang kesini dan beralasan makan bersama karena mereka baru saja pindah rumah. Tommy sendiri ada niat lain kenapa ia mengundang Julian karena ia sudah memutuskan akan mendekatkan Julian dan Maura karena Tommy merasa Julian tertarik kepada putrinya dan itu hal yang bagus menurut Tommy. Julian masuk dengan membawa beberapa buah untuk keluarga Maura.

Julian terkejut saat Maura menghubungi nya dan memintanya datang karena Tommy mengundang nya. Jelas Julian terkejut mendengarnya sekaligus senang karena ia merasa masih ada kesempatan mendekati Maura. Julian memang menyukai Maura dari pertama mereka bertemu di Halte Bus. Saat itu entah kenapa tiba tiba saja saat melihat Maura yang duduk sendirian di halte membuat perhatian Julian teralihkan bahkan ia tidak bisa melupakan sosok Muara begitu saja.

Seakan Tuhan tahu isi hatinya dan saat itu tiba tiba Maura datang kepadanya melamar sebagai Model. Tentu saja Julian langsung menerima nya dan berharap ia semakin dekat dengan Maura tetapi saat tahu hati Maura sudah terisi oleh pria lain Julian patah hati dan memilih mundur tetapi saat tahu kerumitan kisah cinta Maura dengan Arka. Julian mulai bertekad akan mendapatkan cinta Maura dan lagi lagi seakan Tuhan tahu isi hati nya Tommy Papi Maura meminta nya datang untuk makan bersama.

"Apa kabar Maura." sapa Julian tersenyum hangat dan Maura yang baru saja tiba balas tersenyum lalu Tommy menyuruh Maura mengajak Julian ke ruang makan. Mereka pun makan bersama sampai tak lama bel berbunyi dan Maura beranjak untuk membuka nya. Kedua mata Maura melebar melihat siapa yang datang ke rumah barunya."Arka.. Kau.."

Arka menatap Maura dengan wajah mengeras karna marah Maura tidak mengatakan akan pindah rumah dan sekarang malah mengundang Julian datang ke rumah barunya. Arka menarik tangan Maura membuat wanita itu terkejut. Maura meminta Arka untuk melepaskan nya karena tak mau Tommy Arka datang dan situasi semakin memburuk.

Arka melepaskan Maura dan menatap terluka kearah Maura. Maura memalingkan wajahnya dengan hati hancur melihat tatapan terluka Arka. Sungguh Maura tidak mau menyakiti dua pria yang sangat ia cintai di dunia ini."Apa yang dia lakukan di sini? Apa Papi mu berusaha mendekatkan kau dengan Julian? Apa kita juga akan berpisah hm?"

Maura mendongak menatap Arka dengan hati yang perih dan menjelaskan sekarang Arka bahwa Julian hanya makan biasa di rumahnya lalu Maura berkata ia harus segers kembali sebab Papi nya pasti akan mencari nya dan meminta Arka untuk cepat pergi sebelum Papu nya datang ke sini.

Arka marah kepada Maura yang menyuruh nya pergi dan berkata bahwa Tommy tidak akan merestui hubungan mereka kalau ia diam saja seperti ini maka dari itu Arka ingin menemui Tommy dan mengambil hati nya.

"Itu semua tidak ada guna nya Arka. Kemarin saat kalian bertemu hanya ada pertengkaran dan itu membuat situasi semakin kacau." balas Maura membuat Arka memijat pelipisnya lalu Maura pamit untuk pergi tetapi sebelum pergi Arka menarik Maura ke dalam pelukan nya. Mencium kening

Maura dan berbisik sesuatu yang membuat Maura semakin mengeratkan pelukan nya.

"Aku mohon jangan tinggalkan aku Maura.."

Malamnya Arka datang ke Club berharap bisa menghibur suasana hatinya yang sedih. Arka terus meminum Alkohol nya sampai seseorang datang dan duduk di samping Arka. Tiara datang membuat Arka terkejut karna tak biasanya Tiara datang ke sini lalu Tiara menjelaskan bahwa ia datang bersama sahabatnya dan melihat Arka duduk sendirian.

Tiara meminta maaf tentang kejadian kemarin dan berjanji tidak akan mengulangi nya lagi dan soal pernyataan cinta nya Tiara berharap Arka melupakan nya karena saat itu Tiara sedang kacau. Arka menerima maaf Tiara karena Arka masih menganggap Tiara sahabatnya membuat wanita itu tersenyum senang.

"Apa ada masalah? Apa hubungan nya dengan Maura?" Tiara menatap Arka dan pria itu menganggukkan kepala nya dan menceritakan bahwa Tommy tidak mengizinkan mereka menjalin hubungan dan Tommy malah mendekatkan Julian dengan Maura membuat Arka geram. Tiara memegang tangan Arka dan menyemangati nya bahwa Arka harus berjuang. Arka tersenyum tipis lalu meneguk minuman nya lagi.

Di tempat lain Maura sedang di kamar menatap gelapnya malam. Elen datang dan tahu kesedihan putrinya lalu Elen memberikan ponselnya kepada Maura dan menyuruh Muara menelfon Arka. Maura awalnya menolak karena takut Papi nya tahu tetapi Elen berkata kalau Tommy tahu Elen yang akan berbicara dengan Tommy. Maura memeluk Mami nya dan berucap terima kasih lalu menelfon Arka tetapi sayang Arka tidak mengangkat nya membuat Maura cemas.

"Halo.." bukan nya suara Arka tetapi itu malah suara wanita lain. Maura jelas terkejut bahkan mendengar music yang sangat keras sampai membuat telinga Maura mendengung. Maura menahan sesak karena tak perlu bertanya karena ia tahu di mana Arka berada sekarang mendengar semua itu sekarang Arka berada di Club. Maura langsung menutup sambungan telfon nya dengan hati yang sakit karena pikiran pikiran buruk mulai datang di pikiran Maura. Mungkin wanita itu adalah wanita malam yang menemani Arka.

Di Club Arka sudah pusing bahkan getaran ponselnya Arka abaikan sampai Tiara menawarkan diri mengangkat ponsel Arka dengan alasan mungkin orang itu adalah orang penting. Arka menyerahkan nya seraya memegang kepala nya. Setelah itu Tiara mengatakan tidak ada suara dari sana

dan berpikir itu salah sambung. Tiara membantu Arka bangun dan menawarkan diri mengantar Arka karena dia tidak bisa menyetir dalam keadaan seperti ini.

Besoknya Maura sudah bisa kembali bekerja dan Maura segera bersiap untuk ke studio pemotretan. Beberapa menit berlalu akhirnya Maura sudah sampai membuat Tere dan Tristan terkejut karena Maura sudah kembali bekerja. Mereka saling memeluk dan bertanya apakah Maura baik baik saja selama ini dan Maura menjelaskan bahwa ia baik baik saja dan mereka jangan cemas. Tere mulai merias Maura dan memberikan beberapa pakaian yang akan Maura kenakan. Maura mulai berpose dengan lihai nya karena memang ia sudah terbiasa.

Setelah selesai dengan pakaian pertama Maura mulai berhenti pakaian yang kedua sampai seseorang datang dan mengatakan kepada Maura bahwa ada pria tampan yang menunggu Maura di luar dan Maura tahu siapa orang itu dan menyuruh nya untuk pergi karena ia sedang sibuk. Orang itu mengerti dan pergi meninggalkan Maura lalu Tere bertanya apakah itu pria yang bertengkar dengan Julian tetapi Maura tidak berkata apapun dan Tere pun mengerti dan tidak bertanya lagi.

Arka berdiri menunggu Maura datang karena ia tahu Maura sekarang sudah kembali bekerja. Arka tidak sabar ingin bertemu dengan Maura meski kemarin sudah bertemu tetapi sekarang ia bisa mengajak Maura pergi untuk sekedar makan siang bersama tetapi harapan nya hanya tinggal harapan karena Maura menolak bertemu dengan nya membuat Arka terkejut.

Arka meminta orang itu membawanya ke ruangan pemotretan Maura tetapi orang itu mengatakan tidak bisa membuat Arka kesal. Ada apa dengan Maura? Apa ia memiliki salah? Arka memutuskan untuk menunggu Maura karena Arka tidak akan tenang bekerja kalau ia memilki masalah dengan Maura. Satu jam berlalu akhirnya Arka melihat Maura yang keluar bersama rekan kerja nya.

"Bisa kita bicara?" Maura terkejut mendengar Arka masih berada disini lalu Maura dengan dingin berkata ia akan makan siang bersama rekan nya. Arka mengernyit heran karena semakin yakin bahwa Maura sedang marah dan ia tak tahu apa salahnya sampai membuat Maura marah.

"Aku tidak akan pergi kalau kita tidak bicara." tegas Arka membuat Maura menatap kesal kearah Arka lalu berkata kepada Tere dan Tristan ia tidak akan ikut makan lalu pergi

di ikuti dengan Arka. Di restoran Arka bertanya ada apa dengan Maura dan apa salahnya sampai Maura marah. Maura tersenyum sinis karena Arka tidak menyadari kesalahan nya lalu ia mulai menceritakan tentang semalam.

"Ternyata kau bersenang senang di sana. Sedangkan aku malah memikirkan mu sepanjang malam." ketus Maura dan Arka mulai mengerti kenapa Maura marah. Arka tersenyum dan menjelaskan bahwa wanita itu adalah Tiara yang tidak sengaja bertemu dengan nya dan Arka mengakui bahwa ia memang ke Club untuk menjernihkan pikiran nya tetapi apa yang Maura pikiran adalah tidak benar.

"Bagaimana bisa aku berselingkuh sedangkan hatiku sudah terisi penuh oleh mu Maura." jujur Arka entah kenapa membuat Maura merona malu karena kecemburuan nya yang tidak masuk akal. Arka mengambil tangan Maura dan meminta Maura untuk percaya kepada nya dan meminta apapun masalah nya mereka harus membicarakan nya. Maura meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi nya lagi sampai suara seseorang berhasil membuat mereka terkejut.

"Aku tidak menyangka kita bertemu disini." Aline menyapa Arka dan Maura dengan senyum manisnya lalu duduk di samping Arka. Suasana sangat canggung karena

kedatangan Aline lalu Aline bertanya apa ia menganggu mereka dan Arka mengatakan tidak menganggu karena mereka hanya makan siang. Aline tersenyum menatap Arka dan memuji Arka yang semakin tampan karena sudah beberapa bulan tidak bertemu.

"Sayangnya kita telah berpisah. Ah lupakan saja.." Aline berkata membuat Arka yang sedang minum jus nya tersedak. Arka menatap Aline dengan pandangan tidak bisa di artikan.

Maura sendiri meremas tangan nya karena Aline mulai membahas masa lalu nya yang terus mengejar Arka tetapi Arka terus menolak nya dan tidak menyangka setelah berpisah dengan nya Maura dan Arka menjalin hubungan.

"Apa kau datang hanya untuk membahas masa lalu Aline? Dulu memang aku tidak suka dia tetapi sekarang aku sangat mencintai Maura.." tegas Arka membuat perasaan Aline hancur. Sedangkan hati Maura menghangat mendengar ucapan Arka.

Aline memalingkan wajahnya saat Arka dan Maura saling bertatapan dengan penuh cinta. Kecemburuan dan kebencian bercampur menjadi satu dan tak terima Arka memilih Maura."Besok aku ulang tahun dan aku mengundang

kalian untuk datang. Apa berharap kalian datang." ujar Aline mengeluarkan sebuah undangan.

Arka mengambil undangan itu dan mengatakan akan datang bersama Maura tanpa Arka sadari bahwa Maura sedang duduk gelisah saat tahu Aline mengundang mereka. Entah kenapa perasaan nya mendadak tak enak.

Chapter 39

Tommy baru saja sampai di rumah dengan wajah lelahnya tetapi Tommy mengernyit melihat sebuah kertas di ranjangnya lalu ia mengambil nya dan kedua mata Tommy terbelalak saat membacanya. Surat itu adalah surat cerai! Jantung Tommy berdebar kencang sampai sebuah suara dari arah belakang. Elen datang dan mengatakan ia ingin bercerai dengan Tommy karena Elen tidak mau memiliki suami jahat seperti Tommy.

"Apa maksud Elen? Jangan bercanda!" seru Tommy meremas surat itu dengan kemarahan karena sampai kapanpun Tommy tidak akan pernah menceraikan Elen yang sudah bertahun tahun bersama nya. Elen tidak peduli apakah Tommy setuju atau tidak karena keputusan nya sudah bulat membuat Tommy meremas rambutnya karena ada saja masalah yang menghampiri Tommy. Belum selesai permasalahan Maura yang masih berhubungan dengan Arka dan sekarang Elen yang meminta berpisah.

"Sampai mati pun aku tidak akan pernah menceraikan mu Elen!" Tommy bersikeras menolak membuat Elen meradang dan tidak bisa hidup dengan pria jahat seperti Tommy.

"Aku tidak ingin hidup dengan mu karena kau terlibat dengan kebakaran itu! Bagaimana bisa aku memiliki suami yang jahat sepertimu Tommy! Kenapa!" teriak Elen mulai menangis membuat Tommy sesak sebab Elen jarang sekali menangis dan berteriak kepada nya.

"Jadi Papi terlibat kebakaran itu?" Maura berkata di depan pintu kamar mereka dengan pandangan tidak percaya. Maura baru saja pulang dan melihat teriakan dari kamar Papi dan Mami nya lalu Maura melihatnya karena takut terjadi apa apa dengan kedua orang tua nya tetapi ia malah mendengar kenyataan yang tak pernah ia duga. Kedua mata Maura berkaca kaca mengetahui kenyataan yang menyakitkan ini. Maura tidak pernah menyangka Papi nya tega berbuat seperti itu kepada orang lain. Tommy dan Elen terkejut melihat Maura yang sudah pulang dan mendengar semua pembicaraan mereka berdua.

"Dengarkan penjelasan Papi! Bastian yang menyuruh orang membakar nya bukan Papi!" Tommy membela diri tetapi Elen langsung menyahuti nya bahwa Tommy menutupi

kejahatan Bastian dan itu sana saja Tommy terlibat. Elen meminta cerai dan lagi lagi Maura terkejut mendengar ucapan Mami nya. Meski ia kecewa kepada Papinya tetapi Maura tidak ingin mereka berpisah.

Tommy memohon kepada Elen karena ia tak mau berpisah dan masih sangat mencintai Elen. Elen meminta Tommy keluar lalu Elen dan Maura berpelukan dengan lelehan air matanya.

Malam nya Maura termenung dengan rasa bersalah yang menyelimuti hatinya. Bagaimana ia bisa bertemu dengan Arka lagi saat ia tahu bahwa Perusahaan Papi nya yang membakar rumah mereka bahkan sampai membuat kedua orang tua Arka tiada. Maura mengambil ponselnya dan melihat beberapa gambar nya bersama Arka dan itu membuat hatinya perih.

"Bagaimana nanti aku menghadapi mu Arka?" lirih Maura kembali menitikkan air matanya. Semua ini menampar telak Maura dan tidak tahu harus berbuat apa kepada Arka untuk menebus dosa dosa Papi nya kepada Arka. Tangisan Maura kembali pecah bahkan semakin deras karena bayangkan bayangkan masa lalu saat Arka datang ke rumahnya dan memukul Papi nya dan saat Arka memberitahunya bahwa

Tommy tahu penyebab kebakaran itu yang membuat kedua orang tua nya Arka tiada.

Maafkan aku Arka. Maafkan juga Papi ku.

Pagi nya Maura sedang makan dengan keheningan karena Elen tidak membuka suara nya dan Tommy yang tidak mengatakan sepatah kata pun. Maura saat ini sedang tidak bekerja dan nanti malam akan datang ke ulang tahun Aline. Maura melirik mereka dengan hati yang pedih karena tak mau mereka berpisah. Tommy memutuskan tidak berangkat bekerja dan akan memperbaiki hubungan nya dengan Elen.

Elen pergi ke dapur setelah makan selesai membuat Tommy menarik nafasnya lalu Maura membuka suaranya dan meminta penjelasan dari Papi nya bagaimana bisa Papinya berbuat hal itu. Tommy pun mulai menceritakan semuanya tanpa Tommy tutup tutupi membuat Maura yang mendengar itu semua kecewa kepada Papinya."Maafkan Papi. Papi tahu Papi salah karena telah menutupi perbuatan Bastian."

"Ok Bastian harus bertanggung jawab atas semua ini Pi." sahut Maura dan Tommy langsung menolaknya karena kalau Bastian tertangkap Bastian juga akan mengatakan bahwa Tommy terlibat dan ia akan tertangkap juga. Maura menangis

tak tahu harus berbuat apa karena ia ingin keadilan untuk Arka tetapi tak mau Papi nya tertangkap.

"Papi akan membujuk Mami agar membatalkan gugatan cerainya." ujar Tommy mengelus rambut Maura dan pergi menyusul Elen untuk membujuk istrinya agar tidak meminta cerai kepada nya. Maura menelfon Arka dan meminta nya bertemu karena ada hal yang Maura ingin katakan. Arka yang sedang di kantor menyanggupi nya karena Arka juga ingin bertemu dengan Maura dan memeluk kekasihnya itu.

Entah kenapa Arka selalu merindukan Maura sampai seperti ini bahkan setiap malam ia selalu membayangkan Maura menyambut nya saat ia pulang bekerja dan Arka sudah berpikir akan menikahi Maura saat Tommy merestui nya nanti karena Arka tidak ingin sampai kehilangan Maura. Arka tidak akan sanggup..

Arka bergegas menuju mobilnya dan melajukkan mobilnya dan tak berapa lama akhirnya ia sudah sampai di danau tempat Maura meminta bertemu. Ia melihat Maura yang sedang berdiri seraya menatap danau lalu Arka memeluk Maura dari arah belakang dan berbisik sesuatu.

"Apa yang kau pikirkan hm?" Arka semakin mengeratkan pelukan nya dan itu membuat hati Maura sesak karena

apa yang Papi dan Bastian lakukan kepada Arka itu sangat kejam. Di usia muda Arka sudah tidak memiliki orang tua lagi bahkan Arka tidak memiliki saudara atau keluarga. Maura yakin Arka sangat kesulitan menjalani kehidupan itu.

Maura membalikkan tubuhnya dengan sorot mata sedih membuat Arka terkejut melihatnya."Apa terjadi sesuatu? Kenapa dengan wajahmu?" Arka cemas dan itu semakin membuat Maura tidak bisa menahan air mata nya. Lelehan air mata dari kedua mata Maura jatuh membuat Arka panik.

Arka memeluk Maura dan bertanya lagi kenapa kekasihnya menangis apakah Tommy mengatakan sesuatu hal yang membuat Maura sedih dan Maura menangis tergugu di pelukan Arka. Maura memeluk erat Arka dengan air mata yang semakin deras membasahi kemeja Arka."Maafkan aku.. Maafkan aku.."

Maura terus meminta maaf membuat Arka bingung dan bertanya kenapa Maura meminta maaf dan ucapan Maura berhasil membuat Arka menegang kaku karena Maura sudah tahu bahwa Tommy ikut terlibat kebakaran rumah mereka. Arka mengeratkan pelukan nya dan meminta Maura untuk tidak meminta maaf karena itu bukan salah Maura. Arka juga

sudah mulai melupakan masa lalu nya dan ingin hidup bahagia bersama Maura.

"Yang aku inginkan sekarang hanya bersama mu. Aku akan mencoba memaafkan Papi mu.." ujar Arka bertekad akan meluapkan dendam nya. Mungkin kemarin saat bertemu Arka masih tidak bisa mengendalikan kemarahan nya tetapi sekarang Arka akan mencoba mengendalikan emosinya dan menerima setiap hinaan dan makian dari Tommy demi Maura..

Maura menatap manik mata Arka dengan penuh cinta lalu Arka mencium kening Maura dengan penuh perasaan."Aku mencintaimu Arka.."

Ulang tahun Aline tiba dan semua orang mengucapkan selamat kepada Aline yang berulang tahun dan memuji Aline yang sangat cantik malam ini membuat semua orang iri. Aline tersenyum mendengar pujian dari beberapa orang tak ia melihat Zara dan Vela yang datang menghampiri nya. Mereka saling memeluk dan mengucapkan selamat kepada Aline lalu bertanya kemana Arka karena tahun lalu mereka selalu saja bersama seakan tidak ingin terpisahkan.

Aline tersenyum kecut mendengar ucapan Zara karena memang tahun lalu ia selalu bersama Arka saat ulang tahun

nya dan membuat tamu undangan iri tetapi karena kehadiran Maura yang merebut Arka dari nya semua kebahagiaan itu lenyap. Aline mengatakan bahwa ia sudah berpisah dengan Arka dan sekarang Arka menjalin hubungan dengan Maura. Zara dan Vela terbelalak mengetahui itu semua dan bertanya kenapa bisa berpisah dan mengapa bisa Arka dan Maura berhubungan. Sejak kapan mereka dekat?

Aline tidak ingin menceritakan nya sekarang karena mengingat itu membuat suasana hati Aline akan memburuk. Mereka mengerti dan menunggu Aline menceritakan nya lalu tak lama perhatian mereka teralihkan melihat sepasang kekasih memasuki pesta. Beberapa orang tercengang melihat Arka dan Maura yang berdampingan membuat siapapun itu melihatnya termasuk Aline yang menahan kecemburuan nya.

Harusnya aku yang di sana.. Bukan nya Maura...

Beberapa tamu mengambil gambar Arka dan Maura. Mereka tahu bahwa Arka adalah kekasih Maura tetapi saat Arka datang bersama wanita lain mereka mengerti Arka dan Aline sudah berpisah. Pandangan mereka tidak lepas dari Arka yang tampan dan Maura yang sangat cantik terlebih lagi Maura yang sudah di kenal banyak orang sebagai model

membuat mereka terpekik senang melihat Maura secara langsung.

Arka memeluk pinggang Maura dengan posesif saat beberapa pria menatap Maura dengan kagum dan terpesona. Sikap posesif Arka keluar saat miliknya di tatap oleh pria lain. Arka tidak suka dan tidak akan rela.. Maura dan Arka memberikan selamat kepada Aline dan Aline tersenyum dan memeluk Maura lalu Arka dengan erat membuat pria itu terkejut lalu segera melepaskan peluk kan Aline.

Zara dan Vela menatap Arka dan Maura dengan pandangan tidak percaya bahwa mereka sekarang menjalin hubungan. Di dalam hatinya ia senang Maura bisa bersama cinta pertama nya tetapi ia juga kasian kepada Aline karena mereka tahu bahwa Aline juga sangat mencintai Arka dan berharap Aline tidak membenci Maura dan membuat persahabatan mereka rusak. Aline mengajak mereka menemaninya memotong kue.

Entah sengaja atau tidak tetapi Aline menarik Arka agar pria itu berada di samping nya. Arka ingin menjauh tetapi tiba tiba saja Aline memberikan kue nya kepada nya. Jelas saja Arka terkejut dan menolak nya tetapi Aline langsung menyuapi Arka dan berbisik jangan menolaknya karena Aline

akan sangat malu. Hendri pun menatap Arka memohon saat Arka akan menolak suapan Aline.

Arka bimbang karena ia juga tak mau menyakiti Maura yang berdiri di sebelah sana menatap terluka kearah nya. Arka membuka mulutnya dan memakan kue itu lalu beranjak mendekati Maura. Semua orang bertepuk tangan membuat Aline tersenyum bahagia tanpa menyadari seseorang menatap menatap mereka dengan pandangan yang tidak bisa di artikan.

Chapter 40

Acara pesta ulang tahun semakin meriah dan sampai MC memberitahu bahwa akan ada video video saat Aline kecil dan sampai dewasa lalu Video tersebut mulai di putar bersamaan lampu ruangan meredup. Video memperlihatkan Aline yang masih bayi dan berganti saat Aline sudah bisa berjalan membuat Aline yang berdiri di sana terharu dan menyeka air mata nya yang turun sampai tak berapa lama sebuah video yang tak pernah mereka duga muncul.

Aku ini Tommy hancur dan menderita. Aku tidak akan pernah memaafkan Tommy sampai kapanpun.

Jangan membahas tentang pencurian Ijazah Maura..

Penderitaan dia sekarang tidak sebanding dengan kematian kedua orang tuaku...

Dendam yang aku miliki kepada Tommy Aldavino tidak akan pernah menghilang sampai kapanpun..

Semua orang heboh dan terkejut mendengarnya dan mulai menebak siapa orang yang ada di video itu tetapi Maura tidak perlu menebak siapa suara yang berada di sana karena

Mau tahu suara siapa itu. Arka. Kekasihnya pria yang sangat Maura cintai di hati yang terdalam nya.

Arka terbelalak mendengar suara nya itu lalu menatap Maura dengan panik."Aku bisa jelaskan." Maura menatap Arka dengan pandangan hancur karena pria yang ia kira baik ternyata sangat kejam bahkan dia lah yang mencuri ijazah nya.

Maura pergi dengan hati yang hancur lalu Arka mengejarnya dan meminta Maura untuk mendengarkan nya tetapi Maura sudah terlanjut sakit hati dan kecewa kepada Arka dan tak mau mendengar penjelasan apapun dari Arka.

Aline yang berada di sana terkejut dan berteriak untuk segera mematikan videonya. Aline menatap kepergian Maura dan Arka. Ia tak tahu kenapa video itu muncul karena Aline tidak pernah merencanakan ini semua karena Aline hanya berencana akan membuat Maura cemburu dengan terus menempeli Arka tanpa Aline sadari seseorang tersenyum miring melihat kekacauan ini lalu pergi meninggalkan pesta dengan hati yang puas.

Maura mencari taksi dengan lelehan air mata nya. Sakit hati dan kecewa bercampur menjadi satu membuat Maura pergi dari dunia ini. Arka menahan Maura yang ingin

menaiki Taksi dan memohon agar Maura mendengar penjelasan nya. Maura menghempaskan tangan Arka yang memegang nya dengan sorot mata marah dan terluka.

"Minggir.." desis Maura dengan air mata yang semakin deras membuat hati Arka teremas. Arka menolak untuk minggir sebelum Maura mendengarkan penjelasan nya membuat Maura marah dan menginjak kaki Arka dengan kekuatan penuh sampai membuat Arka terpekik sakit dan saat itu Maura mendorong Arka dan ia segera masuk ke dalam taksi dan menyuruh supir untuk segera berangkat.

"Aku benci padamu Arka. Ternyata kau dalang dari penderitaan keluargaku.." isak Maura menepuk dada nya yang sakit mengetahui kenyataan pahit ini.

Besoknya Arka nekat datang ke rumah Maura untuk menjelaskan semua nya tetapi saat sampai di sana Tommy langsung mengusir Arka dan mengatakan jangan mendekati putrinya lagi karena dia sudah tahu semua kebusukan Arka."Putriku sudah membencimu jadi kau pergi dari hidupnya."

Arka tidak mendengarkan ucapan Tommy dan terus memanggil nama Maura dan meminta nya untuk keluar karena Arka akan menjelaskan semua nya. Tommy murka karena

Arka masih saja tidak pergi lalu Tommy berteriak meminta tolong kepada tetangga sekitar untuk mengusir pria gila ini karena sudah menganggu kenyamanan mereka. Arka sendiri mengepalkan tangan nya saat beberapa orang datang dan ingin menyeretnya keluar tetapi sebelum itu Arka memutuskan untuk pergi.

"Aku akan kembali lagi untuk bertemu dengan Maura." tekan Arka lalu akhirnya ia pergi dengan hati yang hancur karena ketakutan nya selama ini terjadi. Maura mengetahui nya dan sekarang Maura membencinya. Apakah Maura akan meninggalkan nya sendirian?

Di kamar Maura melihat Arka yang sudah pergi dengan hati yang sesak sebab hatinya sudah hancur berkeping keping mengetahui kejahatan Arka. Maura akui bahwa Papinya jahat tetapi apakah Arka membalasnya dengan sedemikian rupa sampai membuat keluarga nya hancur seperti ini?

Elen menghampiri putrinya yang sudah sembab karena terus menangis sepanjang malam membuat Elen ikut sedih lalu menghibur putrinya.

Di mobil Arka melajukkan mobilnya dengan kecepatan yang tinggi untuk ke suatu tempat. Beberapa menit berlalu akhirnya ia sampai di restoran lalu Arka mendekati seseorang

yang sudah duduk di sudut ruangan dan melangkah lebar. Aline yang sedang duduk mendongak menatap Arka yang penuh dengan kemarahan.

Arka duduk dan berkata tidak menyangka Aline bisa berbuat hal itu kepada mereka. Ia mengira Aline adalah wanita baik hati tetapi Arka salah besar Aline tidak lain ulat yang berbisa. Aline yang mendengar itu semua sakit hati dan menjelaskan bahwa ia tidak tahu apapun kenapa video itu bisa muncul tetapi Arka tidak mudah percaya begitu saja dengan penjelasan Aline. Aline begitu terpukul saat Arka tidak percaya kepada nya.

"Kau pasti sangat senang hubunganku dengan Maura hancur." sindir Arka membuat air mata Aline jatuh. Entah kenapa bukan nya senang Aline merasa sedih sebab Arka terlihat sangat membenci nya dan tidak percaya apapun yang ia katakan. Aline memohon kepada Arka untuk percaya dan akan mencari tahu siapa yang memuaskan video itu di pesta ulang tahun nya.

Arka berdecih mendengar ucapan Aline dan mengira Aline hanya berpura pura dan mengatakan tidak ingin bertemu dengan Aline lagi dan pergi meninggalkan Aline yang sudah semakin deras menjatuhkan air mata nya. Aline ber-

pikir siapa yang melakukan ini? Ia akan mencari tahu siapa orang itu agar Arka tidak membenci nya lagi. Aline tidak sanggup melihat kebencian dari Arka.

Arka meminum Alkohol nya entah keberapa kali nya karena ia ingin melupakan masalahnya sejenak. Hatinya sangat sakit melihat Maura yang tidak mau bertemu dengan nya lagi bahkan untuk mendengar penjelasan nya Maura tidak mau. Air mata Arka jatuh membasahi pipi nya karena takut Maura meminta berpisah. Memikirkan itu saja membuat Arka sesak lalu terus meneguk Alkohol nya sampai seseorang menghentikan nya dan Tiada membawa gelas itu dan menaruhnya di meja.

Tiara bertanya apa yang sebenarnya terjadi sampai Arka datang ke sini lagi dengan keadaan yang kacau. Arka melirik Tiara yang duduk di sampingnya lalu mulai menceritakan semua nya permasalahan nya. Tiara hanya mendengarkan ucapan Arka dan memberikan semangat karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya membuat Arka tersenyum kepada Tiara karena Tiara selalu berada di sisi nya saat ia sedang hancur seperti dulu saat Arka terpuruk atas meninggal kedua orang tua nya.

Tiara tersenyum dan berkata tidak masalah dan senang bisa menjadi tempat Arka di saat terpukul seperti saat ini dan memberitahu dia bahwa Tiara akan selalu berada disisi Arka di saat pria itu membutuhkan teman tanpa Arka sadari Tiara menyunggingkan senyum miring nya karena rencana nya berhasil. Arka sekarang berpikir bahwa ia satu satu nya wanita yang berada di sisi Arka dan perlahan Tiara akan masuk ke dalam hati Arka menggantikan sosok Maura..

Hari hari Maura di isi dengan bekerja dan bekerja agar bisa melupakan permasalahan nya dengan Arka. Ia masih tak ingin bertemu dengan Arka karena hatinya akan selalu sakit mengingat Arka yang berbuat hal itu kepada keluarga nya, bahkan Maura masih mengingat saat ia mencari pekerjaan ke beberapa tempat dengan bus tak peduli kalau ia berdesak desakan dengan keringat bercucuran dan di saat akan melamar pekerjaan mereka menolaknya karena Maura tidak memiliki Ijazah apapun

Memikirkan dulu membuat Maura sesak.

Maura bersiap akan pulang tetapi ia melihat Aline yang duduk menunggu nya. Maura berjalan mengabaikan Aline tetapi wanita itu memegang tangan Aline dan berkata ingin berbicara dengan Maura. Maura menolak karena tak ada yang

perlu di bicarakan di antara mereka karena Maura berkata akan memutuskan Arka dan Aline bisa memiliki nya. Aline menatap sedih Maura yang mulai membenci nya membuat perasan Aline sesak.

Aline memohon kepada Maura untuk berbicara meski sebentar saja lalu Maura berkata 5 menit dan Aline pun mengajak Maura ke taman. Sesampai nya di sana Aline berkata jujur bahwa ia mengundang Maura dan Arka memang memiliki tujuan tetapi hanya untuk membuat Maura cemburu lalu Maura akan memutuskan Arka tetapi tentang Video itu Aline benar benar tak tahu dan Maura yang mendengar itu tak percaya Aline bisa berbuat hal itu karena yang ia tahu sahabat nya Aline tidak akan berbuat hal seperti itu.

"Katakan saja aku percaya bahwa kau tidak melakukan itu Aline, lalu masalah nya apa sekarang? Aku dan Arka sebentar lagi akan berpisah dan kau pasti senang aku dan dia berpisah karena kau bisa memiliki nya kembali. Itu saja saja bukan." sindir Maura menatap Aline yang terdiam. Aline memang awalnya senang tetapi setelah itu ia tidak bisa tidur dan saat bertemu dengan Arka ia melihat sorot kebencian kepada nya membuat Aline tak terima.

Aline menjelaskan bahwa ia mulai sadar bahwa apa yang ia lakukan adalah salah dan ia tidak mau menghancurkan kebahagian mereka. Papa nya juga selalu menasehatinya bahwa mungkin Arka bukan pria yang terbaik untuknya dan meminta nya melepaskan Arka agar pria itu meraih kebahagian nya. Aline sadar dan mulai sekarang akan merelakan Arka meski di hati nya yang terdalam Aline masih sangat mencintai Arka.

"Sekarang kita harus mencari tahu siapa orang yang ingin merusak hubungan kalian. Aku akan membantumu Ra." Maura diam mendengarkan semua ucapan Aline yang begitu tulus. Maura memeluk Aline dengan air mata yang jatuh karena sahabatnya telah kembali. Kedua nya tersenyum bahagia tanpa menyadari seseorang memotret mereka berdua.

Orang itu melihat gambar yang anak buahnya kirimkan lalu mengeram marah karena harusnya Aline masih membenci Maura dan ingin menghancurkan hubungan Arka dan Maura tetapi malah ini yang ia dapat.

Chapter 41

Seminggu berlalu hubungan Maura dan Arka semakin memburuk bahkan Arka datang ke kantor Maura tetapi wanita itu menyuruh seseorang mengusirnya membuat Arka frustasi dengan semua ini. Arka butuh bicara dengan Maura untuk menjelaskan semua nya bahwa saat itu Arka di penuhi dendam dan rasa benci tetapi saat ia sudah mencintai Maura ia berusaha menghilangkan dendam itu kepada Tommy.

Hari ini Arka bertekad akan menuggu Maura bahkan kalau perlu memaksa agar dia mau berbicara dengan nya. Sungguh berjauhan dengan Maura membuat Arka selalu merindukan sosok Maura yang selalu merona malu saat memuji nya. Dua jam Arka menunggu Maura sampai akhirnya ia melihat Maura keluar dari gedung dan Arka langsung keluar dari mobil. Maura terkejut melihat kedatangan Arka dan menghindar tetapi Arka langsung mencekal lengan nya dan membawa nya ke dalam mobil.

Maura jelas meronta dan meminta di lepaskan tetapi Arka tidak akan melepaskan Maura sebelum Maura mendengan

penjelasan nya. Di mobil Maura memalingkan wajahnya tak ingin melihat wajah Arka yang sangat ia rindukan tetapi hati nya masih sakit mengetahui bahwa Arka adalah penyebab penderitaan nya. Arka melihat Maura yang tidak mau menatapnya membuat nya sedih lalu tak berapa lama mereka sampai di Danau tempat yang sering mereka kunjungi.

Maura keluar lebih dulu dengan wajah kesalnya dan bertanya apa yang Arka ingin kan. Arka mengatakan bahwa ia ingin Maura mendengar semua penjelasan nya bukan nya malah menghindar seperti ini karena itu tidak akan menyelesaikannya masalah di antara mereka. Maura menatap Arka marah dan menyuruhnya untuk segera mengatakan apa yang ingin dia katakan lalu akhirnya Arka mengatakan semua nya.

Arka berkata bahwa ia berbuat hal itu karena marah dan benci kepada Tommy karena terlibat dengan kebakaran itu lalu Maura menyahut bahwa yang membakar itu semua Bastian dan Papi nya tidak melakukan itu semua. Maura mengakui bahwa Papi nya tahu bahwa Bastian membakarnya dan tidak mengatakan apapun tetapi tetap saja Arka salah membalas dendam. Harusnya dia membalas dendam kepada Bastian bukan nya kepada Papi nya.

Arka diam mendengar bahwa Bastian lah yang menyuruh orang untuk membakar rumahnya karena yang ia tahu Tommy yang membakarnya dan Bastian hanya mematuhi perintah Tommy."Tetapi aku mendapat bukti bahwa Tommy yang menyuruh orang orang itu membakar rumah kami."

Maura berkata bahwa Arka salah paham dan mengatakan bahwa Papi nya hanya menyuruh orang untuk menakuti kalian agar kalian pergi dari tempat itu. Arka meremas rambutnya mendengar itu semua lalu meminta maaf kepada Maura lalu Arka mulai membahas hubungan mereka. Maura diam saat Arka bertanya tentang hubungan mereka karena Maura merasa di saat mereka menjalin hubungan masalah selalu saja berdatangan dan setelah ini ia tak tahu masalah apa lagi yang akan datang. Maura menatap Arka yang terlihat kusut membuat hatinya mencelos lalu Maura meraba wajah tampan Arka.

"Benarkah kau tidak memanfaatkan ku atas balas dendam?" lirih Maura mulai terisak. Arka sesak melihat Maura yang menangis lalu menjelaskan bahwa cinta nya tulus kepada Maura dan tidak pernah terpikir untuk memanfaatkan Maura untuk balas dendam nya.

"Aku sangat mencintaimu Maura. Bagaimana bisa aku memanfaatkan mu sedangkan aku tidak sanggup hidup tanpamu." ujar Arka menyakinkan Maura tetapi lagi lagi tangisan Maura semakin deras membuat Arka memeluk nya erat.

"Aku sangat kecewa kepada Aline karena dia yang sengaja memutar video itu." Arka geram dan Maura melepaskan pelukan nya. Maura membela Aline bahwa dia bukan lah dalang dari semua ini, ada orang lain yang ingin menghancurkan hubungan mereka dan Maura tidak tahu siapa. Arka terkejut mendengar ucapan Maura tetapi ia yakin bahwa Aline lah yang melakukan itu dan membuat Maura kesal.

"Baiklah kalau kau tidak percaya. Lupakan saja." Maura berkata dengan marah membuat Arka memijat pelipis nya dan menahan Maura untuk pergi dan meminta maaf karna ia tak percaya.

"Oke, aku percaya tapi siapa yang ingin menghancurkan kita? Ah, aku tahu itu pasti Julian. Dia ingin merebut mu dariku." desis Arka membuat Maura terkejut dan membantah bahwa Julian tidak mungkin melakukan ini semua.

"Dia tidak mungkin melakukan itu!" seru Maura membuat Arka tidak percaya Maura membela pria itu. Arka geram dan semakin yakin bahwa orang itu Julian dan berkata akan memberi pelajaran kepada Julian karena telah berani mengusik hubungan mereka. Maura yang mendengarnya panik dan sekarang giliran Maura yang menahan Arka untuk tidak pergi.

"Kalau kau tetap pergi ke sana aku ingin berpisah!" teriak Maura saat Akan ingin menaiki mobil nya. Arka menatap Maura dengan pandangan tidak percaya mendengar ucapan Maura yang dengan mudahnya meminta berpisah hanya demi Julian.

"Kau ingin berpisah hanya demi Julian?" tanya Arka pelan dengan pandangan yang sangat terluka. Sedangkan Maura mengigit bibirnya setelah mengatakan hal itu.

"Saat mengatakan itu dengan mudahnya kau meminta berpisah seakan tidak masalah..." gumam Arka teramat sakit."Baiklah, kita berpisah saja!" bentak Arka lalu memasuki Mobil meninggalkan Maura yang terkejut melihat Arka yang pergi. Bagaimana bisa Maura mengatakan hal yang mengerikan seperti itu hanya demi melindungi Julian dari kemarahan nya? Batin Arka sesak.

"Arka tunggu!" seru Maura langsung mengejar mobil Arka dengan air mata yang jatuh sebab ia tidak bermaksud untuk mengatakan hal itu tetapi sayang nya mobil Arka sudah menjauh meninggalkan Maura dengan penyesalan nya.

Maura sudah sampai di rumah dengan mata yang sembab karena sepanjang perjalanan ia terus saja menangis sampai supir taksi heran melihat penumpangnya menangis. Tommy yang sedang meminum kopi nya tersedak melihat putrinya datang dengan wajah sembabnya lalu bertanya kenapa bisa Maura seperti ini tetapi Maura tidak menjawabnya dan hanya menagis di pelukan Tommy.

"Arka.. Pa. Arka. Dia..." isak Maura terbata bata membuat Tommy yang awalnya diam mengepalkan tangan nya karena mengira bahwa Arka telah menyakiti putrinya. Tommy tidak akan membiarkan Arka menyakiti putrinya dan akan memberikan perhitungan dengan nya nanti.

Sedangkan Arka melampiaskan nya dengan membanting seluruh barang barang mahal nya yang ada di rumahnya dengan emosi yang memuncak. Bagaimana tidak emosi karena Maura lebih percaya kepada Julian di banding dengan nya. Arka yakin bahwa Julian lah yang ingin membuat hubungan mereka hancur tetapi sayang nya Maura tidak percaya dan

malah mengancam memutuskan nya. Memikirkan kejadian tadi membuat Arka semakin murka.

Arka melirik ponselnya dan tertera nama Maura yang menelfon nya. Arka mengabaikan panggilan nya karena masih saja kesal kepada Maura dengan mudahnya meminta putus sedangkan Arka mati matian berjuang agar mereka tetap bersama bahkan ia rela membuang rasa benci nya kepada Tommy karena meski bukan Tommy yang membakar rumah mereka tetapi Tommy tutup mulut saat petugas menyelidiki kebakaran itu.

"Aku mencintaimu Maura tetapi kenapa hubungan kita selalu saja bermasalah." lirih Arka menatap getaran ponselnya yang terus menerus. Arka merebahkan tubuhnya di ranjang memikirkan hubungan nya dengan Maura sekarang. Benarkah mereka sekarang berpisah? Mereka bukan sepasang kekasih lagi?

Di kamar Maura sangat sedih karena Arka tidak mengangkat panggilan nya. Maura tahu bahwa ia sangat keterlaluan tadi meminta putus di saat mereka sedang berjuang mendapatkan restu Tommy."Maafkan kau Arka." Maura menepuk dada nya yang sakit sampai Elen datang dan

memeluk putrinya. Mereka saling berpelukan sampai Elen mengatakan sesuatu hal yang membuat Maura terdiam.

"Jangan bersedih sayang. Mami pastikan Papi mu akan merestui hubungan kalian. Sekarang tersenyumlah." ujar Elen membuat Maura menatap mami nya tidak percaya.

Seperti biasa Arka berangkat bekerja meski pikiran nya masih di penuhi dengan Maura sampai ia melihat sosok wanita yang tak ingin Arka lihat berada di depan rumahnya. Arka menaiki mobil nya tetapi Aline menghadang nya dan meminta untuk berbicara dengan Arka karena ada sesuatu hal yang ingin Aline katakan.

"Aku mohon hanya sebentar saja. Aku ingin mengatakan sesuatu hal yang penting." mohon Aline membuat Arka kesal lalu membuka kaca jendela nya dan menyuruh Aline masuk dan membawanya ke taman dekat rumah nya. Sesampai nya di sana Arka menyuruh Aline untuk segera bicara karena ia ada rapat penting hari ini. Aline yang mendengar nada tidak bersahabat Arka membuat hatinya perih.

"Sungguh aku tidak melakukan itu. Aku mohon percaya-lah kepadaku." lirih Aline sedih lalu Arka menatap Aline dan menarik nafasnya.

"Lupakan saja karena pada akhirnya aku dan Maura tetap berpisah. Maura memutuskan hubungan ini." Arka sedih membuat Aline terbelalak mendengar semua itu. Aline bertanya kenapa mereka berpisah, harusnya mereka mencari jalan keluar untuk permasalahan nya. Arka tersenyum kecil mendengar ucapan Aline yang ada benarnya tetapi apa boleh buat kalau Maura sendiri lebih percaya kepada Julian daripada dengan nya.

"Maura berkata kau bukan orang yang memutar video itu dan aku berpikir kalau bukan kau ada orang lain yang ingin menghancurkan hubungan ku dengan nya dan aku berpikir itu Julian tetapi Maura tidak percaya dan malah meminta berpisah." Arka geram saat memikirkan Maura terus membela Julian pria yang jelas jelas menyukai Maura..Aline terkejut mendengar bahwa Arka berpikir bahwa Julian yang melakukan itu lalu Aline diam sejenak melihat kemarahan di wajah tampan Arka.

"Aku berpikir bukan Julian yang melakukan nya tetapi.." Aline diam sejenak dan menatap Arka."Mungkin Tiara yang melakukan nya karena aku mulai curiga saat dia datang dan mempengaruhi ku untuk menghancurkan hubungan kalian."

Chapter 42

Setelah pertemuan nya dengan Aline yang mengatakan bahwa Tiara yang melakukan itu semua membuat Arka termenung karena bisa saja Tiara yang melakukan nya karena dia mencintainya dan tak ingin ia bersama Maura. Arka mengepalkan tangan nya kalau benar Tiara yang melakukan itu semua ia tidak akan pernah memaafkan wanita itu. Sudah cukup ia memaafkannya saat dia menciumnya kali ia tidak akan.

Arka duduk di kursi kebesaran nya dengan pikiran yang berkecamuk memikirkan perkataan Aline sebab ia juga tidak sepenuh nya percaya dengan Aline karena ia tahu bahwa Aline masih mencintai nya dan mungkin orang yang berharap hubungan nya hancur.

"Siapa yang harus aku percaya? Tiara adalah sahabatku yang selalu mendukungku tak mungkin dia berbuat hal itu tetapi dia juga mencintaiku." Arka meremas rambutnya karena di bingung percaya Tiara atau Aline sampai sebuah notifikasi muncul membuat Arka mengalihkan perhatian nya.

Bisakah kita bertemu sekarang? Julian..

Arka meremas ponselnya setelah mendapatkan pesan itu. Berpikir sejenak apakah ia harus bertemu dengan Julian sampai akhirnya ia memutuskan untuk membalas pesan Julian dan menyanggupi ajak kan bertemu nya. Setelah mengirim pesan Arka bersiap keluar menuju mobilnya.

Di tempat lain Maura sedang tidak enak badan dan meminta izin kepada Julian untuk tidak masuk hari ini dan ia lega saat Julian memperbolehkan nya sebab jadwal pemotretan nya semakin hari semakin bertambah dan itu menguras tenaga Maura dan tak ketinggalan permasalah nya dengan Arka yang membuat Maura terus saja menangis membuat kepala nya pusing. Maura sedang makan bersama kedua orang tua nya sampai akhirnya Tommy mengatakan sesuatu hal yang membuat Maura tersedak makanan nya.

"Papa mengizinkanmu menjalin hubungan dengan Arka tetapi Papi ingin melihat seberapa cinta nya dia kepada putri Papi karena Papi tidak akan mau dia menyakitimu sayang." ujar Tommy tiba tiba membuat Maura berkaca-kaca lalu bertanya kenapa Papi nya berubah pikiran dan Maura meminta kepada Papi nya jangan merencanakan apapun.

Tommy membantah bahwa ia akan melakukan rencana sebab Tommy memang tidak akan merencanakan apapun. Maura tersenyum bahagia lalu memeluk Papi nya dan berucap terima kasih tetapi tiba tiba saja Maura terdiam mengingat hubungan nya sudah putus karena ia meminta berpisah. Seketika Maura berubah menjadi sendu membuat Tommy dan Elen terkejut lalu bertanya ada apa dengan putrinya.

"Maura memutuskan Arka... Tetapi sungguh Maura tidak benar benar memutuskan Arka hanya saja saat itu Maura panik dan marah kepada Arka karena dia akan menemui Julian karena kesalahan pahaman." jujur Maura dengan hati yang sesak mengingat ia tidak memiliki hubungan apapun lagi dengan Arka karena kecerobohan nya.

Setelah itu Maura pamit ke kamar untuk beristirahat dan setelah kepergian Maura Tommy mengatakan sesuatu hal kepada Elen."Aku sudah mengizinkan Maura dengan Arka. Cabut gugatan cerai mu Elen, aku tidak ingin mendengar kau mengatakan hal itu lagi."

Tommy berkata lalu bangkit ke kamarnya meninggalkan Elen yang tersenyum menang karena Tommy mengabulkan permintaan nya. Benar tadi malam setelah melihat putrinya

yang sedih Elen langsung meminta Tommy untuk mengizinkan Maura bersama Arka dan jelas saja Tommy menolak nya sampai Elen mengatakan bahwa ia tidak akan meminta cerai dan memaafkan Tommy asal Tommy mengizinkan Maura bersama Arka dan tidak ikut campur dengan urusan mereka berdua. Awalnya Tommy menolak tetapi Elen kembali membahas perceraian mereka dan mau tak mau akhirnya Tommy merestui mereka karna Tommy tidak rela berpisah dengan Elen istrinya.

Di restoran Arka sudah sampai dan melihat Julian yang duduk di kursi lalu ia mendekatinya."Apa yang ingin kau katakan. Aku tidak ada waktu berlama lama disini." ujar Arka menaikan satu kaki nya. Julian menatap Arka dengan kesal lalu bertanya apakah dia dan Maura bertengkar lagi sebab ia melihat wajah murung Maura membuat Julian tidak tahan melihatnya. Julian mencintai Maura tetapi ia tidak ingin orang yang ia cintai menderita seperti itu.

"Apa urusan mu kalau aku bertengkar dengan nya hm? Harusnya kau bahagia tahu hubungan ku dengan nya tidak baik karena kau bisa mendekati nya, bukan." sindir Arka membuat Julian terkejut. Arka melanjutkan bahwa mereka sudah berpisah karena Maura memilih Julian.

"Jangan bercanda! Aku tahu dia sangat mencintaimu dan tidak mungkin memilihku." sahut Julian tidak percaya. Arka tersenyum kecut dan memberitahu bahwa itu memang kenyataan nya dan ia menceritakan kecurigaan nya bahwa Julian yang membuat video Arka yang membalas dendam kepada Tommy. Keterkejutan Julian semakin menjadi saat tahu bawa Arka berniat membalas dendam kepada Tommy.

"Itu hanya masa lalu ku. Sekarang kau hanya memikirkan Maura tetapi dia hanya memikirkan mu." jelas Arka dingin lalu bangkit dari kursi nya meninggalkan Julian yang mematung karena tak menyangka masalah mereka melibatkan nya. Apa yang sebenarnya terjadi?

Arka menaiki mobilnya dengan kemarahan lalu memukul setirnya sampai ia melihat panggilan dari Maura dan Arka memutuskan untuk menerima. Maura senang saat Arka menerima panggil nya dan meminta nya bertemu dan akhirnya Arka menyanggupi nya dan pergi ke danau tempat mereka sering bertemu. Tak berapa lama Arka sampai dan menunggu Maura datang sampai akhirnya ia melihat Maura dengan keadaan yang sama kacau nya dengan nya.

Maura menatap Arka dengan penuh kerinduan dan ingin memeluknya tetapi Arka langsung menghindar dan bertanya

apa yang ingin Maura katakan."Apa kau ingin aku mendengar kau memilih Julian? Atau mendengar kau memutuskan ku secara resmi?"

Maura yang mendengar itu semakin sedih dan menyesal lalu meminta maaf kepada Arka karena saat itu berbicara tanpa berpikir panjang."Aku berjanji tidak akan mengatakan hal itu lagi. Aku mohon maafkan aku." lirihnya membuat Arka mencelos lalu Arka menatap Maura yang bersedih lalu ia menghela nafasnya dan menarik Maura ke dalam pelukan nya.

"Jangan mengatakan hal itu lagi. Aku tidak suka." tekan nya membuat tangisan Maura pecah dan berjanji tidak akan mengatakan hal itu meski ia sedang marah atau emosi. Mereka saling berpelukan dengan hati yang menghangat karena permasalah mereka sudah selesai. Maura melepaskan pelukan Arka dengan tergesa karena ia lupa mengatakan bahwa Papi nya sudah merestui nya.

Maura memberitahu Arka tentang itu membuat Arka terbelalak dan menyakinkan sekali lagi pendengarnya nya. Maura menyakinkan Arka bahwa itu semua benar tetapi Arka harus memperlihatkan kesungguhan nya kepada Papi nya.

"Tentu.. Aku akan menunjukkan kepada Papi mu bahwa aku sangat mencintai putrinya dan akan menjaga nya."

Setelah itu mereka memutuskan untuk berjalan jalan dengan bergandengan tangan. Sudah lama mereka tidak bergandengan tangan menikmati kebersamaan mereka berdua. Tautan di jari mereka tidak pernah lepas sampai akhirnya mereka memutuskan untuk membeli Es krim.

"Aku sangat senang sekali Papi merestui hubungan kita." Maura berkata dengan senyuman membuat Arka mengacak rambut kekasihnya itu. Sebenarnya Arka tidak yakin apakah Tommy benar benar merestui nya atau memiliki rencana lain tetapi Arka tidak ingin berdebat dengan Maura kalau ia mengatakan isi hati nya.

Sore nya mereka berdua memutuskan untuk pulang dengan Arka yang mengantar Maura pulang. Sesampai nya di sana Arka memberanikan diri menemui Elen dan Tommy. Elen yang melihat Arka datang bersama Maura tersenyum senang lalu menyuruh Arka untuk masuk dan ia mengambil minuman untuk Arka. Tommy yang baru datang bekerja menghela nafas melihat Arka duduk di ruang tamu lalu Tommy duduk berhadapan dengan Arka dan menyuruh

Maura dan Elen untuk masuk karna ada hal yang Tommy ingin katakan kepada Arka.

Maura dan Elen menatap cemas Tommy lalu ia menyakinkan bahwa semuanya akan baik baik saja lalu mereka pergi meninggalkan Tommy dan Arka. Tommy mulai mengintrogasi Arka tentang keseriusan nya kepada Maura karna Tommy tidak akan tinggal diam saat Maura sakiti oleh Arka

"Saya bersumpah saya tidak akan pernah menyakiti Maura. Saya sangat mencintainya, Om tidak perlu cemas." ujar Arka menyakinkan Tommy. Arka bertanya kenapa Tommy kenapa sekarang merestui mereka lalu Tommy berkata bahwa itu tidak penting dan menyuruh Arka untuk selalu mencintai Maura dan menjaga putrinya.

"Aku percayakan Maura kepadamu Arka.."

Di sebuah ruangan seorang wanita mengamuk karena baru saja mendapatkan infomasi dari anak buahnya bahwa Arka dan Maura bersama dan sekarang berada di rumah Maura. Tiara.. Benar ia yang mengirim gambar gambar Arka dan Maura kepada Tommy lalu tentang Video di pesta Aline, Tiara juga yang melakukan itu karena ingin menghancurkan hubungan Arka dan Aline.

"Sial! Kenapa seperti ini.. Aku harus segera bertindak." geram Tiara karena ia tidak menyangka akan secepat ini mereka berbaikan bahkan Aline juga sudah mulai curiga kepada nya sebab kemarin ia menemui Aline dan ingin mempengaruhi nya lagi tetapi ia malah melihat Aline yang menaruh curiga kepada nya.

Tiara berpikir cara apa agar hubungan mereka hancur sampai beberapa menit akhirnya Tiara tersenyum miring mendapatkan rencana besar yang akan mampu membuat Maura pergi dari kehidupan Arka. Tiara mengambil ponsel-nya dan menghubungi seseorang.

"Arka bisakah kita bertemu malam ini? Aku ingin mengatakan sesuatu.."

Chapter 43

Arka saat ini sedang duduk seraya menatap gambar Maura dengan hati yang bahagia sebab sekarang tidak ada lagi yang menghalangi hubungan mereka karena Tommy sudah merestui nya. Arka tidak menyangka Tommy tiba tiba merestui nya dan berharap dia tidak memiliki rencana apapun untuk memisahkan mereka berdua, kemudian sebuah notifikasi muncul dan Arka mengernyit melihat Tiara mengirim pesan dan meminta nya bertemu malam ini.

Arka berpikir sejenak apakah ia harus menerima ajak kan Tiara tetapi Arka berpikir tidak ada salahnya bertemu karena sebelum bersama Maura ia sering bertemu dengan Tiara lalu ia membalas pesan Tiara dan menerima ajak kan nya dan memberitahu restoran mana tempat mereka bertemu. Setelah membalasnya Arka menelfon Maura karena ia sudah merindukan kekasihnya lagi dan ingin mendengar suara nya.

"Kenapa aku selalu merindukan mu hm? Apa kau memberikan sihir kepadaku Maura. Ayo katakan." tanya Arka

membuat Maura yang di sebrang sana tertawa mendengarnya. Bagaimana bisa ia menyihir Arka?

"Kalau aku bisa menyihir mu aku akan dari dulu melakukan nya karena aku sudah mencintaimu dari dulu." balas Maura di sebrang sana.

"Sudah lupakan saja, mengingat nya membuatku sakit kepala saat kau mengejar ku terus menerus." cibir Arka membuat Maura memerah. Maura kembali mengingat saat ia tak tahu malu mengejar Arka karena begitu mencintai dia.

"Jangan membahas nya kau membuatku malu Arka." Maura memerah mengingat dulu tak tahu malu terus mengejar Arka meski pria itu terus menolak nya. Arka terbahak lalu bersandar di kursi.

Tuhan begitu baik kepada nya karena memberikan kebahagian yang tak pernah Arka duga seperti ini.

"Baiklah, kau sedang apa? Apa kau kedinginan karena di luar sedang hujan." tanya Arka karena tiba tiba saja hujan turun dengan sangat deras lalu Maura membenarkan bahwa ia kedinginan tetapi Maura sudah menyelimuti tubuhnya. Setelah itu mereka memutuskan sambungan telfon nya karena Maura lapar.

Di kediaman Arka pria itu menunggu hujan berhenti tetapi hujan itu tidak kunjung berhenti dan berpikir apakah ia harus membatalkan pertemuan nya dengan Tiara lalu setelah berpikir panjang Arka menelfon Tiara tetapi wanita itu tidak mengangkat nya membuat Arka heran karena tak biasa nya Tiara tidak mengangkat nya.

Arka kembali menelfon nya sampai sambungan nya terhubung lalu Arka bertanya kenapa Tiara tidak mengangkat nya tetapi ia mengernyit heran saat mendengar suara seseorang."Siapa kau? Kenapa ponsel Tiara ada bersama mu?" tanya Arka lalu orang itu menjelaskan bahwa Tiara berada di Club dan saat ini mabuk tak sadarkan diri. Arka terkejut mendengarnya lalu segera datang untuk menjemput Tiara di Club.

Sesampainya di sana Arka melihat Tiara yang sudah di kelilingi pria mesum dan segera menarik Tiara yang sudah tak sadarkan diri. Arka marah Tiara yang sangat ceroboh mabuk seorang diri tanpa ada teman. Arka membawa Tiara ke mobilnya dan akan mengantar Tiara ke Apartemen nya.

"Arka. Kau kah itu?" Tiara membuka mata nya dan Arka memarahi Tiara membuat wanita itu terdiam. Arka sudah sampai di gedung apartemen Tiara lalu Tiara meminta Arka

untuk mengantarkan nya sebab ia sangat lemah dan hujan masih turun dengan deras. Arka berpikir sejenak dan melihat kondisi Tiara yang lemah lalu Arka mengantarkan Tiara menuju apartemen nya dengan basah kuyup.

Arka ingin pergi setelah sampai di depan pintu Apartemen Tiara tetapi wanita itu menahan lengan Arka dan meminta Arka mengantarkan nya ke dalam karena ia sangat pusing. Arka menarik nafasnya dalam lalu mengantarkan Tiara masuk. Arka membuatkan minuman hangat untuk Tiara agar rasa pusingnya hilang.

"Minumlah setelah ini kau akan membaik." Arka memberikan gelas lalu Tiara meneguknya dan berterima kasih kepada Arka karena Arka sudah mau mengantarkan nya pulang lalu Arka akan pamit pulang karena hari sudah semakin malam.

"Aku sudah bilang mengatakan sesuatu kepadamu. Aku akan mengatakan nya sekarang." ujar Tiara dan Arka berkata besok saja Tiara mengatakan nya karena ia sangat keinginan sebab baju nya yang basah tetapi Tiara bersikeras akan berbicara sekarang lalu Arka duduk di samping Tiara dan mendengarkan apa yang ingin Tiara katakan.

Tiara bangkit lalu membuatkan teh untuk Arka lalu Tiara menyuruh Arka untuk meminumnya sebab Tiara akan banyak sekali berbicara dan teh itu untuk menghangatkan tubuh Arka. Arka mengambil teh itu dan meminum nya kemudian Tiara mulai berbicara.

Tiara berkata bahwa ia sangat sedih sebab setiap malam ia bermimpi tentang kedua orang tua Arka yang bertanya kepada nya kenapa mereka menghentikan balas dendam nya kepada Tommy. Arka terkejut mendengarnya karena ia tak pernah memimpikan hal seperti itu sampai tiba tiba kepada Arka pusing dan tak bisa mendengar apa yang Tiara ucapkan sampai akhirnya Arka tidak sadarkan diri.

Pagi menjelang dan seorang pria yang sedang tidur terusik karena cahaya matahari yang mulai muncul, Arka mengerjapkan kedua mata nya saat mendengar ketukan yang terus menerus dan Arka menatap sekeliling sampai sebuah suara yang Arka kenali membuat Arka terkejut. Arka melihat Maura dan Tommy yang berada di depan pintu menatap nya dengan kemarahan?

Arka menatap sekeliling nya sampai ia menyadari bahwa ini bukan kamarnya dan ia tidak memakai pakaian membuat jantung Arka berpacu cepat."Maura.. Ini tidak seperti yang.."

sebelum Arka menjelaskan nya Tommy sudah lebih dulu menghajar Arka membuat Tiara yang berada di sana terpekik lalu mencoba menghentikan Tommy yang terus menghajar Arka.

"Brengsek! Harusnya aku tahu bahwa kau akan menyakiti putriku!" bentak Tommy kalap terus memukul Arka sampai darah segar mengucur dari bibir pria itu. Tiara mencoba menghentikan nya dan berteriak kepada Maura untuk membantunya menghentikan Tommy tetapi Maura hanya bisa menatap mereka semua dengan kepedihan hati nya.

Arka.. Pria yang sangat ia cintai sekarang berada di ranjang seorang wanita tanpa pakaian!

Bagaimana perasaan seorang wanita saat melihat kekasihnya seperti itu. Hancur dan sakit hati Maura rasakan melihat itu semua. Air mata menetes karena kenyataan menyakitkan ini. Kenapa Arka tega berbuat ini kepada nya? Bahkan tidur dengan Tiara?

Arka sendiri tidak melawan dan terus menatap Maura yang sudah basah oleh air mata menatapnya hancur."Aku menyesal telah merestui mu! Aku tidak akan pernah memberikan putriku kepada pria brengsek sepertimu!" geram Tommy lalu menghempaskan tubuh Arka yang lemah.

"Ayo sayang tinggalin mereka berdua. Lupakan pria brengsek itu!" Tommy menarik tangan Maura yang belum mengatakan apapun karena ia sudah terlanjut hancur melihat itu semua. Arka menatap kepergian Maura dengan hati yang hancur karena ia tahu apa yang di pikirkan Maura. Tiara menangis lalu berkata akan membawa Arka ke rumah sakit tetapi Arka menghempaskan Tiara dengan pandangan penuh kebencian.

"Aku tidak menyangka kau menjebak ku Tiara." desis Arka lalu memakai pakaian nya."Kalau Maura sampai memutuskan ku kau akan menyesal Tiara dan persahabatan kita selesai sampai di sini." Arka berlalu pergi meninggalkan Tiara yang menangis melihat kepergian Arka.

Maafkan aku Arka. Tetapi dengan cara ini Maura akan meninggalkan mu dan pergi dari kehidupan mu selamanya.

Sesampai nya di rumah Maura tak henti hentinya menangis membuat Tommy semakin membenci Arka dan dia sudah menyakiti putrinya. Tadi pagi pagi sekali ia mendapat pesan misterius dari seseorang yang mengatakan bahwa Arka berselingkuh dengan wanita lain dan meminta datang ke alamat yang orang itu kirimkan. Tommy jelas marah dan

percaya karena memang Tommy masih tidak menyukai Arka dan memberitahu itu semua kepada Maura.

Maura yang mendengarnya tidak percaya dan mengatakan bahwa orang itu hanya ingin menghancurkan hubungan nya dengan Arka dan meminta Papi nya untuk tidak memikirkan nya tetapi Tommy tidak percaya dan bersikeras untuk datang ke sana untuk membuktikan semua nya dan semuanya itu benar. Ia melihat Arka di kamar seorang wanita tanpa pakaian dan itu membuktikan bahwa Arka berselingkuh!

Maura membanting barang barangnya dan menangis histeris karena Arka bermain api di belakang nya."Aku benci padamu Arka! Aku benci! Tega sekali kau.." suara Maura tercekat sampai ia harus menepuk dada nya yang berdarah darah.

Bagaimana bisa Arka menyakitinya sedemikan rupa seperti ini dan wanita itu adalah Tiara! Sahabat pria itu."Aku benci kepadamu Arka! Tega sekali kau mengkhianati cinta kita."

Hatinya sangat sakit bahkan berdarah darah karena perselingkuhan Arka yang tak pernah ia duga. Maura benci kepada Arka dan tidak ingin bertemu dengan pria itu sampai

ia mendengar suara seseorang dari luar rumah dan Maura melihat bahwa itu adalah Arka. Kemarahan menguasai Maura dan keluar dari kamarnya untuk menemui Arka.

Tommy yang berada di ruang tamu ingin menemui Arka lagi dan memberikan perhitungan karena dia masih saja berani menampakan diri nya di depan mereka setelah apa yang dia lalukan kepada putrinya. Elen menahan lengan suaminya saat melihat Tommy ingin beranjak dari sofa dan berkata berikan Maura dan Arka untuk saling berbicara untuk menyelesaikan masalah di antara mereka. Tommy menghela nafas mendengar ucapan istrinya lalu memberikan Maura menemui Arka.

"Apa yang kau lakukan di sini pengkhianat! Pergi!" bentak Maura dengan wajah yang memerah air mata nya terus saja berjatuhan meski Maura terus menghapus nya."Apa kau ingin melihat kehancuran ku, hm? Apa kau puas melihatku sakit hati." Maura berkata dengan suara yang bergetar membuat Arka mencelos dan menjelaskan bahwa itu semua tidak benar.

"Aku tidak tahu apa yang terjadi antara aku dengan Tiara Maura. Saat aku minum tiba tiba saja aku tak sadarkan diri dan pagi nya aku melihat kau berada di depan ku. Aku ber-

sumpah aku tidak ingat apapun dan aku sangat mencintaimu Maura." jelas Arka tetapi Maura tertawa getir dan menggelengkan kepala nya.

"Pembohong. Aku sudah tidak percaya lagi kepadamu Arka. Aku muak dengan semua ini dan aku ingin kita berpisah! Pergilah kepada Tiara karena mungkin dia akan hamil anakmu." balas Maura dengan hati yang berkeping keping.

"Percayakah kepadaku Maura! Aku tidak mengkhianatimu dan aku tidak berselingkuh! Tiara menjebak ku karena dia mencintaiku." bela nya tetapi Maura mengatakan bahwa ia sudah tidak ingin mendengarkan apapun lagi dan Maura ingin mengakhiri semua nya ini dengan berpisah.

"Aku tidak ingin memiliki hubungan apapun lagi dengan mu Arkatama Javierro. Aku tidak ingin melihatmu lagi sampai kapanpun! Selamat tinggal." Maura pergi memasuki rumahnya dengan hati yang berdarah-darah meninggalkan Arka yang sudah menitikkan air mata nya karena ia tahu bahwa detik ini juga Arka sudah kehilangan Maura wanita yang sangat ia cintai karena kebodohan nya.

Maafkan aku Maura..

Chapter 44

Setelah kejadian itu Maura menjadi murung dan tidak keluar kamar membuat Tommy dan Elen sedih melihat putrinya mereka yang saat ini sedang patah hati. Tommy memeluk Elen untuk saling menguatkan sampai bel berbunyi memperlihatkan Zara dan Vela yang berada di depan pintu. Tommy segera mempersilahkan mereka untuk masuk ke dalam karena mungkin mereka bisa menghibur Maura yang sedang sedih.

Zara dan Vela mengetuk pintu Maura dan meminta nya untuk membuka pintu karena mereka ingin berbicara dengan Maura. Pintu terbuka dan mereka masuk ke dalam kamar Maura yang sudah sangat berantakan sekali."Ra. Kau baik baik saja?" Zara dan Vela sedih melihat keadaan Maura seperti ini.

Tommy sudah menjelaskan semua nya kepada Maura bisa seperti ini dan tentu saja itu ada hubungan nya dengan Arka. Zara dan Vela marah saat tahu bahwa Arka selingkuh dengan Tiara dan nanti mereka akan menemui Arka dan

memberikan perhitungan karena sudah berani menduakan Maura. Sudah cukup dulu Arka menyakiti Maura dengan terus menolak nya dan saat ini mereka tidak akan membiarkan Arka seenaknya mempermainkan perasaan kedua sahabat nya Aline dan juga Maura.

Maura menatap Zara dan Vela dengan tatapan penuh kehancuran lalu memeluk sahabatnya dengan isak kan yang menyayat hati."Arka.. Dia berselingkuh dengan Tiara." isak nya membuat Zara dan Vela ikut menangis.

Zara sangat kecewa kepada Arka yang telah menyakiti hati Maura yang tulus mencintainya. Zara berkata bahwa mereka akan selalu bersama Maura di saat dia sedang bersedih membuat tangisan Maura semakin deras dan mengeratkan pelukan nya kepada mereka. Maura berterima kasih karena mereka selalu ada untuk nya lalu Vela mulai bertanya permasalahan mereka karena tadi Tommy hanya mengatakan bahwa Arka berselingkuh dengan Tiara.

"Aku juga tidak tahu sejak kapan tetapi tadi aku melihat..." suara Maura tercekat saat menceritakan kejadian tadi pagi sedangkan Zara dan Vela terkejut mendengar bahwa Maura memergoki mereka di Apartemen Tiara. Mereka berdua menghibur Maura dan akan membantu melupakan Arka

meski itu sulit tetapi mereka akan berusaha dan Maura memeluk mereka kembali.

Beberapa hari berlalu Maura mulai kembali bekerja karena ia tak enak kepada Julian yang selalu memberikan izin. Kali ini Maura di haruskah memakai pakaian tidur yang cukup terbuka membuat Maura ingin menolaknya tetapi Tere mengatakan bahwa pemilik pakaian ini sudah membayar mahal bos mereka dan kalau Maura menolak nya nama Julian tercemar karena salah satu modelnya tidak profesional.

Maura bimbang karena ia tak ingin memakainya tetapi ia tak mau nama baim Julian tercemar hanya karena nya maka dari itu Maura memutuskan untuk memakai nya dan mulai berganti pakaian. Sesudah berganti Maura keluar lalu Tere memuji Maura yang sangat pas memakai pakaian tidur itu lalu pemotretan segera di mulai. Maura seperti biasa nya berpose dengan berbagai gaya sampai akhirnya Tristan berteriak dan mengatakan selesai.

Tere yang melihat wajah Maura yang tidak biasa nya memberanikan diri bertanya apakah Maura baik baik saja dan Maura mengatakan baik ia baik lalu Tere bertanya hubungan nya dengan Arka karena ia dengar Maura menjalin hubungan dengan pria yang tempo hari membuat keributan di sini.

Maura diam sejenak lalu mengatakan bahwa ia sudah putus dengan nya membuat Tere terkejut dan mengerti kenapa Maura tampak sedih.

Setelah selesai pemotretan Maura berjalan jalan sejenak untuk menjernihkan pikiran nya karena hatinya masih sakit mengingat Arka yang tega melakukan itu semua kepada nya. Apakah cinta Arka palsu? Dia hanya ingin mempermainkan nya? Maura menepuk dada nya yang sakit lalu tak lama ia melihat seseorang yang ia benci.

Arka.. Pria itu langsung mengejar Maura yang berlari setelah melihat keberadaan pria itu."Maura tunggu! Aku ingin bicara." teriak Arka mengejar Maura tetapi dia malah menaiki taksi meninggalkan Arka dengan wajah sedih nya. Tadi Arka mendapat infomasi bahwa Maura sedang berada di taman seorang diri dan tanpa pikir panjang Arka langsung ke sini untuk menjelaskan nya.

Kenapa hubungan kita seperti ini Maura? Kenapa?

"Ini semua karena mu Tiara. Aku tidak akan memaafkan mu." geram nya lalu ia segera menaiki mobilnya dan menuju tempat kerja Tiara. Sesampai nya di sana ia langsung masuk dan melihat Tiara yang duduk di meja nya lalu tanpa pikir panjang Arka langsung menarik nya dan membawa Tiara ke

mobilnya. Tiara awalnya meronta tetapi Arka berkata akan membuat keributan di sini kalau Tiara tidak ingin ikut.

Di dalam mobil Arka melajukkan mobilnya dengan kecepatan yang tinggi membuat Tiara menjerit takut."Arka... Aku mohon pelan kan kecepatan nya!" Tiara ketakutan saat Arka malah semakin melajukkan mobilnya dengan kesetanan. Arka saat ini di penuhi oleh kemarahan dan tak peduli dengan teriakan Tiara yang takut mereka kecelakaan.

Sesampai nya di tempat sepi Arka menarik Tiara dan mengatakan apa yang sebenarnya Tiara inginkan sampai berbuat hal itu. Arka tidak habis pikir bisa bisa nya Tiara melakukan hal itu."Aku pikir Aline salah karena menuduh mu memiliki niat tersembunyi tetapi sekarang aku tahu bahwa kau ingin menghancurkan hidupku!"

Nafas Arka kembang kempis saat mengatakan itu semua lalu Tiara berkata bahwa ia tidak rela Arka bersama Maura dan ingin Arka menjadi miliknya. Arka tercengang mendengar pernyataan cinta untuk kedua kali nya."Sampai kapanpun aku tidak akan pernah mencintaimu Tiara! Harusnya kau sadar bahwa aku hanya mencintai Maura."

Tiara mulai terisak mendengar itu semua meski ia sudah tahu tetapi ia masih saja sakit hati."Aku mencintaimu Arka

bahkan di saat kita masih sekolah aku sudah mencintaimu. Kau pria berwajah dingin tetapi berhati lembut dan aku sangat mencintaimu.."

"Katakan apa yang kita lakukan hm? Kita tidak melakukan apapun kan? Jawab!" bentak Arka tetapi Tiara malah mengatakan bahwa Arka telah mengambil kesucian nya membuat Arka mematung.

"Tidak mungkin!" pekik Arka tak percaya dan pria itu menendang mobilnya dengan kemarahan membuat isak kan Tiara semakin kencang.

"Hidupku hancur hanya karena ulah mu Tiara! Kenapa kau melakukan ini padaku kenapa, Hah!" Arka berkata dengan hancur. Tiara berkata bahwa Arka harus menerima kenyataan ini dan menerima Tiara untuk menjadi istrinya.

Arka mendelik tajam ke arah Tiara lalu berkata sampai kapan pun ia tidak akan menikah dengan Tiara meski Tiara hamil anaknya membuat Tiara terkejut karena bukan ini yang ia harapkan. Harusnya Arka mau menikahi nya karena sudah ia nodai dan mungkin hamil anaknya tetapi Arka malah..

Tiara tak terima dan histeris saat Arka tidak mau menikahi nya tetapi Arka tidak peduli dan muak lalu ia masuk ke

dalam mobil meninggalkan Tiara yang berteriak agar Arka tidak pergi dan segera menikahi nya.

Di dalam mobil Arka ingin menemui seseorang yang mungkin bisa membantu nya karena ia sudah putus asa menghadapi situasi ini. Sesampainya di sana Arka keluar dan melihat Zara bersama pegawai butiknya lalu Arka mendekati nya membuat Zara terkejut.

Kemarahan Zara rasakan saat melihat Arka dan memukul Arka dengan pakaian yang ia bawa. Arka meringis dan memohon kepada Zara untuk mendengar kan nya sebentar saja. Awalnya Zara menolaknya dan mengusir Arka tetapi ia memohon untuk kali ini saja dan akhirnya Zara mengajak Arka ke ruang kerja nya.

"Apa lagi yang kau inginkan hm? Tidak puas membuat kedua sahabatku patah hati karena mu." sindir Zara membuat Arka diam lalu ia mulai mengatakan bahwa itu semua adalah jebakan yang Tiara lakukan karena di mencintai nya. Zara diam beberapa saat sampai akhirnya Zara mengatakan apa yang di inginkan Arka datang menemui nya.

"Aku ingin kau membantuku untuk mencari tahi kejadian kemarin. Apakah aku benar tidur dengan nya atau tidak." jelas Arka menatap serius Zara. Zara diam sejenak lalu

mengatakan bagaimana kalau benar Arka sudah tidur dengan Tiara. Apa yang akan Arka lakukan.

"Aku bersumpah akan pergi jauh dari hidup Maura kalau semua itu benar."

Di kediaman Maura saat ini Maura meminta kedua orang tua nya untuk berkumpul di ruang tamu karena Maura ingin mengatakan hal sesuatu. Elen dan Tommy penasaran apa yang ingin putrinya sampaikan kepada mereka."Maura ingin n ke Amerika." ujar Maura membuat kedua orang tua nya terkejut bukan main.

Elen bertanya kenapa putrinya ingin kembali ke sana sampai Maura menjelaskan bahwa ia hanya ingin menenangkan diri nya sejenak melupakan semua permasalahan ini sampai Maura benar benar siap melanjutkan kehidupannya."Maura harap Papi dan Mami mengizinkan nya."

"Bagus Nak, kau harus secepat nya melupakan pria keparat itu." sahut Tommy mendapat delikkan tajam dari Elen lalu Tommy langsung diam. Elen berkata apapun keputusan yang Maura ambil mereka akan dukung membuat Maura terharu lalu memeluk Mami dan Papi nya.

Besoknya Maura datang ke gedung Julian dan mengatakan bahwa ia akan kembali ke Amerika dan meminta 1

bulan cuti untuk menenangkan diri karena percuma saja ia bekerja kalau hatinya masih saja terbayang Arka dengan Tiara. Itu bisa membuat Maura gila! Julian sendiri terkejut mendengar itu semua dan bertanya kenapa Maura meminta cuti begitu lama sampai akhirnya Maura menceritakan semua nya termasuk hubungan Tiara dan Arka.

"Apa! Tidak mungkin." pekik Julian terkejut karena setahu nya Arka sangat mencintai Maura tetapi barusan ia mendengar bahwa Arka berselingkuh dengan Tiara sahabat pria itu. Wajah Maura seketika sendu karena semua orang tidak percaya bahwa Arka bisa tega berbuat hal itu tetapi kenyataan memang begitu.

"Mungkin Tuhan memberikan banyak masalah di hubungan kami karena memang kami tidak berjodoh." ujar Maura getir membuat Julian mengerti lalu mengabulkan keinginan Maura meski ia berat hati melepaskan kepergian Maura tetapi ia tidak boleh egois karena kalau ia memaksa Maura akan semakin terpuruk dan Julian tidak mau hal itu terjadi.

Chapter 45

Di kediaman Arka pria itu tidak henti hentinya minum entah sudah berapa botol ia habiskan karena Arka ingin melupakan masalahnya dengan Maura dengan minum minum tetapi bukan nya meluapkan nya ia malah melihat bayangan Maura yang terisak saat melihat nya bersama Tiara. Arka melempar botol minum nya sampai menjadi serpihan dan Arka memukul kepala nya karena terjebak dengan permainan Tiara.

"Maura.. Maura.. Maafkan aku." isak Arka pilu meratapi nasibnya yang sudah tidak bisa memiliki Maura lagi bahkan Maura sudah tidak ingin bertemu dengan nya membuat Arka frustasi. Arka menangis tak peduli bahwa ia seorang pria karena hatinya saat ini benar benar hancur berkeping keping saat Maura pergi dari hidupnya. Arka menatap serpihan itu dan tiba tiba saja Arka berpikir untuk menyusul kedua orang tua nya.

"Aku sudah tidak sanggup menjalani semua ini Pa Ma. Arka ingin bersama kalian." lirihnya lalu Arka mengambil

serpihan itu dan ingin mengiris tangan nya sampai sebuah pekikan terdengar membuat Arka terkejut.

"Apa yang kau lakukan!" bentak Aline histeris melihat Arka yang hampir mengiris tangan nya. Kalau saja Aline tidak datang kesini mungkin Arka.. Membayangkan itu semua membuat Aline sesak. Aline mendekati Arka yang duduk di lantai dengan keadaan yang mengerikan. Serpihan kaca berserakan dan tak lupa botol botol minuman yang sudah kosong membuat hati Aline mencelos.

Bagaimana bisa Arka pria yang tak pernah minum Alkohol sekarang meminum nya.

Aline duduk di samping Arka dan memeluk pria itu dan mengatakan ia sudah tahu semua nya dari Zara dan akan membantu Arka dan Maura kembali bersama. Arka tersenyum kecut mendengar nya karena ia tahu Maura sudah muak melihat wajahnya.

"Lupakan saja. Dia sudah membenciku. Aku juga tidak ingat apa yang aku lakukan dengan Tiara." lirih Arka di iringi isak tangis membuat Aline ikut menitikkan air mata nya. Aline tidak sanggup melihat Arka menderita seperti ini lalu ia berjanji akan membantu Arka mencari tahu kejadian dia bersama Tiara.

Maura saat ini sedang makan bersama Julian dan membahas majalah Maura dengan Diego yang banyak di sukai orang orang. Maura senang mendengar nya karena ia takut majalah nya tidak terjual atau Arka yang membelinya lagi. Tiba tiba kesedihan kembali datang mengingat nama Arka. Entah kenapa pikiran nya selalu mengingat Arka pria pengkhianat itu.

Julian mengerti dan menghibur Maura dengan menyanyikan sebuah lagu romantis. Semua orang bersorak mendengarnya dan beberapa dari mereka tahu sosok Maura dan mulai merekam nya. Maura tersenyum mendengar Julian yang bernyanyi dan para tamu berteriak memuji suara Julian. Mereka tidak menyadari semua orang menatap ke arah mereka berdua dan mengira bahwa Julian adalah kekasih Maura dan mulai memposting bahwa Maura sedang berkencan dengan seorang pria tampan yang menyanyikan lagu romantis.

Besoknya berita itu muncul membuat Maura terkejut karena ia melupakan bahwa ia sekarang adalah model yang cukup terkenal. Maura panik dan mengingat Arka tetapi tiba tiba ia tersenyum getir karena ia sudah berpisah dengan Arka."Bodoh. Kenapa aku selalu memikirkan nya."

Maura memukul kepala nya dan Elen melihat nya lalu menghentikan nya."Jangan di pukul nanti sakit." ujar Elen menatap sedih putrinya. Maura tersenyum dan pamit untuk pergi ke kamarnya. Di kamar banyak sekali pesan yang meminta Maura untuk wawancara atas hubungan nya dengan Julian. Maura mengabaikan nya dan menelfon Julian meminta maaf karena nya Julian berurusan dengan wartawan.

Di tempat lain Arka sedang bersama Aline Zara dan Vela. Mereka bertiga sepakat untuk mencari tahu apa yang terjadi malam itu. Mereka membuat rencana agar Tiara mengatakan hal sejujurnya tetapi rencana apa?

"Apa kita harus menculiknya dan mengancam nya untuk membuka suara?" ujar Vela dan Aline menyahut setuju dengan ide Vela. Zara diam sejenak lalu sebelum setuju Zara bertanya seberapa cinta Tiara kepada Arka membuat pria itu terkejut.

"Kenapa kau bertanya hal itu? Aku tidak ingin membahasnya." sahut Arka dingin karena mendengar nama nya saja Arka sudah muak. Zara mendesak Arka mengatakan nya membuat Vela dan Aline mengernyit heran.

"Dia sudah lama mencintaiku bahkan sejak kita bersekolah." jelas nya membuat Vela dan Aline terkejut karena

tak menyangka Tiara memendam cinta begitu lama kepada Arka."Bahkan dia mencium ku paksa." lanjutnya lagi membuat Zara menganggukkan kepala nya mengerti.

"Apa!" jawab Aline dan Vela serentak dan Arka hanya menarik nafasnya mengingat Tiara menciumnya membuat nya mual.

"Aku memiliki rencana lain. Kalau Tiara benar mencintai Arka Aku rasa rencana ini akan berhasil." ucap Zara memandang Arka dengan penuh arti sedangkan mereka bertiga menatap Zara dengan kebingungan nya.

Di tempat lain Julian dan Maura bertemu karena Maura meminta maaf karena nya Julian menjadi incaran para wartawan. Maura lupa bahwa ia sudah terkenal dan gerak gerik nya mungkin di perhatikan, harusnya ia berhati hati saat bertemu dengan Julian agar tidak ada rumor tentang mereka. Bagaimana nanti saat kekasih Julian tahu atau wanita yang Julian sukai menjadi menjauh dari pria itu.

Julian berkata kepada Maura jangan cemas karena ia tidak memiliki kekasih atau siapapun justru Julian yang merasa tak enak kepada Arka karena hubungan mereka baru saja putus dan malah ada rumor Maura dengan Julian. Maura diam mendengar nya dan berpikir apakah Arka sudah tahu berita

ini dan bagaimana reaksi pria itu karena ia tahu Arka sangat tidak suka Maura dekat dengan pria lain meski hanya sebatas rekan kerja.

"Jangan memikirkan dia. Sekarang aku melajang dan bebas melakukan apapun." ujar Maura meminum jus nya dan Julian diam mendengarnya lalu Julian menatap Maura dalam dan berkata ia ingin mengatakan sesuatu hal yang penting kepada Maura karena beberapa hari lagi Maura akan berangkat dan ia tidak akan tenang sebelum mengatakan ini semua.

"Aku mencintai mu Maura bahkan sejak kita pertama bertemu di Halte Bus aku sudah mulai menyukai mu dan perasan ini semakin dalam saat kau bekerja menjadi model di perusahaan ku." Julian mengatakan cinta membuat Maura tersedak dan terbatuk-batuk karena terkejut mendengar pernyataan cinta Julian yang mendadak.

Maura menatap Julian dengan pandangan tak percaya dan juga bersalah nya. Julian tersenyum kecut dan tahu arti tatapan Maura dan ia harus menerima itu semua bukan."Jangan merasa bersalah karena kau tidak bersalah Maura. Aku di sini yang mencintaimu." ujar nya tersenyum membuat Maura bersalah.

"Maaf.." jawab Maura pelan dan hidangan mereka pun datang memecah kecanggungan mereka berdua.

Tiara menatap surat pemecatan nya membuatnya geram lalu mendatangi Hendri dan bertanya kenapa Hendri memecatnya sampai Aline datang dari arah belakang menatap benci kearah Tiara."Apa kau tidak memiliki sopan santun?" sindir Aline melihat tingkah Tiara kepada Papa nya. Tiara menatap Aline dengan tajam.

Hendri berkata bahwa kinerja Tiara semakin menurun dan beberapa kali selalu saja bertindak ceroboh saat di kantor dan juga beberapa pegawai mengeluh bahwa Tiara sangat pemarah semenjak Arka tidak menjadi bosnya. Tiara mengepalkan tangan lalu pergi dengan kemarahan yang memuncak.

Aline mengeja Maura dan meminta berbicara kepada nya lalu mereka memutuskan untuk berbicara di restoran. Aline membuka suara nya dan berkata ia sangat menyesal sempat terpengaruh dengan ucapan Tiara dan berbohong kepada Tommy tentang Arka. Sampai sekarang Aline masih menyesali kebodohan nya sampai ia malu untuk bertemu dengan Maura.

Tiara tertawa dan mengatakan bahwa Aline berpura pura bersalah padahal ia sangat senang melihat Arka dan Maura berpisah."Jangan menipuku Aline. Aku bukan Maura yang bisa kau bodohi." Tiara tersenyum miring lalu Aline menatap Tiara dengan benci sampai tak berapa lama sebuah notifikasi muncul di ponsel Tiara.

Tiara membuka nya dan kedua mata nya terbelalak melihat sebuah Video yang memperlihatkan Arka sudah babak belur di pukuli oleh beberapa pria menyeramkan."Arka! Ya Tuhan!" pekik nya panik melihat orang yang d cintai nya di pukuli dengan bengis nya.

"Halo Tiara, kau lihat kekasih mu sedang di pukuli oleh anak buahku karena dia sudah mengkhianati sahabatku! Aku tidak akan membiarkan kalian berdua hidup tenang setelah apa yang kalian lakukan di belakang Maura!" Zara tersenyum miring lalu Video pun selesai.

"Apa yang Zara lakukan." desis Tiara murka karena Zara melukai Arka. Tiara mengepalkan tangan nya dan itu tak luput dari perhatian Aline yang tersenyum miring. Tiara menatap Aline dan mengatakan bahwa sahabat nya bernama Zara sudah gila dan akan melaporkan nya tetapi Aline menahan nya dan mengatakan itu tidak akan baim untuk

keselamatan Arka dan mungkin Zara akan berbuat nekat melenyapkan Arka.

Tiara menuruti ucapan Aline karena tak mau terjadi sesuatu kepada Arka dan Tiara akan datang ke tempat yang sudah di kirimkan oleh Zara. Aline menawarkan diri untuk mengantarkan Tiara karena ia tahu di mana tempati sebab tempat itu adalah bekas rumah nenek Zara. Tiara langsung setuju dan mengikuti Aline menuju ke mobil dan 1 jam di perjalanan nya akhirnya mereka sudah sampai di rumah tua.

Tiara langsung masuk dan terpekik melihat Arka yang sudah berlumur darah tetapi masih di pukuli oleh beberapa anak buah Zara sampai Zara datang dan berkata bahwa itu adalah balasan yang tepat untuk Arka pria pengkhianat. Tiara bertanya apa guna nya Zara melakukan ini lalu Zara menjawab ia hanya senang melihat Arka menderita.

"Arka telah tidur dengan mu dan itu membuat Maura sakit hati dan karena dia tidak membalas rasa sakitnya aku yang bertindak." ujar Zara santai membuat Tiara geram. Tiara mengatakan kepada Aline untuk membujuk Zara melepaskan Arka tetapi Aline berkata bahwa Zara keras kepada dan ia tidak bisa berbuat apa apa.

"Apa yang kau inginkan Zara? Lihatlah dia sudah tidak berdaya." Tiara menitikkan air mata nya melihat Arka sudah terkapar lemah lalu.

"Aku hanya ingin dia lenyap karena sudah membuat Maura sakit hati." Zara menyeringai lalu menyuruh anak buahnya memukuli Arka membuat Tiara terkejut lalu akhirnya ia mengatakan yang sebenarnya kejadian di malam itu.

"Aku berbohong. Aku berbohong! Sebenarnya kami tidak melakukan apapun. Aku hanya membuka pakaian nya seakan-akan kami tidur bersama dan membuat Maura berpikir bahwa kami tidur bersama lalu dia akan pergi menjauh dari Arka dan aku bisa bersama nya. Apa kau puas! Sekarang lepaskan Arka." teriak Tiara menangis dan memohon kepada Zara. Sedangkan Zara tersenyum miring mendengar pengakuan Tiara barusan.

"Apa kau dengar Ra? Mereka tidak melakukan apapun. Tiara hanya menjebak Arka agar kau meninggalkan Arka." ujar Zara tersenyum penuh kemenangan membuat Tiara memucat karena ia menyadari bahwa ia sudah masuk kedalam perangkap mereka.

Chapter 46

Maura dan Julian sudah sampai di depan rumah Maura tetapi sebelum turun Maura mendapat notifikasi dari Vela yang memperlihatkan bahwa Arka sedang di pukuli dan meminta Maura untuk datang sendiri tanpa mengatakan kepada siapapun. Maura histeris melihat Arka yang di pukuli oleh beberapa orang di yang di kirimkan oleh Vela."Aku harus segera ke sana." paniknya dan Julian menawarkan diri untuk ikut dan membantu Arka di sana.

Maura dan Julian pun segera ke tempat itu dengan ketakutan meski ia sudah berpisah dengan Arka tetapi ia masih sangat mencintai pria itu dan tak mau terjadi sesuatu kepada Arka. Julian menenangkan Maura dan mengatakan bahwa semua nya akan baik baik saja dan meminta Maura tenang dan jangan menangis. Satu jam akhirnya mereka sudah sampai disana dan ia mendengar samar samar suara percakapan seseorang.

"Aku berbohong. Aku berbohong! Sebenarnya kami tidak melakukan apapun. Aku hanya membuka pakaian nya

seakan-akan kami tidur bersama dan membuat Maura berpikir bahwa kami tidur bersama lalu Maura akan pergi menjauh dari hidup Arka dan aku bisa bersama nya. Apa kau puas? Sekarang lepaskan Arka!"

Jantung Maura berdebar kencang saat mendengar semua itu. Di depan sana ia melihat Tiara yang sedang menangis memohon kepada Zara untuk melepaskan Arka.

"Apa kau dengar Ra? Mereka tidak melakukan apapun. Tiara hanya menjebak Arka agar kau meninggalkan Arka." ucap Zara membuat Maura mematung. Kemarahan datang karna tahu bahwa Tiara telah menipu nya dan mendekati Tiara lalu menampar wanita itu dengan kencang.

"Biadab! Kau wanita berhati iblis. Kau tega melakukan itu kepada kami hanya karna kau mencintai Arka." Maura mulai terisak lalu berlari ke Arka yang sudah menutup mata nya. Maura histeris dan meminta Arka untuk jangan meninggalkan nya.

"Arka.. Aku mohon jangan tinggalkan aku. Aku tidak bisa hidup tanpamu." isak Maura pilu. Maura tidak bisa hidup tanpa Arka karna ia sangat mencintai pria itu membuat tangisan nya semakin kencang. Maura menatap Zara dengan kemarahan dan bertanya apa yang Zara lakukan kepada Arka.

"Kau sama saja dengan Tiara." isak Maura memeluk tubuh Arka."Buka mata mu. Aku tidak ingin kau tinggalkan."

"Memang siapa yang akan meninggalkan mu hm?" suara bariton itu membuat Maura menegang kaku. Tiara dan Julian terkejut melihat Arka membuka mata nya dan tersenyum kearah Maura yang sudah terisak. Maura menatap bingung Arka dan menatap sekelilingnya.

"Dia tidak akan mati hanya karna sebuah pukulan kecil." ujar Zara membuat Aline dan Vela Tertawa. Maura menatap Arka yang tersenyum dan sadar bahwa Arka baik baik saja.

"Arka. Kau tidak apa apa?" Tiara tersenyum bahagia dan ingin mendekati Arka tetapi Vela langsung menghadang nya dan menyeret wanita itu keluar dari ruangan ini.

"Apa yang sebenarnya terjadi? Kenapa bisa?" Maura bingung melihat Arka yang baik baik saja lalu Zara mendekati Maura dan menjelaskan semua nya bahwa ini semua adalah kebohongan untuk menjebak Tiara agar mengaku. Zara mengatakan bahwa Tiara mencintai Arka sejak lama dan berniat memisahkan kalian dengan menjebak Arka di Apartemen nya.

"Semua itu adalah jebakan Tiara. Kau sudah dengar sendiri bahwa mereka tidak melakukan apapun." ujar Zara

membuat tangisan Maura pecah membuat Arka menarik Maura dan memeluk tubuh nya.

"Jangan menangis. Aku tidak sanggup melihatmu menangis." bisik Arka membuat Maura memukul Arka dan mengatakan bahwa Arka pembohong dan penipu.

"Rasa nya aku hampir mati saat melihatmu sekarat." isak Maura dan Arka tersenyum semakin mengeratkan pelukan nya dan menjelaskan bahwa itu kebohongan dan darah ini bukan lah darah nya. Semua ini adalah rencana Zara untuk mempersatukan mereka berdua.

Julian dan Zara melihat itu dengan senyuman lalu mereka berdua keluar dari sana meninggalkan Arka dan Maura. Julian menatap Zara yang menyeka air mata nya lalu Zara membalas tatapan Julian dengan pandangan tajam nya dan pergi meninggalkan Julian.

Menarik.

Seminggu setelah kejadian itu hubungan Maura dan Arka membaik dan mereka memutuskan untuk bersama lagi. Tommy yang awalnya tahu bahwa mereka kembali bersama jelas marah dan menolak nya tetapi Maura menjelaskan semua nya bahwa itu hanya jebakan Tiara wanita yang mencintai Arka. Tommy tetapi ingin menolaknya tetapi Elen

sudah menatap nya tajam membuat Tommy akhirnya menerima Arka kembali.

Maura juga senang bahwa kedua orang tua nya tidak jadi bercerai. Maura sangat bersyukur bahwa sekarang semuanya berjalan dengan baik. Ia dan Arka sudah kembali bersama dan juga Mami dan Papi nya yang tidak jadi bercerai. Pekerjaan nya yang semakin cemerlang membuat Maura bersyukur. Berbicara tentang pekerjaan nya Maura dan Arka kemarin semoga bertengkar karna Arka melihat berita ia dan Julian berkencan tetapi Maura menjelaskan bahwa itu hanya lah rumor.

Maura juga mengatakan bahwa Julian menyatakan cinta nya tempo hari membuat Arka geram tetapi Maura menjelaskan bahwa ia langsung menolak nya karna tak ingin memberikan harapan palsu kepada Julian sedangkan hati nya tetapi untuk Arka. Maura tidak ingin ada kebohongan di antara mereka lagi maka dari itu ia mengatakan nya kepada Arka.

Sudah cukup masalah yang mereka lalui hampir membuat mereka benar benar berpisah.

Saat ini Maura dan Arka duduk di danau tempat yang membuat mereka tenang seperti saat ini Maura bersandar di bahu Arka menatap danau dengan kebahagiaan. Sesekali Ar-

ka mengecup rambut Maura dan memeluk kekasihnya dengan sangat erat.

"Aku masih tidak menyangka bahwa kita bisa melewati semua masalah yang datang ke hubungan kita." bukan Maura membuat Arka tersenyum tipis dan membenarkan ucapan Maura. Ia juga masih tak percaya akan semua ini.

"Mungkin Tuhan ingin menguji seberapa kita bertahan menghadapi masalah yang menerpa hubungan kita." balas Arka membuat Maura mengangguk kepala nya.

"Apa kau bertemu dengan Tiara?" tanta Maura karna semenjak kejadian itu Maura tidak mendengar kabarnya lagi. Arka mengatakan bahwa Tiara menghilang sehari setelah kejadian itu dan Arka tidak tahu kemana dia pergi dan meminta Maura jangan memikirkan dia sebab itu akan membuat Arka marah mengingat perbuatan nya kepada mereka.

Maura mengerti lalu memejamkan kedua mata nya sampai kata kata yang keluar dari mulut orang yang sangat ia cintai membuatnya terkejut.

"Mau kah kau menikah dengan ku Maura Aldavino?"

Maura langsung membuka mata nya dan menatap Arka yang menatap nya dengan penuh cinta lalu Maura melihat Arka yang berjongkok lalu mengeluarkan sesuatu dari saku

nya dan membuka nya. Maura membekap mulutnya melihat sebuah cincin berlian yang berkilau.

"Aku tidak ingin menjadi kekasihmu saja Maura, tetapi aku ingin menjadi suamimu dan ayah dari anak anakmu nanti. Apakah kau menikah dengan ku? menjadi istriku?" Ucap Arka masih berjongkok menatap Maura yang sudah menitikkan air mata nya.

"Aku bersedia! Aku ingin menjadi istrimu dan melahirkan anak anakmu nanti. Anak anak kita." balas Maura membuat Arka bahagia lalu menyematkan cincin berlian itu dan memeluk Maura dengan erat. Air mata mereka jatuh karna kebahagiaan yang mereka rasakan saat ini dan berharap kebahagiaan ini untuk selamanya.

The End

Extra Part 1

Pernikahan

Saat ini Maura sedang memilih gaun pengantin yang akan ia kenakan di hari bahagia nya nanti. Senyum kebahagian tidak pernah hilang dari wajah cantiknya sedangkan seorang pria tampan sedang duduk menunggu Maura yang dari tadi masih memilih gaun mana yang akan ia pilih. Arka menatap bosan Maura saat melihat Maura masih melihat beberapa gaun membuat nya memutar bola mata nya.

"Sampai kapan kau akan memilih? Sebentar lagi aku ada rapat." ujar Arka membuat Maura mendelik tajam kearah Arka. Maura kesal saat mendengar Arka berkata rapat dan rapat, apakah dia tidak memikirkan acara pernikahan nya yang sebentar lagi? Arka menghela nafasnya lalu meminta maaf dan

bertanya lagi gaun mana yang akan Maura pilih sampai akhirnya Maura memilih gaun tanpa lengan.

Arka menolaknya dan meminta Maura memilih gaun lain tetapi Maura bersikeras bahwa ia menginginkan gaun ini karna menurut nya sangat indah saat tadi ia pakai. Mau tak mau Arka setuju meski dengan berat hati karna sebenarnya ia tak suka gaun itu yang cukup terbuka tetapi ia tak ingin bertengkar dengan Maura.

Setelah memilih mereka akhirnya Arka mengantar kan Maura pulang. Sesampainya di sana Maura menatap Arka dengan sedih."Kapan kau memiliki hari libur? Bahkan di hari minggu pun kau tetap bekerja." sedih Maura karna semenjak mereka mempersiapkan pernikahan Arka malah semakin sibuk. Arka mengelus pipi Maura dengan lembut.

"Aku ingin mengambil cuti untuk bulan madu kita. Meski aku pemimpin perusahaan tetapi aku harus menyelesaikan pekerjaan ku, aku harap kau mengerti " ucap Arka membuat Maura menghela nafas lalu menganggukkan kepala nya. Arka mengecup dahi Maura sebelum Maura keluar dari mobil.

"Hati hati." ujar Maura melambaikan tangan nya melihat mobil Arka yang semakin menjauh. Maura masuk ke rumah nya dan melihat Tommy dan Elen yang sedang makan.

Mereka mengajak Maura makan dan bertanya bagaimana persiapan pernikahan mereka lalu Maura menjelaskan bahwa semua nya sudah selesai dan hanya tinggal menunggu hari bahagia itu datang.

Elen lega berbeda dengan Tommy yang masih belum sepenuh nya percaya kepada Arka. Maura tahu kegelisahan Papi nya dan memegang tangan Tommy dan menenangkan bahwa semuanya akan baik baik saja dan meminta Papi nya tidak perlu cemas. Tommy tersenyum lalu membalas memegang tangan putrinya dengan senyuman.

Hari bahagia pun tiba dan banyak tamu undangan yang hadir termasuk Aline wanita yang masih sangat mencintai Arka tetapi ia merelakan Arka untuk bersama Maura. Aline menyeka air mata nya saat mendengar bahwa mereka sudah menjadi suami istri lalu tak lama Maura hadir bersama Tommy. Arka terpesona melihat Maura yang terlihat sangat cantik dengan gaun pengantin itu sampai akhirnya Tommy menyerahkan kepada Arka.

"Jaga putriku baik baik.." bisik Tommy menahan air mata nya lalu menjauh dari mereka. Maura dan Arka saling bertatapan dan bertukar cincin lalu tamu undangan berteriak untuk meminta mereka berciuman. Maura memerah karna

mendengar teriakan para tamu undangan bahkan suara Zara sangat keras meminta mereka berciuman.

"Ciuman! Ciuman!" teriak Zara membuat beberapa tamu undangan tertawa melihat semangat Zara termasuk Julian yang diam diam melihat Zara membuat Julian tersenyum kecil.

Arka menatap Maura dalam lalu menarik dagu Maura dan mencium nya membuat semua tamu undangan heboh dan bertepuk tangan. Setelah itu mereka mulai melempar bunga membuat para tamu undangan yang belum menikah segera bersiap menunggu lemparan bunga dari mereka. Maura dan Arka melempar bunga itu lalu mereka mencari siapa yang mendapatkan nya.

Kedua mata Maura terbelalak melihat siapa yang mendapatkan bunga nya. Zara.. Sahabatnya yang mendapatkan bunga nya itu. Zara sendiri tidak menyangka bahwa bunga itu akan mendekati nya dan Zara refleks menangkap bunga itu. Vela dan Aline langsung menggoda Zara yang mungkin sebentar lagi akan menikah menyusul Maura.

"Diam. Siapa yang akan menikah, bahkan aku belum memiliki kekasih." gerutu Zara dan tiba tiba ia terkejut saat mendengar sahutan dari seseorang.

"Bolehkah aku pria beruntung yang menjadi kekasihmu?" Julian tiba tiba mendekati mereka membuat mereka tercengang terutama Zara terkejut mendengar ucapan Julian barusan. Apa dia bercanda?

Malam nya Maura dan Arka duduk di ranjang dengan canggung lalu tiba tiba saja Arka memeluk Maura dan mengatakan bahwa ia ingin segera memiliki bayi bayi yang lucu membuat Maura tersenyum dan menganggukkan kepala nya.

"Aku juga ingin segera memiliki anak dan mengurus mereka

TIGA BULAN KEMUDIAN.

Maura saat ini sedang bergelung di ranjangnya karna saat ini ia sedang tidak enak badan. Sudah beberapa hari ini memang ia sedang tidak sehat membuat nya terus saha berbaring di ranjang. Arka suamimu meminta nya untuk memeriksa ke Dokter tetapi Maura berkata bahwa ia sering terkadang seperti ini membuat Arka hanya bisa menghela nafas karna sifat keras kepala Maura masih saja tidak hilang.

Maura menatap pintu yang terbuka memperlihatkan Arka yang sudah memakai jas kerja nya."Aku sudah bilang kita ke rumah sakit atau Dokter yang datang ke sini." ujar Arka

jengkel karna Maura terus saja menolak nya dan mengatakan akan segera sembuh tetapi sudah seminggu ini Maura masih saja sakit.

"Saat aku bekerja pikiran ku tidak tenang karna memikirkan mu. Aku mohon kali ini saja kau menurut." lanjutnya lagi dan Maura diam sejenak sampai akhirnya ia menuruti ucapan suaminya.

Suaminya.. Iya Arka suaminya sekarang membuat Maura memanas saat mengatakan bahwa Arka sekarang suaminya miliknya. Arka mengernyit melihat pipi Maura dan mendekati istrinya dan memeriksa suhu tubuh nya.

"Apa panas mu semakin tinggi sampai membuat pipi mu memerah?" gumam Arka masih di dengar oleh Maura. Maura memalingkan saat tangan Arka berada di dahi nya. Entah kenapa berdekatan dengan Arka masih saja membuat jantung nya berdebar hebat. Arka diam menatap Maura yang memalingkan wajahnya saat ia akan menyentuh dahi nya itu kemudian Arka tersenyum miring menyadari bahwa Maura memerah bukan karna panas tetapi karna memang Maura saat ini sedang tersipu malu.

"Jangan mendekat!" ujar Maura sedikit mendorong Arka yang terlalu dekat dengan nya kemudian Arka hanya bisa

tersenyum melihat tingkah mengemaskan Maura. Arka mengacak rambut Maura dan bangkit dan keluar dari kamar Maura untuk menelfon Dokter meminta nya datang ke sini.

Maura meraba dada nya yang berdebar kencang lalu memukul kepala nya karna ia masih saja malu saat berdekatan dengan Arka suaminya."Bagaimana kau semakin hari semakin tampan Arka. gumam Maura menatap photo pernikahan mereka.

"Semakin hari aku semakin mencintaimu Arka.."

Extra Part 2

Kehamilan

Saat ini Dokter sedang memeriksa Maura dengan Arka yang di samping Maura. Setelah memeriksa nya Arka bertanya apa yang terjadi dengan Maura. Maura memegang tangan suaminya dan mengatakan bahwa ia hanya telat makan saja dan Arka tidak perlu cemas tetapi Dokter langsung menyela nya dan mengatakan bahwa itu tidak benar.

"Anda saat ini sedang mengandung. Usia kandungan nya di perkirakan 1 bulan." beritahu Dokter membuat Maura dan Arka mematung. Mereka masih diam saking terkejut nya mendengar berita ini."Selamat. Saya akan memberikan vitamin untuk anda Nona Maura." Dokter itu menuliskan resep dan pamit untuk pergi.

Arka mengantarkan nya ke depan lalu setelah itu Arka kembali ke kamar dan melihat Maura yang sudah terisak memegang perutnya. Maura tidak menyangka bahwa saat ini ia sedang hamil, bagaimana bisa ia tidak menyadari nya? Sedangkan Arka mendekati Maura dan memeluk Maura dengan erat.

"Terima kasih sayang. Terima kasih.." ucap Arka terisak memeluk Maura yang ikut menangis. Mereka berdua menangis bahagia karna sebentar lagi mereka akan menjadi orang tua. Arka tak henti hentinya menciumi kening Maura dan meminta Maura untuk berhenti menjadi Model karna Maura saat ini Maura masih saja menjadi model meski tidak setiap hari pemotretan tetapi Arka tidak mau Maura kelelahan dan ingin Maura beristirahat.

Maura menganggukkan kepala nya dan akan memberitahu Julian bahwa ia akan mengundurkan diri. Ia tak mau sampai kelelahan atau banyak pikiran karna saat ia menjadi model Arka masih tak menyukai pekerjaan nya itu apalagi saat mereka bukan mau dan ia melihat Majalah Maura yang memakai pakaian tidur tipis membuat kemarahan Arka memuncak. Maura sendiri terkejut saat Arka datang dan melemparkan majalah itu saat ia memakai tidur yang tipis.

Arka tak henti-henti nya memarahi nya dan mengatakan bagaimana bisa menerima pemotretan itu. Maura mengatakan bahwa saat itu mereka sudah berpisah tetapi tetap saja Arka tidak terima karena majalah ini beredar di saat mereka baru saja menikah. Setelah itu Arka tidak berbicara dengan Maura selama mereka berbulan madu. Maura sedih dan saat Arka mengabaikan nya dan tetap tidak mau mendengar penjelasan Maura bahkan setelah mereka pulang dari bulan madu pun Arka masih marah kepada nya. Memikirkan kejadian itu membuat Maura masih bergidik ngeri.

Saat ini Maura sedang berkumpul bersama Aline Zara dan juga Vela yang terpekik senang mendengar bahwa Maura sedang mengandung. Mereka semua mengucapkan selamat kepada Maura begitu pun dengan Aline meski ia masih mencintai Arka tetapi ia turut senang mendengar kabar bahagia ini."Aku ingin melihat anak mu nanti apakah mirip denganmu atau dengan Arka."

Setelah itu mereka memesan makanan sampai tak berapa lama seseorang datang membuat Zara terkejut. Julian pria itu datang dan meminta maaf kepada mereka karna terlambat. Maura mengatakan bahwa ia yang mengundang Julian sebab dia sudah menjadi teman nya. Julian tersenyum dan men-

gucapkan selamat lalu melirik Zara dan melemparkan senyum manis nya.

Zara memalingkan wajahnya karna merasa tak nyaman saat Julian tersenyum kepada nya sebab setelah pernikahan Maura dan Arka, Julian tiba tiba menghubungi nya dan meminta pertemanan dengan nya. Zara langsung menolak nya dan mengabaikan Julian karna merasa pria itu sangat aneh tiba tiba mendekati nya setelah mendapat penolakan dari Maura. Vela sendiri melirik Maura dan tersenyum karna tahu apa yang sedang Maura rencanakan.

Ada ada saja.

Setelah pertemuan itu Maura pulang tetapi tiba tiba saja mobil nya di hadang membuat Maura dan sang supir terkejut. Maura berteriak histeris saat supirnya di tarik paksa dan di pukuli lalu mereka membawa Maura yang sudah terisak meminta di lepaskan.

"Aku mohon lepaskan aku. Aku akan berikan uang berapapun yang kalian ingin kan tapi lepaskan aku." Maura terus menangis saat mereka membawa Maura entah kemana lalu ia melihat sebuah rumah kecil dan mereka membawa nya kesana.

"Tiara?" Maura terkejut melihat Tiara berada di sini dan bertanya apa yang dia lakukan. Tiara tersenyum lalu mendekati Maura dan mengatakan bahwa ia akan melenyapkan Maura sebab berani menikah dengan Arka pria yang ia cintai.

"Aku tidak akan membiarkan hidup mu bahagia bersama Arka." Tiara berkata dengan penuh kebencian membuat Maura terkejut. Ia tak menyangka Tiara berani berbuat hal seperti ini.

"Arka adalah sahabat mu Tiara! Dan sekarang dia suamiku. Lupakan dia." ujar Maura kepada Tiara yang tersenyum bak iblis. Tiara tidak akan pernah melepaskan Maura begitu saja setelah apa yang ia lakukan kepada nya. Setiap hari ia terus menangis karna cinta nya bertepuk sebelah tangan karna Arka memilih wanita ini di banding dengan nya.

"Jangan bermimpi aku melepaskan mu Maura. Aku ingin membuatmu lenyap dari dunia ini dan Arka akan melajang dan aku bisa menikah dengan nya." balas Tiara tertawa senang memikirkan ia akan menikah setelah Maura lenyap.

Maura tercengang mendengar ucapan Tiara yang gila lalu ia memohon untuk di lepaskan karna Maura saat ini sedang

mengandung membuat Tiara semakin murka dan mendorong Maura sampai ia kesakitan.

"Aku akan melenyapkan kalian berdua! Aku tidak akan membiarkan anak kalian lahir di dunia ini." Tiara menatap nyalang Maura dengan sakit hatinya lalu meminta para anak buahnya untuk melenyapkan Maura sampai seseorang dari dari pintu dan terlihat Arka yang datang dengan wajah menyeramkan nya.

"Brengsek! Apa yang kau lakukan kepada istriku." bentak Arka geram menghajar beberapa orang di sana membuat Tiara ingin lari tetapi sebelum melarikan diri para petugas datang dan menangkap Tiara bersama anak buahnya.

"Apa yang baik baik saja sayang?" tanya Arka memeluk Maura yang sedang menangis lalu Maura menganggukkan kepala nya dan meminta Arka segera membawa nya dari sini

"Aku takut di sini." lirih nya dengan lelehan air mata membuat hati Arka teremas.

Malam nya Maura memeluk Arka seraya menatap langit langit kamar nya dan bertanya bagaimana bisa Arka tahu ia di culik oleh Tiara lalu Arka menjelaskan bahwa supirnya langsung menghubungi nya setelah Maura di bawa paksa oleh mereka."Aku langsung memerintah kan anak buahku untuk

melacak mu dan akhirnya mereka menemukan keberadaan nya.

"Andai saja kau tidak menemukan ku.. Aku dan anak kita.." Maura tidak sanggup mengatakan nya lalu Arka menutup bibir Maura dengan tangan nya dan mengatakan untuk melupakan kejadian tadi siang karna itu tidak akan pernah terjadi lalu dan Tiara sudah mendapat hukuman karna sudah menculik dan berencana melenyapkan Maura.

"Aku takut sekali.." lirih Maura semakin mengeratkan peluk kan nya kepada suaminya Arka.

"Aku ada di sini sayang.." Arka memeluk Maura erat seakan pelukan nya menandakan bahwa ia akan selalu melindungi istrinya itu.

Besoknya Maura dan Arka datang ke rumah Tommy dan Elen untuk memberitahu langsung bahwa Maura hamil lalu mereka sangat bahagia saat mendengar Maura hamil."Selamat sayang." Elen memeluk Maura dengan bahagia karna sebentar lagi memiliki cucu. Maura dan Arka sepakat tidak akan mengatakan kejadian kemarin kepada mereka karna tidak mau membuat mereka cemas.

Tommy mencoba menahan air mata nya saat mendengar bahwa Maura mengandung. Arka hanya tersenyum melihat

mereka lalu Elen mengajak mereka untuk makan bersama. Mereka berdua menyantap makanan nya sampai akhirnya Bastian datang membuat suasana menjadi hening. Arka seakan akan tidak terganggu dengan kehadiran Bastian yang menyuruh orang membakar rumah mereka.

Maura memegang tangan suaminya karna tahu Arka mungkin saat ini sedang menahan kemarahan dan kebencian nya. Bastian memberikan selamat kepada Maura dan ia hanya tersenyum tipis mendengar ucapan Bastian. Tommy menyuruh Bastian untuk duduk dan makan bersama merayakan kehamilan Maura. Mereka akhirnya makan dengan suasana yang hening tanpa ada satu orang pun yang membuka suara.

Setelah makan Bastian meminta untuk berbicara dengan Arka membuat semua orang terkejut termasuk Maura."Apa yang ingin Om bicarakan?" tanya Maura cemas. Bastian tersenyum dan mengelus rambut Maura yang sudah ia anggap putrinya sendiri.

"Nanti kau akan tahu sendiri." sahut Bastian lalu menatap Arka. Arka diam lalu akhirnya menyanggupi nya dan mereka berbicara di halaman belakang. Arka diam menatap lurus kedepan sampai akhirnya Bastian membuka suara nya dan meminta maaf secara langsung kepada Arka.

"Saya tahu saya salah. Saya akan menyerahkan diri besok." ucap Bastian membuat Arka langsung menatap Bastian. Bastian mengatakan bahwa ia semakin tua dan tak ingin terus terbayangi rasa bersalah dan berharap Arka memaafkan nya.

"Entahlah hanya waktu yang bisa menjawabnya karna aku masih belum bisa memaafkan perbuatan mu." sahut Arka lalu pergi meninggalkan Bastian yang sedih mendengar ucapan Arka. Setelah mengatakan itu Bastian menepati janji nya dan mengakui kesalahan nya dan akhirnya Bastian di hukum.

Setelah mendengar bahwa Bastian sudah di hukum Arka menatap langit dan berkata bahwa orang yang bertanggung jawab atas kebakaran tempat mereka hari ini sudah di jatuhi hukuman. Maura yang ada di sana memegang tangan Arka dan memberikan kekuatan kepada suaminya.

Arka tersenyum dan memeluk istrinya dengan penuh kasih sayang dan tak ketinggalan tangan Arka yang mengelus perut Maura yang sudah terlihat membuncit."Terima kasih kau selalu ada di sisiku Maura. Aku sangat mencintaimu dan calon anak kita."

Extra Part 3

Kebahagiaan Sesungguhnya

5 Tahun Kemudian.

Tak terasa waktu cepat berlalu dan kedua anak anak Maura sudah tumbuh besar. Iya, Maura memang melahirkan anak kembar pria dan wanita bernama Steve Javierro dan Victory Javierro. Saat ini Maura sedang pusing karna mereka selalu membuat keributan di pagi hari seperti saat ini Maura melihat kedua anak kembarnya sedang berdebat hanya karna tempat duduk.

"Aku ingin bersama Daddy!" Victory berseru kepada kakak kembarnya yang berbeda beberapa menit saja. Steve tidak mau mengalah dan masih menahan adiknya yang ingin duduk di kursi dekat dengan Daddy mereka. Maura sudah lelah menghentikan perdebatan di antara mereka sampai akhirnya suara bariton itu membuat mereka bertiga menoleh.

"Ada apa ini?" Arka datang dengan pakaian santai nya menatap kedua anaknya yang terlihat berdebat. Victory langsung mengelu kepada Daddy nya bahwa Steve tidak mau mengalah. Steven tidak terima di salahkan lalu mengatakan hanya ingin duduk bersama Daddy membuat Arka mengangguk kepala nya mengerti.

"Kalau kalian terus bertengkar dan membuat Mommy sakit kepada Daddy tidak akan makan bersama kalian. Daddy akan langsung pergi bekerja." ujar Arka membuat kedua nya terkejut.

Mereka hanya ingin bersama Daddy nya yang terus saja sibuk dan jarang memiliki waktu bersama mereka. Kesedihan terlihat jelas di kelopak mata mereka membuat Arka mendekati mereka dan menarik mereka agar dekat dengan nya.

"Daddy tidak ingin kalian terus bertengkar seperti ini Hm. Lihatlah Mommy yang sudah pusing karna ulah kalian."

Arka melirik Maura yang memijat pelipisnya lalu Steve dan Victory menunduk menyadari kesalahan nya kemudian Arka menyuruh mereka untuk meminta maaf kepada Mommy nya.

"Sorry Mommy.." ucap mereka bersama kemudian memeluk pinggang Mommy nya. Maura tersenyum dan mengelus rambut mereka dengan kasih sayang. Maura bersyukur memiliki anak anak yang mengemaskan. Arka berkata mereka akan ke rumah Oma dan Opa mereka membuat mereka terpekik senang. Arka menatap Maura yang ingin membawa mereka berganti baju lalu diam diam Arka mengedipkan mata nya membuat Maura salah tingkah.

Entahlah meski sudah bertahun-tahun menikah tetap saja Maura seperti anak remaja saat berhadapan dengan Arka.

Seperti ini Maura pergi dengan wajah memerah dan tak lupa jantung nya yang berdebar kencang melihat tingkah suaminya dan juga wajah tampan Arka yang tak pernah bosan ia pandangi. Setelah selesai bersiap mereka semua masuk ke dalam mobil menuju rumah Tommy dan Elen dulu.

Arka sudah mengembalikan rumah mereka dulu saat ia dan Maura baru menikah. Awalnya Tommy menolak pemberian Arka karna tak ingin di kasihani tetapi Arka menjelaskan bahwa rumah itu tidak berpenghuni dan akan

rusak kalau tidak ada yang menempati nya. Atas bujuan Elen dan Maura juga akhirnya Tommy menerima rumah itu kembali sebab memang rumah itu memiliki kenangan tersendiri untuk mereka.

Sesampai nya di sana mereka sudah di sambut oleh Elen dan Tommy yang tak sabar melihat cucu mereka. Tommy dan Elen merentangkan tangan nya lalu Steve dan Victory memeluk mereka dengan gembira."Cucu Opa sekarang semakin berat saja." Tommy mengendong Steve dan Elen mengendong Victory. Kedua cucu nya hanya bisa tertawa mengemaskan mendengar ucapan Opa nya.

Maura sendiri hanya tersenyum melihat itu semua lalu tiba tiba saja tangan nya di tahan oleh Arka membuat Arka mengernyit heran."Ada apa? Apa ada yang ketinggalan?" tanya Maura dan hanya senyuman yang Arka berikan.

"Aku hanya ingin berduaan dengan mu apa tidak salah?" ujar Arka membuat Maura memalingkan wajahnya malu. Arka sangat menyukai saat Maura tersipu malu seperti ini karna itu membuatnya semakin mencintai istrinya itu.

"Kita sudah 6 tahun bersama kenapa kau bertindak seperti kita pengantin baru." balas Maura mencoba bersikap tenang padahal di dalam hati nya itu Maura sangat bahagia

dan jantung nya berdebar saat Arka seperti ini. Arka menarik dagu Maura dan mengecup bibir nya membuat Maura terkejut karna takut kedua anak nya atau Mami dan Papi nya melihat.

"Bersamamu aku selalu merasa jatuh cinta setiap hari sayang." bisik Arka lalu masuk ke dalan rumah meninggalkan Maura yang sudah memerah setelah Arka mencium nya. Maura masuk ke dalam rumah dan melihat kedua anak nya sedang bermain bersama Mami dan Papi nya. Maura menatap penuh kebahagiaan saat melihat itu semua sampai tak terasa ia mata nya jatuh tanpa ia sadari.

Malam nya Maura dan Arka memutuskan untuk menginap sebab Tommy dan Elen masih ingin bersama cucu mereka. Maura pun memberitahu nya kepada Arka karna ia akan selalu menuruti ucapan suaminya itu dan Arka sendiri mengizinkan nya bahkan Arka berkata akan ikut menginap sebab ia tahu Maura juga merindukan kedua orang tua nya.

"Apa kau bahagia hidup bersamaku hm?" tiba tiba saja Arka melilitkan tangan nya dari arah belakang memeluk Maura yang sedang berdiri di atas balkon, menikmati dingin nya malam. Maura tersenyum lalu mengelus lembut tangan kekar suaminya.

"Tentu saja aku selalu bahagia hidup bersamamu karna itulah impian ku selama ini." jujur Maura membuat Arka semakin mengeratkan pelukan nya dan mengecupi rambut istrinya dengan penuh perasaan.

"Aku sangat mencintai Maura. Bersamamu membuat hidupku sempurna dan terima kasih sudah melahirkan anak yang mengemaskan seperti Steve dan Victory." ucap Arka masih memeluk Maura dari belakang. Maura tersenyum dan tak terasa air mata nya jatuh karna mendengar ucapan Arka.

"Aku bahkan sangat mencintaimu Arka. Di hati yang terdalam ku nama mu selalu ada di sana dan tak ada yang bisa mengantikkan nya." balas Maura dan mereka berdua pun larut dalam suasana penuh cinta. Arka dan Maura berharap kebahagian akan terus bersama mereka sampai mereka tua nanti.

TAMAT

Kata Penutup

Bernama lengkap Shinta Apriliani. menyukai drama-drama asia.

Novel lain nya bisa kalian temukan di Playstore atau ke akun Wattpad nya.

ID Wattpad : BlackVelvet02

ID Instagram : BlackVelvet02

Terima kasih